

Untuk

SMA dan MA Kelas X

Disusun oleh:

Supriyanto   
Ali Muhson

PUSAT PERBUKUAN

Departemen Pendidikan Na l

ii

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional Dilindungi Undang-undang

Hak cipta buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional dari Penerbit CV. HaKa MJ

*E k o n o m i SMA - Kelas X*

EKONOMI untuk SMA/MA KELAS X

Penulis : Supriyanto,Ali Muhson

Editor Materi : Taupik Mulyadi

Editor Bahasa : Eryana Triharyani

Buku ini diset dan dilay-out dengan Adobe Pagemaker 7.0   
(Times New Roman 11 pt dan Book Anaytytiqua 14 pt)

Setting/Lay-out : Tim Setting

Desain Cover : Fascho

330.07

SUP SUPRIYANTO

e Ekonomi 1 : Untuk SMA dan MA Kelas X/ Disusun Oleh Supriyanto,

Ali Muhson; editor, Taupik Mulyadi. -- Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009

vi, 274.: ilus.; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 267-268   
Indeks : hlm. 271-272

ISBN 978-979-068-192-7 (No.jil. lengkap) ISBN 978-979-068-195-8

1. Ekonomi-Studi dan Pengajaran I. Judul II.Ali Muhson III.Taupik Mulyadi

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan

Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009

Diperbanyak oleh ...



*E k o n o m i SMA - Kelas X* iii

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-  
Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun   
2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk   
disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan   
Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan   
dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan   
untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri   
Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada   
Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*)*,* digandakan,   
dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk   
penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi   
ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks   
pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh   
Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat   
memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Februari 2009

Kepala Pusat Perbukuan



iv *E k o n o m i SMA - Kelas X*

KATA PENGANTAR

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk   
memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber   
daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.   
Luasnya ilmu ekonomidan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar   
kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan pada fenomena empirik   
ekonomi yang ada di sekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam   
peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk   
kehidupan yang lebih baik.

Buku Ekonomi SMA kelas X ini penyajiannya menggunakan pendekatan   
pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Materi dalam buku   
ini disajikan sedemikian rupa dengan bahasa yang runtut dan mudah dipahami. Dengan   
demikian materi yang berkaitan dengan masalah-masalah ekonomi mudah diserap   
dengan cepat. Setiap awal bab akan disajikan peta konsep sebagai penuntun untuk   
mempelajari materi yang terkandung. Hal ini penting agar tujuan pembelajaran   
ekonomi tercapai. Selain itu buku ini juga menyajikan kegiatan-kegiatan yang   
menyenangkan dan mengasyikkan dengan menggunakan metode pengamatan,   
diskusi bahkan debat baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian   
akan menumbuhkan sikap kemandirian dan demokratis di kalangan siswa.

Untuk menambah wawasan dan membuka cakrawala berpikir siswa, buku   
ini juga menyajikan berbagai macam informasi aktual, tajam dan terpercaya. Dengan   
informasi tersebut diharapkan siswa tidak ketinggalan jaman dan mampu termotivasi   
untuk berpikir kritis.

Untuk mengasah kemampuan kognitif, buku ini juga menyajikan soal-soal   
latihan. Soal-soal ini dikemas dengan menarik dan inovatif sehingga diharapkan   
siswa dapat berpikir kreatif sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun buku ini.   
Namun demikian, penulis tetap mengharapkan kritikan dan komentar yang ditujukan   
demi perbaikan buku ini. Semoga buku ini berguna bagi pengembangan pendidikan   
di Indonesia.

Surakarta, Juni 2007

Penulis



*E k o n o m i SMA - Kelas X*

v

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI v

BAB 1 PERMASALAHAN EKONOMI

A. Jenis kebutuhan 2

B. Benda Pemuas Kebutuhan 5

C. Sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan yang tak terbatas 8

D. Masalah Pokok Ekonomi 11

E. Sistem Ekonomi 13

Rangkuman 17

Latihan 18

BAB 2 PERILAKU KONSUMEN DAN PRODUSEN

A. Perilaku Konsumen 22

B. Perilaku Produsen 37

Rangkuman 45

Latihan 46

Evaluasi Akhir Kelas X Semester 1 49

BAB 3 PERMINTAAN, PENAWARAN, HARGA, DAN KESEIMBANGAN

A. Permintaan (Demand) 53

B. Penawaran (Supply) 64

C. Elastisitas dan Macam-macam Elastisitas 72

D. Pengertian Harga dan Jumlah Keseimbangan 90

Rangkuman 98

Latihan 99

BAB 4 PASAR, PASAR BARANG DAN PASAR INPUT

A. Bentuk-Bentuk Pasar Menurut Struktur 105

B. Ciri-ciri Berbagai Bentuk Pasar 109

C. Kebaikan dan Kelemahan Masing-masing Bentuk Pasar 117

D. Berbagai Contoh Bentuk-Bentuk Pasar 121

E. Pasar Barang 124

F. Pasar Input 127

Rangkuman 137

Latihan 138

vi *E k o n o m i SMA - Kelas X*

BAB 5 KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM BIDANG EKONOMI

A. Ekonomi Makro dan Ekonomi Mikro 142

B. Kebijakan Pemerintah di Bidang Ekonomi 143

C. Masalah yang dihadapi Pemerintah di Bidang Ekonomi 145

Rangkuman 150

Latihan 151

BAB 6 PENDAPATAN NASIONAL

A. Pengertian Pendapatan Nasional 154

B. Metode Perhitungan Pendapatan Nasional 159

C. Perbandingan Tingkat PDB dan Perkapita Indonesia dengan Negara Lain 165

D. Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional 168

E. Ketimpangan Distribusi Pendapatan 168

F. Usaha Meningkatkan Pendapatan Nasional 170

Rangkuman 182

Latihan 184

BAB 7 KONSUMSI DAN INVESTASI

A. Konsumsi dan Tabungan 194

B. Investasi 204

C. Kaitan Pendapatan Nasional, Konsumsi, Tabungan dan Investasi 211

Rangkuman 214

Latihan 215

BAB 8 UANG DAN PERBANKAN

A. Permintaan dan Penawaran Uang 220

B. Standar Moneter 234

A. Pengertian Bank 236

B. Fungsi dan Peranan Bank 236

C. Jenis-jenis Bank 237

D. Produk Perbankan 235

E. Jasa-jasa Perbankan 241

F. Kebijakan Pemerintah di Bidang Moneter 242

Rangkuman 244

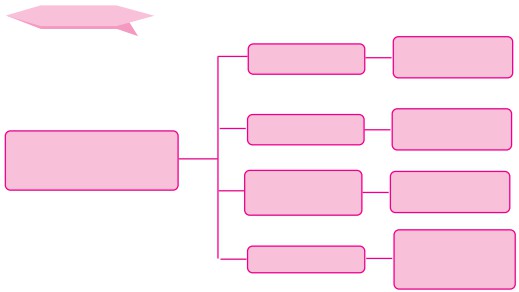
Latihan 247

Evaluasi Akhir Kelas X Semester 2 245

Evaluasi Akhir Tahun Kelas X 253

Daftar Pustaka 261

Glossarium 263



PERMASALAHAN EKONOMI

11

Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari bab ini diharapkan siswa mampu:

1. Mampu mengidentifikasi berbagai macam kebutuhan.

2. Mampu mendeskripsikan masalah kelangkaan dan kebutuhan yang tidak terbatas.

3. Mampu mendeskripsikan berbagai permasalahan pokok ekonomi yang dihadapi oleh   
 negara.

4. Mampu mengidentifikasi hilangnya kesempatan kerja pada tenaga kerja bila melakukan   
 produksi di bidang lain.

5. Mampu mengidentifikasikan sistem ekonomi untuk memecahkan masalah ekonomi.

P K

Kebutuhan

Kelangkaan

Permasalahan Ekonomi   
 Permasalahan

Pokok Ekonomi

Sistem Ekonomi

Kata Kunci

Intensitas, Sifat,   
 Subjek, Waktu

Benda Ekonomi,   
 Benda Bebas

What, How, For   
 Whome

Tradisional,

Terpusat, Pasar,   
 Campuran

Kebutuhan, Kelangkaan, Permasalahan Pokok Ekonomi, dan Sistem Ekonomi

2 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

P

kk2   
2

Dari bangun tidur sampai menjelang tidur kembali umumnya manusia tidak   
dapat lepas dari kebutuhan. Coba kamu ingat, sebagai seorang pelajar apa saja yang   
kamu butuhkan sejak bangun tidur? kamu tentu membutuhkan handuk, sabun, pasta   
gigi dan perlengkapan mandi lain bukan? itu baru dalam rangka keperluan mandi,   
belum sarapan pagi dan keperluan sekolah yang lain tentunya lebih beragam.

Kalau begitu apa yang dimaksud dengan kebutuhan? Pengertian kebutuhan   
kadang disamakan dengan pengertian keinginan. Padahal keduanya amat berbeda.

2

2222222

Keinginan adalah sesuatu yang kita ingin miliki atau ingin kita capai, namun jika   
tidak tercapai tidak menyebabkan terganggunya kelangsungan hidup kita. Contohnya   
keinginan memiliki rumah megah, memiliki mobil mewah, atau keinginan menjadi   
orang terkenal. Meskipun kita tidak memiliki barang tersebut kita tetap masih bisa   
hidup. Lain halnya dengan kebutuhan, kebutuhan adalah sesuatu yang mutlak harus   
dipenuhi, jika tidak maka akan menggangu kualitas hidup kita atau bahkan bisa   
mengancam hidup kita. Contoh yang paling mudah adalah tempat tinggal, makanan   
dan pakaian. Ketiganya merupakan hal yang tidak dapat ditunda pemenuhannya.

A. J K M

Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan dalam menjalani kehidupan sehari-  
sehari. Kebutuhan yang dimaksud adalah sesuatu yang harus dicari untuk mempertahankan hidup di masyarakat. Kebutuhan ini dapat terpenuhi jika manusia berusaha dengan bekerja keras. Kebutuhan manusia ada bermacam-  
macam yaitu sebagai berikut.

1. K M I K

K

Menurut etimologi, kata primer berasal dari bahasa Latin *primus* yang berarti pertama. Jadi kebutuhan primer adalah kebutuhan pertama yang harus dipenuhi agar manusia dapat hidup layak. Yang termasuk kebutuhan primer antara lain makanan (termasuk minuman), rumah, pakaian, pendidikan dan kesehatan.

K

Kebutuhan ini muncul setelah terpenuhinya kebutuhan primer. Kata sekunder berasal dari Bahasa Latin *secundus* yang artinya kedua. Orang yang telah dapat memiliki rumah secara otomatis akan membutuhkan perabot untuk mengisi atau melengkapi rumahnya, jadi perabot rumah tangga bisa dikatakan sebagai kebutuhan sekunder. Setelah kebutuhan primer terpenuhi orang akan cenderung memenuhi kebutuhan sekundernya untuk meningkatkan kenyamanan hidupnya.

*Bab 1 - Permasalahan Ekonomi* 3

K

Kata tersier berasal dari kata *tertius* yang artinya ketiga. Menurut   
urutannya kebutuhan ini muncul setelah terpenuhinya kebutuhan primer   
dan sekunder. Kebutuhan ini dapat disebut kebutuhan kemewahan,   
misalnya mobil Jaguar, berlian, dan berwisata ke Hawai. Pemenuhan   
kebutuhan tersebut lebih bersifat untuk menjaga prestise seseorang di

33 tengah masyarakat. Hal yang perlu kamu pahami adalah batas antara

kebutuhan primer, sekunder, dan tersier untuk tiap orang tidaklah sama. Tergantung kedudukan dan strata ekonomi orang tersebut dalam masyarakat. Bagi wanita di pedesaan, berlian masih merupakan kebutuhan tersier atau kemewahan, namun bagi para artis berlian adalah kebutuhan primer untuk menunjang penampilannya.

2. K M S

K

Sesuai namanya, kebutuhan ini terkait dengan badan kita.Untuk   
menjaga kelangsungan hidup, kita perlu memperhatikan kebutuhan badan   
kita seperti: makanan dan minuman yang bergizi, pakaian,istirahat yang   
cukup. Itu semua agar kesehatan jasmani kita terjaga dan layak dalam   
pergaulan bermasyarakat.Saat ini khususnya di daerah perkotaan sudah   
banyak tersedia pusat-pusat kebugaran, salon perawatan tubuh, dan   
sebagainya. Fenomena ini menunjukkan bahwa kebutuhan jasmani   
semakin diperhatikan pemenuhannya.

K

Terpenuhinya kebutuhan jasmani belum menjamin seseorang menjadi bahagia. Kita banyak mendengar kisah yang menceritakan orang kaya namun mengalami stres atau setidaknya merasa hidupnya tidak nyaman. Hal ini menunjukan bahwa bukan hanya pemenuhan kebutuhan jasmani saja yang menentukan kebahagiaan seseorang akan tetapi kebutuhan rohani juga penting.Yang termasuk kebutuhan rohani diantaranya: beribadah, berbagi dengan sesama, berekreasi , menonton film di bioskop, membaca buku, dan sebagainya.

3. K M S

K

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang diperuntukkan bagi individu,   
sehingga orang yang satu dengan yang lain akan berbeda. Kebutuhan   
seorang petani dengan seorang dokter akan berbeda. Petani memerlukan   
traktor, pupuk, cangkul, pestisida dan benih tanaman, sedangkan dokter   
memerlukan jarum suntik, infuse, stetoskop, dan obat-obatan.

K

Kebutuhan yang pemanfaatannya untuk kepentingan masyarakat secara bersama.Misalnya jalan raya, jembatan, pasar, puskesmas, rumah ibadah, telepon umum, dan lain sebagainya.

4

4.

kk4

4

4

5.

4444444

*E k o n o m i SMA - Kelas X*

K M

K

Kebutuhan ini pemenuhannya tidak dapat ditunda lagi, harus sekarang. Jika ditunda bisa berakibat fatal. Misalnya seorang yang mengalami kecelakaan dengan pendarahan hebat harus segera mendapat tambahan darah agar jiwanya tidak terancam.

K

Kebutuhan yang pemenuhannya dilakukan di kemudian hari.   
Kebutuhan ini berhubungan dengan persediaan atau persiapan untuk akan   
datang. Misalnya menabung, membeli polis asuransi, dan lain sebagainya.

F - M K

Manusia satu dengan yang lain memiliki kebutuhan yang tidak sama, hal ini karena sebagai mahluk individu memiliki sifat yang berbeda dengan manusia lain. Bahkan untuk orang yang terlahir kembar sekalipun. Hal-  
hal yang mempengaruhi kebutuhan manusia antara lain:

K

Kebutuhan orang yang tinggal di daerah kutub berbeda dengan orang   
yang tinggal di daerah tropis. Orang yang tinggal di daerah kutub   
memerlukan pakaian yang tebal untuk menghangatkan tubuh dari terpaan   
hawa dingin, sedangkan orang yang tinggal di daerah tropis memerlukan   
pakaian yang menyerap keringat dan berbahan tipis. Hal ini mengingat   
keadaan alam tropis yang cenderung panas sehingga tubuh mudah   
berkeringat.

Dari gambaran di atas tampak jelas bahwa keadaan alam mempe-  
ngaruhi jenis barang yang dibutuhkan manusia. Hal ini bertujuan agar manusia tetap dapat mempertahankan rasa nyaman tinggal di lingkungan tempat tinggalnya.

P

Pada zaman purba manusia belum membutuhkan televisi, saat itu yang dibutuhkan hanya kebutuhan primer, yaitu terkait kebutuhan makan, pakaian dan tempat tinggal. Sebagai contoh untuk pemenuhan kebutuhan makanan dan pakaian, dapat diperolehnya dari hutan.Karena saat itu makanan dan pakaian yang diperlukan masih sederhana. Namun seiring perkembangan peradaban, berkembang juga kebutuhan manusia. Saat ini jika tidak ada televisi serasa masih ada yang kurang.

Bukan hanya televisi, sederet kebutuhan lain seperti telepon seluler, internet sudah mendesak untuk dipenuhi. Hal ini untuk memudahkan manusia dalam beraktifitas dan berkomunikasi.

*Bab 1 - Permasalahan Ekonomi* 5

A

Masyarakat di berbagai belahan dunia memiliki adat atau tradisi yang beragam. Hal ini menimbulkan pola perilaku dan kebiasaan yang beragam pula, sehingga muncul berbagai kebutuhan untuk lestarinya adat atau kebiasaan tersebut.

55

*Tugas:*

Misalnya di Indonesia terdapat bermacam tata upacara perkawinan,   
di daerah tertentu ada yang mensyaratkan kembang, gamelan, tari-tarian,   
hiasan janur sebagai kelengkapan tradisi. Mungkin di daerah lain berbeda   
untuk jenis barang dan jasa kebutuhan dalam upacara perkawinan. Coba   
kalian buat daftar kebutuhan untuk upacara perkawinan menurut adat di   
daerahmu!

A

Keberadaan agama yang bemacam-macam dan kepercayaan yang berbeda mengakibatkan perbedaan kebutuhan pula.Penganut agama Islam di larang makan daging babi. Sedangkan penganut Hindu dilarang makan daging sapi. Terkait perlengkapan ibadah, masing-masing agama memiliki alat tertentu untuk perlengkapan ibadahnya.

Adanya perayaan keagamaan meningkatkan permintaan terhadap barang tertentu. Ketika Natal tiba permintaan pohon natal meningkat,saat Tahun Baru Imlek tiba permintaan kue keranjang melonjak, demikian pula saat lebaran permintaan ketupat dan daging meningkat.

Diskusikan dengan teman-teman dalam kelompok belajar kalian! Deskripsikan berbagai macam kebutuhan, dan masing-masing berikan contohnya! Hasilnya dikumpulkan kepada guru kalian!

B. B P K

Untuk memenuhi kebutuhan manusia diperlukan benda berupa barang produksi   
maupun jasa. Wujud kebutuhan merupakan benda yang sudah diolah menjadi sesuatu   
yang ada nilainnya dalam memuaskan kebutuhan manusia. Benda pemuas kebutuhan   
itu sebagai berikut.

1. J - B P K

M

1) Benda ekonomi

Benda ekonomi yaitu benda pemuas kebutuhan yang untuk   
mendapatkannya perlu adanya pengorbanan. Pengorbanan ini biasanya   
dalam bentuk uang. Misalnya untuk mendapatkan sepatu baru, tidak bisa   
mengambilnya begitu saja dari toko sepatu. Perlu sejumlah uang untuk   
membelinya.

6 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

2) Benda Bebas

kk6 Benda bebas yaitu benda pemuas kebutuhan yang cara

6 mendapatkannya bisa mengambil secara bebas, tidak perlu pengorbanan

tertentu. Hal ini dapat terjadi mengingat barang tersebut tersedia dalam

jumlah yang banyak di alam. Contohnya pasir di padang pasir, udara untuk

bernafas pada umumnya, es di daerah kutub, air laut, dan sebagainya.

B ( )

1) Benda konsumsi

6 Benda konsumsi yaitu benda yang langsung dapat digunakan untuk

memenuhi kebutuhan. Misalnya, pakaian, makanan, dan minuman. Benda konsumsi juga disebut benda siap pakai.

2) Benda produksi

Benda produksi yaitu benda yang manfaatnya sebagai alat untuk suatu proses produksi. Contoh benda ini misalnya mesin pabrik, penggilingan padi, mobil angkutan barang, dan sebagainya

B

1) Benda substitusi

Benda substitusi yaitu benda yang pemakaiannya dapat saling   
menggantikan. Misalnya kereta api dapat menggantikan bus untuk alat   
transportasi darat, ketela dapat menggantikan beras sebagai bahan makanan   
dan sebagainya.

2) Benda komplemente

Benda komplementer yaitu benda yang akan berguna jika   
penggunaanya bersamaan dengan benda lain. Misalnya motor tidak dapat   
berjalan tanpa bensin dan balpoint tidak dapat digunakan untuk menulis   
jika tanpa tinta.

2. K B P K

Kegunaan benda pemuas kebutuhan dapat digolongkan menjadi empat macam, yaitu:

*Form utility* ( )

Gulungan kain jika dijadikan sebuah baju akan memiliki nilai jual   
atau nilai guna yang lebih tinggi, begitu juga sebatang kayu akan memiliki   
nilai jual atau nilai guna yang lebih tinggi jika diubah bentuknya menjadi   
kursi. Contoh tersebut menunjukkan bahwa yang dimaksudkan dengan   
*form utility* (nilai guna bentuk) adalah perbedaan nilai guna suatu barang   
akibat adanya perbedaan bentuk.

6666666

*Bab 1 - Permasalahan Ekonomi* 7

Dengan adanya perbedaan nilai guna tersebut akan berpengaruh pula   
pada manfaat dan harga barang. Baju akan memiliki manfaat dan harga   
yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan gulungan kain, begitu juga   
kursi tentu memiliki manfaat dan harga yang lebih tinggi bila dibandingkan   
dengan kayu yang berupa gelondongan. Karena itulah banyak sekali   
perusahaan garmen yang memproduksi pakaian dan perusahaan mebel

77 yang memproduksi perabot rumah tangga. Kedua perusahaan itu

merupakan contoh perusahaan yang menambah nilai guna suatu barang dengan cara mengubah bentuk barang tersebut.

*Place utility* ( )

Batu kapur yang ada di pegunungan kapur dengan batu kapur yang ada di toko material memiliki bentuk yang sama tetapi tentu saja batu yang ada di toko memiliki nilai guna yang lebih tinggi, karena dijadikan sebagai bahan bangunan. Begitu juga air di daerah yang kekurangan air akan memiliki nilai guna yang lebih tinggi dibandingkan dengan air yang ada di daerah yang banyak tersedia air.

Contoh tersebut menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan *place*   
*utility* (nilai guna tempat) adalah perbedaan nilai guna suatu barang yang   
diakibatkan oleh adanya perbedaan tempat. Perusahaan jasa angkutan   
adalah contoh perusahaan yang bergerak dalam bidang ini, yakni   
memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lain sehingga mampu   
meningkatkan nilai guna barang yang dipindahkan tersebut.

*Time utility* ( )

Payung akan lebih bermanfaat jika dipakai waktu hujan atau pada saat hari panas. Begitu juga obat di saat sehat tentu kurang memiliki nilai guna dibandingkan dengan obat di saat sakit.

Kedua contoh tersebut menunjukkan bahwa, barang yang bentuknya   
sama memiliki nilai guna yang berbeda karena adanya perbedaan waktu.   
Jadi, yang dimaksudkan dengan *time utility* (nilai guna waktu) adalah   
perbedaan nilai guna suatu barang akibat adanya perbedaan waktu atau   
dipakai pada waktu yang tepat. Perusahaan yang biasanya bergerak di   
bidang ini adalah Rumah Sakit, pergudangan, apotik, dan sebagainya.

*Ownership utility* ( )

Bisa jadi pakaian yang dipakai seorang artis ternama memiliki kualitas   
bahan dan harga yang sama dengan pakaian yang kita miliki, namun karena   
pernah dipakai atau dimiliki oleh artis jika dilelang akan memiliki nilai   
jual yang tinggi. Para penggemarnya akan berlomba untuk mendapatkan   
benda dari sang idolanya meskipun dengan membeli dengan harga tinggi.   
Bagi penggemarnya pakaian tersebut memiliki nilai guna yang tinggi yakni   
sebagai kebanggaan dan kenang-kenangan, juga agar merasa dekat dengan   
artis pujaannya. Ini tentu akan berbeda dengan pakaian milik kita. Begitu   
juga barang yang tersedia di toko akan memiliki nilai guna yang lebih   
tinggi jika dimiliki oleh orang yang membutuhkan barang tersebut.



8 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Kedua contoh tersebut menunjukkan bahwa barang yang bentuknya

kk8 sama memiliki nilai guna yang berbeda karena adanya perbedaan

8 kepemilikan. Jadi *ownership utility* (nilai guna kepemilikan) adalah

perbedaan nilai guna suatu barang yang diakibatkan oleh adanya perbedaan kepemilikan. Contoh perusahaan yang bergerak di bidang ini adalah warung, pertokoan, dan sebagainya.

8

G 1.1 *Penciptaan nilai guna kepemilikan*

S : Buletin Pusat Perbukuan 2004

C. S

Sebagai *homo economicus* atau mahluk ekonomi manusia memiliki keinginan yang sangat banyak atau tak terbatas. Dari keinginan inilah kemudian menimbulkan kebutuhan yang tak terbatas pula. Namun hal yang harus disadari apabila seluruh kebutuhan harus dipenuhi maka memerlukan barang dan jasa yang tak terbatas juga. Hal ini dapat terjadi jika terdapat sumber daya yang tidak terbatas. Namun sayang, sumber daya tersebut tidak pernah ada. Sumber daya yang ada adalah yang sifatnya terbatas atau langka, yang terdiri atas:

1. S D M

Sumber daya ini menempati posisi yang lebih penting dibadingkan sumber   
daya yang lain.Manusia memiliki kesempurnaan jika dibanding mahluk lain,   
hal ini karena manusia memiliki akal dan budi. Dengan menggunakan akalnya   
secara maksimal, manusia bisa menciptakan berbagai kemajuan dan   
kemanfaatan bagi masyarakat. Dengan budi atau nurani manusia bisa berempati   
sehingga dalam kehidupan bermasyarakat dapat berjalan selaras berlandaskan   
norma-norma.

Sudah terbukti di beberapa Negara betapa peran sumber daya manusia   
amat penting. Contohnya Jepang, dari segi luas wilayah termasuk Negara kecil   
dan tidak memiliki sumber daya alam, namun dengan segala keterbatasannya   
mendorong untuk mengoptimalkan sumber daya manusia yang dimiliki,   
sehingga kini Jepang dapat menunjukkan sebagai Negara yang sangat maju   
teknologi dan perekonomiannya. Demikian juga halnya dengan Singapura.   
Beberapa unsur pembentuk sumber daya manusia berkualitas diantaranya:

8888888

*Bab 1 - Permasalahan Ekonomi* 9

K

Semakin tinggi keahlian, semakin banyak yang dapat dikerjakan.Tentu   
saja orang yang memiliki keahlian amat dibutuhkan dalam masyarakat.   
Dengan keahlian manusia dapat mengelola sumber daya yang tersedia,dapat   
mengubah bahan baku menjadi berbagai barang yang bermanfaat.Contoh

99

tukang kayu dapat merubah kayu yang tadinya tidak bermanfaat menjadi mebel yang berharga tinggi, pelukis dengan bermodalkan kain kanfas, kuas dan cat dapat menghasilkan lukisan yang berharga jutaan.

K

Keuletan bisa diartikan sebagai daya tahan terhadap kendala yang   
dihadapi. Unsur ini terutama diperlukan ketika mengalami hambatan atau   
kendala dalam mengolah sumber daya yang dimiliki. Dengan keuletan   
kendala-kendala yang ada dianggap sebagai tantangan dan tidak   
menjadikannya surut dalam berkarya menghasilkan produk-produk baru.

K

Kejujuran menempati posisi yang penting dalam kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia. Kejujuran selalu diperlukan apapun kedudukan orang tersebut. Pemimpin perusahaan yang jujur disukai bawahannya yang pada akhirnya kepemimpinannya didukung oleh bawahan sehingga perkembangan perusahaan pesat.

K

Negara-negara maju seperti Jepang, Amerika, dan Singapura rata-  
rata warganya memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Dengan   
kedisiplinan target-target yang telah direncanakan dapat dicapai.Pimpinan   
dan karyawan yang disiplin akan membawa kemajuan bagi perusahaannya.

2. S D A

Sumber daya ini dapat memberi banyak manfaat jika dikelola dengan baik, sebaliknya dapat pula menimbulkan bencana jika dieksploitasi secara berlebihan. Sumber daya alam terdiri dari:

T

Tanah dapat dimanfaatkan untuk pertanian, lokasi usaha dan sebagai bahan bangunan. Tanah ini juga sering disebut *property* yang dari tahun ke tahun harganya semakin mahal.

A

Air merupakan sumber daya yang vital. Air dapat dimanfaatkan untuk pembangkit listrik, perikanan, irigasi, pariwisata dan sebagainya.

10

kk10

10

10

10101010101010

*E k o n o m i SMA - Kelas X*

H

Banyak kekayaan alam yang terdapat di hutan, seperti aneka flora dan fauna. Manfaatnya antara lain sebagai sumber penghasil oksigen, sumber bahan baku industri kayu dan sebagai peresapan air.

B

Berbagai macam hasil tambang yang banyak dibutuhkan manusia antara lain emas, minyak bumi, besi, timah, permata, timah, nikel, dan sebagainya.

E

Energi yang terdapat di alam antara lain sinar matahari, angin, gelombang laut, nuklir, panas bumi dan lain sebagainya. Energi-energi tersebut jika dieksploitasi dengan baik akan memberi manyak manfaat bagi manusia.

3. S D M

Modal merupakan sumber daya yang penting. Unsur-unsur modal diantaranya informasi, teknologi, fasilitas fisik dan peralatan. Informasi amat diperlukan untuk menjalin kerja sama dengan Negara lain. Teknologi bertujuan memudahkan aktifitas manusia, hal ini terkait dengan penemuan baru, mesin-  
mesin, dan alat telekomunikasi. Untuk menambah pemasukan negara, negara memerlukan dana yang dapat diperoleh melalui pajak, berbagai sumber pendapatan negara dan kredit dari negara donor.

M ( )

1) Modal perorangan

Modal ini hanya dimiliki oleh individu atau satu orang.   
Contohnya modal berupa bunga deposito, upah, sewa, dan lain-  
lain.

2) Modal kemasyarakatan

Modal ini untuk kepentingan orang banyak. Contohnya jalan, jembatan, listrik, dan pasar.

M ( )

1) Modal tetap

Merupakan modal yang tidak langsung habis sekali pakai, dapat dipakai lebih dari satu kali produksi. Misalnya: gedung, mobil, mesin dan peralatan.

2) Modal lancar

Merupakan modal yang habis dalam satu kali proses produksi. Misalnya kertas, tinta dan bahan baku.

M

1) Berwujud uang

*Bab 1 - Permasalahan Ekonomi*

2)

M

1)

1111 2)

M

1)

2)

*Tugas:*

11

Berwujud barang, contohnya gedung, tanah, alat transportasi dan mesin

( )

Konkrit, merupakan modal yang terlihat nyata dalam proses   
produksi. Contohnya mesin, bahan baku, uang dan kendaraan.   
Abstrak, merupakan modal yang tidak tampak namun   
manfaatnya besar bagi perusahaan.Contohnya nama baik   
perusahaan, kecakapan berpromosi dan profesionalitas pegawai.

( )

Modal sendiri, modal yang merupakan milik pribadi. Contohnya saham, tabungan, deposito.

Modal pinjaman, modal yang diperoleh dari pinjaman pihak lain. Contohnya kredit, utang bank dan sebagainya.

Carilah berita/ ulasan atau kliping di media massa seperti koran atau majalah yang memuat kelangkaan suatu produk!

1. Dari berita di media massa, kritisi atau berikan komentar atau ulasan kalian!

2. Definisikan apa yang dimaksud dengan kelangkaan!

3. Apa dampaknya jika suatu barang/ produk mengalami kelangkaan!

4. Deskripsikan apa yang dimaksud dengan barang ekonomi dan barang bebas? Kerjakan secara individu dan hasilnya dikumpulkan kepada guru kalian!

D. M P E

Karena keterbatasan sumber daya maka perlu adanya skala prioritas dengan   
mempertimbangkan tiga permasalahan perekonomian fundamental yaitu:

1. A (*What ?*)

Barang atau jasa apa yang akan diproduksi, perlu ditentukan dengan   
cermat juga jumlah produksinya. Untuk dapat mengetahui secara tepat   
perlu dilakukan penelitian atau survey pasar. Misalnya memiliki sebidang   
tanah yang terletak di tepi jalan raya, akan diapakan tanah tersebut?   
ditanami kedelai, jagung, dijadikan kebun tanaman hias, atau dibangun ruko?   
begitu juga jika memiliki sejumlah dana, akan digunakan untuk memproduksi   
apa dan berapa jumlahnya, agar diperoleh keuntungan yang maksimum.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus dicari jawabannya dengan cermat. Hal ini mengingat kesalahan dalam memberi jawaban akan berakibat tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat sehingga keuntungan yang akan diperoleh produsen menjadi hilang.

12

2.

kk12

12

12

3.

12121212121212

*E k o n o m i SMA - Kelas X*

B (*How ?*)

Setelah adanya kepastian mengenai jenis dan jumlah barang yang dikehendaki masyarakat, langkah berikutnya adalah melakukan persiapan untuk memproduksi produk tersebut. Faktor-faktor penting yang perlu dipertimbangkan antara lain:

a. Bagaimana memilih kombinasi sumberdaya yang digunakan , yaitu

sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya modal, sehingga diperoleh hasil optimal dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.

b. Bagaimana mengelola biaya produksi agar dengan biaya minimum   
 diperoleh laba maksimum.

c. Bagaimana memilih teknik produksi, apakah menggunakan teknik

produksi yang padat karya ataukah padat modal. Masing-masing memiliki kelebihan tersendiri. Jika menggunkan teknik padat karya kelebihannya banyak menyerap tenaga kerja secara otomatis mengurangi pengangguran. Sedangkan teknik yang padat modal lebih menekankan penggunaan alat, mesin, dan teknologi yang canggih sehingga produksi dapat lebih efisien.

S (*For Whom ?*)

Untuk merumuskan jawaban dari pertanyaan “untuk siapa” hal-hal yang perlu dipertimbangkan antara lain:

a. Siapa pengguna atau pemakai produk yang diproduksi?

b. Bagaimana cara distribusi agar barang atau jasa sampai pada

konsumen?

Setelah ada penentuan yang jelas tentang barang atau jasa apa yang   
akan diproduksi,bagaimana cara memproduksi dan untuk siapa barang   
diproduksi (*what, how,* dan *for whom*) langkah selanjutnya adalah   
melaksanakan produksi sesuai rencana tersebut. Dalam pelaksanaan ini   
perlu konsistensi agar tidak ada pihak yang mengalami kerugian. Untuk   
itu harus teliti benar dalam merumuskan tiga permasalahan pokok ekonomi   
tersebut.

Sebagai contoh, seseorang pemilik modal memiliki sebidang tanah   
yang cukup luas, dari hasil survey, dan pertimbangan *what, how,* dan *for*   
*whom* diputuskan di atas tanah tersebut akan dibangun sebuah pabrik   
tekstil. Tahap berikutnya pemilik modal berusaha mendapatkan faktor-  
faktor produksi lain yang dibutuhkan antara lain mesin-mesin dan tenaga   
kerja.

Ketika semua faktor telah siap untuk proses produksi, namun tanpa diduga   
terjadi goncangan ekonomi nasional sehingga mengakibatkan lesunya   
pasar produk tekstil dalam negeri. Untuk mencoba pasar luar negeri belum   
berani mengingat kualitas produk belum mampu bersaing dengan produk   
luar negeri.

Hal ini mendorong pemilik modal untuk memikirkan kembali   
keputusannya, setelah mempertimbangkan semua hal akhirnya sampailah



*Bab 1 - Permasalahan Ekonomi* 13

pada keputusan bahwa langkah terbaik adalah merubah produksi dari memproduksi tekstil ke produk lain yang saat itu dirasa lebih menguntungkan yaitu mebel. Pemilik modalpun menjual mesin-mesin tekstil untuk dibelikan mesin-mesin baru yang diperlukan untuk pembuatan mebel.

Meskipun keputusan yang diambil pemilik modal adalah tepat,   
namun demikian agar tidak mengalami kerugian, pihak yang perlu

1313 mendapat perhatian adalah para tenaga kerja, secara otomatis kehilangan

kesempatan bekerja mengingat tenaga kerja yang ada tidak memiliki   
kemampuan yang cukup untuk bekerja di perusahaan pembuatan mebel.   
Jika tidak dicari solusi yang menguntungkan keduabelah fihak bisa   
mengakibatkan memburuknya hubungan perusahaan dengan   
karyawannya.Yang pada akhirnya dapat mengganggu kelancaran proses   
produksi di bidang baru tersebut.

G 1.2  *Demonstrasi mempengaruhi produktifitas*

*Sumber: Solo Pos 2006*

*Tugas:*

Diskusikan dengan teman-teman dalam kelompok belajar kalian!

Carilah atau identifikasi minimal 2 (dua) permasalahan pokok ekonomi (what, how dan for whom) di daerah dimana kalian tinggal! Kaji secara mendalam. Hasilnya di presentasikan kelompok kalian di depan kelas!

E. S E

Dalam mengatasi permasalah pokok perekonomian yang sudah dibahas di   
atas setiap masyarakat memiliki cara pemecahan atau sistem yang berbeda.   
Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki, kebiasaan , dan faktor   
politik yang berlaku pada masyarakat yang bersangkutan. Sebagai contoh,   
masyarakat tradisional memiliki cara tersendiri dalam mengatasi masalah   
ekonominya, yang tentu akan berbeda dengan cara masyarakat modern. Pada   
masyarakat yang telah modern juga terdapat perbedaan yang kemudian muncul   
berbagai sistem ekonomi. Sistem-sistem ekonomi tersebut adalah:

14

kk14

14

14

14141414141414

*E k o n o m i SMA - Kelas X*

1. S E T

Sistem ini terdapat pada masyarakat yang cara hidupnya masih tradisional. Mereka memproduksi sendiri barang-barang yang diperlukan meskipun dengan cara sederhana mengingat mereka belum mengenal teknologi, jika ada masih sangat sederhana. Semua kegiatan berdasar tradisi yang telah dilaksanakan secara turun temurun. Kegiatan ekonomi lebih tertuju untuk mempertahankan yang telah ada, tidak ada usaha untuk memperoleh sesuatu yang baru, karena mereka menganggap apa yang mereka miliki telah memadai.

Secara umum kebutuhannya tidak lebih dari kebutuhan makan dan minum yang dapat mereka atasi dengan bercocok tanam, beternak, dan berburu. Pada sistem ini perdagangan belum dikenal.

C -

1) Kegiatan ekonomi hanya mengandalkan sektor pertanian

(agraris).

2) Belum mengenal perdagangan.

3) Rumah tangga produksi masih menyatu dengan rumah tangga

konsumsi (produsen mengkonsumsi sendiri barang yang diproduksinya).

S

1) Kegiatan ekonomi hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri,

jadi dalam hal ini masyarakat tidak dibebani target yang berat. 2) Segala sesuatu berdasar tradisi atau kebiasaan sehingga tidak

terdapat persaingan.

S

1) Sulit terjadi kemajuan karena perubahan dianggap sesuatu yang

tabu.

2) Kegiatan ekonomi hanya sekedar pemenuhan kebutuhan hidup,

bukan untuk meningkatkan kesejahteraan.

3) Belum memperhitungkan efisiensi dan efektifitas dalam

memproduksi.

2. S E T / K

Sistem ekonomi terpusat (tersentralisasi) disebut juga sistem ekonomi   
komando. Dalam sistem ini jenis dan jumlah barang yang diproduksi ditentukan   
oleh pemerintah. Dalam hal ini pemerintah memiliki ke kuasaan yang besar   
terhadap faktor-faktor produksi mengingat sebagian besar faktor produksi adalah   
milik pemerintah. Pencetus gagasan ekonomi terpusat adalah Karl Mark.

Sosialisme dan komunisme merupakan contoh sistem ekonomi terpusat.   
Ciri sosialisme yaitu kepemilikan dan kontrol atas semua industri penting   
dilakukan oleh pemerintah, meskipun demikian swasta masih diperbolehkan   
mengelola industri yang tidak terlalu penting seperti pertokoan, rumah makan   
dan lainnya. Sedangkan pada komunisme tidak terdapat kepemilikan pribadi,

*Bab 1 - Permasalahan Ekonomi* 15

semua barang dimiliki oleh umum, negara mengendalikan sepenuhnya faktor produksi juga rencana produksi. Contoh negara yang menganut komunisme saat ini adalah Kuba, dan Korea Utara.

C - S

1) Pemerintah bertanggung jawab atas keputusan produksi,

1515 konsumsi dan distribusi.

2) Semua faktor produksi dan modal milik pemerintah

3) Hak pribadi tidak diakui. Semuanya diatur oleh pemerintah.

4) Pemerintah tidak memberi kebebasan yang cukup kepada

perseorangan maupun kelompok untuk melakukan kegiatan   
ekonomi.

S

1) Penentuan dan pelaksanaan produksi dan distribusi relative lebih

mudah.

2) Pemerataan dan pengendalian harga relative lebih mudah

dilakukan.

3) Pengangguran dapat dikendalikan.

S

1) Karya cipta pribadi kurang dihargai pemerintah sehingga

mematikan kreatifitas masyarakat.

2) Kebutuhan ekonomi masyarakat sangat kompleks sehingga

pemerintah kesulitan menghitung secara pasti berapa yang dibutuhkan masyarakat dan berapa pula biaya kegiatan produksi yang diperlukan secara sentral.

3) Barang yang didistribusikan oleh pemerintah tidak selalu yang

dibutuhkan oleh masyarakat

3. S E P

Pencetus gagasan Sistem Ekonomi Pasar adalah Adam Smith. Ia berpendapat bahwa “Kemakmuran bangsa akan terjamin jika setiap orang diberi kebebasan untuk menentukan sendiri, apa, berapa, di mana, dan bagaimana melakukan kegiatan ekonomi” pemikirannya tersebut dimuat dalam buku *An Inquiri into the Nature and Causes of the wealth of Nations.*

Menurut sistem ekonomi pasar, sering disebut juga sitem perekonomian liberalis, sistem perekonomian yang paling tepat untuk mendorong kesejahteraan bangsa adalah sistem ekonomi di mana pemerintah memberi kebebasan kepada individu dan badan-badan swasta untuk melakukan produksi dan konsumsi menurut pertimbangan sendiri.

Sedangkan jenis dan jumlah barang atau jasa yang diproduksi, untuk siapa sasaran produksi serta cara distribusi ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu hubungan permintaan dan penawaran. Pemerintah memberi kebebasan dalam penggunaan sumber-sumber ekonomi.

16

kk16

16

16

16161616161616

*E k o n o m i SMA - Kelas X*

C -

1) Hak milik setiap orang diakui, bahkan diberi kebebasan untuk

memiliki barang modal.

2) Seluruh aktifitas ekonomi dilakukan oleh swasta atau

masyarakat.

3) Pemerintah tidak campur tangan dalam mekanisme pasar.

Namun dalam kenyataan saat ini tidak ada satu negara pun yang sama sekali tidak campur tangan dalam kegiatan ekonomi. Hal ini tentunya bertujuan agar kesejahteraan masyarakat secara umum tetap terperhatikan.

4) Terjadi persaingan secara bebas

S

1) Terjadi efisiensi dan efektifitas yang tinggi, mengingat semua

tindakan dilandasi motif ekonomi.

2) Kreatifitas masyarakat dalam kegiatan ekonomi berkembang

karena diberi kebebasan berusaha, memilih pekerjaan dan menentukan konsumsi.

3) Barang-barang yang ada di pasar bermutu tinggi karena yang

kurang bermutu tidak diterima oleh pasar.

4) Perseorangan dan badan-badan swasta bebas memilih dan

memiliki alat produksi.

S

1) Terjadi persaingan yang tidak sehat.

2) Pemerataan pendapatan sulit dicapai, mengingat sistem ini

cenderung memberi balas jasa yang sangat tinggi terhadap orang yang memiliki keahlian namun memberi balas jasa yang sangat rendah kepada orang yang tidak memiliki keahlian.

3) Terdapat kecenderungan pemilik modal untuk mengeksploitasi

kaum pekerja, dan sumber-sumber ekonomi.

4) Monopoli yang terjadi akibat persaingan bebas dapat merugikan

masyarakat.

4. S E C

Seperti namanya, sistem ini merupakan campuran atau kombinasi dengan   
mencoba mengambil masing-masing sisi positif dari sistem ekonomi terpusat   
dan sistem ekonomi pasar. Oleh karena itu sistem ini banyak dianut oleh Negara-  
negara di dunia. Meskipun demikian bukan berarti sistem ekonomi yang   
dijalankan di tiap negara tersebut sama antara negara yang satu dengan lainnya.   
Perbedaan terjadi karena tiap negara memiliki proporsi yang tidak sama dalam   
mengambil unsur baik dari sistem ekonomi terpusat maupun sistem ekonomi   
pasar.

Oleh karena itu sistem ini banyak dianut oleh negara-negara di dunia,   
termasuk Malaysia, Singapura dan Indonesia. Meskipun demikian, sistem

*Bab 1 - Permasalahan Ekonomi* 17

ekonomi Indonesia kurang tepat jika disebut sistem campuran, mengapa? Karena   
merupakan sistem ekonomi yang khas yang berasal dari kepribadian bangsa   
Indonesia sendiri, yang dikenal dengan istilah Sistem Ekonomi Pancasila. Prof.   
Mubyarto mengatakan bahwa “sistem ekonomi Pancasila mencerminkan   
keseimbangan antara kepentingan umum dengan kepentingan individu”’

1717

*Tugas:*

Ciri-ciri Sistem Ekonomi Campuran

1) Merupakan kombinasi antara sistem ekonomi terpusat dan sistem ekonomi

pasar

2) Sumber daya yang penting seperti listrik, air, telekomunikasi,dan

transportasi dikuasai oleh pemerintah

3) Intervensi pemerintah ditandai dengan adanya undang-undang dan

kebijakan ekonomi sehingga persaingan tidak sehat dapat dihindari. 4) Terjadinya keseimbangan peran antara pemerintah dan swasta

Diskusikan dengan teman-teman dalam kelompok belajar kalian!   
Mengapa banyak permasalahan ekonomi di Indonesia yang masih belum bisa diselesaikan dengan baik! Apakah karena sistem ekonomi yang dipakai di Indonesia belum sesuai atau lebih banyak disebabkan oleh orang-orang/ personal yang terlibatnya, jadi bukan karena sistemnya? Jelaskan jawaban kalian! Hasilnya dikumpulkan kepada guru kalian!

*Rangkuman*

1. Kebutuhan menurut intensitas kemanfaatan dibedakan menjadi:

a. Kebutuhan primer

b. Kebutuhan sekunder

c. Kebutuhan tersier

2. Kebutuhan menurut sifatnya:

a. Kebutuhan Jasmani

b. Kebutuhan Rohani

3. Kebutuhan menurut subyeknya:

a. Kebutuhan perseorangan

b. Kebutuhan kolektif

4. Kebutuhan menurut waktunya:

a. Kebutuhan sekarang

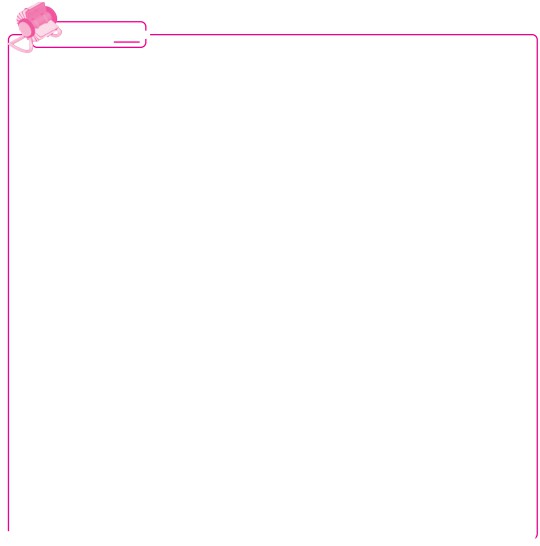
b. Kebutuhan yang akan datang

5. Hal-hal yang dapat mempengaruhi kebutuhan antara lain: keadaan alam, peradaban,   
 adat istiadat, dan agama

6. Jenis-jenis benda pemuas kebutuhan:

a. Menurut cara mendapatkannya: benda ekonomi, benda bebas,

b. Benda menurut kegunaanya (*utility*): benda konsumsi, benda produksi



18

kk18

18

*E k o n o m i SMA - Kelas X*

c. Benda menurut hubungannya dengan benda lain; benda substitusi, benda   
 komplementer

7. Kegunaan barang pemuas kebutuhan dibedakan menjadi :*Form utility* (nilai guna   
 bentuk), *Place utility* (nilai guna tempat), *Time utility* (nilai guna waktu), *Ownership*   
 *utility* (nilai guna kepemilikan)

8. Berbagai macam sistem ekonomi :

a. Sistem Ekonomi Tradisional

b. Sistem Ekonomi Terpusat

c. Sistem Ekonomi Pasar

18

d. Sistem Ekonomi Campuran

*Latihan*

*I.* *Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang paling benar!*

1. Penyebab timbulnya kelangkaan adalah ...

a. kebutuhan yang tidak sebanding dengan jumlah alat pemuas kebutuhan

b. banyaknya konglomerat

c. akibat yang kaya semakin kaya

d. penguasaan dari kaum kapitalis

e. rendahnya daya beli

2. Bu Darmo tinggal di kampung, Ia lebih menyukai memasak menggunakan

kayu bakar daripada menggunakan kompor minyak. Untuk kasus ini, kayu bakar merupakan benda ...

a. komplementer

b. substitusi

c. bebas

d. konsumsi

e. elite

3. Survei pasar sangat penting untuk membantu perusahaan dalam mengatasi

salah satu permasalahan ekonomi, yaitu ...

a. apa yang diproduksi

b. bagaimana cara memproduksi

c. untuk siapa barang/jasa diproduksi

d. siapa yang memproduksi

e. kapan waktu memproduksi

18181818181818

*Bab 1 - Permasalahan Ekonomi* 19

4. Badan ekonomi dunia yang bertugas mengatur tata perdagangan dunia dalam

rangka pedagangan bebas adalah ...

a. WTO d. UNDP

b. ILO e. UNICEF

c. FAO

1919 5. Masalah ekonomi yang ada menunjukkan bahwa manusia merupakan ...

a. mahluk sosial

b. mahluk religius

c. mahluk ekonomi

d. mahluk biologis

e. mahluk politik

6. Terbatasnya sumber daya yang ada, sedangkan kebutuhan manusia tidak terbatas

menyebabkan timbulnya ...

a. kebutuhan

b. masalah ekonomi

c. kelangkaan

d. permintaan yang tidak terbatas

e. persediaan yang terbatas

7. Air laut yang melimpah temasuk benda ...

a. ekonomi

b. bebas

c. konsumsi

d. produksi

e. berwujud

8. Seorang siswa yang berhenti menulis karena pulpennya kehabisan tinta.Dalam

hal ini pulpen dan tinta merupakan ...

a. benda komplementer

b. benda bebas

c. benda ekonomi

d. benda substitusi

e. benda berwujud

9. Pemerintah menerapkan tarif pajak, dalam hal ini pemerintah berperan dalam

perekonomian negara sebagai ...

a. produsen d. agen

b. konsumen e. distributor

c. pengatur

10. Individu tidak dapat bebas dalam melakukan usaha.Hal ini merupakan ciri sistem

ekonomi ...

a. tradisional d. pasar

b. terpusat e. campuran

c. pasar

20 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

11.

kk20

20

13.

20

14.

15.

Salah satu ciri sistem ekonomi pasar adalah ...

a. pemerintah ikut campur tangan dalam perekonomian

b. harga diserahkan pada mekanisme pasar

c. pemerintah hanya mengelola sebagian sumber daya

d. hampir semua negara menganut sistem ini

e. pemerintah mengatur perdagangan dalam taraf tertentu Sisi positif sistem ekonomi pasar yaitu ...

a. tidak terdapat pengangguran

b. pendapatan terdistribusi secara merata

c. masyarakat bebas berusaha dan berkreasi

d. tidak terjadi persaingan

e. pemeintah menguasai faktor produksi   
Menabung di bank termasuk kebutuhan ...

a. pimer

b. sekunder

c. jasmani

d. rohani

e. masa akan datang

PLN merupakan wujud peran pemerintah dalam perekonomian yaitu sebagai ...

a. podusen

b. konsumen

c. distributor

d. pengatur

e. pemilik

*II.*  *Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat !*

1. Apa penyebab terjadinya kelangkaan?

2. Jelaskan hubungan antara keinginan, kebutuhan dan kelangkaan!

3. Jelaskan hubungan antara kelangkaan dengan alokasi sumber daya!

4. Sebutkan langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan jika seseorang   
 menghadapi banyak pilihan!

5. Dalam sebuah sistem ekonomi, sebutkan perbedaan antara komunisme dan   
 sosialisme?

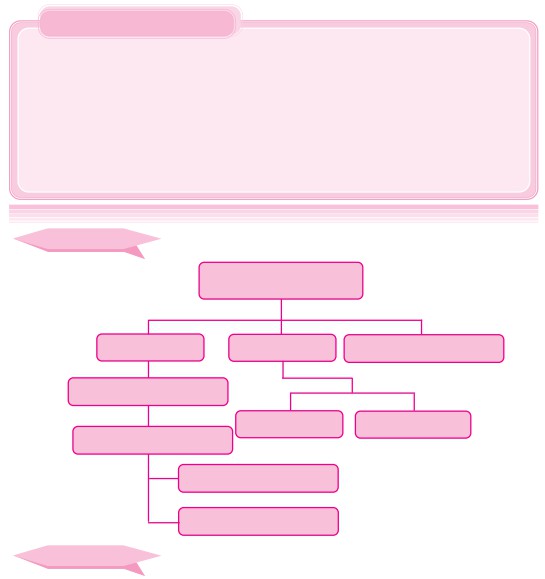
6. Sebutkan masalah ekonomi yang paling pokok?

7. Menurutmu sistem ekonomi apa yang dipakai di Indonesia?

8. Dapatkah sebuah sistem ekonomi mengalami perubahan?

9. Siapakah tokoh peletak dasar sistem ekonomi liberal, komunis dan campuran?

20202020202020



PERILAKU KONSUMEN DAN   
 PRODUSEN

Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari bab ini diharapkan siswa mampu:

1. Mendeskripsikan manfaat dan nilai suatu barang,

2. Menarik kesimpulan tentang hukum Gossen,

3. Mendeskripsikan teori perilaku konsumen,

4. Memberi contoh pola hidup hemat dan bersahaja (efisien) dalam perilaku konsumsi,

5. Menarik kesimpulan tentang tabel dan grafik persamaan produksi,

6. Mendeskripsikan teori produksi,

7. Mengidentifikasi perilaku produsen yang mengutamakan kepentingan masyarakat dan   
 merugikan masyarakat

Peta Konsep

Perilaku Produsen dan   
 Konsumen

Konsumen Produsen

Tujuan Konsumsi

Produksi

Perilaku Konsumen

Pendekatan Kardinal

Pendekatan Ordinal

Kata Kunci

Circulair Flow Diagram

Faktor Produksi

Konsumen, produsen, perilaku konsumen, perilaku produsen, circulair flow diagram.

22 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Pengantar

Dalam sebuah perekonomian ada yang berperan sebagai produsen dan konsumen. Setiap orang pasti selalu menjadi seorang konsumen tetapi tidak semua orang mampu menjadi seorang produsen.

Setiap perekonomian terdiri dari tiga kelompok ekonomi yaitu konsumen, produsen, dan pemilik faktor produksi. Setiap orang tanpa kecuali termasuk kalian yang masih sekolah, adalah sebagai konsumen. Perilaku konsumen pada dasarnya tindakan seseorang dalam mengalokasikan penghasilannya yang terbatas jumlahnya untuk mendapatkan barang dan jasa agar memberikan kepuasan yang maksimum. Jika Seseorang dapat memahami akan hal ini, maka niscaya Ia dapat memaksimumkan kepuasannya walau dengan penghasilan yang terbatas jumlahnya.

Sementara perilaku produsen juga merupakan tindakan seseorang/ badan dalam   
mengalokasikan sumber daya ekonomi (faktor produksi) untuk menghasilkan barang   
atau jasa secara efisien. Dengan efisiensi yang dilakukan, maka akan memberikan   
keuntungan kepadanya secara maksimal. Manakala seseorang dapat melakukan hal ini,   
maka Ia sebagai produsen yang akan mendapatkan keuntungan yang maksimum dalam   
mengalokasikan atau memanfaatkan sumber daya ekonomi yang tersedia.

Materi ini sangat dekat dengan mata pelajaran geografi, dimana faktor geografi akan menentukan tindakan seseorang sebagai konsumen (perilaku konsumen) dan tindakan seseorang sebagai produsen (perilaku produsen).

Masyarakat kota memiliki perilaku konsumsi yang berbeda jika dibandingkan   
dengan masyarakat desa atau pegunungan. Demikian pula tindakan atau perilakunya   
dalam mengalokasikan sumber daya yang ada. Di kota masyarakat lebih bersifat konsumtif   
karena ditunjang dengan berbagai perkembangan modernisasi yang memunculkan pasar-  
pasar modern seperti supermarket, hipermarket, dan lain sebagainya. Dengan demikian   
perilaku konsumen juga sangat dipengaruhi dengan kemajuan lingkungan sekitarnya.

A. Perilaku Konsumen

1. Pengertian Konsumsi dan Konsumen

Konsumsi adalah kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa. Makan nasi adalah merupakan kegiatan konsumsi karena menghabiskan nilai guna nasi, memakai baju juga merupakan kegiatan konsumsi karena mengurangi nilai guna baju. Kedua contoh di atas merupakan contoh sederhana dari kegiatan konsumsi.

Masih banyak contoh lain karena manusia memiliki kebutuhan yang   
beraneka ragam. Kegiatan pemenuhan kebutuhan yang sifatnya menghabiskan   
atau mengurangi nilai guna barang atau jasa tersebut yang disebut dengan   
konsumsi.

Contoh yang lain tentang kegiatan konsumsi adalah membaca buku, menonton televisi, memotong kuku, bermain sepak bola, berobat ke dokter, menelpon, naik sepeda motor, dan sebagainya.

*Bab 2 - Perilaku Konsumen dan Produsen* 23

Lalu apa yang dimaksud dengan konsumen? Konsumen adalah orang atau   
pihak yang melakukan kegiatan konsumsi tersebut. Misalnya siswa merupakan   
konsumen pendidikan, pasien merupakan konsumen pengobatan, bahkan semua   
orang dapat berperan sebagai konsumen karena semua orang selalu berupaya   
untuk memenuhi kebutuhan seperti makan, minum, berpakaian, berekreasi,   
dan sebagainya.

2. Tujuan Konsumsi

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa sebenarnya konsumsi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia guna memperoleh kepuasan. Jadi tujuan akhir dari kegiatan konsumsi adalah kepuasan. Jika kita lapar makan akan merasa puas jika sudah makan, begitu juga kita akan merasa puas jika kita haus memperoleh minuman yang segar.

3. Nilai Suatu Barang

Setiap rumah tangga mesti mempunyai pengetahuan yang pasti tentang penghasilan yang diterimanya dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu minggu atau satu bulan. Setiap rumah tangga juga mengetahui mengenai barang dan jasa yang ingin dibeli dalam jangka waktu itu.

Masalah yang dihadapi oleh setiap keluarga, juga termasuk keluarga kalian   
adalah “Bagaimana membelanjakan uang penghasilan yang jumlahnya terbatas   
untuk barang atau jasa, agar mendapatkan kesejahteraan atau kepuasan yang   
maksimum”.

Barang atau jasa yang nyata-nyata dibutuhkan oleh setiap keluarga untuk memenuhi kebutuhan, maka barang atau jasa tersebut memiliki “nilai guna” atau ”manfaat” bagi keluarga. Nilai guna atau manfaat suatu barang atau jasa dalam pengertian ekonomi yaitu kemampuan atau daya barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Seseorang memberi nilai terhadap motor, karena dengan motor dapat lebih cepat mencapai tujuan. Motor memiliki daya guna memuaskan kebutuhan. Demikian juga untuk barang-barang atau jasa yang lain, seperti sandang, pangan, papan, obat-obatan, dan lain sebagainya. Semuanya itu memiliki daya guna atau nilai untuk memuaskan kebutuhan manusia.

Nilai suatu barang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu nilai pakai (*value in use*) dan nilai tukar (*value in exchange*)

a. Nilai pakai (*value in use*)

Nilai pakai adalah kemampuan suatu barang untuk dapat memuaskan   
kebutuhan. Misalnya buku pelajaran ekonomi, tas sekolah, buku tulis,   
beras, tektil, perumahan, dan kendaraan, yang semua mempunyai nilai   
pakai. Tinggi atau rendahnya nilai pakai barang ditentukan oleh intensitas   
kebutuhan, tempat dan waktu. Contohnya baju dingin akan tinggi nilainya   
jika dibutuhkan di daerah pegunungan yang berhawa dingin, apalagi di   
waktu musim salju.

24 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Nilai pakai terdiri dari dua macam, yaitu:

1) Nilai pakai subjektif

Adalah nilai/arti yang diberikan oleh seseorang pada suatu barang, sehubungan dengan kemampuan barang untuk memenuhi/memuaskan kebutuhan. Misalnya Buku pelajaran ekonomi bagi siswa, buku tulis bagi siswa, tas sekolah bagi siswa, nasi bagi orang yang lapar.

2) Nilai pakai objektif

Adalah kemampuan suatu barang untuk dapat memuaskan kebutuhan   
manusia pada umumnya. Misalnya sandang, makanan, perumahan sangat   
bernilai bagi suatu keluarga, buku pelajaran sangat bernilai bagi siswa   
SMA.

b. Nilai Tukar (*value in exchange*)

Nilai tukar ialah kemampuan suatu barang untuk dapat ditukarkan   
dengan barang lain di pasar. Misalnya : Buku pelajaran ekonomi, tas   
sekolah, buku tulis, beras, tekstil, tembakau, cengkeh, obat-obatan   
memiliki nilai tukar. Tinggi atau rendahnya nilai tukar suatu barang   
ditentukan oleh nilai pakai barang tersebut. Contoh beras memiliki nilai   
pakai yang lebih besar daripada pasir, sehingga nilai tukar beras lebih   
tinggi daripada nilai tukar pasir. Bila suatu barang semakin tinggi nilai   
pakainya, maka nilai tukarnya juga akan semakin tinggi. Faktor lain yang   
juga ikut menentukan tinggi atau rendahnya nilai tukar suatu barang adalah   
faktor persediaan. Makin sedikit persediaan makin tinggi nilai tukarnya.   
Misalnya : beras, gula pasir, semen, besi baja, dan lain sebagainya. Nilai   
tukar terdiri dari dua macam, yaitu:

1) Nilai tukar subjektif

Adalah nilai/arti yang diberikan seseorang pada suatu barang, sehubungan kemampuan suatu barang untuk dapat ditukarkan dengan barang lain. Seorang petani memberikan penilaian pada padi yang dihasilkannya menurut ukurannnya sendiri

2) Nilai tukar objektif

Adalah kemampuan suatu barang untuk dapat ditukarkan dengan   
barang lain. Hampir semua barang yang ada di dalam masyrakat   
mempunyai nilai tukar objektif, karena setiap manusia tidak membuat   
sendiri barang-barang yang ia butuhkan. Semakin maju pembagian kerja   
dalam masyrakat, makin mudah kita memperoleh barang-barang dengan   
jalan pertukaran. Maka dengan sendirinya barang-barang tersebut   
mempunyai nilai tukar objektif. misalnya: mengganti penggunaan bus   
menjadi taxi. Hal ini terjadi karena bus memiliki nilai tukar objektif dengan   
taxi.

4. Teori Nilai

Teori nilai memberikan jawaban atas pertanyaan Apakah sebabnya barang-  
barang mempunyai nilai? Dan faktor-faktor mana yang mempengaruhi tinggi/   
rendahnya nilai suatu barang. Beberapa ahli ekonomi membahas teori nilai

*Bab 2 - Perilaku Konsumen dan Produsen* 25

menurut pandangannya masing-masing. Dalam garis besarnya, teori nilai dapat   
dibedakan menjadi dua golongan yaitu : teori nilai objektif, dan teori nilai   
subjektif.

a. Teori Nilai Objektif

Mazhab Klasiklah yang pertama kali mempelajari soal nilai, terutama   
nilai tukar. Teori nilai objektif menyelidiki nilai suatu barang dengan barang   
itu sendiri sebagai objek penelitian. Bagaimana terjadinya barang itu? apakah   
barang itu mempunyai guna pakai dan guna tukar? Dalam hal menilai,   
produsen mempunyai peranan penting, karena produsenlah yang   
menghasilkan barang serta mengetahui seluk-beluk proses produksi barang   
itu sampai dapat dijual di pasar.

Sebagai dasar dalam penyelidikan teori nilai objektif ialah:

1) barang yang akan diselidiki.

2) penilaian dari pihak produsen.

3) apakah barang itu memiliki guna pakai dan guna tukar?

Beberapa pelopor teori nilai objektif yaitu: Adam Smith dengan teori   
nilai biaya produksi, David Ricardo: teori nilai biaya produksi tenaga kerja,   
Karl Marx: teori nilai tenaga rata-rata masyarakat dan teori nilai lebih,   
Carey: teori nilai biaya reproduksi, dan David Humme dan John Locke :   
teori nilai pasar.

1) Ajaran Nilai Bia a Produksi (Adam Smith)

Untuk membuat suatu benda telah dipergunakan modal dan tenaga.   
Orang harus memberikan pengorbanan berupa modal dan tenaga.   
Pengorbanan berupa modal dan tenaga inilah yang menjadi nilai dari benda   
tersebut. Nilai suatu benda menurut teori ini adalah sama dengan nilai   
yang dipergunakan berupa modal dan tenaga (biaya produksi). Teori Adam   
Smith dikenal dengan nama Teori Nilai Biaya produksi (*Cost Value*   
*Theory*).

Sering pula terjadi bahwa perbaikan dalam cara produksi menyebabkan biaya produksi sangat berkurang. Hal ini dapat diperhatikan dalam ajaran nilai biaya reproduksi dari Carey.

2) Ajaran Nilai Bia a Produksi Tenaga Kerja (Da id Ricardo)

Nilai barang ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang diperlukan   
untuk menghasilkan barang itu. Tenaga kerja yang dimaksud oleh Ricardo   
adalah meliputi tenaga kerja manusia dan perkakas dan mesin-mesin,   
karena perkakas dan mesin-mesin kalau dianalisis ternyata tidak lain adalah   
hasil dari tenaga kerja. Ricardo membedakan barang menjadi dua golongan

a) barang yang tidak mungkin diganti atau diperbanyak, seperti : lukisan.   
 Nilai barang ini ditentukan oleh penggemar.

b) Barang yang mudah diperbanyak, nilainya ditentukan oleh jumlah   
 tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan barang tersebut.   
 Berkaitan dengan itu, tenaga kerja merupakan alat penunjuk nilai dalam tukar-menukar.

26 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

3) Ajaran Nilai Tenaga rata-rata Mas arakat dan Teori Nilai

Lebih (Karl Mar )

Pendapat Karl Marx ini merupakan kelanjutan hasil pemikiran   
Ricardo. Tenaga kerja adalah sumber nilai, dan nilai tukar suatu benda   
ditentukan oleh jumlah tenaga kerja rerata masyarakat. Yang dimaksud   
dengan masyarakat adalah tenaga manusia termasuk perkakas dan mesin   
yang dipakai dalam produksi sebenarnya juga tenaga kerja, yaitu tenaga   
kerja yang sudah mengkristal. Teori tenaga kerja Karl Marx dipakai sebagai   
dasar untuk menyusun “teori pemerasan”, yang mengkritik terjadinya   
kepincangan-kepincangan sosial ekonomi dalam masyarakat. Teori   
pemerasan ini sangat membantu dalam menguraikan teori nilai lebih (*value*   
*added*).

4) Ajaran Teori Nilai Bia a Reproduksi (*Carey*)

Menurut Carey, nilai barang harus didasarkan atas biaya reproduksi,   
yaitu biaya untuk memproduksi kembali suatu barang. Contohnya : untuk   
membuat meja belajar diperlukan biaya Rp 150.000,00. Setelah satu bulan   
kemudian karena harga kayu naik, maka diperlukan biaya Rp 200.000,00.   
Sehingga jumlah uang Rp 200.000,00 merupakan biaya reproduksi.

5) Ajaran Teori Nilai Pasar (*David Humme dan John Locke*)

Ajaran nilai David Humme dan John Locke ini juga disebut *market*   
*value theory.* Menurut teori ini, nilai suatu barang bergantung pada   
permintaan dan penawaran barang di pasar. Jika penawaran lebih besar   
daripada permintaan maka nilai barang akan turun. Sebaliknya jika   
permintaan lebih besar daripada penawaran, maka nilai barang akan naik.

6) Ajaran Nilai Batas (*Carl Menger, Stanley Jevons, Leon Walras*)

Teori Menger, Jevons, dan Walras tidak saling berhubungan dalam membuat teori guna batas. Teori ini kemudian dikembangkan oleh Von Bohm Bawerk, Von Weiser, dan Joseph Schumpeter.

b. Teori Nilai Subjektif

Para pelopor teori nilai subjektif adalah Herman Heinrich Gossen,   
Karl Menger, dan Von Bohm Bawerk. Dalam teori nilai objektif   
dikemukakan bahwa suatu barang yang memiliki guna pakai umum akan   
bernilai tinggi. Akan tetapi teori ini terbentur pada suatu paradoks bahwa   
air yang mempunyai guna pakai tinggi, tetapi bernilai rendah, sedangkan   
berlian/intan yang mempunyai guna pakai umum kecil, tetapi justru bernilai   
tinggi. Paradox antinomi nilai ini tidak dianalisis lebih lanjut oleh ajaran   
klasik.

Analisis nilai suatu barang harus berpangkal pada subjek pemakai   
berhubung dengan pemuasan kebutuhannya. Gambaran yang lebih jelas   
dapat kalian ikuti analisis pemuasan kebutuhan menurut Hukum Gossen.   
Teori nilai menurut Gossen terkenal dengan nama hukum Gossen I dan   
hukum Gossen II.

*Bab 2 - Perilaku Konsumen dan Produsen* 27

Hukum Gossen I berbunyi “ Jika pemuasan kebutuhan dilakukan terus menerus, maka kenikmatan semakin lama semakin berkurang, dan pada suatu saat akan tercapai titik kepuasan”

Hukum Gossen I disebut hukum guna batas yang semakin menurun.   
Bagaimana kenyataan hukum Gossen I tersebut dalam praktik? Hukum   
Gossen tidak selalu berlaku tepat, karena ada faktor-faktor lain yang   
mempengaruhi. Dalam kenyataan hukum Gossen I masih mendapatkan   
kritikan:

1. Tidak berlaku bagi pengisap madat, ganja, miras, obat terlarang

(narkoba) yang semakin banyak minum justru semakin merasakan kenikmatan.

2. Orang tidak selalu memuaskan satu macam kebutuhan hingga

mencapai kepuasan maksimal. Pada saat memuaskan telah mencapai   
titik kepuasan tertentu akan menyusul kebutuhan lain yang harus   
dipuaskan pula.

Untuk menyempurnakan hukum pertama, Gossen menyusun analisisnya lebih lanjut . Hasilnya adalah Hukum Gossen II, yang berbunyi “Manusia berusaha memuaskan kebutuhannya yang beraneka ragam hingga mencapai tingkat intensitas yang sama (harmonis).

Hukum Gossen II ini dipergunakan oleh Karl Menger untuk   
menyelidiki bagaimana orang membagi penghasilannya guna memenuhi   
kebutuhannya yang bermacam-macam. Pada umumnya seseorang akan   
menggunakan penghasilannya dengan sebaik-baiknya agar supaya   
kebutuhannya yang bermacam-macam dapat dipenuhi hingga tingkat   
kepuasan yang sama. Kebutuhan yang perlu di dahulukan misalnya, makan,   
pakaian, perumahan, pendidikan, kesehatan baru kebutuhan sekunder   
seperti: rekreasi, hiburan, dan tabungan.

Untuk kejelasan tersebut,paparan ini dapat kalian perhatikan pada daftar preferensi kebutuhan dibawah ini

Pak Masruri mempunyai penghasilan Rp. 1.500.000,00 sebulan. Maka   
uang sebanyak ini tidak akan dipergunakan unrtuk memuaskan satu macam   
kebutuhan saja, misalnya hanya untuk makan sampai tingkat kepuasan   
yang maksimal, sedangkan kebutuhan lainnya diabaikan. Akan tetapi   
pendapatan Pak Masruri akan dipergunakan sebaik-baiknya agar supaya   
beberapa kebutuhannya dapat dipuaskan sampai tingkat kepuasan yang   
sama.

Kalian perhatikan contoh berikut ini

1. Untuk makan keluarga Rp 400.000,00

2. Mengangsur perumahan Rp 200.000,00

3. Pakaian Rp 80.000,00

4. Pendidikan &Kesehatan Rp 200.000,00

5. Transportasi Rp 160.000,00

6. Bayar listrik dan air bersih Rp 90.000,00

7. Rekreasi dan hiburan Rp 125.000,00

8. Sosial dan iuran kampung Rp 55.000,00

9. Menabung Rp 190.000,00

28 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Tabel 2.1 Daftar Kebutuhan Hidup

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Makanan Perumahan | | Pakaian | Pendidikan &  Kesehatan | Transportasi | Listrik & Air Rekreasi & Sosial &  Menabung  Bersih Hiburan Kampung | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 10 |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | 9 |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | 8 | 8 |  |  |  |  |  |  |
| 7 | 7 | 7 | 7 |  |  |  |  |  |
| 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |  |  |  |  |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |  |  |  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | - | - | 4 |  |  |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | - | 3 |  |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | - | - | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | - | 1 | - |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Jadi dengan pendapatan sebesar Rp 1.500.000,00 Pak Masruri dapat   
memuaskan kebutuhan sampai golongan kebutuhan yang ke sembilan (9),   
sedangkan kebutuhan yang ke sepuluh dan seterusnya tidak dapat   
dipuaskan.

Namun jika pendapatan Pak Masruri mengalami kenaikan atau harga   
barang-barang turun, maka kebutuhan yang ke sepuluh dan seterusnya   
akan dapat dipuaskan. Akan tetapi sebaliknya, jika pendapatan berkurang   
atau tingkat harga barang-barang pada umumnya naik, maka golongan   
kebutuhan yang dapat dipuaskan akan berkurang dan tingkat kepuasannya   
akan berkurang. Golongan Kebutuhan yang masih dapat dipuaskan dengan   
pendapatan seseorang disebut dengan nama kebutuhan batas dan nilai   
kepuasannya disebut nilai batas.

Dalam tabel diatas, golongan kebutuhan batas adalah kebutuhan kesembilan (9), sedangkan nilai batasnya adalah dua (2) yaitu sewaktu penghasilan Pak Masruri dipergunakan untuk memuaskan golongan kebutuhan menabung dengan nilai kepuasan (nilai batas ) sebesar dua (2). Selanjutnya menurut teori nilai subjektif, tinggi/rendahnya nilai suatu benda ditentukan oleh faktor-faktor:

1) guna pakai barang untuk memuaskan kebutuhan

2) intensitas kebutuhan konsumen

3) banyak/sedikitnya persediaan yang dimiliki

Suatu contoh, seseorang yang tinggal di daerah yang sukar untuk   
mendapatkan air, mempunyai lima drum/galon persediaan air. Masing-  
masing drum/galon disediakan untuk keperluan seperti tertera dalam tabel   
dibawah.

*Bab 2 - Perilaku Konsumen dan Produsen* 29

Tabel 2.2 Persediaan dan Nilai

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Persediaan | Persediaan | Nilai |
| Pertama | Minum dan memasak | 10 |
| kedua | Mandi dan mencuci | 8 |
| ketiga | Minuman ternak piaraan | 7 |
| keempat | Menyiram tanaman | 6 |
| kelima | Membersihkan lantai | 4 |

Bila air untuk keperluan minum dan memasak tertumpah, dan air   
ini tidak dapat diganti dengan air persediaan yang lain, maka persediaan   
kedua yang akan dipergunakan untuk menggantikan yang pertama,   
sedangkan persediaan ketiga untuk menggantikan yang kedua. Persediaan   
keempat dipergunakan untuk persediaan ketiga, dan kemudian meniadakan   
persediaan air untuk membersihkan lantai, maka berapakah nilai persediaan   
air setiap drum/galon tersebut?

Tiap drum/galon mempunyai nilai 4 (empat), karena tiap-tiap drum/   
galon yang hilang dapat diganti dengan oleh drum yang ke lima yang   
nilainya = 4. Cara menetapkan nilai semacam ini lazim disebut faham   
kerugian.

*Kesimpulan*

Dari paparan diatas kiranya cukup jelas, bila teori nilai subjektif   
menegaskan bahwa “nilai suatu barang ditentukan oleh guna terendah   
yang masih dapat memuaskan kebutuhan seseorang” Teori nilai   
subjektif disebut teori nilai batas atau teori nilai Austria, yang dipelopori   
oleh Karl Menger, Leon Walras, dan Von Bohm Bawerk, serta Stanley   
Jevons.

5. Teori Perilaku Konsumen

Seorang konsumen tentu memiliki kebutuhan yang tidak terbatas tetapi   
alat pemuas kebutuhannya sangat terbatas. Kalian sebagai seorang konsumen   
juga akan merasakan hal yang sama. Kalian tentu memilii kebutuhan yang   
demikian banyak, misalnya makanan yang beraneka macam, minuman yang   
beraneka rasa, pakaian yang beraneka rupa, buku, tas, sepatu, tempat tinggal,   
mainan, dan sebagainya. Tentu saja semua kebutuhan tersebut tidak mungkin   
mampu dipenuhi semuanya karena kita memiliki keterbatasan. Kita tentu tidak   
memiliki uang yang cukup untuk membeli semua barang yang kita butuhkan   
tersebut. Hal inilah yang menjadikan perlunya kita mempelajari perilaku   
konsumen dalam memenuhi kebutuhannya.

Setiap konsumen berusaha mengalokasikan penghasilan yang terbatas   
jumlahnya untuk membeli barang dan jasa yang tersedia di pasar sedemikian   
rupa sehingga tingkat kepuasan yang diperolehnya maksimum. Demikian pula   
seorang produsen mengorganisir produksi yang selanjutnya menentukan   
penawaran barang di pasar. Produsen yang dapat mengorganisir produksi secara

30 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

efisien akan memperoleh keuntungan. Mereka ini juga dapat berperan sebagai   
konsumen.

Semua anggota masyarakat yang menerima uang dan kemudian membelanjakannya untuk pembelian barang dan jasa disebut konsumen. Anggota keluarga yang dependen terhadap penerima penghasilan (anak yang masih sekolah) yang ikut menentukan anggaran rumah tangga, juga disebut konsumen. Setiap konsumen haruslah menetapkan permintannya untuk setiap barang dan jasa yang tersedia di pasar. Jumlah seluruh permintaan masyarakat atas barang dan jasa menunjukkan permintaan pasar.

Untuk menjelaskan perilaku konsumen dalam memperoleh kepuasan   
terhadap barang dan jasa yang dikonsumsi terdapat dua pendekatan teori, yaitu   
pendekatan kardinal dan pendekatan ordinal. Berikut ini penjelasan tentang   
kedua teori tersebut:

a. Pendekatan Kardinal

Pendekatan kardinal menganggap bahwa kepuasan konsumen yang   
diperoleh dari kegiatan konsumsi barang dan jasa dapat diukur secara   
kuantitatif. Artinya kepuasan konsumen dapat diukur dengan angka   
sebagaimana kita mengukur berat badan, tinggi badan dan sebagainya.

Kepuasan konsumen yang diperoleh dari hasil konsumsi barang dan jasa disebut dengan istilah utilitas *(utility).* Oleh karena itu pendekatan kardinal juga sering disebut dengan pendekatan utilitas *(utility approach).* Pendekatan ini beranggapan bahwa:

1) Tingkat utilitas total yang dicapai seorang konsumen merupakan

fungsi dari kuantitas barang yang dikonsumsi. Artinya tingkat   
kepuasan total yang diperoleh konsumen dipengaruhi oleh jumlah   
berbagai barang yang dikonsumsi. Hal ini sesuai dengan hukum   
Gossen yang telah dijelaskan di depan bahwa tingkat kepuasan   
konsumen dipengaruhi oleh jumlah dan variasi barang yang   
dikonsumsi.

2) Konsumen akan berusaha untuk memaksimalkan kepuasannya sesuai

dengan anggaran yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa   
anggaran yang dimiliki konsumen merupakan faktor penentu bagi   
pencapaian tingkat kepuasannya. Artinya konsumen tidak akan   
mampu mencapai tingkat kepuasan yang setinggi-tingginya sesuai   
dengan yang diinginkan melainkan tergantung dari jumlah anggaran   
yang dimilikinya. Karena itu konsumen akan berusaha untuk   
mengalokasikan jumlah anggaran yang dimiliki tersebut untuk   
membeli berbagai jumlah barang yang mampu menghasilkan   
kepuasan yang maksimal.

3) Tingkat kepuasan konsumen dapat diukur secara kuantitatif.

4) Tambahan kepuasan dari setiap unit tambahan barang yang

dikonsumsi akan menurun.

*Bab 2 - Perilaku Konsumen dan Produsen* 31

Perhatikan contoh berikut ini:

Jika konsumen ingin membelanjakan uangnya Rp. 100.000 tentunya untuk membeli barang X, karena memberikan marginal utiliti sebesar 50 unit guna, sementara jika dibelanjakan untuk barang Y hanya akan memberikan marginal utiliti sebesar 40 unit guna.

Demikan pula uang Rp. 100.000 yang kedua akan dibelikan barang   
X, karena memberikan unit guna sebesar 45, sementara jika dibelikan   
barang Y hanya akan mendapatkan 40 unit guna. Setelah Rp. 100.000   
yang ketiga konsumen berada dalam keadaan indifferen, baik dibelikan   
barang X ataupun barang Y akan memberikan unit guna yang sama yaitu

40 unit guna. Penganalisaan ini dapat dilakukan terus sampai uang   
konsumen sebanyak Rp. 1.300.000 habis. Akhirnya didapatkan konsumen   
membeli 7 barang X dan 6 barang Y dengan total guna 425 unit guna.   
Guna barang X ( 50 +45 + 40 + 35 + 30 + 25 + 20 = 245 unit guna) dan   
barang Y (40 + 36 + 32 + 28 + 24 + 20 = 180 unit guna ), sehingga   
totalnya 425 unit guna.

Seandainya konsumen membeli barang X 6 unit dan barang Y 7 unit, sama-sama menghabiskan uang sebanyak Rp. 1.300.000 , namun unit guna total yang diperoleh hanyalah 411 unit guna.

Secara matematis, tingkat keseimbangan konsumen terjadi apabila :

MUa

=

MUb MUc MUz

= = =

Pa Pb Pc Pz

Dengan batasan penghasilan dan harga barang-barang besarnya tertentu ;   
axPa + bxPb + cxPc + ……… + zxPz = I = penghasilan konsumen   
Pa,Pb,Pc, …….. Pz : harga masing-masing barang perunit.   
Misalkan konsumen memiliki penghasilan Rp. 1.600.000,00 pada periode   
tertentu. Ia ingin membelanjakan penghasilannya untuk barang A dan B,   
yang harganya masing-masing Rp. 200.000 dan Rp. 100.000 per unit.   
Preferensi konsumen tersebut tercermin pada tabel 2.3 dibawah ini.   
Konsumen berada dalam keseimbangan bilamana ia membeli barang A   
sebanyak 5 unit dan barang B sebanyak 6 unit.

Pada tingkat pembelian ini:

MUa MUb

= = atau

20

=

10

Pa Pb 2 1

32 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Tabel 2.3. : Guna Batas A dan B Pada Berbagai Tingkat Kuantitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Barang A | | Barang B | |
| Jumlah | Guna Batas | Jumlah | Guna Batas |
| 1 | 40 | 1 | 30 |
| 2 | 35 | 2 | 26 |
| 3 | 30 | 3 | 22 |
| 4 | 25 | 4 | 18 |
| 5 | 20 | 5 | 14 |
| 6 | 15 | 6 | 10 |
| 7 | 10 | 7 | 6 |
| 8 | 5 | 8 | 2 |

Batasan penghasilan dan tingkat harga dalam hal ini juga dipenuhi,

5 x Rp. 200.000,00 + 6 x Rp. 100.000,00 = Rp. 1.600.000,00. Jadi   
konsumen membelanjakan semua penghasilannya. Jika konsumen   
mengalihkan uangnya yang untuk barang A Rp. 100.000 untuk membeli   
barang B, maka konsumen akan kehilangan 10 unit guna untuk   
mendapatkan 6 unit guna. Sebaliknya jika konsumen mengalihkan uangnya   
Rp. 100.000 dari B untuk membeli barang A, maka konsumen akan   
kehilangan guna total sebesar 2,5 unit. Konsumen membeli barang A   
mendapatkan 7,5 unit guna, sementara kehilangan 10 unit guna barang B.   
Jadi jelas guna total konsumen tersebut dimaksimumkan pada tingkat   
konsumsi barang A = 5 unit, dan barang B = 6 unit.

b. Pendekatan Ordinal

Pendekatan ordinal menggunakan pengukuran ordinal (bertingkat)   
dalam menganalisis kepuasan konsumen. Artinya kepuasan konsumen   
tidak dapat diukur dengan angka tetapi hanya dapat diukur dengan   
peringkat, misalnya tidak puas, puas, lebih puas, sangat puas dan   
seterusnya. Pendekatan ini juga sering disebut dengan pendekatan   
indeferens.

Sebagaimana pendekatan kardinal, pendekatan ordinal juga   
beranggapan bahwa tingkat utilitas total yang dicapai seorang konsumen   
merupakan fungsi dari kuantitas barang yang dikonsumsi. Di samping itu   
anggapan lain yang sama adalah konsumen akan berusaha untuk   
memaksimalkan kepuasannya sesuai dengan anggaran yang dimilikinya.

Namun demikian pendekatan ini memiliki anggapan yang berbeda   
dengan pendekatan kardinal. Pendekatan ordinal tidak menganggap bahwa   
tingkat utilitas dapat diukur secara angka tetapi konsumen hanya memiliki   
skala preferensi.

Skala preferensi adalah suatu kaidah dalam menentukan pilihan terhadap barang yang akan dikonsumsi. Skala preferensi tersebut memiliki ciri sebagai berikut:

*Bab 2 - Perilaku Konsumen dan Produsen* 33

1) Konsumen mampu membuat peringkat kepuasan terhadap barang.

Artinya konsumen mampu membedakan tingkat kepuasan dalam   
pemenuhan barang, misalnya minum es jus lebih puas dibandingkan   
minum es teh.

2) Peringkat kepuasan tersebut bersifat transitif artinya jika es jus lebih

disukai daripada es teh, sedangkan es teh lebih disukai daripada es   
 jeruk, maka es jus lebih disukai daripada es jeruk, bukan sebaliknya. 3) Konsumen akan selalu ingin mengkonsumsi jumlah barang yang lebih   
 banyak karena konsumen tidak pernah terpuaskan.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi

Konsumsi mengandung pengertian kegiatan mengurangi atau menghabiskan nilai guna barang atau jasa. Ini dilakukan oleh setiap orang dalam usaha memuaskan kebutuhannya secara langsung. Barang atau jasa yang dikonsumsi oleh setiap orang berbeda. Perbedaan itu terletak pada jumlah, jenis, dan kualitasnya. Mengapa bisa demikian? Karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi seseorang, antara lain :

a. Pendapatan

1) Besar atau kecilnya pendapatan

Semakin besar pendapatan yang diterima oleh seseorang, semakin   
besar pula daya belinya. Akan tetapi sebaliknya jika pendapatan seseorang   
semakin kecil, maka kemampuan membeli akan barang dan jasa juga   
semakin kecil, semakin sedikit barang atau jasa yang dapat dibeli/dimiliki.   
Pendapatan dengan konsumsi dapat digambarkan dengan rumus sebagai   
berikut:

*Y = Pendapatan (Yield)*

Y = C + S *C = Konsumsi (Consumption)*

*S = Tabungan (Saving)*

Perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 2.4 Daftar Pendapatan, Konsumsi dan Tabungan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nama | Pendapatan satu  bulan dalam  Rupiah | Konsumsi  dalam Rupiah | Ditabung dalam  Rupiah |
| Pak Mangku | 1.500.000.00 | 100.000,00 | 400.000,00 |
| Pak broto | 2.500.000,00 | 1.900.000,00 | 600.000,00 |
| Bu Maria | 4.000.000,00 | 2.500.000,00 | 1.500.000,00 |

Semakin besar pendapatan seseorang semakin besar konsumsinya, dan semakin besar pula tabungannya

34 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

2) Pendapatan yang mungkin diterima dimasa yang akan

datang

*Expected income*, seberapa banyak pun akan berpengaruh pada besarnya pengeluaran konsumsi masa sekarang. Semakin besar *expected income*, akan semakin besar pula pengeluaran konsumsinya.

Contoh: Semakin dekat masa pensiun biasanya akan semakin hemat,   
karena pendapatan yang akan diterima akan menjadi lebih kecil. Akan   
tetapi jika pendapatan yang akan diterima seseorang diwaktu yang akan   
datang bertambah, maka konsumsinya saat sekarangpun mengalami   
kenaikan.

3) Pendapatan tertinggi yang pernah dicapai pada masa

lampau

Pengeluaran konsumsi seseorang dipengaruhi juga oleh tingkat   
pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Dalam arti bahwa   
pengeluaran konsumsi seseorang tidak mudah berkurang meskipun   
pendapatan mereka berkurang. Akibatnya seseorang itu akan mengurangi   
tabungannya/*saving*-nya. Bilamana pendapatan bertambah, maka   
konsumsi pun akan bertambah dan tabungannyapun akan bertambah   
dengan lebih cepat. Kenyataan ini akan terus berlangsung sampai pada   
tingkat pertambahan pendapatan tertinggi yang pernah dicapai semula.

4) Tingkat Bunga

Konsumsi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Khususnya mereka   
percaya bahwa naiknya suku bunga mendorong tabungan dan mengurangi   
konsumsi. Namun para kenyataan yang terjadi dapat sebaliknya, yaitu   
dengan naiknya tingkat bunga pendapatan meningkat dan justru kemudian   
akan menaikkan konsumsi.

b. Harga Barang dan jasa

Harga barang sangat menentukan terhadap besar atau kecilnya   
konsumsi seseorang. Jika harga barang naik, maka seseorang akan   
memperkecil konsumsinya, sebaliknya jika harga barang turun, seseorang   
akan memperbesar konsumsinya. Akan tetapi perubahan harga barang ini   
tidak berlaku untuk barang kebutuhan pokok pada umumnya yang selalu   
akan dibeli dalam jumlah yang relatif tetap, kendati harga mengalami   
perubahan.

c. Adat Istiadat dan Kebiasaan Konsumen

Adat istiadat dan kebiasaan cukup berpengaruh pada konsumsi seseorang atau masyarakat. Adat istiadat dan kebiasaan dapat menyebabkan seseorang berperilaku konsumtif.

Contoh:

Adat istiadat dilakukannya upacara-upacara ritual yang menggunakan bahan-bahan makanan atau yang lain, akan mempengaruhi tigkat konsumsi. Misalnya upacara Ngaben di Bali.

*Bab 2 - Perilaku Konsumen dan Produsen* 35

Kebiasaan masyarakat yang sering dan senang melakukan pesta dan   
 hidup ber hura-hura, maka akan akan memperbesar konsumsinya.   
 Akan tetapi masyarakat yang mempunyai adat istiadat dan kebiasaan bersikap terhadap kehematan (a*ttitude toward thrift*), maka konsumsi masyarakat tersebut akan semakin kecil.

d. Barang Subtitusi

Barang subtitusi/pengganti dapat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang/masyarakat. Jika terdapat barang yang dapat menggantikan fungsi suatu barang yang dibutuhkan seseorang dengan harga yang jauh lebih murah, maka barang tersebut dapat mempengaruhi konsumsi seseorang/masyarakat tersebut.

Contoh: Ember plastik dengan merek tertentu mahal harganya, sementara   
ada ember plastik merek lain atau ember seng yang harganya lebih murah,   
maka seseorang akan membeli ember merek lain atau ember seng yang   
lebih murah tersebut.

e. Jumlah Penduduk

Besarnya jumlah penduduk, akan berpengaruh pada pengeluaran   
konsumsi suatu masyarakat. Suatu perekonomian yang penduduknya   
relatif banyak, pengeluarannya untuk konsumsi pun akan lebih besar   
daripada perekonomian yang jumlah penduduknya sedikit, meskipun   
pendapatan nasional kedua masyarakat tersebut sama besarnya.

f. Banyaknya barang konsumsi yang tahan lama dalam

masyarakat

Sedikit banyak pengeluaran masyarakat untuk konsumsi dipengaruhi oleh banyak sedikitnya “*consumer’s durable”* yaitu barang konsumsi terpakai lama seperti: rumah, motor, mobil pesawat televisi, lemari es, dsb. Pengaruhnya sebagai berikut:

1) Mengurangi pengeluaran konsumsi masyarakat tersebut. Misalnya

dengan telah dimilikinya Televisi, maka acara menonton Bioskop   
berkurang

2) Menambah pengeluaran konsumsi. Misalnya dengan membeli mobil,

maka acara pergi keluar kota semakin sering. Akibatnya pengeluaran   
 bertambah besar untuk beli bensin, oli, reparasi, makan dsb.   
3) Barang terpakai lama harganya mahal. Oleh karena itu untuk   
 memperolehnya pada umumnya dibutuhkan masa untuk menabung   
 . Masa hemat kita lakukan sebelum membeli, jika pembelian secara   
 cash, sedangkan jika secara kredit masa menghemat kita lakukan   
 sesudah pembelian.



36

*E k o n o m i SMA - Kelas X*

g. Ramalan/dugaan masyarakat akan adanya perubahan   
 harga

Dalam kenyataan harga barang dan jasa tidaklah stabil. Kalau   
diperkirakan harga akan naik, maka masyarakat ada tendensi untuk se-  
segera mungkin menggunakan uangnya guna membeli barang dan jasa,   
sekalipun pendapatan masyarakat tidak berubah. Maka dengan demikian   
fungsi konsumsi akan bergeser keatas, dan sebaliknya jika harga barang   
dan jasa diperkirakan akan turun.

h. Selera Konsumen

Di antara orang-orang yang usianya sama, namun pengeluaran konsumsinya tidak sama, karena perbedaan sikap menghemat atau *attitude toward thrift* dan selera masyarakat dalam berkonsumsi. Bila masyarakat memiliki selera yang menurun dalam konsumsi, maka tingkat konsumsi juga akan turun. Sebaliknya jika selera konsumsi masyarakat meningkat, hal ini akan meningkatkan konsumsi pula.

Contoh : Selera masyarakat untuk berekreasi beberapa waktu lalu   
menurun, akibat sering terjadinya kerusuhan dan tindakan kriminal yang   
dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab. Maka hal ini   
juga menurunkan tingkat konsumsi masyarakat yang melakukan rekreasi.   
Namun setelah saat ini menjadi aman, maka selera masyarakat untuk   
berekreasi menjadi meningkat lagi, sehingga tingkat konsumsi mereka   
mengalami kenaikan.

Informasi Ekonomi

Perilaku Konsumen Menjelang Lebaran

PERILAKU konsumen menjelang Idul fitri beraneka ragam, terbukti dengan semarakn a toko-toko, mal, dan pasar s ala an dijejali pembeli atau konsumen. Dalam kondisi seperti itu, konsumen tidak akan berpikir dua kali untuk membeli barang. Mereka tidak akan meneliti barang ang akan dibelin a, ang penting segala kebutuhan untuk Lebaran tersedia , Apalagi jika konsumen berperilaku konsumtif, mereka segera membeli jika kebutuhann a tersedia.

Sebalikn a, produsen atau pelaku usaha mengobral janji dan menggunakan segala cara agar barang dagangann a terjual. Produsen ang mempun ai moto pengeluaran sekecil-keciln a dan keuntungan sebesar-besarn a itu secara tidak sadar bisa melanggar Undang-Undang Perlindungan Konsumen (UUPK) No. 8 Tahun 1999 bab III pasal 6 dan 7 dan perbuatan itu juga dilarang bagi pelaku usaha pada bab IV pasal 8 sampai pasal 17 ang akan menjerat produsen ang tidak jujur, atau tidak beriktikad baik, bahkan menipu konsumen.

UUPK dengan segala kelebihan dan kekurangann a merupakan tonggak   
penting untuk melindungi konsumen, karena pada bab III pasal 4 dan 5 merupakan   
pasal ang menekankan hak dan ke ajiban konsumen. Hak Konsumen itu antara   
lain, hak atas ken amanan, keamanan dan keselamatan dalam mengkonsumsi   
barang dan/atau jasa serta ban ak lagi. Selain itu, ke ajiban konsumen ang   
beritikad baik dalam melakukan transaksi pembelian barang dan/atau jasa.

*Bab 2 - Perilaku Konsumen dan Produsen* 37

UUPK pada pasal 6 aitu hak dan ke ajiban pelaku usaha dalam suasana menjelang Lebaran, aitu konsumen harus men ikapin a dengan hak untuk mendapatkan perlindungan hukum dari tindakan produsen beriktikad tidak baik, sedangkan ke ajiban pelaku usaha antara lain beriktikad baik dalam melakukan usahan a. Rambu ang lain untuk pelaku usaha itu adalah pada Bab IV tentang perbuatan ang dilarang bagi pelaku usaha.

Konsumen mandiri adalah konsumen ang memiliki:

1. Perencanaan sebelum melakukan belanja.

2. Teliti sebelum membeli.

3. Berpikir dua kali sebelum membeli.

4. Mengadukan pelaku usaha kepada ang ber enang salah satun a BPSK   
 jika terjadi adan a sengketa.

Ciri-ciri konsumen mandiri:

1. Sadar akan harkat dan martabat konsumen serta mampu melindungi diri   
 sendiri dan keluargan a.

2. Mampu menentukan pilihan barang dan jasa sesuai kepentingan,   
 kebutuhan, kemampuan dan keadaan ang menjamin keamanan,   
 keselamatan, dan kesehatan konsumen sendiri.

3. Jujur dan bertanggung ja ab.

4. Berani dan mampu mengemukakan pendapat serta berani   
 memperjuangkan dan mempertahankan hak-hakn a.

5. Berbuda a dan sadar hukum perlindungan konsumen.

*Oleh Bagoes Ellan Bagasari (Pikiran Rakyat, 10 Mei 2005)*

B. Perilaku Produsen

1. Pengertian Produksi dan Produsen

Berpangkal pada 3 (tiga) masalah pokok dalam ilmu ekonomi yaitu *“What”*   
berkaitan dengan apa yang akan diproduksi dan berapa banyak; *“How”*   
berkaitan dengan cara menghasilkan atau memproduksi barang dan atau jasa   
tersebut ; dan *“for Whom”* untuk siapa barang/jasa tersebut (berkaitan dengan   
distribusi pendapatan). Pengertian Produksi menekankan pada *barang (goods)*   
dan atau *jasa (services)* yang dihasilkan perusahaan; yang sering disebut   
*“Produk”*.

Produksi sering diartikan sebagai:

Kegiatan menambah dan atau menciptakan guna/manfaat (utility) suatu barang. Konsep lain, Produksi sering diartikan sebagai:

Input Proses Output

(How?) (What?)

38 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

a. Input berupa faktor produksi/sumber daya.

b. Proses berupa proses “Transformasi” bisa melalui Alter (Perubahan

struktur/bentuk); Transport (Perubahan tempat); Store (Perubahan/   
perbedaan waktu); dan Inspect (perbedaan kepemilikan/guna milik).

c. Output berupa barang/goods and jasa/services.

Proses Produksi harus berjalan secara efisien; yaitu proses produksi yang mampu menghasilkan output tertentu dengan input minimum atau menghasilkan output maksimum dengan input tertentu.

2. Faktor-faktor Produksi

Jika seseorang ingin membuat layang-layang maka ia perlu bambu untuk membuat kerangkanya, kertas, tali, tenaga, dan keterampilan untuk membuat layang-layang tersebut. Barang-barang yang digunakan untuk membuat layang-  
layang tersebut dapat pula disebut dengan faktor produksi atau sumber daya ekonomi. Jadi, layang-layang tersebut akan jadi jika barang-barang yang dibutuhkan untuk membuat layang-layang itu tersedia.

Begitu juga sebuah perusahaan garmen yang memproduksi pakaian. Agar proses produksi tersebut dapat berjalan dengan lancar maka perusahaan tersebut memerlukan hal-hal berikut ini:

a. Tanah sebagai tempat berdirinya perusahaan

b. Mesin jahit, mesin obras, kain, benang, gedung dan sebagainya yang

digunakan untuk membuat pakaian

c. Karyawan yang melaksanakan proses pembuatan pakaian

d. Orang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses produksi atau

biasa disebut dengan pengusaha, pemimpin, atau manajer.

Semua yang disebutkan di atas merupakan faktor-faktor produksi atau sumber daya ekonomi yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan garmen. Tanpa adanya faktor produksi tersebut maka proses pembuatan pakaian tidak akan dapat berjalan dengan lancar.

Faktor produksi atau sumber daya ekonomi adalah segala sesuatu   
yang digunakan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang

Pada umumnya faktor-faktor produksi seperti yang telah dicontohkan di atas dapat digolongkan ke dalam empat kelompok, yaitu:

a. Faktor Produksi Alam *(natural resources)*

Dalam contoh di atas disebutkan bahwa perusahaan garmen   
memerlukan tanah sebagai tempat berdirinya perusahaan. Tanah tersebut   
merupakan contoh faktor produksi alam. Jadi, faktor produksi alam adalah   
segala sesuatu di alam semesta ini baik yang ada di darat, laut, maupun   
udara yang digunakan dalam proses produksi. Tanah yang terhampar luas,   
baik yang ada di atasnya seperti air, udara, tumbuhan, binatang, dan   
sebagainya, maupun yang ada di dalamnya seperti bebatuan, emas,   
tembaga, batu bara, timah, dan sebagainya merupakan contoh faktor   
produksi alam. Balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi alam   
berupa sewa, seperti sewa tanah.

*Bab 2 - Perilaku Konsumen dan Produsen* 39

Faktor produksi alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam semesta yang dapat digunakan dalam proses produksi

b. Faktor produksi tenaga kerja *(human resources)*

Perusahaan garmen dalam memproduksi pakaian memerlukan   
karyawan. Karyawan tersebut merupakan contoh faktor produksi tenaga   
kerja. Jadi, faktor produksi tenaga kerja adalah segala kegiatan jasmani   
atau rohani manusia yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Contoh lain   
faktor produksi tenaga kerja adalah buruh, mandor, tenaga harian, satpam,   
kepala bagian, dan sebagainya. Balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor   
produksi tenaga kerja adalah upah atau gaji, seperti gaji pegawai, upah   
buruh, dan sebagainya.

Faktor produksi tenaga kerja adalah segala kegiatan manusia baik   
jasmani maupun rohani yang dapat digunakan dalam kegiatan proses   
produksi

Secara garis besar faktor produksi tenaga kerja dibagi ke dalam dua bagian, yaitu: 1) Tenaga kerja rohaniah, yaitu tenaga kerja yang kegiatannya lebih   
 banyak menggunakan pikiran daripada kekuatan fisik. Tenaga kerja   
 jenis ini dikelompokkan ke dalam tiga bagian, yaitu:

a) *Managerial skill* (keterampilan mengelola)*,* yaitu tenaga kerja   
 yang memiliki kemampuan mengelola segala sumber daya untuk   
 mencapai tujuan tertentu, misalnya manajer perusahaan, kepala   
 bagian, dan sebagainya.

b) *Technological skill* (keterampilan teknologi), yaitu tenaga kerja   
 yang memiliki kemampuan menggunakan dan menerapkan   
 teknologi dalam proses produksi, misalnya teknisi komputer,   
 teknisi mesin, programmer, dan sebagainya.

c) *Organizational skill* (keterampilan organisasi), yaitu tenaga   
 kerja yang memiliki kemampuan melakukan pembagian tugas   
 dan tanggung jawab dalam kegiatan proses produksi, misalnya   
 mandor, pengawas, direktur perusahaan, dan sebagainya.   
2) Tenaga kerja jasmaniah, yaitu tenaga kerja yang lebih banyak   
 menggunakan kekuatan fisik dalam melakukan kegiatan proses   
 produksi. Tenaga kerja jenis ini dibedakan ke dalam tiga bagian, yakni:

a) Tenaga kerja terdidik *(skilled labour),* yaitu tenaga kerja yang   
 memerlukan pendidikan khusus sesuai dengan bidangnya terlebih   
 dahulu sebelum melakukan kegiatan proses produksi, misalnya   
 dokter, perawat, insinyur, tenaga pembukuan, dan sebagainya.

b) Tenaga kerja terlatih *(trained labour),* yaitu tenaga kerja yang   
 memerlukan latihan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan   
 proses produksi, misalnya juru ketik, montir, sopir, pemahat,   
 tukang ojek, dan sebagainya.

40 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

3) Tenaga kerja tidak terdidik *(unskilled labour),* yaitu tenaga

kerja yang tidak memerlukan pendidikan atau latihan dalam   
melakukan kegiatan proses produksi, misalnya tukang sapu, buruh   
bangunan, pemulung, penjaga malam, dan sebagainya.

c. Faktor produksi modal *(capital resources)*

Dalam contoh di atas juga disebutkan bahwa perusahaan garmen   
dalam proses produksi memerlukan mesin jahit, mesin obras, dan   
sebagainya dalam proses produksi. Mesin tersebut termasuk dalam faktor   
produksi modal. Modal yang dimaksudkan di sini tidak hanya terbatas   
pada uang saja melainkan dapat pula berujud barang-barang yang   
digunakan dalam proses produksi. Jadi, faktor produksi modal dapat berupa   
benda atau alat yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk.

Balas jasa atau imbalan yang diterima oleh pemilik faktor produksi modal adalah berupa bunga atau sewa, seperti bunga pinjaman, bunga modal, sewa kendaraan, sewa gedung, dan sebagainya

Faktor produksi modal adalah semua alat atau benda yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk

Mesin jahit seperti dicontohkan di atas jika berada di perusahaan yang memang memproduksi mesin jahit, maka ia merupakan barang hasil produksi bukan sebagai faktor produksi modal.

Akan tetapi jika mesin jahit tersebut dipakai di perusahaan garmen maka   
ia merupakan faktor produksi modal yang berguna untuk menghasilkan   
pakaian.

Contoh lain faktor produksi modal bagi sebuah perusahaan roti adalah   
uang tunai, persediaan tepung, mesin pembuat roti, gedung, tanah,   
kendaraan, dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya lihatlah pembagian modal   
berikut ini:

*Bab 2 - Perilaku Konsumen dan Produsen* 41

Tabel 2.5 Pembagian Modal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pembagian Modal | | |
| Menurut | Jenis Modal | Contoh |
| Wujudnya | Modal konkret, yaitu modal  yang berujud benda yang  digunakan untuk proses  produksi  Modal abstrak, yaitu modal  yang tidak berujud tetapi dapat  dilihat hasil dan manfaatnya | Mesin, gedung, alat-alat kantor,  kendaraan, bahan mentah,  uang, deposito, dan sebagainya  df  hak patent, merk dagang, *good-*  *will* (nama baik perusahaan),  izin perusahaan, dan sebagainya |
| Sumbernya | Modal sendiri, yaitu modal  yang berasal dari kekayaan atau  investasi pemilik perusahaan  Modal asing, yaitu modal yang  berasal dari pihak lain yang  biasanya berupa pinjaman | Saham pemilik, simpanan  pokok, simpanan wajib, laba  yang diinvestasikan kembali,  dan sebagainya  utang dagang, gaji yang belum  dibayar, utang pajak, utang  jangka panjang, dan sebagainya |
| Sifatnya | Modal tetap *(fixed capital),*  yaitu modal yang dapat  digunakan untuk proses  produksi dalam jangka waktu  yang lama, atau beberapa kali  proses produksi  Modal lancar *(variable capi-*  *tal)*, yaitu modal yang habis  terpakai dalam satu kali proses  produksi | tanah, gedung, mesin-mesin,  kendaraan, komputer, dan  sebagainya  bahan mentah atau bahan baku,  bahan bakar, dan sebagainya |

d. Faktor produksi kewirausahaan *(entrepreneurship*   
 *resources)*

Walaupun sudah tersedia faktor produksi alam, tenaga kerja, dan   
modal, namun hal itu tidaklah menjamin bahwa proses produksi dapat   
berjalan dengan efektif dan efisien tanpa adanya kemampuan pengusaha   
untuk mengelola faktor-faktor produksi tersebut secara baik. Kemampuan   
untuk mengelola dan mengkombinasikan faktor produksi alam, tenaga   
kerja, dan modal tersebut biasanya dinamakan kewirausahaan   
*(entrepreneurship).* Imbalan atau balas jasa yang diterima oleh orang yang   
memiliki faktor produksi kewirausahaan adalah berupa laba/rugi atau gaji.

Faktor produksi kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk   
dapat mengelola dengan baik faktor produksi alam, tenaga kerja, dan   
modal, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan efektif dan   
efisien

42 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Definisi di atas dapat diuraikan bahwa seorang wirausaha atau orang yang memiliki jiwa wirausaha akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Ulet dan tidak mudah putus asa

Seorang wirausaha juga memiliki keuletan atau kegigihan dalam   
berusaha. Ia tidak akan berhenti dan puas begitu saja sebelum mencapai   
hasil yang diinginkannya. Segala hambatan yang dihadapi dianggap sebagai   
tantangan yang harus dihadapi dan ia percaya bahwa dengan kegigihan   
tersebut ia akan mampu mengatasi semua hambatan yang dihadapi.   
Seandainya ia menghadapi kegagalan dalam berusaha, ia tidak mudah putus   
asa tetapi kegagalan tersebut dijadikan sebagai pemicu untuk berusaha   
lebih keras lagi. Dengan modal inilah maka pada saatnya nanti ia akan   
menjadi seorang wirausaha yang sukses.

2) Berani mengambil risiko

Setiap usaha selalu mengandung risiko mulai dari yang paling berat,   
seperti bangkrut atau rugi, maupun yang ringan seperti impas. Namun   
demikian seorang wirausaha harus mampu memperhitungkan risiko yang   
akan ditanggungnya, bahkan ia juga mampu mengendalikan risiko tersebut   
dalam arti dengan daya upaya yang gigih mampu menghindari risiko   
tersebut. Jadi, keberanian mengambil risiko tersebut bukanlah tanpa   
perhitungan, tetapi mampu memperhitungkan segala kemungkinan yang   
akan terjadi sehingga sedapat mungkin mampu menghindarkan diri dari   
risiko kerugian tersebut.

3) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi

Rasa percaya diri menjadi sangat penting jika seseorang akan   
melangkah lebih jauh. Tanpa rasa percaya diri seorang akan ragu dan   
canggung dalam melangkah dan hal ini dapat berakibat fatal bagi usahanya.   
Rasa percaya diri yang tinggi akan mampu memberikan motivasi untuk   
bekerja lebih giat. Jadi, modal utama keberhasilan seorang wirausaha   
adalah memiliki rasa percaya akan kemampuan dirinya dan tidak terlalu   
banyak bergantung kepada orang atau pihak lain. Untuk memperoleh rasa   
percaya diri yang tinggi tersebut seseorang harus memiliki pengetahuan,   
wawasan, dan keterampilan yang memadai. Tanpa bekal ini tidak mungkin   
seseorang dapat tumbuh rasa percaya dirinya, yang ada hanyalah rasa   
keberanian yang tanpa perhitungan. Untuk itu agar rasa percaya diri   
tersebut tumbuh maka ia harus banyak belajar, memiliki banyak   
pengalaman, dan memiliki pergaulan yang luas.

4) Bersifat kreatif dan inovatif

Kreatif artinya kemampuan untuk berkarya dan berdaya cipta yang   
tinggi. Artinya dalam bekerja mampu menunjukkan ciri tersendiri atau   
berbeda dari biasanya, prestasinya juga lebih baik daripada yang lain.   
Sedangkan inovatif artinya kemampuan untuk selalu mencari sesuatu   
penemuan yang baru dan tidak bersifat latah atau ikut-ikutan.

*Bab 2 - Perilaku Konsumen dan Produsen* 43

5) Berorientasi ke depan

Yang dimaksudkan berorientasi ke depan adalah segala tindakan yang   
dilakukan sekarang selalu diarahkan untuk mencapai hasil yang tinggi di   
kemudian hari. Setiap langkah yang dilakukan saat ini akan diperhitungkan   
dampak dan akibat yang ditimbulkannya untuk masa-masa yang akan   
datang. Misalnya seorang pengusaha yang rugi, jika ia seorang   
wirausahawan sejati, ia tidak akan terus-menerus meratapi kerugian yang   
telah dihadapinya tersebut, sebaliknya ia akan melihat ke depan bahwa   
peluang untuk meraih keuntungan yang lebih besar masih selalu terbuka.   
Kerugian yang dialaminya tersebut akan dijadikan sebagai pengalaman   
agar tidak terulang di kemudian hari. Jadi, kerugian tersebut akan dijadikan   
sebagai pemicu untuk meraih keberhasilan di masa yang akan datang.

6) Memiliki kemampuan memimpin

Seorang wirausaha haruslah mampu menjadi atasan yang   
bertanggung jawab terhadap segala tugas, mampu melakukan pembagian   
tugas, mampu mengarahkan bawahan, mampu menjadi teladan bagi   
bawahannya, mampu membuat perencanaan sekaligus pengawasannya,   
dan sebagainya.

Melihat ciri-ciri dan karakteristik di atas, dapat dikatakan bahwa   
faktor produksi kewirausahaan merupakan faktor produksi yang sangat   
penting karena tanpa adanya kemampuan kewirausahaan ini maka faktor-  
faktor produksi yang lainnya tidaklah begitu berarti dalam proses produksi.   
Walaupun demikian dalam sebuah proses produksi keseluruhan faktor   
produksi itu memiliki kedudukan yang sama pentingnya, semuanya saling   
melengkapi. Jika salah satu faktor produksi tersebut ada yang kurang maka   
proses produksi tidak akan dapat berjalan. Karena itu dalam mendirikan   
sebuah perusahaan perlu diperhatikan ketersediaan semua faktor produksi   
yang dibutuhkan tersebut.

3. Fungsi Produksi

Fungsi yang menunjukkan hubungan fungsional antara tingkat/kombinasi penggunaan input dengan tingkat output per satuan waktu.   
Secara matematis dirumuskan :

Q = f ( X1, X2, X3, …… Xn),

Dimana :

Q adalah tingkat output yang diproduksi.

X1, X2 …… Xn adalah berbagai jumlah input (faktor produksi) yang digunakan.   
atau:

44 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Q = f (R, L, C, T)

dimana:

Q = QUANTITY = barang yang dihasilkan

F = FUNCTION = fungsi persamaan (simbol)

R = RESOURCE = kekayaan alam

L = LABOUR = tenaga kerja

C = CONTROL = modal

T = TECHNOLOGY = teknologi

*Contoh :*

Suatu tingkat produksi dihasilkan oleh faktor-faktor produksi yang ditunjukkan oleh fungsi-fungsi sebagai berikut :

R = 2X + 1

L = 5X + 2   
C = 7X + 2   
T = 5X + 3

Dari masing-masing faktor produksi tersebut diketahui R = 100, L = 200, C   
= 75 dan T = 85, berapakah tingkat produksi yang bisa dihasilkan ?   
Jawab :

Q = f (R, L, C, T)

Q = (2X + 1) + (5X + 2) + ( 7X + 2) + (5X + 3) Q = 2X + 5X + 7X + 5X + 8

Q = 2(100) + 5(200) + 7(75) + 5(85) + 8   
Q = 200 + 1.000 + 525 + 425 + 8   
Q = 2.158

*Bab 2 - Perilaku Konsumen dan Produsen* 45

*Rangkuman*

Konsumsi adalah kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang   
dan jasa

Konsumen adalah orang atau pihak yang melakukan kegiatan konsumsi tersebut Nilai suatu barang/jasa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu nilai pakai (*value in use*) dan nilai tukar (*value in exchange*)

Nilai pakai dan nilai tukar, masing-masing dapat dilihat dari sisi subjektif (dari sisi orangnya) dan dari sisi objektif (dari sisi barangnya).

Hukum Gossen I berbunyi “ Jika pemuasan kebutuhan dilakukan terus menerus, maka kenikmatan semakin lama semakin berkurang, dan pada suatu saat akan tercapai titik kepuasan”

Hukum Gossen II berbunyi “Manusia berusaha memuaskan kebutuhannya yang beraneka ragam hingga mencapai tingkat intensitas yang sama (harmonis)”   
Untuk menjelaskan perilaku konsumen dalam memperoleh kepuasan terhadap barang dan jasa yang dikonsumsi terdapat dua pendekatan teori, yaitu pendekatan kardinal dan pendekatan ordinal.

Faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi seseorang:

1. Tingkat pendapatan

2. Harga barang dan jasa

3. Adat istiadat dan kebiasaan konsumen

4. Barang substitusi

5. Jumlah penduduk

6. Banyaknya barang konsumsi yang tahan lama dalam masyarakat

7. Ramalan/dugaan masyarakat akan adanya perubahan harga

8. Selera Konsumen

Produksi sering diartikan sebagai kegiatan menambah dan atau menciptakan guna/ manfaat (utility) suatu barang. Sedangkan orang yang melakukan kegiatan produksi disebut dengan produsen.

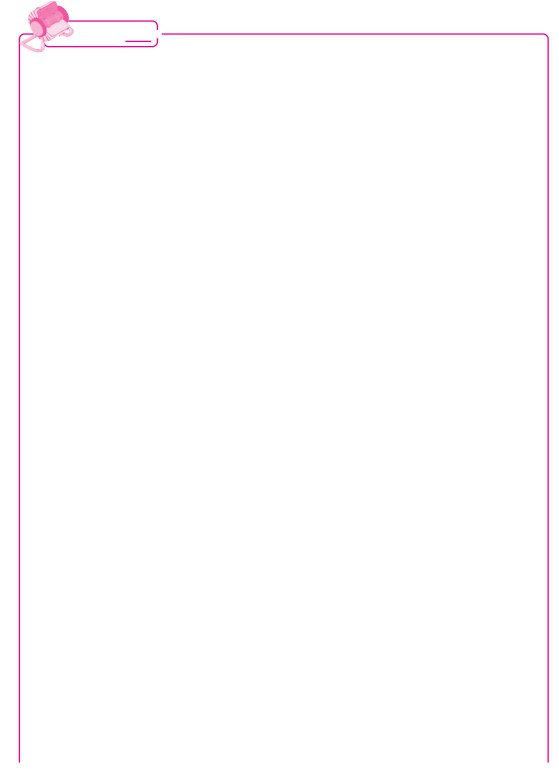
Faktor produksi terdiri dari:

1) Faktor produksi alam *(natural resources)*

2) Faktor produksi tenaga kerja *(human resources)*

3) Faktor produksi modal *(capital resources)*

4) Faktor produksi kewirausahaan *(entrepreneurship resources)*



46 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

*Latihan*

*I.* *Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang paling benar!*

1. Kegiatan konsumsi dilakukan memiliki tujuan tertentu. Tujuan dari kegiatan

konsumsi adalah ...

a. mengurangi nilai guna barang/jasa

b. menghabiskan barang/jasa

c. memperoleh kepuasan

d. memanfaatkan hasil produksi

e. mendapatkan keuntungan

2. Kegiatan yang menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang disebut dengan ...

a. konsumsi

b. distribusi

c. produksi

d. semua jawaban salah

e. konstribusi

3. Yang bukan merupakan kegiatan produksi adalah ...

a. mengubah kayu menjadi kursi

b. membuat layang-layang

c. membuat kue

d. membeli buku

e. membuat baju

4. Gulungan kain diubah menjadi baju merupakan kegiatan produksi yang bersifat

a. form utility

b. time utility

c. ownership utility

d. place utility

e. reformulity

5. Perusahaan yang bukan melakukan kegiatan produksi jasa adalah ...

a. rumah sakit

b. perusahaan roti

c. perusahaan transportasi

d. stasiun televisi

e. salon kecantikan

*Bab 2 - Perilaku Konsumen dan Produsen* 47

6. Segala sesuatu yang digunakan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu

barang disebut dengan ...

a. sumber daya manusia

b. faktor ekonomi

c. faktor produksi

d. sumber produksi

e. konsumsi

7. Yang bukan merupakan faktor produksi adalah ...

a. konsumen

b. bahan baku

c. karyawan

d. direktur

e. tanah

8. Mesin jahit, uang, gedung, dan tanah merupakan faktor produksi ...

a. alam

b. tenaga kerja

c. modal

d. kewirausahaan

e. skill

9. Yang bukan faktor produksi alam adalah ...

a. tembaga

b. air

c. batubara

d. manusia

e. emas

10. Berikut ini merupakan anggapan dari pendekatan kardinal dalam menjelaskan

kepuasan konsumen, *kecuali*

a. Konsumen akan berusaha memaksimalkan kepuasannya dengan tunduk pada   
 anggaran

b. Kepuasan dapat diukur dengan angka

c. Tingkat kepuasan merupakan fungsi dari jumlah dan variasi barang

d. Marginal utility semakin berkurang dengan adanya penambahan jumlah barang   
 yang dikonsumsi

e. Kepuasan hanya bersifat sementara

48 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

*II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat !*

1. Apa yang dimaksud dengan produksi? Berikan contohnya!

2. Jelaskan tentang jenis-jenis nilai guna suatu barang!

3. Ada berapa jenis-jenis faktor produksi? Jelaskan masing-masing disertai contoh!

4. Bagaimana perbedaan teori kardinal dan ordinal dalam menjelaskan tingkat

kepuasan konsumen?

5. Berikan penjelasan tentang tujuan konsumsi?



Evaluasi Akhir Kelas X Semester 1

*I.* *Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!*

1. Kebutuhan manusia yang wajib dipenuhi demi kelangsungan hidup adalah

kebutuhan

a. primer d. biologis

b. sekunder e. individu

c. jasmani

2. Berikut ini merupakan salah satu jenis kebutuhan menurut intensitasnya

a. individu d. biologis

b. sekarang e. jasmani

c. sekunder

3. Masalah ekonomi muncul dilatarbelakangi oleh

a. manusia mempunyai kebutuhan untuk memenuhi segala keperluannya

b. ketersediaan sumber daya yang tidak merata

c. melimpahnya sumber daya dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas

d. kelangkaan sumber daya dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas

e. manusia yang tidak dapat mengendalikan segala keinginannaya

4. Masyarakat luar negeri yang berperan sebagai konsumen tercermin dalam

kegiatan

a. pengeluaran pemerintah d. impor

b. konsumsi e. membayar pajak

c. ekspor

5. Rumah tangga produsen akan menjual produk yang dihasilkannya melalui

a. pasar sumber daya d. pasar output

b. pasar input e. pasar uang

c. pasar faktor produksi

6. Penurunan permintaan akan ditandai dengan bergesernya kurve permintaan ke

a. Kiri d. Bawah

b. Kanan e. Tidak menentu

c. Atas

7. Kurva penawaran memiliki kemiringan atau slope

a. negatif d. mendatar

b. positif e. menurun

c. lurus

8. Kurva permintaan sebuah produk dapat bergeser ke kanan akibat

a. penurunan harga produksi tersebut

b. peningkatan pendapatan konsumen

c. penurunan harga barang subtitusi dari produk tersebut

d. peningkatan harga barang komplementer

e. perubahan selera konsumen

50 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

9. Menurut hukum penawaran

a. jumlah produk yang ditawarkan berbanding terbalik dengan harga.

b. jumlah produk yang ditawarkan berbanding lurus dengan harga.

b. jumlah produk yang ditawarkan berbanding tidak menentu dengan harga.

c. jumlah produk yang ditawarkan tidak tergantung dari harga.

d. jumlah produk yang ditawarkan tergantung dari jumlah permintaan

10. Apabila kurve permintaan bertambah dengan proporsi lebih besar dari

bertambahnya kurve penawaran, maka akan menyebabkan

a. harga dan jumlah keseimbangan tetap

b. harga naik dan jumlah keseimbangan turun

c. harga naik dan jumlah keseimbangan naik

d. harga turun dan jumlah keseimbangan naik

e. harga turun dan jumlah keseimbangan turun

11. Harga keseimbangan akan naik jika terjadi hal berikut ini *kecuali*

a. Permintaan bertambah dan penawarang tetap

b. Penawaran berkurang dan permintaan tetap

c. Penawaran bertambah dan permintaan berkurang

d. Permintaan bertambah dan penawaran berkurang

e. Permintaan bertambah dengan proporsi yang lebih besar dari bertambahnya   
 penawaran

12. Di pasar terjadi pepurunan harga beras dari Rp 750,00 per kg menjadi Rp 650,00   
 per kg. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan penawaran dari 5.000 kg menjadi

4.500 kg, maka koefisien elastisitas penawaran (Es) beras adalah 0,75 dapat disimpulkan

a. Elastis

b. Elastis uniter

c. Elastis sempurna

d. Inelastis

e. Inelastis sempurna

13. Jika harga barang naik 20% mengakibatkan jumlah barang yang diminta turun   
 30% maka sifat permintaan barang tersebut adalah

a. Elastis d. Inelastis

b. Elastis uniter e. Inelastis sempurna

c. Elastis sempurna

14. Bentuk campur tangan pemerintah dalam pasar persaingan sempurna dapat   
 berwujud

a. Pemberian subsidi pada perusahaan kecil

b. Pemberian subsidi pada perusahaan besar

c. Pemberian subsidi pada perusahaan besar dan kecil

d. Pemberian subsidi pada konsumen kecil

e. Pemberian subsidi pada konsumen potensial

*Evaluasi Akhir Kelas X Semester 1* 51

15. Untuk mengatasi dampak negatif dari monopoli, pemerintah mengambil tindakan-

tindakan berikut, *kecuali*

a. Subsidi

b. Pajak

c. Penerapan harga eceran tertinggi

d. Operasi pasar

e. Mendirikan perusahaan tandingan

16. Jika pasar dikuasai oleh beberapa pembeli, maka pasar tersebut dinamakan

a. Oligopoli d. Monopsoni

b. Oligopsoni e. Duopoli

c. Monopoli

17. Berikut ini yang merupakan ciri-ciri pasar pasar monopoli adalah

a. Produk yang dijual tidak ada produk substitusinya

b. Harga barang ditentukan oleh pasar

c. Tidak ada campur tangan pemerintah

d. Penjual dan pembeli mengetahui informasi/keadaan pasar

e. Produsen sebagai price taker

18. Jika suatu produk yang dihasilkan oleh produsen dapat dianggap sejenis tetapi

dapat dibedakan karena berbeda bentuk, merk, kemasan atau kualitas merupakan ciri dari pasar:

a. Persaingan sempurna d. Duopoli

b. Persaingan monopolistik e. Monopoli

c. Oligopoli

19. Berikut ini ciri-ciri pasar persaingan sempurna, *kecuali*

a. Jumlah penjual dan pembeli sangat banyak tetapi tidak ada yang bisa   
 mempengaruhi harga

b. Barang yang diperjualbelikan homogen tetapi bisa dibedakan

c. Ada kebebasan penjual maupun pembeli untuk masuk ke dalam pasar

d. Ada kebebasan mobilitas faktor-faktor produksi

e. Penjual dan pembeli mengetahui informasi pasar

20. Kebijakan produsen monopoli di mana mampu membuat harga yang berbeda untuk

setiap konsumen yang berbeda, termasuk kebijakan

a. Diskriminasi harga derajat ke satu

b. Diskriminasi harga derajat ke dua

c. Diskriminasi harga derajat ke tiga

d. Memindahkan surplus produsen menjadi surplus konsumen

e. Mengurangi surplus produsen

*B.* *Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat !*

1. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis kebutuhan manusia!

2. Apa yang dimaksud dengan *opportunity cost*?

52 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

3. Jelaskan peranan masyarakat luar negeri dalam konsep *circular flow*!

4. Apa yang dimaksud dengan *marginal utility*?

5. Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan

penawaran!

6. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan bergesernya kurve permintaan ke kanan?

7. Jika harga barang naik sebesar 10% mengakibatkan jumlah barang yang diminta

turun sebesar 5% maka bagaimana elastisitas permintaan barang tersebut?

8. Mengapa pada umumnya barang kebutuhan pokok inelastis tehadap harga

sedangkan barang-barang mewah elastis terhadap harga ?

9. Apabila kurve permintaan bertambah dengan proporsi lebih besar dari

bertambahnya kurve penawaran, maka akan menyebabkan ……..

10. Apabila kurve permintaan bertambah dengan proporsi yang lebih kecil dari

bertambahnya kurve penawaran, maka akan menyebabkan ……..

11. Apakah yang dimaksud dengan pasar monopoli? Dan sebutkan ciri-ciri pasar

monopoli!

12. Kedudukan produsen dalam pasar yang monopoli akan dapat menentukan dapat

menentukan dua hal, yaitu ………. dan ……….

13. Apa saja kebaikan dan keburukan pasar oligopoli?

14. Bagaimana dampak kalau diantara para oligopolis melakukan persaingan harga?

15. Apakah yang dimaksud dengan pasar persaingan monopolistik? Berikan contoh

pasar persaingan monopolistik !

*C. Kerjakan dengan uraian atau perhitungan lengkap*

1. Jika kalian sebagai produsen barang-barang yang permintaanya inelastis beranikah

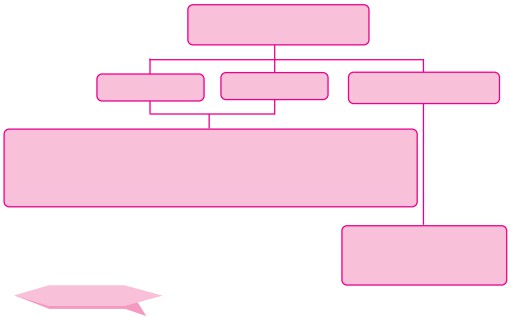
kalian membuat kebijakan menaikkan harga? Ilustrasikan jawaban kalian dengan mengkaitkan penerimaan total (*total revenue*)!

2. Tabel berikut adalah data permintaan dan penawaran telor pada berbagai tingkat

harga!

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Harga per Kg  (Rp) | Jumlah Barang yang  diminta (kg) | Jumlah Barang yang  ditawarkan (kg) |
| 6000 | 24 | 3 |
| 7000 | 18 | 11 |
| 8000 | 12 | 19 |
| 9000 | 6 | 27 |

Dari daftar/skedul di atas carilah harga dan jumlah keseimbangan dengan pendekatan matematis? Gambarkan grafiknya!



PERMINTAAN, PENAWARAN,DAN   
 HARGA KESEIMBANGAN

Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari bab ini diharapkan siswa mampu:

1. Mendeskripsikan pengertian permintaan dan penawaran

2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran

3. Menjelaskan jenis-jenis elastisitas permintaan dan penawaran

4. Mampu menghitung elastisitas permintaan dan penawaran

5. Mampu menghitung harga dan jumlah keseimbangan dengan pendekatan matematis

Peta Konsep

Permintaan, Penawaran,   
dan Harga Keseimbangan

Permintaan Penawaran Keseimbangan Pasar

Pengertian Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan Faktor yang mempengaruhi Permintaan dan Penawaran   
Hukum Permintaan dan Penawaran

Elastisitas

Harga Keseimbangan   
Jumlah Keseimbangan   
Metode Perhitungan

Kata Kunci

Permintaan, Penawaran, Elastisitas dan Keseimbangan.



54 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Pengantar

Ruang lingkup pembahasan dalam bab ini mencakup sub-sub bab: Faktor-faktor   
yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran, Hukum Permintaan dan Hukum   
Penawaran, Pengertian Harga dan Jumlah Keseimbangan, Berbagai Bentuk Pasar Barang,   
dan Pasar Input.

Pembahasan dalam bab ini juga terkait dengan bab-bab sebelumnya yaitu   
Permasalahan Ekonomi dan Kegiatan Ekonomi Konsumen dan Produsen. Sedangkan   
manfaat mempelajari materi dalam bab ini, kalian dapat memahami fakta, konsep dan   
generalisasi tentang perilaku pelaku ekonomi baik konsumen maupun produsen dalam   
kaitannya dengan kelangkaan, alokasi sumber daya barang dan jasa melalui mekanisme   
pasar.Kemudian untuk memudahkan kalian memahami, menguasai berbagai pembahasan   
dan aktivitas dalam bab ini sebaiknya kalian berusaha menguasai konsep-konsep yang   
sudah diberikan di bab-bab sebelumnya maupun berusaha memahami konsep-konsep   
baru seperti : Permintaan, Hukum Permintaan, Penawaran, Hukum Penawaran, Perubahan   
Jumlah, Pergeseran Kurva, Harga dan Jumlah Keseimbangan, Pasar Barang dan Pasar   
Input.

A. Permintaan (*Demand*)

Pernahkah kalian mengamati ketika menjelang lebaran harga sirup, gula pasir, terigu cenderung naik?. Pernahkah kalian mengamati ketika minyak tanah langka dan terjadi antrian panjang untuk mendapatkannya maka harga yang ditentukan oleh penjual/pengecer cenderung naik/mahal?.

Gambar 3.1 *Suasana Pasar Tradisional dengan banyak Penjual*

*dan Pembeli sebagai ilustrasi Permintaan dan*   
*Penawaran.*

*Bab 3 - Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan* 55

1. Pengertian Permintaan

Pengertian permintaan dalam bahasa sehari-hari sedikit berbeda   
dengan pengertian permintaan dalam ekonomi. Pengertian sehari-hari   
permintaan sering hanya diartikan sebagai jumlah barang yang diinginkan   
atau dibutuhkan oleh konsumen. Dalam pengertian ekonomi permintaan   
diartikan lebih jauh lagi yaitu tidak sekedar keinginan *(want)* dari konsumen,   
melainkan permintaan terhadap sejumlah barang akan berarti jika memang   
konsumen menuntut untuk dipenuhinya keinginan tersebut atau sampai pada   
taraf kebutuhan (*need* yaitu keinginan yang menuntut untuk segera   
dipenuhi), berarti perlu didukung oleh daya beli.

Dari uraian diatas, maka secara sederhana permintaan dapat diartikan sebagai jumlah barang yang diminta pada berbagai tingkat harga. Secara lengkap permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang rela dan mampu dibeli oleh konsumen/pelanggan pada berbagai kemungkinan harga selama periode tertentu dengan asumsi faktor-faktor lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*). Kondisi waktu tertentu tersebut dapat 1 (satu) jam, 1 (satu) hari, 1 (satu) tahun atau periode waktu lainnya.

Sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan suatu barang sebenarnya disamping harga barang itu sendiri, kita perlu memperhatikan harga dan ketersediaan barang yang berkaitan (bisa barang *substitusi* dan barang *komplementer*), pendapatan konsumen, dan selera/ *preferensi* konsumen terhadap barang tersebut.

2. Macam-macam Permintaan

Konsep permintaan dapat dibedakan atas daya beli konsumen:

a. Permintaan Potensial *(Potential Demand)*

Permintaan potensial adalah permintaan yang hanya mendasarkan   
pada keinginan dan tanpa atau belum didukung oleh daya beli.   
Keinginan tanpa daya beli hanya mengarah pada kemauan, tetapi   
tidak pada permintaan

b. Permintaan Efektif *(Effective Demand)*

Permintaan Efektif adalah permintaan yang disertai dengan kekuatan untuk membeli atau daya beli.

Pembagian lain, permintaan dapat dibedakan dari jumlah pemintanya:

a. Permintaan Individual/*Pribadi*

Permintaan individual adalah permintaan yang datang dari perseo-  
rangan atau individu. Permintaan ini dipengaruhi oleh nilai yang   
dikaitkan dengan perolehan dan penggunaan barang jasa yang

bersangkutan serta kemampuan untuk memperolehnya.

b. Permintaan Pasar

Permintaan Pasar adalah penjumlahan secara horizontal (semata-  
mata merupakan gabungan) dari permintaan-permintaan individual*/ pribadi* yang ada di pasar tersebut.

56 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

3. Fungsi, Daftar*/Skedul* dan Kurva Permintaan

a. Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan akan sebuah produk adalah sebuah pernyataan   
hubungan antara kuantitas yang diminta dan semua faktor yang   
mempengaruhi kuantitas tersebut. Permintaan ditempatkan sebagai   
suatu fungsi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.   
Faktor-faktor tersebut antara lain harga barang itu sendiri, harga   
barang lain/saingan, selera, pendapatan, jumlah penduduk dan faktor   
lain. Selain dapat diidentifikasi, keterkaitan antara permintaan dan   
faktor-faktor tersebut dapat dirumuskan secara matematis sebagai   
berikut:

Qdx = f (Px ; Py ; t ; Y ; Pop)

Dimana:

Qdx = Jumlah produk X yang diminta

Px = Harga barang X

Py = Harga barang Y (Harga barang lain, bisa barang

substitusi dan Barang komplementer)

t = Selera/taste

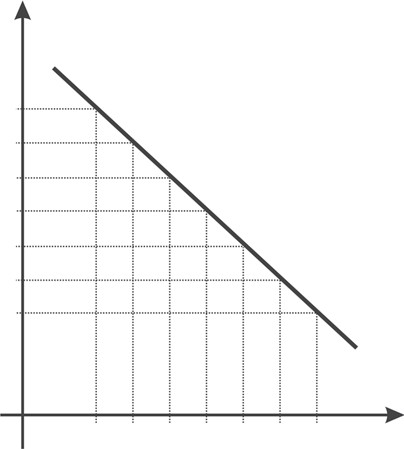
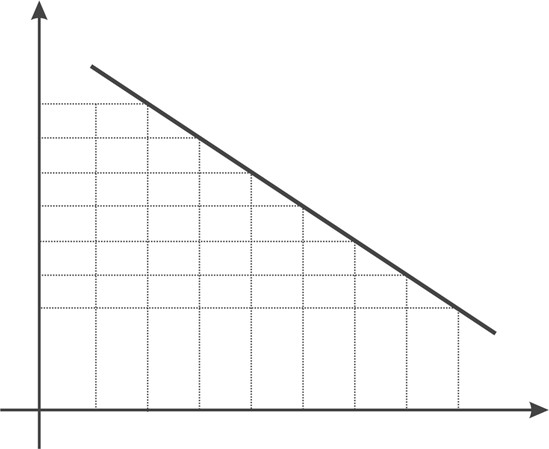
Y = Pendapatan/Yield

Pop = Jumlah Penduduk/ Populasi

Dalam kaitannya dengan hukum ekonomi, pada masalah permintaan sebagian besar analisisnya menggunakan *asumsi ceteris paribus* (faktor-faktor lain dianggap konstan/tidak berubah). Oleh karena itu harga merupakan faktor dominan dalam permintaan, sementara faktor-faktor seperti harga barang lain, selera, tingkat pendapatan dan jumlah penduduk dianggap tetap.

b. Daftar/skedul Permintaan

Sebagaimana uraian di depan, kita mengenal permintaan individu/ perseorangan tertentu dan permintaan pasar yang sebenarnya merupakan penjumlahan secara horizontal dari permintaan-permintaan individu yang ada di pasar. Berikut ini contoh Daftar/Skedul permintaan akan telur per bulan dalam kg dari permintaan individu dan permintaan pasar (dengan asumsi dalam pasar tersebut hanya ada dua permintaan individu yaitu Individu A dan Individu B):



*Bab 3 - Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan* 57

Tabel 3.1 Permintaan akan telur per bulan dari Individu dan Pasar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Situasi | Harga per  Kilogram(Rp) | Jumlah Telur  yang diminta  Individu A per  bulan (Kg) | Jumlah Telur  yang diminta  Individu B per  bulan (Kg) | Jumlah Telur  yang diminta  Pasar per bulan  (Kg) |
| A | Rp 9.000,00 | 2 | 4 | 6 |
|  |  |  |  |  |
| C | Rp 8.000,00 | 4 | 8 | 12 |
|  |  |  |  |  |
| E | Rp 7.000,00 | 6 | 12 | 18 |
|  |  |  |  |  |
| G | Rp 6.000,00 | 8 | 16 | 24 |

P

c.

Kurva Permintaan

Dari skedul/daftar permintaan di atas kita dapat membuat kurva permintaan. Kurva permintaan sendiri merupakan garis yang menghubungkan berbagai jumlah barang yang diminta pada berbagai tingkat harga. Berikut kurva permintaan individu dan kurva permintaan pasar yang bisa digambar dari daftar skedul di atas:

P

D

9000

8500

8000

7500

7000

6500

6000

D

0 2 3 4 5 6 7 8 Q

Grafik 3.1.a *Kurva Permintaan Individu A*   
 *(Harga/kg telor)*

D

9000

8500

8000

7500

7000

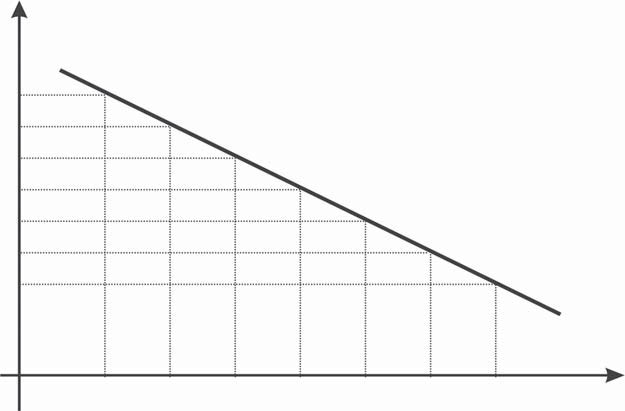
6500

6000 D

0 2 4 6 8 10 12 14 16

Grafik 3.1.a *Kurva Permintaan Individu B*   
 *(Harga/kg telor)*

Q



58

P

9000

8500

8000

7500

7000

6500

6000

0

D

6 9 12 15 18

*E k o n o m i SMA - Kelas X*

D

21 24 Q

Grafik 3.2.c Kur a Permintaan Pasar per bulan   
 (Harga/kg telor)

Dari grafik kurva permintaan di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa bentuk   
kurva permintaan pada umumnya memiliki kemiringan (slope) yang negatif   
atau bergerak dari kiri atas ke kanan bawah. Bentuk kurva semacam ini   
mempunyai makna bahwa semakin tinggi harga suatu barang maka semakin   
sedikit permintaan akan barang tersebut, demikian juga sebaliknya semakin   
rendah harga suatu barang maka semakin tinggi permintaan akan barang   
tersebut. Hal ini terjadi karena pada harga yang tinggi banyak pembeli   
yang sebenarnya berminat membeli barang tersebut menjadi tidak mampu   
membeli sehingga permintaan terhadap barang tersebut menjadi berkurang/   
sedikit.

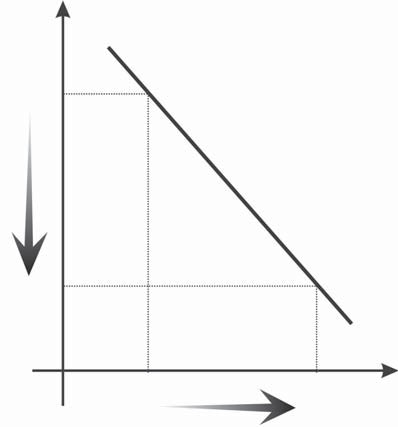
Sebaliknya pada harga yang rendah, pembeli yang sebelumnya tidak   
mampu membeli, menjadi mampu membeli sehingga pada harga yang   
rendah permintaan terhadap barang cenderung banyak atau mengalami   
kenaikan.

Dari grafik di atas juga menunjukkan bahwa permintaan-permintaan   
individu yang ada di pasar jika dijumlahkan secara horizontal (hanya pada   
sumbu kuantitas = Q) akan menjadi kurva permintaan pasar. Jadi kurva   
permintaan pasar sebenarnya hanya merupakan penggabungan secara   
horizontal dari kurva-kurva permintaan individual yang ada di pasar.

d. Perubahan Permintaan

Perubahan permintaan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) Perubahan Jumlah Barang Yang Diminta

Perubahan jumlah barang yang diminta menunjukkan   
berubahnya jumlah barang yang diminta karena adanya   
perubahan harga barang itu sendiri. Dalam perubahan jumlah   
barang yang diminta maka faktor-faktor lain seperti harga barang   
lain, selera, tingkat pendapatan dianggap tetap (ceteris paribus).   
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik berikut:



*Bab 3 - Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan*

D

P

P1

0

59

A

B

D

Q Q1

Grafik 3.3 *Perubahan Jumlah yang Diminta*

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa perubahan jumlah   
barang yang diminta dari OQ ke OQ1 atau pergeseran dari titik A ke   
titik B terjadi karena berubahnya harga (penurunan harga) dari OP   
ke OP1.

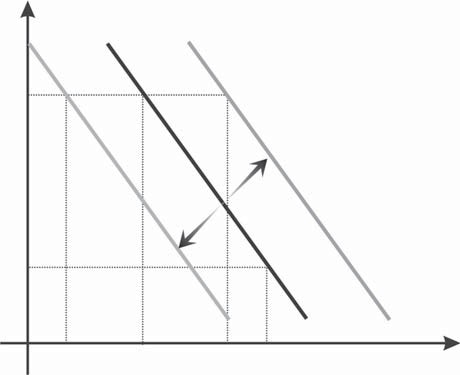
Jadi pada perubahan jumlah barang yang diminta dapat ditandai adanya pergeseran dari titik A ke titik B, dimana pergeseran terjadi karena adanya penurunan harga dan pergeseran itu terjadi disepanjang kurva atau masih pada kurva yang sama.

2) Perubahan Permintaan.

Yang dimaksud perubahan permintaan adalah berubahnya jumlah barang yang diminta sebagai akibat perubahan salah satu faktor atau lebih dari faktor-faktor yang dianggap tetap.

Jadi dalam perubahan permintaan maka asumsi ceteris paribus menjadi tidak berlaku. Ciri yang nampak pada perubahan permintaan adalah pada harga barang yang sama/tetap tetapi jumlah yang diminta bisa berubah (berkurang ataupun bertambah), sehingga akan terjadi pergeseran kurva atau pada kurva yang berbeda.

Pada kondisi harga yang tetap tetapi jumlah barang yang diminta menjadi berkurang disebut sebagai Permintaan Berkurang. Sedangkan pada harga yang tetap tetapi jumlah barang yang diminta mengalami kenaikkan disebut permintaan bertambah.



60

P (Price)

D2

F

P

P1

0 Q3

Grafik 3.4

*E k o n o m i SMA - Kelas X*

D D1

A C

B

D2 D D1

Q Q2 Q1 Q (Quantity)   
*Perubahan Permintaan*

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa pergeseran dari titik A ke titik B hanyalah merupakan perubahan jumlah yang diminta. Bertambahnya jumlah yang diminta dari OQ ke OQ1 terjadi karena turunnya harga dari OP ke OP1, dan yang terjadi hanyalah pergeseran disepanjang kurva DD (masih dalam satu kurva).

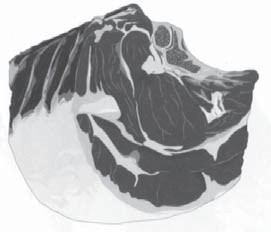
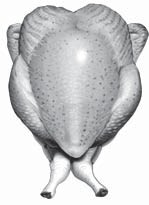
Pergeseran dari titik A ke titik C, yang terjadi pada harga yang   
tetap yaitu sebesar OP, sedangkan jumlah barang yang diminta   
bertambah dari OQ ke OQ2. Pada pergeseran ini bisa disebut sebagai   
perubahan permintaan atau lebih tetapnya permintaan bertambah.   
Pada kasus permintaan bertambah ada pergeseran kurva permintaan   
ke arah kanan atau kurva permintaan bergeser dari DD ke D1D1.

Pergeseran dari titik A ke F yang terjadi pada harga yang sama   
yaitu sebesar OP. Pada kondisi ini ternyata jumlah yang diminta   
mengalami penurunan dari OQ ke OQ3. Penurunan dari OQ ke OQ3   
dapat disebut telah terjadi perubahan permintaan, dalam hal ini bisa   
disebut permintaan berkurang. Pada kondisi permintaan berkurang   
ini terjadi pergeseran kurva dari kurva DD ke kurva D2D2 atau kurva   
permintaan bergeser ke kiri.

4. Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Sekarang ini kita beranggapan bahwa perubahan harga produk itu   
sendiri yang akan mempengaruhi jumlah produk yang diminta (dalam hal ini   
berarti faktor-faktor lain dianggap konstan/asumsi *ceteris paribus* berlaku).   
Perubahan harga produk hanya akan menyebabkan perubahan jumlah produk   
yang diminta, perubahan ini hanya terjadi dalam satu kurva atau disepanjang   
kurva.

Jika *ceteris paribus* tidak berlaku dengan kata lain faktor-faktor lain yang dianggap konstan mengalami perubahan maka akan terjadi perubahan permintaan atau terjadi pergeseran kurva. Adapun faktor-faktor yang bisa mempengaruhi perubahan permintaan antara lain:



*Bab 3 - Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan* 61

a. Harga Barang Lain yang Mempunyai Hubungan Erat.

Jumlah permintaan suatu barang bisa berubah bila harga barang lain   
yang mempunyai hubungan erat berubah. Harga barang lain yang   
mempunyai hubungan erat bisa berupa *barang substitusi* (barang yang   
bisa saling menggantikan) atau *barang komplementer* (barang yang bisa   
saling melengkapi).

Barang substitusi adalah dua barang yang dalam penggunaannya   
bisa saling menggantikan. Contoh: Daging Sapi dengan Daging Ayam.   
Ketika harga daging sapi naik, maka masyarakat/konsumen akan cenderung   
mengurangi volume permintaan barang yang harganya naik dan   
menggantikannya dengan barang yang harganya relatif tetap. Jadi dalam   
hal ini jika daging sapi harganya mengalami kenaikkan, sementara daging   
ayam harganya tetap maka permintaan akan daging sapi mengalami   
penurunan dan permintaan daging ayam akan mengalami kenaikkan. Dalam   
hal ini konsumen akan mengganti konsumsi barang yang harganya naik   
(daging sapi) dengan barang substitusinya (daging ayam), sehingga   
masyarakat masih bisa menikmati daging.

Barang komplementer adalah dua barang yang dalam   
penggunaannya akan efektif bila digunakan secara bersama-sama. Contoh:   
Kopi dengan Gula Pasir atau Mobil Diesel dengan Solar. Dalam kasus ini   
contohnya naiknya harga kopi akan bisa menyebabkan turunnya permintaan   
akan gula pasir, walaupun harga gula pasir relatif tetap. Atau naiknya harga   
solar bisa menyebabkan turunnya permintaan akan mobil jenis diesel.

Gambar 3.2 *Barang Substitusi Daging* Gambar 3.3 *Barang Komplementer, misal Gula*

*Sapi dan Daging Ayam* *dengan Teh atau Mobil dengan Bensin*

b. Selera/*Taste* Masyarakat terhadap barang/produk yang   
 dihasilkan.

Selera atau cita rasa konsumen terhadap suatu barang dapat   
mempengaruhi permintaan terhadap barang tersebut. Jika selera   
masyarakat terhadap suatu barang meningkat maka permintaan terhadap   
barang tersebut juga akan meningkat dan sebaliknya jika selera masyarakat   
terhadap suatu barang menurun maka permintaan terhadap barang tersebut   
menurun.



62 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Contoh, selera masyarakat terhadap suatu barang yang berhubungan dengan mode. Model pakaian/celana panjang yang sedang trend saat ini adalah celana yang relatif ketat, maka jumlah permintaan model celana ini cenderung meningkat. Sebaliknya model pakaian yang sudah ketinggalan (out of date) seperti model rok mini atau model longgar, jumlah permintaannya cenderung menurun atau berkurang.

Gambar 3.4 *Mode Pakaian untuk menarik minat calon pembeli*

Sumber: *Majalah Kartini 2002*

c. Pendapatan Masyarakat *(Income/Yield)*

Pendapatan masyarakat merupakan cermin atau gambaran daya beli   
masyarakat, sehingga akan mempengaruhi permintaan barang atau jasa   
baik dari segi kuantitas atau kualitas. Untuk *barang normal*, jika pendapatan   
masyarakat naik maka permintaan akan barang tersebut cenderung naik   
dan sebaliknya jika pendapatan masyarakat turun maka permintaan akan   
barang tersebut juga cenderung turun. Tetapi untuk *barang inferior*   
sebaliknya, yaitu jika pendapatan masyarakat naik/bertambah justru   
permintaan akan barang tersebut semakin berkurang.

Gambar 3.5 *Orang bekerja, dapat upah /bayaran dengan gambar uang*   
 *sebagai ilustrasi pendapatan masyarakat*

Sumber:  *Pusat Perbukuan 2004*



*Bab 3 - Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan* 63

*Contoh :*

Contoh kongkrit barang inferior: Lauk-pauk tahu tempe, ketika pendapatan rendah   
orang cenderung mengkonsumsi tahu atau tempe, tetapi ketika pendapatan naik   
justru orang/masyarakat cenderung mengurangi pembelian tahu/tempe dan mengganti   
dengan lauk-pauk yang lebih baik misal dengan daging atau telur dan lainnya.

d. Jumlah Penduduk.

Pertambahan jumlah penduduk cenderung menyebabkan   
bertambahnya permintaan, walaupun tidak selalu demikian. Jumlah   
penduduk yang besar secara potensial jelas akan mampu menambah   
permintaan. Lebih-lebih jika jumlah penduduk yang besar jika disertai dengan   
kesempatan kerja yang luas maka pada gilirannya akan lebih banyak orang   
yang menerima pendapatan. Penerimaan pendapatan akan menambah daya   
beli yang pada gilirannya akan menambah permintaan.

Gambar 3.6 *Orang banyak, ilustrasi jumlah penduduk*

Sumber: *Solo Pos 2006*

e. Intensitas Kebutuhan

Mendesak tidaknya kebutuhan seseorang terhadap suatu barang/jasa   
yang diinginkan akan mempengaruhi permintaan terhadap barang/jasa   
tersebut. Jika suatu barang masuk kategori kebutuhan primer maka   
konsumen tidak akan menunda permintaan terhadap barang tersebut, tetapi   
jika barang tersebut masuk kategori kebutuhan sekunder, maka konsumen   
cenderung menunda permintaan terhadap barang tersebut.

Gambar 3.7 *Makanan, Rumah dan Mobil, Sebagai ilustrasi*

*kebutuhan pokok dan kebutuhan sekunder.*

Sumber: *Majalah Kartini 2002, Solo Pos 2006*

64 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

5. Hukum Permintaan

Hukum sebenarnya merupakan generalisasi dari suatu realita. Hukum   
Permintaan mencoba menjelaskan realita dilapangan mengenai sifat   
hubungan antara perubahan harga suatu barang dengan perubahan jumlah   
barang yang diminta. Secara umum dijumpai bahwa apabila harga suatu   
barang turun, maka orang cenderung untuk membeli barang itu dalam jumlah   
yang lebih banyak. Sebaliknya apabila harga suatu barang naik, maka orang   
akan cenderung mengurangi jumlah pembeliannya. Jadi pola hubungan   
antara harga barang dengan jumlah barang yang diminta adalah negatif.

Berdasarkan kenyataan di atas maka munculah hukum permintaan yang menyatakan bahwa “Jumlah produk (barang/jasa) yang diminta berbanding terbalik dengan harga”. Artinya apabila harga suatu produk naik/tinggi maka jumlah produk yang diminta cenderung turun/rendah, atau sebaliknya bila harga suatu produk cenderung turun/rendah maka jumlah produk yang diminta cenderung naik atau tinggi.

Hukum permintaan ini hanya berlaku apabila faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan produk, selain faktor harga dianggap konstan *(ceteris paribus)*. Dalam analisis ini berarti jumlah produk yang diminta hanya dianggap bergantung pada harga barang itu sendiri.

B. Penawaran *(Supply)*

Pernahkan kalian mengamati ketika masa panen padi maka harga padi cenderung menurun?. Semua fenomena ini sebenarnya bisa dipahami melalui perilaku konsumen dan produsen yaitu melalui penawaran

1 Pengertian Penawaran

Dengan memahami konsep permintaan maka kita tidak akan kesulitan   
untuk memahami konsep penawaran, karena pembahasan konsep   
penawaran pada dasarnya hanya kebalikan dari konsep permintaan. Kalau   
permintaan merupakan kegiatan ekonomi yang dilihat dari sudut   
konsumennya, maka penawaran dilihat dari sudut produsen atau penjualnya.

Dalam ilmu ekonomi penawaran diartikan kesediaan penjual untuk   
menjual/menyerahkan berbagai jumlah barang pada berbagai tingkat harga   
dalam waktu tertentu dan keadaan tertentu. Waktu tertentu menunjukkan   
periode atau saat tertentu dan kondisi tertentu menunjukkan keadaan

*ceteris paribus.*

2. Macam-macam Penawaran

Pembagian penawaran dapat dibedakan dari jumlah penjualnya:

a. Penawaran Individual*/Pribadi*

Penawaran individual adalah penawaran yang datang dari penjual/ produsen perseorangan/individu.

*Bab 3 - Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan* 65

b. Penawaran Pasar

Penawaran Pasar adalah penjumlahan secara horizontal (semata-  
mata merupakan gabungan) dari penjual-penjual individual/*pribadi* yang ada di pasar tersebut.

*Tugas:*

Diskusikan dengan teman-teman dalam kelompok kalian !

1. Diskripsikan adanya bermacam-macam permintaan dan penawaran yang   
 kalian ketahui!

2. Berikan contoh kongkrit permintaan individual, permintaan pasar, penawaran   
 individual dan penawaran pasar dari barang-barang yang sering kalian   
 gunakan.

3. Fungsi, Daftar/*Skedul* dan Kurva Penawaran

a. Fungsi Penawaran

Fungsi penawaran akan sebuah produk adalah sebuah pernyataan hubungan antara kuantitas yang ditawarkan dan semua faktor yang mempengaruhi kuantitas tersebut.

Penawaran ditempatkan sebagai suatu fungsi yang dipengaruhi oleh   
beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain harga barang itu sendiri,   
harga barang lain/saingan, tingkat teknologi, harga input/faktor-faktor   
produksi dan faktor lain. Keterkaitan antara jumlah yang ditawarkan dan   
faktor-faktor tersebut dapat dirumuskan secara matematis sebagai berikut:.

Qsx = f ( Px ; Py ; T ; I )

Dimana:

Qsx = Jumlah produk X yang ditawarkan

Px = Harga barang X

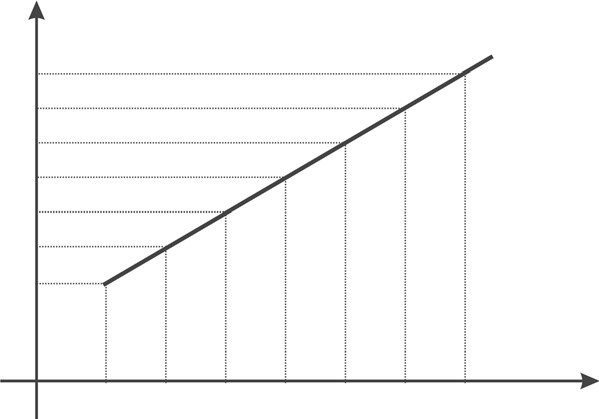
Py = Harga barang Y (Harga barang lain, bisa barang

substitusi dan Barang komplementer)

T = Tingkat Tekonologi yang dipakai

I = Harga Input

Sama halnya dengan kurva permintaan, pada masalah penawaran   
analisisnya juga menggunakan asumsi ceteris paribus (faktor-faktor lain   
dianggap konstan/tidak berubah). Oleh karena itu harga barang itu sendiri   
merupakan faktor dominan dalam penawaran, sementara faktor-faktor   
seperti harga barang lain, tingkat teknologi dan harga input dianggap tetap.



66 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

b. Daftar/Skedul Penawaran

Sebagaimana uraian di depan, kita mengenal penawaran individu/   
perseorangan tertentu dan penawaran pasar yang sebenarnya merupakan   
penjumlahan secara horizontal dari penawaran-penawaran individu yang

ada di pasar. Berikut ini contoh Daftar/Skedul penawaran akan telur per bulan dalam kg dari penawaran individu dan penawaran pasar (dengan asumsi dalam pasar tersebut hanya ada dua produsen individu):

Tabel 3.2. Penawaran akan telur per bulan dari Individu dan Pasar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Situasi | Harga per  Kilogram (Rp) | Jumlah Telur yang  ditawarkan  Individu A per  bulan (Kg) | Jumlah Telur yang  ditawarkan  Individu B per  bulan (Kg) | Jumlah Telur  yang ditawarkan  Pasar per bulan  (Kg) |
| H | Rp 9.000,00 | 14 | 13 | 27 |
| I | Rp 8.500,00 | 12 | 11 | 23 |
| J | Rp 8.000,00 | 10 | 9 | 19 |
| K | Rp 7.500,00 | 8 | 7 | 15 |
| L | Rp 7.000,00 | 6 | 5 | 11 |
| M | Rp 6.500,00 | 4 | 3 | 7 |
| N | Rp 6.000,00 | 2 | 1 | 3 |

c. Kurva Penawaran

Dari skedul/daftar penawaran di atas kita dapat membuat kurva   
penawaran. Kurva penawaran sendiri merupakan garis yang   
menghubungkan berbagai jumlah barang yang ditawarkan pada   
berbagai tingkat harga. Berikut kurva penawaran individu dan kurva   
penawaran pasar yang bisa digambar dari daftar/skedul di atas :

P (Price)

S

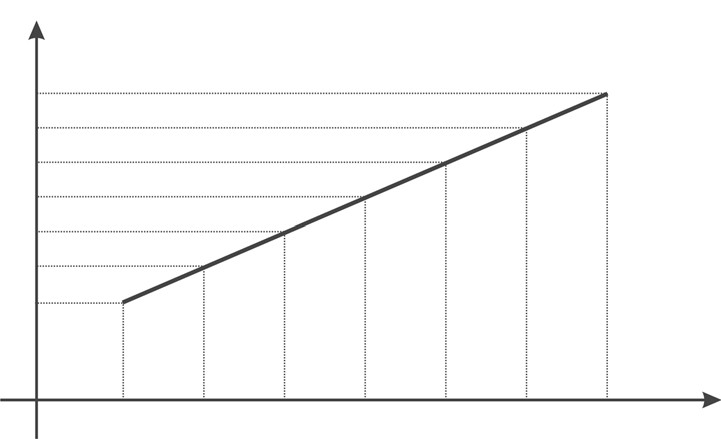
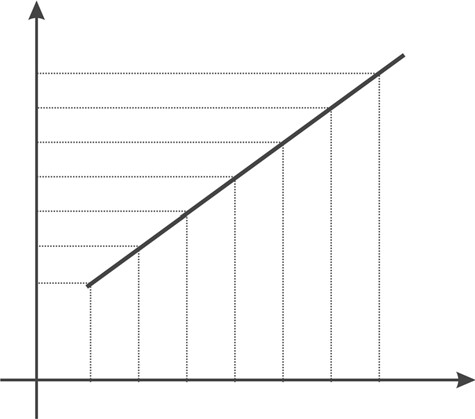
9000   
8500   
8000   
7500   
7000   
6500   
6000

S

0 2 4 6 8 10 12 14 Q (Quantity)

Grafik 3.5. A *Kurva Penawaran Individu A Price*  *(Harga/*

*kg telur)*



*Bab 3 - Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan* 67

P (Price)

S

9000   
8500   
8000   
7500   
7000   
6500   
6000

S

0 1 3 5 7 9 11 13 Q (Quantity)

Grafik 3.5. B *Kurva Penawaran Individu B Price (Harga/*   
 *kg telur)*

P (Price)

S

9000   
8500   
8000   
7500   
7000   
6500   
6000

S

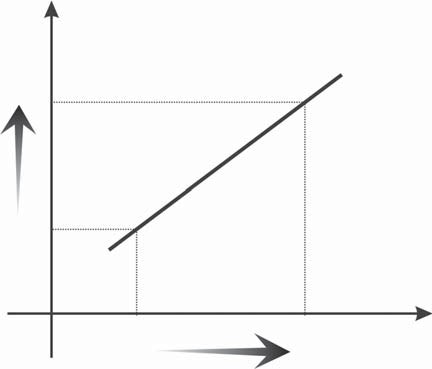
0 3 7 11 15 19 24 27

Q (Quantity)

Grafik 3.6 *Kurva Penawaran Pasar Price (Harga/kg telur)*

Dari grafik kurva penawaran di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa bentuk   
kurva penawaran pada umumnya memiliki kemiringan (slope) yang positif   
atau bergerak dari kiri bawah ke kanan atas. Bentuk kurva semacam ini   
mempunyai makna bahwa semakin tinggi harga suatu barang maka semakin   
banyak penawaran akan barang tersebut, demikian juga sebaliknya semakin   
rendah harga suatu barang maka akan semakin rendah penawaran akan   
barang tersebut. Hal demikian terjadi karena pada harga yang tinggi banyak   
penjual yang mampu menjual barangnya sehingga penawaran barang   
tersebut menjadi bertambah. Sebaliknya pada harga yang rendah penjual/   
produsen yang tidak efisien atau yang biaya produksinya relatif tinggi menjadi   
tidak mampu menawarkan produknya, sehingga pada harga yang rendah   
penawaran terhadap barang tersebut cenderung mengalami penurunan atau   
berkurang.

Dari grafik di atas juga menunjukkan penawaran-penawaran individu   
yang ada di pasar jika dijumlahkan secara horizontal (hanya pada sumbu   
kuantitas = Q) akan menjadi kurva penawaran pasar. Jadi kurva penawaran   
pasar sebenarnya hanya merupakan penggabungan secara horizontal dari   
kurva-kurva penawaran individual atau semua produsen yang ada di pasar.



68 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

d. Perubahan Penawaran

Perubahan penawaran dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) Perubahan Jumlah Yang Ditawarkan

Perubahan jumlah barang yang ditawarkan menunjukkan   
berubahnya jumlah barang yang ditawarkan karena adanya perubahan   
harga barang itu sendiri. Dalam perubahan jumlah barang yang   
ditawarkan maka faktor-faktor lain seperti harga barang lain, tingkat   
teknologi, harga input/faktor produksi dianggap tetap (ceteris paribus).   
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik berikut:

P (Price)

P1

B

P

A

0 Q Q1 Q (Quantity)

Grafik 3.7 *Perubahan Jumlah Yang Ditawarkan*

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa perubahan (kenaikan) jumlah barang yang ditawarkan dari OQ ke OQ1 atau pergeseran dari titik A ke titik B terjadi karena berubahnya harga (kenaikan harga) dari OP ke OP1 dan pergeseran itu terjadi disepanjang kurva atau masih pada kurva yang sama.

1) Perubahan Penawaran.

Yang dimaksud perubahan penawaran adalah berubahnya jumlah   
barang yang ditawarkan produsen sebagai akibat perubahan salah   
satu faktor atau lebih dari faktor-faktor yang dianggap tetap. Jadi   
dalam perubahan penawaran maka asumsi ceteris paribus menjadi   
tidak berlaku. Ciri yang nampak pada perubahan penawaran adalah   
pada harga barang yang sama/tetap tetapi jumlah yang ditawarkan   
bisa berubah (berkurang ataupun bertambah), sehingga akan terjadi   
pergeseran kurva.

Pada kondisi harga yang tetap tetapi jumlah barang yang   
ditawarkan menjadi bertambah disebut sebagai Penawaran   
Bertambah. Sedangkan pada harga yang tetap tetapi jumlah barang   
yang ditawarkan mengalami penurunan disebut Penawaran   
Berkurang.

*Bab 3 - Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan*

P (Price)

P1

P F A

S2 S

0 Q3 Q

69

S2 S S1

B

C

S1

Q (Quantity)   
Q1 Q2

Grafik 3.8. *Tentang Perubahan Penawaran*

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa pergeseran dari titik   
A ke titik B hanyalah merupakan perubahan jumlah yang ditawarkan.   
Bertambahnya jumlah yang ditawarkan dari OQ ke OQ1 terjadi karena   
naiknya harga dari OP ke OP1, dan yang terjadi hanyalah pergeseran   
disepanjang kurva SS.

Pergeseran dari titik A ke titik C, yang terjadi pada harga yang   
tetap yaitu sebesar OP, sedangkan jumlah barang yang ditawarkan   
bertambah dari OQ ke OQ1. Pada pergeseran ini bisa disebut sebagai   
perubahan penawaran atau lebih tepatnya penawaran bertambah.   
Pada kasus penawaran bertambah ini ada pergeseran kurva   
penawaran ke arah kanan atau kurva penawaran bergeser dari SS   
ke S1S1.

Pergeseran dari titik A ke F yang terjadi pada harga yang sama   
yaitu sebesar OP. Pada kondisi ini ternyata jumlah yang ditawarkan   
mengalami penurunan dari OQ ke OQ3. Penurunan dari OQ ke OQ3   
dapat disebut telah terjadi perubahan penawaran, dalam hal ini bisa   
disebut penawaran berkurang. Pada kondisi penawaran berkurang   
ini terjadi pergeseran kurva dari kurva SS ke kurva S2S2 atau kurva   
penawaran bergeser ke kiri.

*Tugas:*

*Diskusikan dengan kelompok kalian!*

1. Tunjukkan perbedaan perubahan jumlah yang diminta dan perubahan permintaan?

2. Tunjukkan perbedaan perubahan jumlah yang ditawarkan dan perubahan   
 penawaran?

3. Mengapa pada umumnya kurva permintaan berslope negatif sedangkan kurva   
 penawaran berslope positif?



70 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

4. Faktor-faktor yang mempegaruhi penawaran

Seperti halnya pada permintaan maka penawaranpun dipengaruhi oleh   
beberapa faktor. Selama keadaaan ceteris paribus berlaku , maka perubahan   
harga barang hanya mempengaruhi jumlah produk yang ditawarkan (terjadi dalam   
satu kurva/sepanjang kurva), tidak mempengaruhi/menggeser kurva   
penawarannya.

Beberapa faktor-faktor yang bisa menyebabkan keadaan menjadi tidak   
ceteris paribus dan kemudian mempengaruhi penawaran suatu produk antara   
lain:

a. Harga Barang Lain

Jumlah suatu barang yang ditawarkan dapat bertambah karena menurunnya harga barang yang lain. Misalkan sebuah perusahaan memproduksi dua macam barang yaitu sepatu dan tas kulit, kalau harga tas kulit cenderung turun maka perusahaan akan mengurangi produksi barang yang harganya turun (tas kulit) dan menambah produksi barang yang harganya relatif tetap (sepatu).

(a) (b)

Gambar 3.8 *Tas dan Sepatu*

Sumber: *(a) Majalah Kartini 2002, (b) IFA 2006*

b. Biaya Produksi

Biaya produksi berkaitan langsung dengan penentuan harga jual. Jika biaya produksi mengalami kenaikan maka harga barang akan cenderung naik, sehingga produsen cenderung mengurangi jumlah produksinya akibatnya jumlah penawaranpun akan berkurang. Sebaliknya jika biaya produksi turun, produsen akan menambah jumlah produksi sehingga akan mampu menambah jumlah penawaran.

c. Harga Sumber Daya

Harga sumber daya atau input (faktor-faktor produksi) yang   
digunakan dalam proses produksi barang dan jasa tertentu akan   
berpengaruh terhadap biaya produksi. Jika harga sumber daya mengalami   
penurunan dengan sendirinya biaya produksi cenderung menurun. Turunnya   
biaya produksi akan menyebabkan pada harga output/hasil yang sama   
produsen akan mampu menjual lebih banyak, dengan kata lain penawaranya   
akan bertambah. Dan sebaliknya bila harga input mengalami kenaikan maka   
biaya produksi juga akan mengalami kenaikkan, oleh karena itu pada harga   
output yang sama produsen cenderung akan menjual/menawarkan barang   
dalam jumlah yang lebih sedikit atau penawarannya akan berkurang.

*Bab 3 - Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan* 71

d. Tingkat Teknologi yang Digunakan.

Kemajuan di bidang teknologi, seperti diketemukannya tehnologi baru   
dalam proses produksi biasanya akan membawa perubahan-perubahan   
kuantitas maupun kualitas dengan kata lain akan terjadinya penghematan   
atau efisiensi. Penggunaan teknologi yang lebih efisien jelas akan mampu   
menurunkan biaya produksi yang pada gilirannya akan mampu menambah   
jumlah barang yang diproduksi sehingga penawarannyapun akan bertambah.

*Tugas:*

Diskusikan dengan kelompok kalian!

1. Benarkah ketika pendapatan seseorang atau masyarakat naik, maka permintaan

terhadap suatu barang (asumsi barang normal) juga akan mengalami kenaikkan? Berilah contoh dan penjelasan!

2. Benarkah ketika biaya produksi mengalami kenaikkan, maka produsen cenderung

akan mengurangi penawarannya? Berilah contoh dan penjelasannya!

5. Hukum Penawaran

Sejalan dengan hukum permintaan, maka Hukum Penawaran mencoba   
menjelaskan realita dilapangan mengenai sifat hubungan antara perubahan harga   
suatu barang dengan perubahan jumlah barang yang ingin ditawarkan oleh   
penjual/produsen. Secara umum dijumpai bahwa apabila harga suatu barang   
turun, maka produsen akan cenderung untuk menawarkan barang dalam jumlah   
yang lebih sedikit. Hal ini disebabkan dengan turunnya harga atau rendahnya   
harga maka hanya produsen yang efisienlah yang mampu dan berani menjual   
pada harga yang rendah. Produsen yang tidak efisien tidak bisa lagi menawarkan   
barang pada harga yang sedemikian rendah sehingga mereka akan menarik diri   
dari pasar. Kalau hal ini terjadi maka pada harga yang rendah produsen yang   
bersedia menawarkan barangnya menjadi lebih sedikit. Sebaliknya apabila harga   
suatu barang naik, maka produsen akan cenderung menawarkan barangnya   
dalam jumlah yang lebih banyak. Hal ini terjadi karena produsen yang pada   
harga lebih rendah sebelumnya tidak mampu menawarkan barangnya, maka   
ketika harga barang naik produsen menjadi mampu menawarkan/menjual   
barangnya sehingga akan menambah *supply* atau penawaran di pasar. Jadi   
pola hubungan antara harga barang dengan jumlah penawarannya adalah positif.

Berdasarkan kenyataan itulah maka munculah hukum penawaran yang   
menyatakan bahwa “Jumlah produk yang ditawarkan berbanding lurus   
dengan harga”. Artinya apabila harga suatu produk naik/tinggi maka jumlah   
produk yang ditawarkan cenderung naik/tinggi, atau sebaliknya bila harga suatu   
produk cenderung turun/rendah maka jumlah produk yang ditawarkan juga   
cenderung turun atau rendah.



72 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Hukum penawaran ini juga hanya berlaku apabila faktor-faktor lain yang mempengaruhi penawaran produk, selain faktor harga barang itu sendiri dianggap konstan *(ceteris paribus).* Dalam analisis ini berarti jumlah produk yang ditawarkan hanya dianggap tergantung pada harga.

*Tugas:*

Diskusikan dengan kelompok yang sudah kamu bentuk. Kapan (dalam kondisi bagaimana) hukum permintaan dan hukum penawaran dapat berlaku dan dalam kondisi bagaimana hukum permintaan dan hukum penawaran menjadi tidak berlaku! Berikan contoh kongkritnya!

C. Elastisitas dan Macam-macam Elastisitas

Pernahkah kalian melihat sebuah pusat perbelanjaan/*departement store* mengadakan program diskon atau potongan harga? Jika kita amati sering kali kita menemukan pusat perbelanjaan akan menjadi ramai pembeli/pengunjung ketika ada program diskon atau potongan harga.

Gambar 3.8 *Suasana Supermarket Dengan Program Diskon dan Pengunjung/*

*Pembeli yang berjubel sebagai ilustrasi Elastisitas*

Dari hukum permintaan dan penawaran yang telah kita pelajari di depan   
juga nampak bila harga suatu barang diturunkan maka permintaan akan barang   
tersebut akan mengalami kenaikan, disisi lain penawaran akan barang tersebut   
akan mengalami penurunan. Dari uraian di atas tampak bahwa baik dari sisi   
permintaan maupun penawaran suatu barang sebenarnya sangat peka terhadap   
perubahan harga. Berapa tingkat kepekaan perubahan kuantitas suatu barang yang   
diminta atau yang ditawarkan terhadap perubahan harga barang tersebut menjadi   
sangat penting untuk dipelajari dalam ekonomi. Sub bab ini mencoba mengupas   
masalah derajat kepekaan atau sering disebut elastisitas/pemuluran.

*Bab 3 - Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan* 73

1. Pengertian Elastisitas

Secara sederhana elastisitas dapat diartikan sebagai derajat kepekaan suatu gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi lain. Pengertian lain elastisitas dapat diartikan sebagai tingkat kepekaan perubahan kuantitas suatu barang yang disebabkan oleh adanya perubahan faktor-faktor lain.

Ukuran yang dipakai untuk mengukur derajat kepekaan digunakan rasio/ perbandingan persentase perubahan kuantitas barang yang diminta atau barang yang ditawarkan dengan persentase perubahan faktor-faktor yang menyebabkan kuantitas barang itu berubah. Penyebab kuantitas suatu barang yang diminta/ ditawarkan bisa berubah dapat dikelompokkan dalam tiga hal :

a. Harga barang itu sendiri

b. Harga barang lain

c. Income atau pendapatan.

Jika dikaitkan dengan penyebab kuantitas suatu barang bisa berubah, maka kita mengenal 3 (tiga) macam elastisitas, yaitu :

a. Elastisitas Harga *(Price Elasticity)*, membahas perbandingan/ratio

persentase perubahan kuantitas suatu barang yang diminta atau yang ditawarkan dengan persentase perubahan harga barang itu sendiri.

b. Elastisitas Silang *(Cross Elasticity),* membahas perbandingan/ratio

persentase perubahan kuantitas suatu barang (barang X) yang diminta   
atau yang ditawarkan dengan persentase perubahan harga barang lain   
(barang Y).

c. Elastisitas Pendapatan/*Income*, membahas perbandingan/ratio persentase

perubahan kuantitas suatu barang yang diminta atau yang ditawarkan dengan persentase perubahan income/pendapatan.

Dari ketiga macam elastisitas di atas, kita hanya akan mempelajari secara   
mendalam pada elastisitas harga saja. Elastisitas harga bisa dibedakan menjadi

2 (dua) macam :

a. Elastisitas Harga dari Permintaan *(Price Elasticity of Demand)* atau yang

lebih dikenal sebagai Elastisitas Permintaan.

b. Elastisitas Harga dari Penawaran *(Price Elasticity of Supply)* atau lebih

dikenal dengan Elastisitas Penawaran.

2. Elastisitas Permintaan

Sebagaimana kita ketahui pada umumnya konsumen peka/*sensitive*   
terhadap perubahan harga. Ketika terjadi perubahan harga (baik harga naik   
atau harga turun) akan mempengaruhi keputusan konsumen dalam pembelian.   
Ukuran kepekaan konsumen inilah yang disebut dengan Elastisitas Harga dari   
Permintaan atau sering disebut Elastisitas Permintaan disimbolkan Ed.

a. Pengertian Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan (Ed) diartikan sebagai derajat kepekaan   
perubahan kuantitas barang yang diminta yang disebabkan karena   
perubahan harga barang itu sendiri. Pengertian lain, Elastisitas permintaan   
sering diartikan sebagai perbandingan persentase perubahan kuantitas   
barang yang diminta dengan persentase perubahan harga barang itu sendiri.   
Besar kecilnya elastisitas permintaan diukur dengan tingkat Koefisien   
Elastisitas.

74 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

b. Jenis-jenis Elastisitas Permintaan.

Berdasarkan besar kecilnya tingkat koefisien elastisitas permintaannya, elastisitas permintaan dapat dibedakan menjadi 5 (lima) macam:

1) Permintaan Inelastis Sempurna (Ed = 0)

Permintaan Inelastis Sempurna terjadi jika tidak ada perubahan jumlah   
yang diminta meskipun ada perubahan harga, atau ΔQd = 0, meskipun ΔP   
ada. Secara matematis %ΔQd = 0, berapapun %ΔP. Dengan kata lain   
perubahan harga sebesar apapun sama sekali tidak berpengaruh terhadap   
jumlah yang diminta. Kasus permintaan inelastis sempurna terjadi bila   
konsumen dalam membeli barang tidak lagi memperhatikan harganya,   
melainkan lebih memperhatikan pada seberapa besar kebutuhannya.   
Contoh: Pembelian Garam dapur oleh suatu keluarga atau pembelian Obat   
ketika sakit. Konsumen membeli garam atau obat lebih mempertimbangkan   
berapa butuhnya, bukan pada berapa harganya.

2) Permintaan Inelastis (Ed < 1)

Permintaan Inelastis kalau perubahan harga kurang begitu   
berpengaruh terhadap perubahan kuantitas barang yang diminta. Dengan   
kata lain kalau persentase perubahan jumlah yang diminta relatif lebih kecil   
dibanding persentase perubahan harga. Secara matematis %ΔQd < %ΔP.   
Permintaan Inelastis atau sering disebut Permintaan yang tidak peka   
terhadap harga, misal harga berubah naik 10% maka perubahan   
permintaannya akan turun kurang dari 10%. Elatisitas kurang dari satu   
biasanya terjadi pada barang-barang kebutuhan pokok seperti beras, gula,   
pupuk, bahan bakar dan lain-lain.

3) Permintaan Elastis Uniter (Ed = 1)

Permintaan Elastis Uniter kalau perubahan harga pengaruhnya   
sebanding terhadap perubahan kuantitas barang yang diminta. Dengan kata   
lain persentase perubahan jumlah yang diminta sama dengan persentase   
perubahan harga. Jadi kalau harga berubah turun sebesar 10% maka   
kuantitas yang diminta juga akan berubah dalam hal ini akan naik sebesar   
10%. Secara matematis %ΔQd = %ΔP. Permintaan yang elastis uniter   
atau yang elastis proporsional atau yang Ed tepat = 1 sulit ditemukan dalam   
kehidupan sehari-hari, kalaupun terjadi sebenarnya hanyalah secara   
kebetulan.

4) Permintaan Elastis (Ed > 1)

Permintaan Elastis kalau perubahan harga pengaruhnya cukup besar   
terhadap perubahan kuantitas barang yang diminta. Dengan kata lain   
persentase perubahan jumlah yang diminta relatif lebih besar dari   
persentase perubahan harga. Jadi kalau harga turun 10% maka kuantitas   
barang yang diminta akan mengalami kenaikan lebih dari 10%. Secara   
matematis %ΔQd > %ΔP. Permintaan yang elastis atau atau peka terhadap   
harga (Ed >1) dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari biasanya terjadi   
pada barang-barang mewah, seperti mobil, alat-alat elektronik, pakaian   
pesta dan lain-lain.

*Bab 3 - Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan* 75

5) Permintaan Elastis Sempurna (Ed = )

Permintaan Elastis Sempurna terjadi jika ada perubahan jumlah yang   
diminta meskipun tidak ada perubahan harga, atau ΔQd = Ada perubahan,   
meskipun ΔP = 0 (Tidak ada perubahan harga). Secara matematis %ΔQd   
= Ada, %ΔP = 0. Kasus permintaan elastis sempurna terjadi pada bila   
permintaan suatu barang dapat berubah-ubah meskipun harga barang   
tersebut tetap. Contoh kasus ini bisa terjadi pada berbagai produk, yang   
jelas kalau permintaan akan produk tersebut bisa berubah-uabah walaupun   
harga produk itu tetap. Grafik berikut menggambarkan jenis-jenis elastisitas.

(a) Inelastis Sempurna (b) Inelastis

P P

D

D

P2 = 80

P2

Ed = 0

P1

0 60

(c) Elastis Uniter

P D   
P2 = 60

Ed = 1

P1 = 40

0 Q2 = 30 Q1 = 60

Ed < 1

P1 = 40

Q 0 Q2 = 60 Q1 = 80

(d) Elastis

P

P2 = 60 D

Ed > 1

P1 = 40

Q 0 Q2 = 30 Q1 = 60 Q

Grafik 3.9.a *Jenis-jenis Elastisitas Permintaan*

76

(e) Elastis Sempurna

P

Ed = ~

D

0 30 60 Q

Grafik 3.9.b. *Jenis-jenis Elastisitas Permintaan*

3. Elastisitas Penawaran

*E k o n o m i SMA - Kelas X*

Sebagaimana kita ketahui pada umumnya konsumen sensitive terhadap   
perubahan harga, tetapi disisi lain produsenpun sensitive terhadap perubahan   
harga. Ketika terjadi perubahan harga (baik harga naik atau harga turun) akan   
mempengaruhi keputusan produsen dalam berproduksi. Ukuran kepekaan   
produsen terhadap perubahan harga inilah yang disebut dengan Elastisitas Harga   
dari Penawaran atau sering disebut Elastisitas Penawaran disimbolkan Es.

a. Pengertian Elastisitas Penawaran

Elastisitas penawaran (Es) diartikan sebagai derajat kepekaan   
perubahan kuantitas barang yang ditawarkan yang disebabkan karena   
perubahan harga barang itu sendiri. Pengertian lain, Elastisitas penawaran   
sering diartikan sebagai perbandingan persentase perubahan kuantitas   
barang yang ditawarkan dengan persentase perubahan harga barang itu   
sendiri. Besar kecilnya elastisitas penawaran diukur dengan tingkat Koefisien   
Elastisitas Penawaran.

b. Jenis-jenis Elastisitas Penawaran

Berdasarkan besar kecilnya tingkat koefisien elastisitas   
penawarannya, elastisitas penawaran dapat dibedakan menjadi 5 (lima)   
macam :

1) Penawaran Inelastis Sempurna (Es = 0)

Penawaran Inelastis Sempurna terjadi jika tidak ada perubahan jumlah yang ditawarkan meskipun ada perubahan harga, atau ΔQs = 0, meskipun ΔP ada. Secara matematis %ΔQs = 0, berapapun perubahan dalam %ΔP. Dengan kata lain perubahan harga sebesar apapun sama sekali tidak berpengaruh terhadap jumlah yang ditawarkan.

Kasus penawaran inelastik dalam kenyataan agak sulit ditemui dalam kehidupan sehari-hari, kalaupun ada biasanya pada produk/barang-barang hasil pertanian misalnya jumlah produksinya sudah tidak mungkin ditambah atau sulit ditambah walaupun harga terus-menerus menaik. Jumlah penawaran kelapa di suatu daerah ketika musim kemarau sangat sedikit dan tergantung/dipengaruhi dari faktor alam, walaupun harga tinggi maka jumlah yang ditawarkan tetap relatif terbatas.

*Bab 3 - Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan* 77

2) Penawaran Inelastis (Es < 1)

Penawaran Inelastis kalau perubahan harga kurang begitu berpengaruh terhadap perubahan kuantitas barang yang ditawarkan. Dengan kata lain kalau persentase perubahan jumlah yang ditawarkan relatif lebih kecil dibanding persentase perubahan harga. Secara matematis %ΔQs < %ΔP. Penawaran Inelastis atau sering disebut Penawaran yang tidak peka terhadap harga, misal harga berubah naik 10% maka perubahan penawarannya akan naik kurang dari 10%.

Elatisitas penawaran kurang dari satu biasanya terjadi pada barang-barang hasil pertanian, karena barang-barang produk pertanian tidak mudah untuk menambah atau mengurangi produksinya dalam jangka pendek.

3) Penawaran Elastis Uniter (Es = 1)

Penawaran Elastis Uniter kalau perubahan harga pengaruhnya   
sebanding terhadap perubahan kuantitas barang yang ditawarkan. Dengan   
kata lain persentase perubahan jumlah yang ditawarkan sama dengan   
persentase perubahan harga. Jadi kalau harga berubah turun sebesar 10%   
maka kuantitas yang ditawarkan juga akan berubah dalam hal ini akan   
turun sebesar 10%. Demikian juga kalau harga naik 10% maka jumlah   
barang yang dtawarkan akan naik sebesar 10%. Secara matematis   
%ΔQd = %ΔP. Penawaran yang elastis uniter atau elastis proporsional   
atau Es tepat = 1 sulit ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, kalaupun   
terjadi sebenarnya hanyalah secara kebetulan.

4) Penawaran Elastis (Es > 1)

Penawaran Elastis kalau perubahan harga pengaruhnya cukup besar   
terhadap perubahan kuantitas barang yang ditawarkan. Dengan kata lain   
persentase perubahan jumlah yang ditawarkan relatif lebih besar dari   
persentase perubahan harga. Jadi kalau harga turun 10% maka kuantitas   
barang yang ditawarkan akan mengalami penurunan lebih dari 10%, dan   
sebaliknya kalau harga naik 10% maka kuantitas barang yang ditawarkan   
akan mengalami kenaikkan lebih dari 10%. Secara matematis %ΔQd >   
%ΔP. Penawaran yang elastis atau peka terhadap harga (Es >1) dapat   
ditemukan dalam kehidupan sehari-hari biasanya terjadi pada barang hasil   
industri yang mudah ditambah atau dikurangi produksinya.

5) Penawaran Elastis Sempurna (Ed = )

Penawaran Elastis Sempurna terjadi jika ada perubahan jumlah yang   
ditawarkan meskipun tidak ada perubahan harga, atau ΔQs = Ada   
perubahan, meskipun ΔP = 0. Secara matematis %ΔQs = Ada, %ΔP = 0.   
Kasus penawaran elastis sempurna terjadi pada bila penawaran suatu   
barang dapat berubah-ubah meskipun harga barang tersebut tetap. Contoh   
kasus ini bisa terjadi pada berbagai produk, yang jelas kalau penawaran   
akan produk tersebut bisa berubah-ubah walaupun harga produk itu tetap,   
sehingga kurva penawarannya sejajar dengan sumbu X atau Q.

78 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Grafik berikut menggambarkan jenis-jenis elastisitas penawaran.

(a) Inelastis Sempurna (b) Inelastis

P P

P2 = 80 S

Es = 0

P1 = 40

0 60 Q

(c) Elastis Uniter

P

S

P2 = 60 Es = 1

P1 = 40

Q

0 Q1 = 40 Q2 = 60

(e) Elastis Sempurna

P

Ed = ~

40

0 30 60

P2 = 80

P1 = 40

0 Q1 = 60

(d) Elastis

P

P2 = 60

P1 = 40

0 Q1 = 30

S

Q

S

Es < 1

Q2 = 80

S

Es > 1

Q

Q2 = 60

Grafik 3.10. *Jenis-jenis Elastisitas Permintaan*

*Bab 3 - Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan* 79

*Tugas:*

Diskusikan dengan kelompok kalian.

1. Mengapa barang-barang kebutuhan pokok pada umumnya elastisitas

permintaannya inelastis, sedang barang-barang mewah umumnya elastis? Berikan penjelasan dan contoh-contohnya!

2. Mengapa produk-produk pertanian/perkebunan elastisitas penawarannya

cenderung inelastis? Berikan penjelasan dan contoh-contohnya!

4. Perhitungan Elastisitas

Di bagian depan sudah dijelaskan macam-macam elastisitas baik elastisitas   
permintaan maupun penawaran. Angka yang diperoleh dari perhitungan   
elastisitas juga dapat digunakan untuk melihat pengelompokkan atau jenis-jenis   
elastisitas permintaan atau penawaran suatu barang termasuk kategori elastis   
sempurna, elastis, elastis uniter, inelastis ataupun inelastis sempurna.

Besarnya elastisitas permintaan maupun penawaran dapat diukur dengan   
menghitung koefisien elastisitas yang diberi simbol (E). Untuk elastisitas   
permintaan diberi simbol (*Ed = Elasticity of demand*) dan elastisitas penawaran   
diberi simbol (*Es = elasticity of supply*). Untuk menghitung besarnya elastisitas   
dapat digunakan pendekatan Tabel, Grafik atau pendekatan Matematis.

Untuk menentukan besarnya koefisien elastisitas baik elastisitas permintaan   
maupun elastisitas penawaran, perhitungan secara matematis dapat ditentukan   
dengan rumus:

Rumus Pertama :

% Perubahan Kuantitas (Q) % ΔQ

E = =

% Perubahan Harga (P) % ΔP

Keterangan :

ΔQ

% ΔQ = ————————— x 100%   
 Q mula-mula

ΔP

% 6P = ————————— x 100%   
 P mula-mula

80 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Rumus Kedua :

ΔQ

———————

% Perubahan Kuantitas (Q) Q

E = —————————————— = ———————

% Perubahan Harga (P) ΔP

———————

P

ΔQ P ΔQ P

= ———— x ———— = ——— x ———

Q ΔP ΔP Q

Q2 - Q1 P

Ed = ——————— x ———

P2 - P1 Q

Keterangan :

ΔQ = Selisih Q yang baru (Q2) dengan Q mula-mula (Q1)

= Q2 - Q1

ΔP = Selisih P yang baru (P2) dengan P mula-mula (P1)

= P2 - P1

P dan Q, dari rumus kedua di atas tergantung dari pendekatan yang dipakai

Pendekatan untuk menghitung Elastisitas ada dua macam :

a. Menghitung dengan Elastisitas Titik *(Point Elasticity)*

Jika menghitung elastisitas dengan pendekatan elastisitas titik, maka P dan Q yang digunakan untuk pengali adalah P mula-mula (P1 = Harga mula-mula) dan Q mula-mula (Q1 = Kuantitas mula-mula), sehingga Rumus untuk mencari elastisitas menjadi :

Q2 - Q1 P1

Ed = ——————— x ————

P2 - P1 Q1

Kalau kita perhatikan sebenarnya rumus di atas sama dengan rumus pertama. Jadi dapat disimpulkan bahwa rumus pertama bisa diartikan menghitung elastisitas dengan pendekatan titik.



*Bab 3 - Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan* 81

b. Menghitung dengan Elastisitas Busur *(Arc Elasticity)*

Jika menghitung elastisitas dengan pendekatan elastisitas busur, maka   
P dan Q yang digunakan untuk pengali adalah P rata-rata (Harga rata-  
rata) dan Q rata-rata (Kuantitas rata-rata), sehingga Rumus untuk mencari   
elastisitas menjadi :

P1  + P2

————————

Q2 - Q1 2

E = ———————— x ————————

P2 - P1 Q1 + Q2

————————   
 2

Dalam perhitungan di buku ini, kita hanya menggunakan pendekatan dengan *Point Elasticity* (Pendekatan Elastisitas Titik)

a. Elastisitas Permintaan

Berikut contoh perhitungan elastisitas permintaan dengan pendekatan Tabel, grafik dan pendekatan matematis.

Tabel 3.3. Perhitungan Elastisitas Permintaan dengan Tabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Titik | Harga Barang  per Unit/Kg | Kuantitas yang  diminta (Unit) | Elastisitas |
| A | 400 | 200 | Elastis  Elastis Uniter  Inelastis |
| B | 300 | 300 |
| C | 200 | 400 |
| D | 100 | 500 |

Dari tabel di atas kalau kita gambarkan akan diperoleh grafik sebagai berikut:

Price

400

300

200

100

0 100 200

Ed = 0 (Inelastis Sempurna)

Ed > 1 (Elastis)

Ed = 1 (Elastis Uniter)

Ed <1 (Inelastis)

Ed = ~ (Elastis Sempurna) 300 400 500 Q (Quantity)

Gambar 3.11 *Elastisitas Permintaan*

82 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Untuk menentukan besarnya koefisien elastisitas permintaan, perhitungan

secara matematis dengan pendekatan titik dapat dihitung dengan rumus :

Rumus Pertama:

% Perubahan Kuantitas (Qd) % ΔQd

Ed = ————————————— = —————

% Perubahan Harga (P) % ΔP

Rumus Kedua :

Q2 - Q1 P1

E d = —————— x ———

P2 - P1 Q1

Dengan Rumus di atas, berdasar data pada tabel 3.3, maka perubahan   
dari titik A ke titik B, elastisitas permintaannya dapat dihitung sebagai   
berikut :

Titik A, P1 = 400 dan Q1 = 200 ; titik B, P2 = 300 dan Q2 = 300 Dengan Rumus Pertama :

300 - 200

% Perubahan Q = —————— x 100% = 50%   
 200

300 - 400

% Perubahan P = ————— x 100% = -25%

400

50%

Ed = ————— = - 2 = | -2 | = 2

-25%

Rumus Kedua :

300 - 200 400 100 400 40000

Ed = ————— x —— = ——— x —— = ——— = -2

300 - 400 200 -100 200 -20000

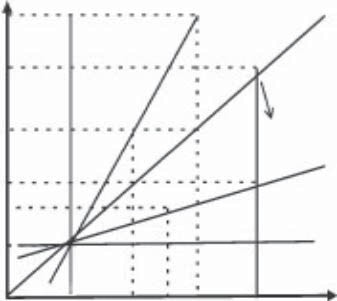
= - 2 = | -2 | = 2 (Ed = 2 > 1, Permintaannya Elastis)

Perubahan dari titik B ke titik C, elastisitas permintaannya dapat dihitung sebagai berikut :

Titik B, P1 = 300 dan Q1 = 300 ; titik C, P2 = 200 dan Q2 = 400 Dengan Rumus Pertama :

400 - 300

% Perubahan Q = —————— x 100% = 33,33%   
 300



*Bab 3 - Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan*

P

500

Es < 1

400 Es = 0

300 K G

200

83

Es = 1 (elastis uniter)

F J Es > 1

I

100

E Es = ~

0 100 200 300 400 600 Q (Quantity)

200 - 300

% Perubahan P = ————— x 100% = -33,33%

300

33,33%

Ed = ————— = - 1 = | -1 | = 1

-33,33%

Rumus Kedua :

400 - 300 300 100 300 30000

E d = ————— x ——— = ——— x —— = ——— = -1

200 - 300 300 -100 300 -30000

= - 1 = | -1 | = 1 (Ed = 1, permintaannya Elastis Uniter)

Perubahan dari titik C ke titik D, elastisitas permintaannya dapat dihitung sebagai berikut :

Titik B, P1 = 200 dan Q1 = 400 ; titik C, P2 = 100 dan Q2 = 500 Dengan Rumus Pertama :

500 - 400

% Perubahan Q = —————— x 100% = 25%   
 400

100 - 200

% Perubahan P = —————— x 100% = -50%

200

25%

Ed = ——— = - 0,5 = | -0,5 | = 0,5

-50%

Rumus Kedua :

500 - 400 200 100 200 20000

E d = ————— x ——— = —— x —— = ——— = -0,5

100 - 200 400 -100 400 -40000

= - 0,5 = | -0,5 | = 0,5 (Ed = 0,5 < 1, Permintaannya Inelastis)



84 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

b. Elatisitas Penawaran

Berikut contoh perhitungan elastisitas penawaran dengan pendekatan tabel, grafik dan pendekatan matematis.

Tabel 3.4. A. Elastisitas Penawaran dengan Tabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Titik | Harga Barang  per Unit/Kg | Kuantitas yang  diminta (Unit) | Elastisitas |
| E | 100 | 150 | Elastis Uniter  Elastis Uniter  Elastis Uniter |
| F | 200 | 300 |
| G | 300 | 450 |
| H | 400 | 600 |

Tabel 3.4. B. Elastisitas Penawaran dengan Tabel

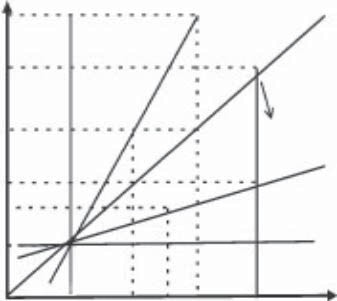
|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Titik | Harga Barang  per Unit/Kg | Kuantitas yang  diminta (Unit) | Elastisitas |
| E | 100 | 150 | Elastis Uniter  Elastis Uniter  Elastis Uniter |
| F | 200 | 300 |
| G | 300 | 450 |
| H | 400 | 600 |

Tabel 3.4. C. Elastisitas Penawaran dengan Tabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Titik | Harga Barang  per Unit/Kg | Kuantitas yang  diminta (Unit) | Elastisitas |
| E | 100 | 150 | Elastis Uniter  Elastis Uniter |
| I | 150 | 375 |
| J | 200 | 600 |

Dari tabel di atas kalau kita gambarkan akan diperoleh grafik sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Titik | Harga Barang  per Unit/Kg | Kuantitas yang  diminta (Unit) | Elastisitas |
| E | 100 | 150 | Inelastis  Inelastis |
| K | 300 | 300 |
| L | 500 | 450 |



*Bab 3 - Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan*

P

500

Es < 1

400 Es = 0

300 K G

200

85

Es = 1 (elastis uniter)

F J Es > 1

I

100

E Es = ~

0 100 200 300 400 600 Q (Quantity)

Grafik 3.12. *Elastisitas Penawaran*

Untuk menentukan besarnya koefisien elastisitas penawaran, perhitungan secara matematis dengan pendekatan titik dapat dihitung dengan rumus : Rumus Pertama :

% Perubahan Kuantitas (Qs) % ΔQs

Es = ———————————————— = ——————

% Perubahan Harga (P) % ΔP

Rumus Kedua :

Q2 - Q1 P1

E s = ——————— x ———

P2 - P1 Q1

Dengan Rumus di atas, berdasar data pada tabel 3.4.A maka perubahan dari titik E ke titik F, elastisitas penawarannya dapat dihitung sebagai berikut: Titik E, P1 = 100 dan Q1 = 150 ; titik F, P2 = 200 dan Q2 = 300   
Dengan Rumus Pertama :

300 - 150

% Perubahan Q = —————— x 100% = 100%

150

200 - 100

% Perubahan P = —————— x 100% = 100%

100

100%

Es = ————— = 1   
 100%

86 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Rumus Kedua :

300 - 150 100 150 100 15000

Es = ————— x ——— = ——— x ——— = ———— = 1

200 - 100 150 100 150 15000

= 1 (Es = 1, Penawarannya Elastis Uniter)

Perubahan dari titik F ke titik G, elastisitas penawarannya dapat dihitung sebagai berikut :

Titik F, P1 = 200 dan Q1 = 300 ; titik G, P2 = 300 dan Q2 = 450 Dengan Rumus Pertama :

450 - 300

% Perubahan Q = —————— x 100% = 50%

300

300 - 200

% Perubahan P = ————— x 100% = 50%

200

50%

Es = ———— = 1

50%

Rumus Kedua :

450 - 300 200 150 200 30000

E s = ————— x ——— = ——— x —— = ———— = 1

300 - 200 300 100 300 30000

= 1 (Es = 1, penawarannya Elastis Uniter)

Demikian juga berlaku untuk perubahan dari titik G ke titik H, elastisitas penawarannya kalau dihitung akan diperoleh sebesar 1 (Elastis Uniter). Jadi dapat disimpulkan sepanjang garis EFGH elastisitas penawarannya sebesar = 1.

Berdasarkan tabel 3.4.B, maka elastisitas penawaran dari perubahan titik   
E ke titik I, dapat dihitung titik E, P1 = 100 dan Q1 = 150 ; titik I, P2 = 150   
dan Q2 = 375

Dengan Rumus Pertama :

375 - 150

% Perubahan Q = —————— x 100% = 150%

150

150 - 100

% Perubahan P = —————— x 100% = 50%

100

150%

Es = ———— = 3

50%

*Bab 3 - Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan* 87

Rumus Kedua:

375 - 150 100 225 100 22500

Es = —————— x ——— = ——— x ——— = ——— = 3

150 - 100 150 50 150 7500

= 3 (Es > 1, Penawarannya elastis)

Demikian juga berlaku untuk perubahan dari titik I ke titik J, elastisitas   
penawarannya kalau dihitung akan diperoleh sebesar 1,80 (Es > 1, Elastis).   
Untuk tabel 3.4.C, maka elastisitas penawaran dari perubahan titik E ke   
titik K, dapat dihitung yaitu titik E, P1 = 100 dan Q1 = 150 ; titik K, P2 = 300   
dan Q2 = 300.

Dengan Rumus Pertama :

300 - 150

% Perubahan Q = —————— x 100% = 100%

150

300 - 100

% Perubahan P = —————— x 100% = 200%

100

100%

Es = ———— = 0,5   
 200%

Rumus Kedua :

300 - 150 100 150 100 15000

Es = —————— x ——— = ——— x ——— = ——— = 0,5

300 - 100 150 200 150 30000

= 0,5 (Es < 1, Penawarannya inelastis)

Demikian juga berlaku untuk perubahan dari titik K ke titik L, elastisitas penawarannya kalau dihitung akan diperoleh sebesar 0,74 (Es < 1, penawarannya inelastis).

5. Penerapan Elastisitas

Banyak pertanyaan yang sering muncul di benak kita, seperti mengapa   
pendapatan sebuah toko HP *(Hand Phone)* justru meningkat ketika harga HP   
diturunkan?. Mengapa pendapatan petani kadang meningkat justru pada saat   
panenan buruk?. Apakah harga tiket kereta api, tiket pesawat terbang atau   
taksi harus naik atau turun untuk menaikkan pendapatan total dari perusahaan   
KA, perusahaan penerbangan atau Taksi tersebut?. Untuk menjawab semua   
pertanyaan di atas kita harus memahami bagaimana aplikasi/penerapan elastisitas   
dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep elastisitas mempunyai banyak penerapan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dari konsep elastisitas yang ada, ukuran elastisitas yang paling banyak dipergunakan adalah elastisitas harga dari permintaan atau cukup disebut elastisitas harga. Oleh karena itu dalam membahas penerapan ini kita hanya memfokuskan diri pada elastisitas harga.

88 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Salah satu ciri terpenting dari konsep elastisitas harga adalah konsep ini memberikan ukuran ringkasan yang berguna untuk melihat pengaruh perubahan harga terhadap pendapatan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan harga terhadap   
perubahan pendapatan sangat tergantung dari elastisitas harga. Oleh karena itu   
jika kita memiliki perkiraan yang baik tentang elastisitas harga, maka kita akan   
dapat memperkirakan dengan cukup akurat dampak perubahan harga terhadap   
pendapatan total. Sebagai contoh kita ingin menganalisis bagaimana dampak   
penurunan harga terhadap pendapatan totalnya (hasil perkalian antara harga   
produk atau Price dengan jumlah produk atau Quantity), apakah meningkatkan   
pendapatan total, menurunkannya atau membuatnya tidak berubah ?. Jawabnya   
tergantung dari elastisitas permintaan barang tersebut.

a. Jika permintaan elastis ( |Ed| > 1), perubahan relatif dalam jumlah adalah

lebih besar daripada perubahan dalam harga, sehingga kenaikan persentase tertentu dalam harga menyebabkan jumlah menurun dengan persentase yang lebih besar, sehingga menurunkan pendapatan total. Jadi jika permintaan elastis, kenaikan harga akan menurunkan pendapatan total dan penurunan harga akan menaikan pendapatan total.

b. Jika permintaan elastis uniter (|Ed| = 1), perubahan relatif dalam jumlah

adalah sama besar dengan perubahan dalam harga, sehingga kenaikan persentase tertentu dalam harga menyebabkan jumlah menurun dengan persentase yang sama besar, sehingga pendapatan totalnya tetap. Jadi jika permintaan elastis uniter, kenaikan harga ataupun penurunan harga tidak akan merubah pendapatan totalnya.

c. Jika permintaan inelastis ( |Ed| < 1), perubahan relatif dalam jumlah adalah

lebih kecil dengan perubahan dalam harga, sehingga kenaikan persentase   
tertentu dalam harga menyebabkan jumlah menurun dengan persentase   
yang lebih kecil, sehingga pendapatan totalnya justru mengalami kenaikan.   
Jadi jika permintaan inelastis, kenaikan harga akan menaikan pendapatan   
total dan penurunan harga akan menurunkan pendapatan totalnya.   
Hubungan-hubungan di atas kalau diringkaskan dalam sebuah tabel sebagai   
berikut :

Tabel 3.5 Hubungan Elastisitas dan Pendapatan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kasus | Kondisi | Dampak | |
| Kenaikan Harga Penurunan Harga | |
| 1 | Permintaan Elastis  |Ed| > 1 | %\*Q>%\*P | Pendapatan  menurun | Pendapatan  meningkat |
| 2 | Permintaan Elastis  Uniter |Ed| = 1 | %\*Q=%\*P | Pendapatan tidak  berubah | Pendapatan tidak  berubah |
| 3 | Permintaan Inelastis  |Ed| < 1 | %\*Q<%\*P | Pendapatan  meningkat | Pendapatan  menurun |

Sebagaimana kita ketahui bahwa pada umumnya barang-barang yang   
relatif mewah permintaannya menjadi peka (elastis) terhadap perubahan

*Bab 3 - Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan* 89

harga, sebaliknya barang-barang kebutuhan pokok pada umumnya tidak   
peka (inelastis) terhadap perubahan harga. Contoh berikut menggambarkan   
bagaimana reaksi perubahan harga terhadap pendapatan total untuk kategori   
barang yang elastis dan barang yang inelastis. Kasus (1) Sebuah Toko/   
Counter HP *(Hand Phone),* ketika harga rata-rata HP yang dijual seharga   
Rp 2.000.000,00 per unit tiap bulan hanya mampu menjual 25 unit. Ketika   
harga rata-rata HP yang dijual dinaikkan menjadi Rp 2.500.00,00 volume   
penjualan turun menjadi 10 unit per bulan. Tetapi ketika harga rata-rata   
HP yang dijualnya diturunkan menjadi Rp 1.500.000,00 per unit volume   
penjualan perbulan meningkat menjadi 40 unit.

Kasus (2) Sebuah took barang-barang kebutuhan pokok, menjual beras   
dengan harga Rp 2.000,00 per kilogram dalam sebulan mampu terjual   
sebanyak 1000 kg. Saat harga beras naik menjadi Rp 2.500,00 per kg   
warung tersebut dalam sebulan mampu menjual sebanyak 950 kg, saat   
harga beras turun menjadi Rp 1.800,00 per kg penjualannya naik menjadi   
1010 kg. Dari dua contoh di atas perhitungan elastisitas dan dampak   
perubahan harga terhadap pendapatannya dapat dilihat pada tabel berikut   
Tabel 3.6. Perhitungan elastisitas dan dampak perubahan harga terhadap   
pendapatan.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kasus | Kondisi  Perubahan  harga | Perhitungan  Elastisitas | Dampak Perubahan Harga  terhadap Pendapatan |
| Toko Hp | Harga naik | -60%  Ed = = -2,4  25%  = |-2,4| = 24  Permintaan elastis | TR1 = Rp.2.000.000,00 x 25  = Rp.50.000.000,00  TR2 = Rp.2.500.000,00 x 10  = Rp.25.000.000,00  Pendapatan menurun |
| Toko Hp | Harga turun | 60%  Ed = = -2,4  -25%  = |-2,4| = 24  Permintaan elastis | TR1 = Rp.2.000.000,00 x 25  = Rp.50.000.000,00  TR2 = Rp.1.500.000,00 x 40  = Rp.60.000.000,00  Pendapatan meningkat |
| Toko Kebutuhan  Pokok | Harga naik | -5%  Ed = = -0,2  25%  = |-0,2| = 0,2  Permintaan inelastis | TR1 = Rp.2.000,00 x 1.000  = Rp.2.000.000,00  TR2 = Rp.2.500,00 x 950  = Rp.2.375.000,00  Pendapatan meningkat |
| Toko Kebutuhan  Pokok | Harga turun | 1%  Ed = = 0,1  -10%  = |-0,1| = 0,1  Permintaan inelastis | TR1 = Rp.2.000,00 x 1000  = Rp.2.000.000,00  TR2 = Rp.1.800,00 x 1010  = Rp.1.818.000,00  Pendapatan menurun |

90 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

*Tugas:*

1. Bagaimanakah kalian dapat menjelaskan turunnya harga tiket pesawat justru   
 dapat meningkatkan pendapatan perusahaan penerbangan tersebut?

2. Bagaimanakah kalian dapat menjelaskan kalau turunnya harga beras, justru   
 menyebabkan pendapatan petani menurun?

D. Pengertian Harga dan Jumlah Keseimbangan

Pernahkah kalian berbelanja di pasar? Semua pasti pernah berbelanja di pasar. Dan apa yang kalian lakukan ketika hendak membeli sesuatu barang yang ditawarkan oleh penjual?. Kalian tentu akan bertanya berapa harga yang ditawarkan/ diminta penjual dan kalian akan berusaha menawar harga dengan harga yang lebih rendah dari yang ditawarkan penjual. Proses tawar menawar harga suatu produk (barang atau jasa) antara penjual dan pembeli adalah hal yang wajar terjadi baik dalam pasar tradisional maupun dalam pasar modern.

Dalam proses tawar menawar, konsumen selalu menghendaki harga serendah   
mungkin. Sebaliknya produsen/penjual selalu menghendaki harga yang tinggi, karena   
pada harga yang tinggi produsen akan memperoleh keuntungan yang besar. Proses   
tawar menawar (interaksi) ini baru akan berhenti kalau harga yang diminta konsumen   
telah sama dengan harga yang ditawarkan oleh produsen. Pada harga dimana terjadi   
kesepakatan atau titik temu antara produsen dan konsumen inilah akan terjadi   
transaksi atau proses pertukaran.

1. Pengertian Harga dan Jumlah Keseimbangan

Di pasar, berbagai pembeli mempunyai penilaian subyektif terhadap barang   
yang ia perlukan. Hal ini akan tergambar dalam kurva permintaannya. Ada   
pembeli yang mempunyai nilai subyektif tinggi terhadap suatu barang sehingga   
mereka berani membeli dengan harga yang tinggi. Kurva permintaan pembeli   
semacam ini akan terletak di bagian atas. Sebaliknya ada pembeli yang   
mempunyai nilai subyektif yang rendah, sehingga harga permintaannya juga   
rendah dan kurva permintaannya ada di bagian bawah. Jadi sepanjang kurva   
permintaan sebenarnya menunjukkan berbagai permintaan konsumen   
berdasarkan penilaian subyektif yang terungkap dalam harga permintaannya.

Di sisi lain, penjual dalam menentukan harga penawarannnya akan melihat   
besarnya biaya produksi. Ada produsen dengan biaya produksi rendah, sehingga   
mempunyai harga penawaran yang rendah. Produsen dengan biaya produksi   
rendah kurva penawarannya ada dibagian bawah. Disamping itu ada produsen   
dengan biaya produksi tinggi, sehingga harga penawarannyapun tinggi, akibatnya   
kurva penawarannya ada di bagian atas. Dengan demikian, maka titik-titik   
disepanjang kurva penawaran menunjukkan jumlah barang yang ditawarkan   
produsen/pengusaha pada berbagai tingkat harga penawarannya, dimana tingkat   
harga penawarannya ditentukan oleh biaya produksi.

*Bab 3 - Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan* 91

Oleh karena itu sebenarnya sebelum terjadi harga keseimbangan, maka   
jumlah yang diminta konsumen dan jumlah barang yang ditawarkan produsen   
tentunya tidaklah sama. Hasil proses interaksi atau tawar-menawar antara   
pembeli (permintaan) dan penjual (penawaran) inilah yang akan menghasilkan   
harga kesepakatan atau harga keseimbangan/pasar *(Equilibrium price).* Oleh   
karena itu harga keseimbangan atau harga pasar dapat diartikan sebagai tingkat   
harga yang terjadi berdasarkan kesepakatan antara pembeli (permintaan) dan   
penjual (penawaran).

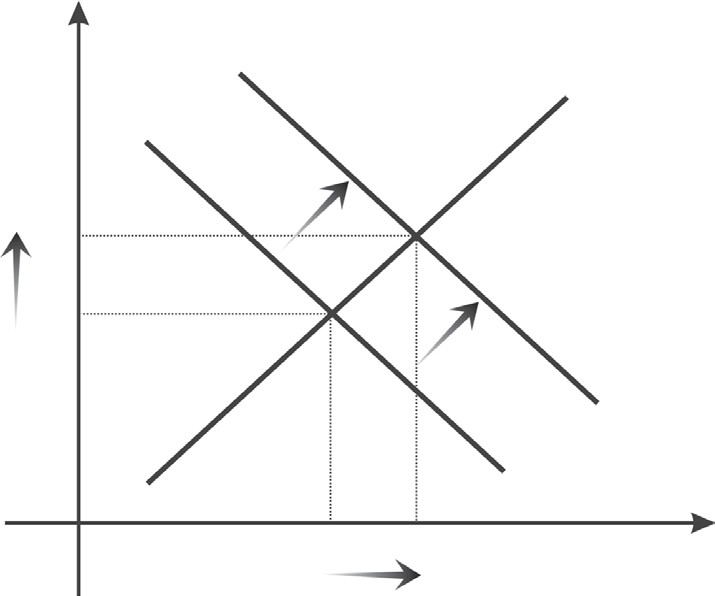
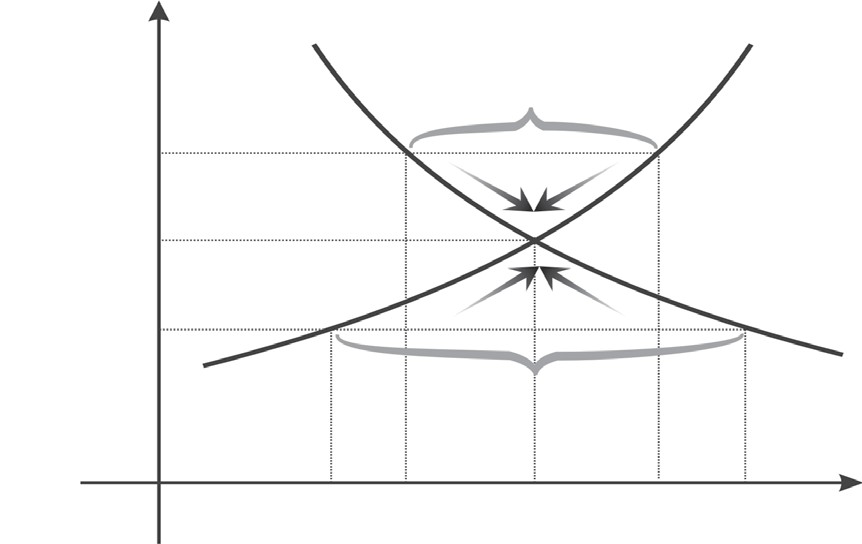
Pada tingkat harga keseimbangan tersebut produsen bersedia melepas   
barangnya, sedangkan konsumen bersedia membayarnya, sehingga terjadi   
keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Dengan kata lain maka *harga*   
*keseimbangan ini terjadi ketika kurva permintaan berpotongan dengan*   
*kurva penawarannya. Titik perpotongan antara kedua kurva tersebut*   
*disebut dengan titik keseimbangan (Equilibrium), harganya pada sumbu*   
*vertikal disebut harga keseimbangan (Price Equilibrium) dan kuantitasnya*   
*pada sumbu horizontal disebut jumlah/kuantitas keseimbangan (Quantity*   
*Equlibrium).*

2. Terbentuknya Harga dan Jumlah Keseimbangan

Proses terbentuknya harga keseimbangan/harga pasar sebenarnya   
merupakan proses tarik-menarik antara kekuatan permintaan dan kekuatan   
penawaran. Proses tarik menarik antara kekuatan permintaan dan penawaran   
ini dalam kehidupan sehari-hari sering disebut dengan mekanisme pasar. Adam   
Smith menyebut yang mengatur proses terjadinya harga adalah *Invisible Hand*   
(tangan tidak kelihatan), yang tidak lain adalah mekanisme pasar.

Perlu juga diketahui bahwa keseimbangan antara permintaan dan   
penawaran akan menghasilkan suatu tingkat harga tertentu yang relatif stabil   
(Harga Ekuilibrium). Pada tingkat harga ekuilibrium tersebut, maka kuantitas   
barang yang diminta sama dengan kuantitas barang yang ditawarkan. Sedangkan   
pada tingkat harga lainnya baik terlalu tinggi atau terlalu rendah akan cenderung   
mengakibatkan ketidakseimbangan pasar *(Disekuilibrium),* dan bersifat labil   
atau mudah berubah-ubah karena tarikan berbagai faktor. Sebagai contoh, jika   
kondisi harga yang terjadi (P1) < Harga Ekuilibrium (Pe), akan mengakibatkan   
kuantitas yang diminta (Qd) > kuantitas yang ditawarkan (Qs). Pada kondisi ini   
akan terjadi *Excess Demand* atau kelebihan permintaan barang (kekurangan   
*Supply/defisit*) yang akan mendorong harga ke atas. Sebaliknya, pada harga   
yang berlaku (P2) > harga ekuilibrium (Pe) akan mengakibatkan Qd < Qs,   
kondisi ini akan mengakibatkan terjadinya *Excess Supply* atau kelebihan jumlah   
barang yang ditawarkan *(Surplus)* yang akan menekan harga untuk turun.

Keadaan akan relatif stabil pada saat harga yang berlaku sama dengan   
harga ekuilibrium, karena jumlah barang yang diminta konsumen (Qd) sama   
dengan jumlah barang yang ditawarkan produsen (Qs). Perhatikan Grafik berikut:



92 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

D

Surplus

S

Keterangan:

E = Titik Ekuilibrium/Titik

P2 keseimbangan

Pe E Pe= Price Equilibrium/Harga

Keseimbangan

P1 Qe= Quantity Equilibrium/

S Defisit D Kuantitas Keseimbangan

(*Excess Demand)*

0 Qe

Grafik 3.11 *Ekuilibrium Pasar*

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga dan Output

Keseimbangan

Harga keseimbangan sebenarnya merupakan harga yang relatif stabil selama   
kurva permintaan dan penawarannya relatif tetap. Tetapi kalau faktor-faktor   
yang mempengaruhi kurva permintaan dan penawaran seperti harga barang   
lain, tingkat pendapatan, selera masyarakat, tingkat teknologi, biaya produksi   
dan faktor lainnya mengalami perubahan dapat mengakibatkan pergeseran kurva   
permintaan dan penawaran. Apabila terjadi pergeseran kurva permintaan dan   
atau kurva penawaran, maka dengan sendirinya harga dan jumlah keseimbangan   
dapat mengalami perubahan.

Beberapa perubahan yang mungkin terjadi secara garis besar dapat dikelompokkan:

a. Jika kurva penawaran tetap, tetapi kurva permintaannya bertambah maka

harga keseimbangannya akan naik dan juga jumlah keseimbangan juga akan mengalami kenaikan.

Peristiwa ini dapat dijelaskan dalam Grafik 3.14.:

P (Price)

D1

S

D

E1

P1

E

Pe

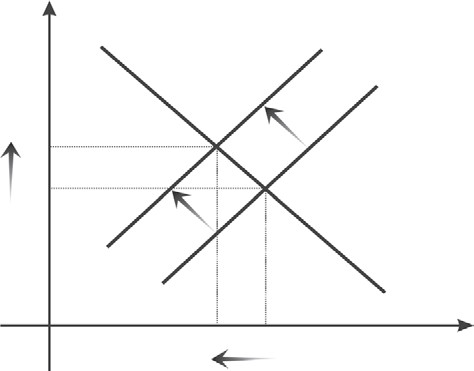
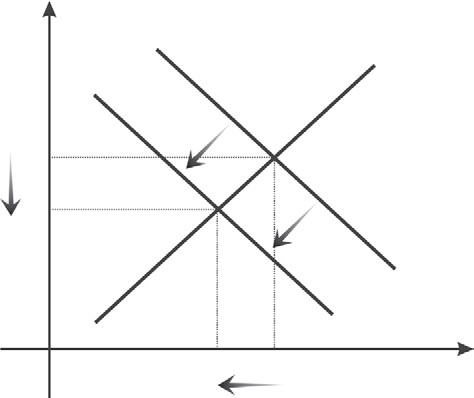
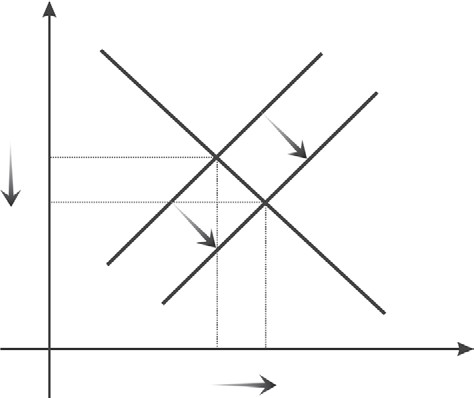
D1

S D

0 Qe Q1

Q (Quantity)

Grafik 3.14 *Keseimbangan baru, bila demand*   
 *bertambah dan supply tetap*



*Bab 3 - Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan* 93

b. Jika kurva penawaran tetap, tetapi kurva permintaannya berkurang maka

harga keseimbangannya akan turun dan juga jumlah keseimbangan juga   
akan mengalami penurunan. Peristiwa ini dapat dijelaskan dalam Grafik 3.15:

P (Price)

D

S

D1

Pe E

P1 E1

D

S D1

0 Q1 Qe Q (Quantity)

Grafik 3.15 *Keseimbangan baru, bila demand berkurang dan supply tetap*

c. Jika kurva permintaan tetap, tetapi kurva penawarannya bertambah maka

harga keseimbangannya akan turun dan juga jumlah keseimbangan akan naik. Peristiwa ini dapat dijelaskan dalam Grafik 3.16:

P (Price)

D S

S1   
E

Pe

E1

P1

S

S1 D

0 Qe Q1 Q (Quantity)

Grafik 3.16 *Keseimbangan baru, bila demand tetap dan supply bertambah*

d. Jika kurva permintaan tetap, tetapi kurva penawarannya berkurang maka

harga keseimbangannya akan naik dan juga jumlah keseimbangan akan turun. Peristiwa ini dapat dijelaskan dalam Grafik 3.17:

P (Price)

S1

D

S

P1

Pe

S1

S

0

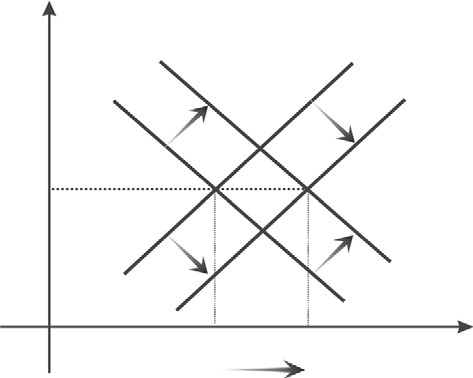
E1

E

D

Q1 Qe Q (Quantity)

Grafik 3.17 *Keseimbangan baru, bila demand tetap dan supply berkurang*



94

e.

*E k o n o m i SMA - Kelas X*

Jika kurva permintaan bertambah dan kurva penawarannya juga bertambah dalam proporsi yang sama maka harga keseimbangannya akan tetap dan jumlah keseimbangan akan naik.

Peristiwa ini dapat dijelaskan dalam Grafik 3.18:

P (Price)

D1 S

D S1

E

Pe = P1 E1

S

S1 D

0 Qe Q1

D1

Q (Quality)

Grafik 3.18 *Keseimbangan baru, bila demand dan supply*

*bertambah dengan proporsi yang sama*

*Tugas:*

Diskusikan dengan kelompok kalian

1. Jelaskan bagaimana proses terbentuknya harga keseimbangan (harga pasar)?

2. Jelaskan mengapa Excess Demand ataupun Excess Supply, cenderung bersifat labil   
 dan tidak berlangsung lama?

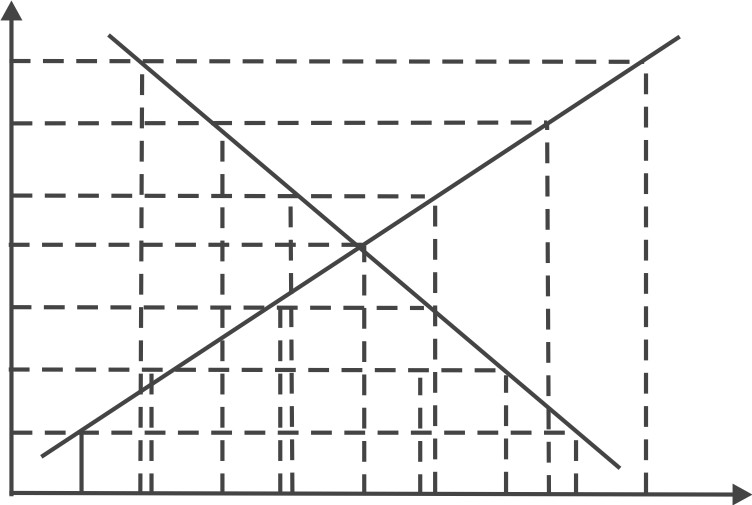
3. Bagaimana titik keseimbangan yang baru, jika terjadi peningkatan permintaan lebih   
 kecil dibanding peningkatan penawaran?

4. Menghitung Harga dan Jumlah Keseimbangan

Sebagaimana diuraikan di depan, harga keseimbangan terbentuk dari proses   
tarik-menarik antara kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran. Ada beberapa   
cara atau pendekatan dalam menentukan harga dan jumlah keseimbangan, yaitu   
dengan pendekatan Tabel, pendekatan Grafik/Kurva dan pendekatan Matematis.

a. Pendekatan Tabel

Contoh permintaan dan penawaran pasar atas komoditi telur sebagaimana telah diuraikan di depan akan kita gunakan lagi sebagai ilustrasi ketiga macam pendekatan.



*Bab 3 - Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan* 95

Tabel 3.7. Permintaan dan Penawaran Pasar pada berbagai

Tingkat Harga:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Situasi | Harga per  Kilogram  (Rp) | Jumlah Telur yang  diminta Pasar  per bulan  (Kg) | Jumlah Telur  yang ditawarkan  Pasar per bulan  (Kg) |
| A | Rp 9.000,00 | 6 | 27 |
| B | Rp 8.500,00 | 9 | 23 |
| C | Rp 8.000,00 | 12 | 19 |
| D | Rp 7.500,00 | 15 | 15 |
| F | Rp 7.000,00 | 18 | 11 |
| G | Rp 6.500,00 | 21 | 7 |
| H | Rp 6.000,00 | 24 | 3 |

Pada pendekatan tabel, harga dan jumlah keseimbangan dapat dicari dengan   
menyusun tabel harga (P), jumlah penawaran (Qs) dan jumlah   
permintaannya (Qd). Dengan pendekatan tabel, kalau terlihat suatu keadaan   
di mana pada harga tertentu jumlah yang ditawarkan sama dengan jumlah   
yang diminta, maka pada saat tersebut terjadi harga keseimbangan dan   
jumlah keseimbangan.

Dari tabel 3.7, terlihat bahwa Qs = Qd terjadi pada volume sebesar

15 kg telur dan harganya sebesar Rp 7.500,00 per kilogram. Jadi dari kasus   
di atas harga keseimbangan pada Rp7.500,00/kg dan jumlah/output   
keseimbangannya pada 15 kg telur per bulan. Pendekatan ini hanya bisa   
digunakan kalau dari data/tabel yang kita miliki ada angka-angka yang   
sama pada Qs dan Qd.

b. Pendekatan Grafik/Kurva.

Dari data pada Tabel 3.7, jika digambar grafiknya akan dapat diketahui Harga Keseimbangan dan Jumlah/kuantitas Keseimbangannya. Penawaran akan telur per bulan dari Individu dan Pasar

Keterangan :

Kurva SS = Kurva Penawaran   
Kurva DD = Kurva Permintaan

Price D   
9000

8500

8000

Pe = 7500

7000

6500

S

E

Titik E = Titik Ekuilibrium atau

titik keseimbangan

Pe = Harga keseimbangan

Qe = Kuantitas keseimbangan

6000 D

S

0 3 6 9 12 15 18 21 24 27 30

Grafik 3.19 *Harga dan Jumlah Keseimbangan*

Q

96 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Dari pendekatan grafik atau kurva di atas, titik potong antara kurva   
permintaan dan kurva penawaran terjadi di titik E. Titik E inilah yang disebut   
dengan titik keseimbangan, sedangkan harga keseimbangan terjadi pada   
saat P = Rp 7.500,00 dan jumlah/ kuantitas keseimbangannya pada saat   
Q = 15 kg.

3. Pendekatan Matematis

Secara matematis, titik keseimbangan terjadi ketika kurva permintaan (Qd)   
berpotongan dengan kurva penawaran (Qs). Dua kurva akan berpotongan kalau   
persamaan kurva permintaan akan sama dengan persamaan kurva penawarannya   
atau dapat dikatakan bahwa keseimbangan akan terjadi ketika Qd (kuantitas   
yang diminta) = Qs (kuantitas yang ditawarkan) atau pada saat Pd (harga yang   
diminta pembeli) = Ps (Harga yang ditawarkan oleh penjual).

Dengan menggunakan data pada tabel 3.7, kita dapat mencari persamaan   
kurva permintaan dan juga persamaan kurva penawaran. Karena kedua kurva   
berupa garis lurus (kurva linier) maka kita dapat menggunakan rumus untuk   
mencari persamaan garis lurus yang diketahui 2 (dua) titik. Rumus tersebut   
sebagai berikut :

Misal titik A (X1; Y1) dan titik B (X2 ; Y2), maka rumus persamaan garis yang melalui 2 (dua) titik :

Y2 - Y1

Y - Y1 = ——————— . ( X - X1 )

X2 - X1

Karena dalam ekonomi sumbu Y = sumbu P (harga) dan sumbu X = sumbu   
Q (kuantitas), maka rumus di atas dapat dirubah menjadi :   
 P2 - P1

P - P1 = ——————— . ( Q - Q1 ).   
 Q2 - Q1

Dari kasus data pada tabel 3.7, misal kita hendak mencari persamaan kurva permintaan dengan memakai 2 (dua) titik yaitu titik A (6, 9000) dan titik G (24, 6000), maka persamaan kurva permintaannya :

6000 - 9000

P - 9000 = ————————— . ( Q - 6 )

24 - 6

P - 9000 = - 3000/ 18 . ( Q - 6 )

P - 9000 = - 166,67 . ( Q - 6 )

P - 9000 = - 166,67 Q + 1000

P = - 166,67 Q + 1000 + 9000

Pd = - 166,67 Q + 10000. (Persamaan Permintaan)

Untuk mencari persamaan kurva penawarannya dengan memakai 2 (dua) titik yaitu titik A (27, 9000) dan titik G ( 3, 6000), maka persamaan kurva penawaranya dapat dicari, yaitu :

6000 - 9000

P - 9000 = ————————— . ( Q - 27 )

- 24

*Bab 3 - Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan* 97

P - 9000 = - 3000/ -24 . ( Q - 27 )

P - 9000 = 125 . ( Q - 27 )

P - 9000 = 125 Q - 3375

P = 125 Q -3375 + 9000

Ps = 125 Q + 5625. (Persamaan Penawaran).

Sebagaimana diuraikan didepan syarat keseimbangan tejadi kalau Qd = Qs

atau Pd = Ps. Karena Pd dan Ps sudah diketahui, maka keseimbangan dapat

dicari:

Syarat Pd = Ps

-166,67 Q + 10000 = 125 Q + 5625

291,67 Q = 4375

Q = 4375/ 291,67

Qe = 14,99 = 15

(Qe = kuantitas keseimbangan)

Jika Q = Qe sudah diketahui sebesar 15, maka Pe bisa dicari, yaitu :

Pe = 125 . (15) + 5625

Pe = 1875 + 5625

Pe = 7500. (Pe = harga keseimbangan)

Dari hasil perhitungan di atas, ternyata dengan ketiga pendekatan, yaitu   
pendekatan tabel, grafik dan pendekatan matematis diperoleh hasil yang sama.

*Tugas:*

Dari daftar berikut, carilah kurva permintaan, kurva penawaran dan titik keseimbangannya (harga dan kuantitas keseimbangan), dengan pendekatan Grafik dan pendekatan matematis!

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Harga (Rp) | Jumlah  Permintaan (Qd) | Jumlah Penawaran  (Qs) |
| 1000 | 1500 | 300 |
| 2000 | 1100 | 500 |
| 3000 | 700 | 700 |
| 4000 | 300 | 900 |

98 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

*Rangkuman*

1. Permintaan *(Demand)* adalah jumlah barang atau jasa yang rela dan mampu dibeli

oleh konsumen/pelanggan pada berbagai kemungkinan harga selama periode tertentu   
dengan asumsi faktor-faktor lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*). Faktor-faktor   
yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang adalah harga barang itu sendiri

(Px), harga barang lain (Py) bisa barang *substitusi* dan barang *komplementer*,   
pendapatan konsumen (Y), selera/*preferensi* konsumen (t), dan jumlah Penduduk   
(Pop).

2. Penawaran *(Supply)* diartikan kesediaan penjual untuk menjual/menyerahkan

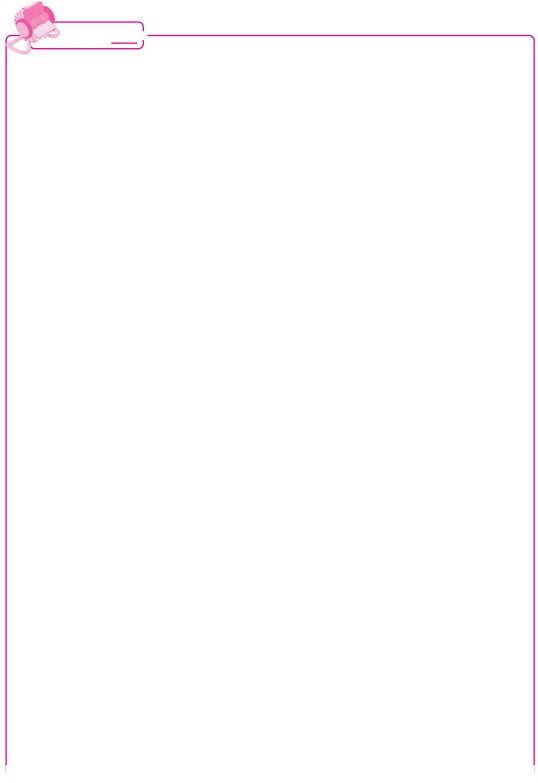
berbagai jumlah barang pada berbagai tingkat harga dalam waktu tertentu dan keadaan tertentu. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penawaran antara lain harga barang itu sendiri (Px), harga barang lain (Py), tingkat teknologi (T) dan harga sumber daya/input (I).

3. Elastisitas dapat diartikan sebagai derajat kepekaan suatu gejala ekonomi terhadap

perubahan gejala ekonomi lain. Pengertian lain elastisitas diartikan sebagai tingkat kepekaan perubahan kuantitas suatu barang yang disebabkan oleh adanya perubahan faktor-faktor lain seperti perubahan harga barang itu sendiri, harga barang lain dan Income. Macamnya ada 3 (tiga) yaitu: Elastisitas Harga/permintaan; Elastisitas Silang dan Elastisitas pendapatan/*income*.

4. Keseimbangan pasar *(Equilibrium price) atau* harga keseimbangan atau harga

pasar diartikan sebagai tingkat harga yang terjadi berdasarkan kesepakatan antara   
pembeli dan penjual. Keseimbangan terjadi saat kurva permintaan berpotongan   
dengan kurva penawaran. Titik perpotongan antara kedua kurva tersebut disebut   
dengan titik keseimbangan *(Equilibrium)*, harganya pada sumbu vertikal disebut   
harga keseimbangan *(Price Equilibrium)* dan kuantitasnya pada sumbu horizontal   
disebut jumlah/kuantitas keseimbangan *(Quantity Equlibrium).* Metode untuk   
menghitung keseimbangan ada 3 (tiga) macam yaitu Pendekatan Tabel, Pendekatan   
Grafik dan Pendekatan Matematis.



*Bab 3 - Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan* 99

*Latihan*

*I.*  *Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang paling*

*benar!*

1. Kurva permintaan memiliki kemiringan atau slope

a. negatif

b. positif

c. lurus

d. mendatar

e. menurun

2. Salah satu faktor penentu permintaan yang dominan adalah

a. pendapatan masyarakat

b. harga barang itu sendiri

a. harga barang substitusi

b. harga barang komplementer

c. selera masyarakat

3. Semakin tinggi harga, semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan. Pernyataan   
 ini berlaku untuk

a. penawaran

b. permintaan

c. produksi

d. persediaan

e. permintaan dan penawaran

4. Bentuk kurva permintaan memanjang dari kiri ke atas ke kanan bawah, artinya

a. semakin tinggi harga semakin banyak pembelian

b. semakin rendah harga semakin rendah pembelian

c. semakin tinggi harga semakin rendah pembelian

d. semakin rendah harga semakin tinggi pembelian

e. semakin tinggi permintaan akan semakin tinggi pula penawaran

5. Permintaan merupakan tindakan ekonomi yang dilakukan oleh

a. masyarakat produsen

b. masyarakat konsumen

c. masyarakat buruh

d. masyarakat produsen dan konsumen

e. masyarakat pemilik faktor produksi

100 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

6. Permintaan dan penawaran bergeser

a. apabila dalam *keadaan ceteris paribus*

b. apabila faktor yang mempengaruhinya berubah

c. apabila barang dan jasa di pasar naik

d. apabila harga barang dan jasa di pasar turun

e. apabila harga factor produksi berubah

7. Titik perpotongan antara kurva permintaan dan kurva penawaran merupakan

a. harga pasar

b. penurunan harga

c. penurunan permintaan

d. penurunan penawaran

e. titik keseimbangan (jumlah dan harga keseimbangan)

8. Kurva permintaan sebuah produk dapat bergeser ke kanan akibat

a. penurunan harga produksi tersebut

b. peningkatan pendapatan konsumen

c. penurunan harga barang subtitusi dari produk tersebut

d. peningkatan harga barang komplementer

e. perubahan selera konsumen

9. Di antara faktor-faktor berikut ini, faktor apa yang *tidak* menyebabkan pergeseran

kurva penawaran di industri kosmetik

a. peningkatan upah para pekerja industri kosmetik

b. pengenaan pajak pada industri kosmetik

c. peningkatan harga kosmetik

d. peningkatan efisiensi pada industri kosmetik

e. peningkatan harga bahan baku

10. Kurva penawaran bergeser ke kiri atau ke atas, berarti

a. penawaran berubah

b. penawaran bertambah

c. penawaran berkurang

d. penawaran tetap

e. tidak bisa ditentukan perubahan penawarannya

11. Menurut hukum penawaran

a. jumlah produk yang ditawarkan berbanding terbalik dengan harga.

b. jumlah produk yang ditawarkan berbanding lurus dengan harga.

b. jumlah produk yang ditawarkan berbanding tidak menentu dengan harga.

c. jumlah produk yang ditawarkan tidak tergantung dari harga.

d. jumlah produk yang ditawarkan tergantung dari jumlah permintaan

*Bab 3 - Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan* 101

12. Apabila E<1, merupakan permintaan/penawaran ….

a. Permintaan/ penawaran elastis.

b. Permintaan /penawaran inelastis.

c. Permintaan /penawaran elastis uniter.

d. Permintaan /penawaran elastis sempurna.

e. Permintaan/penawaran inelastis sempurna

13. Untuk barang-barang kebutuhan pokok, penurunan harga akan menyebabkan

a. Total revenue meningkat

b. Total revenue tetap

c. Total revenue menurun

d. Total revenue bisa meningkat bisa juga menurun

e. Tidak ada hubungan dengan total revenue

14. Apabila kita menggunakan pendekatan kurva, keseimbangan harga dapat ditinjau   
 dari

a. titik tertinggi dari kurva permintaan dan penawaran.

b. titik terendah dari kurva permintaan dan penawaran

c. titik tertinggi dari kurva permintaan.

d. titik tertinggi dari penawaran.

e. titik potong dari kurva permintaan dan penawaran.

15. Apabila kurva permintaan bertambah dengan proporsi lebih besar dari bertambahnya   
 kurva penawaran, maka akan menyebabkan

a. harga dan jumlah keseimbangan tetap

b. harga naik dan jumlah keseimbangan turun

c. harga naik dan jumlah keseimbangan naik

d. harga turun dan jumlah keseimbangan naik

e. harga turun dan jumlah keseimbangan turun

*II.*  *Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat !*

1. Mengapa kurva permintaan memiliki slope negatif, sedangkan kurva   
 penawaran memiliki slope positif?

2. Diskripsikan pengertian permintaan dan penawaran!

3. Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan   
 penawaran!

4. Mengapa pada umumnya barang kebutuhan pokok inelastis tehadap harga

sedangkan barang-barang mewah elastis terhadap harga?

5. Diskripsikan mengapa kondisi disekulibrium merupakan kondisi yang labil,   
 sedangkan pada kondisi ekuilibrium relatif lebih stabil! Dan apa yang dimaksud   
 dengan excess demand dan excess supply?

102 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

*Tugas:*

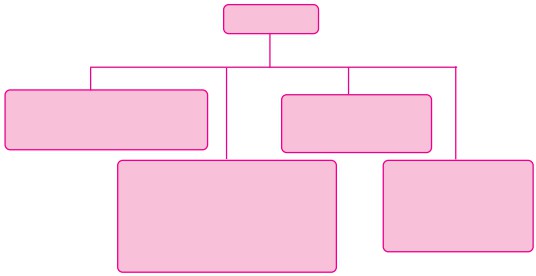
1. Buatlah contoh daftar barang yang elastisitasnya inelastis, elastis, mendekati inelastis

sempuran dan mendekati elastis sempurna ?

2. Dari tabel permintaan dan penawaran barang berikut !

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Harga | Permintaan (Unit) | Penawaran (Unit) |
| 2000 | 20 | 6 |
| 2500 | 16 | 12 |
| 3000 | 12 | 18 |
| 3500 | 8 | 24 |
| 4000 | 4 | 28 |

Dari daftar/skedul di atas carilah harga dan jumlah keseimbangan dengan pendekatan Grafik dan pendekatan matematis?



PASAR, PASAR BARANG DAN   
 PASAR INPUT

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini diharapkan siswa mampu:

1. Mendeskripsikan pengertian pasar dan berbagai bentuk pasar barang

2. Mendeskripsikan dan menyebutkan ciri-ciri berbagai bentuk pasar

3. Mampu menjelaskan kebaikan dan kelemahan masing-masing bentuk pasar

4. Mendeskripsikan pengertian pasar input

Peta Konsep

Pasar

Barang yang ditransaksikan: Struktur Pembelinya:

1. Pasar Output 1. Monopsoni

2. Pasar Input 2. Oligopsoni

Struktur Penjualnya: Komoditas:

1. Pers. Sempurna 1. Komoditi/ Barang

2. Pers. tidak Sempurna 2. Tenaga Kerja

- Monopoli 3. Uang

- Oligopoli 4. Modal

- Persaingan Monopolistik

Kata Kunci

Pasar, Pasar Barang dan Pasar Input



104 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Pengantar

Manusia dalam aktivitas kehidupan sehari-hari selalu mengadakan interaksi atau   
saling hubungan antara pihak satu dengan pihak lainnya. Terlebih dalam kegiatan ekonomi,   
misalnya kalian selalu melihat adanya interaksi antara penjual (produsen) dan pembeli   
(konsumen). Proses interaksi *(hubungan)* inipun bisa terjadi secara langsung atau ada   
pertemuan secara phisik ataupun interaksi tidak secara langsung (non phisik) misalnya   
melalui berbagai media (telepon, faxsimile, videophone, internet dan lainnya).

Salah satu bentuk interaksi langsung secara phisik jelas akan memerlukan tempat   
(wadah). Jika yang melakukan interaksi adalah produsen dan konsumen, maka wadah   
atau tempat yang sering digunakan adalah pasar. Pada bab ini kalian secara khusus akan   
mendalami tentang pasar barang dan pasar input. Tentunya akan lebih memudahkan   
kalian untuk mempelajari bab ini, kalau kalian sudah memahami materi-materi di bab-  
bab sebelumnya. Materi tentang pasar ini jelas berkaitan dengan perilaku produsen,   
perilaku konsumen maupun berkaitan dengan proses pembentukan harga seperti yang   
telah diuraikan di bab-bab depan.

Sedangkan manfaat mempelajari materi dalam bab ini, kalian dapat dalam memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan pasar.

A. Bentuk-Bentuk Pasar Menurut Struktur

1. Pengertian Pasar

Dalam arti ekonomi, pasar seringkali diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli (permintaan dan penawaran) untuk melakukan transaksi jual beli. Konsep tradisional, pasar diartikan sebagai “tempat” bertemunya kekuatan penjual *(supply)* dan kekuatan pembeli *(demand)* sehingga menimbulkan transaksi. Pengertian lain menekankan sebagai tempat interaksi antara penjual dan pembeli. Pengertian dalam konsep tradisional menekankan arti pentingnya pasar dalam arti fisik, sehingga dalam pengertian lain pasar tradisional sering disebut sebagai *“pasar kongkrit”.*

Gambar 4.1  *Suasana Pasar Tradisional yang ramai dengan Penjual dan Pembeli*   
 *(Ilustrasi Pasar Kongkrit)*

Sumber: *Solo Pos 2006*

*Bab 4 - Pasar, Pasar Barang dan Pasar Input* 105

Dalam konsep modern, pasar diartikan sebagai “bertemunya” kekuatan   
penjual dan kekuatan pembeli sehingga menimbulkan transaksi. Bertemunya   
penjual dan pembeli tidak harus secara fisik, tetapi bisa menggunakan berbagai   
media komunikasi, oleh karena itu pasar modern sering disebut *“pasar abstrak”*.   
Sebetulnya dalam pengertian pasar yang modern bukanlah menunjuk tempat   
melainkan yang jauh lebih penting adalah aktivitas bertemunya permintaan dan   
penawaran sehingga menimbulkan transaksi. Interaksi antara penjual/produsen   
dan pembeli/konsumen inilah yang selanjutnya akan membentuk harga yang   
kita sebut harga pasar.

Dalams sebuah pasar, pembentukan harga sangat dipengaruhi oleh kondisi   
persaingan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi persaingan ini sangat   
ditentukan oleh bentuk (struktur penjual dan pembeli) yang ada di pasar tersebut.   
Kenyataan di lapangan, ada barang yang dijual atau diproduksi oleh banyak   
penjual atau produsen, ada pula yang hanya diproduksi oleh beberapa penjual   
dan ada yang hanya diproduksi atau dijual oleh satu produsen tertentu . Demikian   
pula di sisi pembeli, ada barang yang dibeli oleh banyak pembeli, ada pula yang   
dibeli beberapa pembeli atau bahkan hanya satu pembeli.

Dengan mengetahui tingkat persaingan (jumlah penjual dan pembeli) yang   
dihadapi pasar akan menentukan bentuk/struktur pasar. Fokus bahasan utama   
dalam bab ini adalah pada struktur pasar, pasar output dan pasar input.

2. Berbagai Penggolongan Pasar

Berbicara bentuk/struktur pasar, penggolongan pasar sering kali hanya   
dikelompokkan pada pasar persaingan sempurna atau pasar persaingan tidak   
sempurna (termasuk di dalamnya pasar monopoli, oligopoli dan persaingan   
monopolistik). Pada dasarnya pembicaraan pasar secara lebih luas masih dapat   
digolongkan dalam berbagai bentuk yang mendasarkan pada berbagai hal, antara   
lain sebagai berikut :

a. Berdasarkan barang yang ditransaksikan, pasar dapat dibedakan menjadi   
 dua yaitu :

1) Pasar Output ( Pasar Produk/Barang Hasil Produksi )

2) Pasar Input ( Pasar Faktor - faktor produksi )

b. Berdasarkan bentuknya (struktur penjual), khususnya untuk pasar output

dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu :

1) Pasar Persaingan Sempurna ( *Perfect Competition* )

2) Pasar Persaingan Tidak Sempurna ( *Imperfect Competition* ), masih

bisa dibedakan lagi :

a) Pasar Monopoli

b) Pasar Oligopoli (Duopoli dan Oligopoli)

c) Pasar Persaingan Monopolistik

Berdasarkan struktur pembeli, kita mengenal :

a) Pasar Monopsoni

b) Pasar Oligopsoni

106 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

c. Dilihat dari komoditas yang diperdagangkan, pasar dapat dibedakan

menjadi:

1) Pasar Komoditi/barang

2) Pasar Tenaga Kerja

3) Pasar Uang

4) Pasar Modal,

Pembagian lain atas komoditas yang diperdagangkan ada yang membagi pasar menjadi 5, yaitu :

1) Pasar Komoditi/barang

2) Pasar Tenaga Kerja

3) Pasar Uang

4) Pasar Valas (Valuta Asing)

5) Pasar Modal,

3. Pengertian Bentuk-Bentuk Pasar menurut Struktur

Sesuai dengan bahasan utama dalam bab ini, maka fokus pembahasan hanya   
diutamakan pada bentuk-bentuk pasar menurut struktur (jumlah penjualnya),   
sedangkan dilihat menurut struktur pembelinya hanya sebagai tambahan   
pengertian saja.

Pasar menurut struktur (jumlah penjualnya) dapat dibedakan :

a. Pasar Persaingan Sempurna *(Perfect Market Competition)*   
 Pasar Persaingan Sempurna diartikan sebagai pasar dengan jumlah penjual dan pembeli yang sangat banyak sehingga tidak ada satupun penjual atau pembeli yang bisa mempengaruhi harga. Harga bagi penjual hanya sebagai *datum* (sudah ada, produsen tinggal mengambil harga yang berlaku di pasar). Pada harga datum ini ada kecenderungan sulit diubah dalam jangka waktu tertentu baik oleh penjual/produsen maupun oleh pembeli/ konsumen. Oleh karena itu pada pasar persiangan sempurna maka produsen hanya sebagai pengambil atau penganut harga *(price taker).* Penjual tidak bisa mempengaruhi harga secara individual karena kuantitas yang ditawarkan oleh penjual secara individual terlalu kecil dibanding pasar secara keseluruhan. Pada pasar persaingan sempurna diasumsikan bahwa seorang penjual bisa menjual berapapun kuantitas di dalam pasar, tanpa mempengaruhi kuantitas pasar secara keseluruhan. Harga pada pasar persaingan sempurna terjadi dari hasil interaksi kurva permintaan dan penawaran seluruh industri.

Dalam pasar seperti ini, harga yang terbentuk benar-benar mencerminkan keinginan produsen dan konsumen. Permintaan mencerminkan keinginan konsumen, sementara penawaran mencerminkan keinginan produsen atau penjual.

b. Pasar Persaingan Tidak Sempurna

Pasar Persaingan Tidak Sempurna *(Imperfect Competition)* sering   
diartikan sebagai pasar dengan jumlah penjual dan pembeli yang banyak,

*Bab 4 - Pasar, Pasar Barang dan Pasar Input* 107

tetapi dalam pasar tersebut ada satu atau beberapa penjual yang dominan   
sehingga penjual dominan tersebut bisa mempengaruhi harga atau dalam   
pasar itu ada satu atau beberapa pembeli yang bisa mempengaruhi harga.   
Adanya banyak penjual menyebabkan dalam pasar menjadi ada persaingan,   
tetapi adanya penjual dominan (misal karena menguasai volume yang cukup   
signifikan/besar, kualitas cukup baik dan lainnya) menjadikan ada unsur   
monopolistik (dalam pengertian bisa mempengaruhi harga).

Adanya berbagai pihak yang menguasai pasar atau harga melahirkan   
keberagaman bentuk-bentuk pasar persaingan tidak sempurna. Secara   
umum, bentuk-bentuk pasar persaingan tidak sempurna antara lain pasar   
monopoli, pasar oligopoli, pasar persaingan monopolistik dibahas berikut   
ini.

1) Pasar Monopoli

Pasar monopoli adalah pasar produk di mana hanya terdapat satu penjual saja dalam industri tersebut dan untuk produknya tidak tersedia barang pengganti/substitusi. Oleh karena pada pasar ini penjualnya hanya ada satu saja dan produknya tidak ada barang pengganti maka bagi konsumen tentunya tidak ada pilihan lain. Pembentukan harga dalam pasar ini tidak lagi ditentukan oleh kekuatan tarik-menarik antara penjual/ produsen dan pembeli/konsumen, tetapi harga ditentukan oleh produsen (produsen *sebagai price maker*/pembuat harga).

2) Pasar Oligopoli

Pasar Oligopoli adalah pasar di mana terdapat beberapa penjual (beberapa penjual yang dimaksud sering antara dua sampai belasan penjual) dalam pasar suatu produk tertentu. Kadang kala ada yang membedakan untuk pasar di mana hanya ada dua penjual saja disebut dengan pasar Duopoli, yang lebih dari dua penjual (dalam pengertian beberapa) disebut dengan pasar Oligopoli.

Dilihat dari produk yang diperdagangkan maka dalam pasar oligopoli dapat dibedakan Oligopoli *non differentiated product* dan Oligopoli dengan *differentiated product.*

3) Pasar Persaingan Monopolistik

Pasar persaingan monopolistik adalah suatu pasar di mana terdapat banyak penjual (produsen) sehingga ada unsur persaingan tetapi produknya dapat dibedakan *(differentiated product)* sehingga ada kemampuan penjual untuk mempengaruhi harga.

Sebagai pengertian tambahan, bentuk penguasaan pasar oleh pembeli atau tinjauan pasar menurut struktur pembelinya, yang paling sering dibicarakan adalah pasar monopsoni dan pasar oligopsoni.

a. Pasar Monopsoni

Pengertian pasar monopsoni menunjuk pada kondisi permintaan akan   
suatu produk di mana penawaran produk tersebut dari banyak pihak/penjual,



108

*E k o n o m i SMA - Kelas X*

tetapi permintaan akan produk tersebut dalam pasar dikuasai oleh pembeli tunggal. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pasar monopsoni adalah suatu pasar yang dikuasai oleh satu orang/ badan/ lembaga sebagai pihak pembeli, sehingga pembentukan harga pada pasar ini akan dikuasai oleh pembeli *(pembeli sebagai price maker).*

Adapun contoh pasar bentuk ini yang pernah berlaku, misalnya ketika   
Bulog (Badan Urusan Logistik) sebagai satu-satunya pembeli tunggal   
produksi gula pasir milik petani tebu yang dihasilkan melalui pabrik-pabrik   
gula diseluruh Indonesia. Contoh lain ketika Badan Penyangga Cengkeh   
Nasional (BPCN) sebagai satu-satunya badan yang ditunjuk sebagai   
pembeli cengkeh dari petani.

Dalam pasar monopsoni peran pemerintah dalam penentuan harga   
menjadi penting. Bentuk campur tangan pemerintah dalam pasar ini   
bertujuan untuk melindungi produsen dari tekanan harga oleh pembeli   
(pembeli *price maker* = pembuat harga). Ujud kongkrit perlindungan   
terhadap produsen adalah dengan penentuan harga minimum atau harga   
bawah (*floor price*) yaitu dengan menentukan harga terendah untuk harga   
jual suatu produk agar produsen tetap masih bisa berproduksi.

b. Pasar Oligopsoni

Pasar Oligopsoni menunjukkan pada suatu kondisi pasar di mana dalam pasar hanya terdapat beberapa pembeli yang menghadapi banyak penjual. Penjual atau produsennya biasanya para petani kecil atau industri kecil sedangkan para pembelinya adalah pedagang/produsen yang relatif besar. Masing-masing pembeli memiliki peran cukup besar untuk mempengaruhi harga produk/barang yang dibelinya.

Contoh kongkrit pasar ini, misalnya pasar tembakau di daerah sentra-  
sentra tembakau di Pulau Jawa seperti daerah kabupaten Temanggung,   
Wonosobo, Kendal, Bojonegoro dan lainnya. Produsen atau penjualnya   
para petani kecil yang sangat banyak jumlahnya sementara pembelinya   
hanya beberapa pabrik rokok besar seperti Djarum, Sampurna, Gudang   
Garam, Bentoel dan sebagainya.

Informasi Ekonomi

Struktur Pasar Gagal Merusak Harga Tembakau

Harga tembakau yang anjlok bukan sesuatu yang tak bisa diduga. Hampir   
setiap musim panen petani tembakau di Temanggung, Magelang, Wonosobo, Klaten,   
Kendal, dan Grobogan mengeluhkan kondisi tersebut. Sony Heru Priyanto, dosen   
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga   
mengatakan ‘’kerusakan’’ harga komoditas tersebut diakibatkan oleh kemunculan   
struktur pasar oligopsoni.

Dalam struktur pasar itu kegiatan perdagangan dilakukan oleh sedikit pembeli   
dan banyak penjual sehingga posisi kedua belah pihak tidak seimbang. Pembeli,

*Bab 4 - Pasar, Pasar Barang dan Pasar Input* 109

dalam hal ini pabrik rokok berada di pihak yang diuntungkan oleh keadaan. Jumlah   
petani tembakau selaku produsen yang banyak menyebabkan pasokan barang di   
pasaran menumpuk sehingga dapat dipastikan harga menjadi sangat rendah.   
Kerugian akibat oligopsoni bukan mutlak kesalahan pembeli. Kebutuhan pabrik atas   
tembakau yang dipasarkan terbatas dan daya serapnya juga terbatas. Kondisi tersebut   
bukan timbul lantaran ada negative purpose atau niatan buruk pabrik terhadap   
petani. Namun lebih disebabkan oleh stok yang masih melimpah di gudang, atau   
mungkin kualitas yang menjadi standar pabrik tidak dapat dipenuhi oleh petani.

Pasar oligopsoni atau dia istilahkan ‘’pasar gagal’’ faktor yang dapat   
dikendalikan ada dua, yakni kualitas dan kuantitas. Jika petani menjual tembakau   
dengan kualitas baik, maka kecil kemungkinan pabrik mematok harga rendah.   
Menurut dia, ada tiga sistem kerja sama antara pabrik dan petani tembakau. Pertama,   
sistem kontrak yang merupakan sistem paling ideal. Dalam sistem itu kepastian   
semua tembakau yang diproduksi petani terjual jelas. Baik pabrik maupun petani   
mempunyai kedudukan sama kuat karena sebelum kontrak ditandatangani terlebih   
dahulu keduanya bernegosiasi. Beberapa petani tembakau di Klaten menggunakan   
sistem itu dalam kerja samanya dengan British American Tobacco (BAT).Kedua,   
sistem sewa. Dengan sistem itu petani bisa mendapatkan bagian keuntungan jika   
produksi tembakaunya melebihi target yang ditetapkan oleh pabrik. Pihak pabrik   
juga memberikan uang sewa lahan serta upah tenaga kepada petani yang menjadi   
mitranya. Dalam struktur pasar oligopsoni kedua sistem kerja sama atau sewa di   
atas lebih baik bagi produsen atau petani dibandingkan dengan sistem yang ketiga,   
yaitu pasar bebas. Pasar bebas adalah sistem yang terjadi dalam perdagangan   
tembakau sekarang. Kekuatan pasar menjadi satu-satunya penentu posisi tawar   
pelaku jual-beli, sehingga petani tembakau sebagai penjual sangat tidak   
diuntungkan.

*Sumber : Suara Merdeka Kamis 19 Agustus 2004*

*Tugas:*

Diskusikan dengan teman-teman dalam kelompok kalian :

1. Apakah yang dimaksud dengan pasar kongkrit dan pasar abstrak ?

2. Bagaimanakah bisa muncul persaingan dalam pasar ?

3. Bagimanakah pembagian struktur pasar menurut jumlah penjualnya ?

4. Apa yang dimaksud pasar Monopsoni dan Oligopsoni ?

B. Ciri-ciri Berbagai Bentuk Pasar

Dalam pembicaraan ciri-ciri berbagai bentuk pasar ini, diuraikan hanya 4   
(empat) macam yaitu yang pertama pasar persaingan sempurna dan kelompok   
kedua yang terdiri atas pasar monopoli, oligopoli serta persaingan monopolistik.

110 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

1. Ciri-ciri Pasar Persaingan Sempurna

Walaupun dalam prakteknya di lapangan kita sulit menemukan pasar   
persaingan sempurna yang benar-benar seratus persen, namun secara umum   
kita masih dapat memberikan gambaran ciri-ciri umum pasar persaingan   
sempurna.

Pasar persaingan sempurna sendiri merupakan pengembangan dari pasar   
persaingan murni. Hal ini didasari pendapat yang membedakan Pasar Persaingan   
Sempurna *(Perfect Competition)* dengan Persaingan Murni *(Pure Competition).*   
Dalam hal ini sebenarnya perbedaannya hanya dalam persyaratan untuk dapat   
disebut sebagai pasar persaingan sempurna menuntut persyaratan yang lebih   
banyak. Kalau pasar persaingan murni hanya menuntut tiga persyaratan, maka   
dalam persaingan sempurna di samping memenuhi tiga persyaratan sebagaimana   
pada pasar persaingan murni masih ditambah dua persyaratan tambahan.

Tiga ciri-ciri pada Pasar Persaingan Murni antara lain:

a. Jumlah penjual dan pembeli sangat banyak sehingga tidak ada satupun   
 penjual atau pembeli yang bisa mempengaruhi harga. Oleh karena itu harga   
 ditentukan oleh kekuatan tarik menarik antara kekuatan permintaan dan   
 penawaran. Dengan demikian, masing-masing pembeli dan penjual telah   
 menerima tingkat harga yang terbentuk di pasar sebagai suatu datum   
 (pemberian) yang tidak dapat diubah. Bagi pembeli, barang atau jasa yang   
 ia beli sedemikian kecilnya dari keseluruhan jumlah pembelian masyarakat.   
 Bagi penjualpun berlaku hal yang sama sehingga bila penjual menurunkan   
 harga ia akan rugi sendiri, sedangkan bila penjual menaikan harga, maka   
 pembeli akan lari kepada penjual lainnya.

b. Barang dan jasa yang diperjual belikan bersifat homogen

Yang dimaksud produknya homogen adalah anggapan konsumen barang yang diperjual belikan sama mutunya atau paling tidak konsumen tidak dapat membedakan antara barang yang satu dengan lainnya. Sifat homogen ini menyebabkan barang yang dijual oleh produsen yang satu dapat menggantikan sepenuhnya barang yang dijual oleh produsen lain. Di samping itu karena barangnya sama maka konsumen akan bersifat *indifferent* (tanpa beda) terhadap kelompok penjual.

c. Ada kebebasan pembeli dan penjual untuk keluar masuk pasar (ada

kebebasan *free entry dan free exit)*

Pembeli bebas mengambil keputusan untuk membeli atau tidak terhadap suatu produk. Penjualpun memiliki kebebasan untuk mendirikan atau membubarkan perusahaan, bebas atau tidak ada hambatan masuk dan keluar dari jenis usaha tersebut. Hal yang mendorong produsen masuk dan keluar dari jenis usaha tersebut tergantung pada ada tidaknya keuntungan yang akan diperoleh penjual atau produsen.

Dari 3 (tiga) ciri-ciri pada pasar persaingan murni apabila ditambah dengan

2 (dua) ciri lagi maka jadilah 5 (lima) ciri pasar persaingan sempurna. Kedua ciri-ciri tambahannya sebagai berikut :

d. Ada kebebasan mobilitas faktor-faktor produksi.

*Bab 4 - Pasar, Pasar Barang dan Pasar Input* 111

Semua faktor-faktor produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, modal   
bebas bergerak, bebas berpindah pindah dari suatu tempat ke tempat lain.   
Dalam mobilitas faktor-faktor produksi tidak ada halangan atau rintangan   
yang membatasi mobilitas, baik itu kendala peraturan maupun kendala   
teknik.

e. Pembeli dan penjual mengetahui informasi atau keadaan pasar.

Pembeli dan penjual satu sama lain saling mengetahui dalam hal biaya,   
harga, mutu, tempat dan waktu produk yang diperjual belikan. Atau dengan   
kata lain baik penjual ataupun pembeli mengetahui informasi pasar secara   
sempurna.

Berdasarkan ciri-ciri pada pasar persaingan sempurna di atas, maka seorang   
produsen yang berada di pasar persaingan sempurna tidak dapat mempengaruhi   
harga pasar. Dengan demikian produsen hanya bisa mempengaruhi berapa jumlah   
barang yang harus diproduksi/dijual, harga jual per unit output tetap berapapun   
jumlah barang yang dijual. Sehingga produsen dalam pasar persaingan sempurna   
ini menghadapi kurva permintaan horizontal sejajar dengan sumbu output. Dalam   
grafik dapat dijelaskan sebagaimana dalam Grafik berikut:

Y (P)

4

TR

3

2

1

1

Grafik: 4.1

MR = AR = P = D

X (Q)

2 3 4 5 (Output)

*Kurva Permintaan yang dihadapi produsen secara indivual*

Pembentukan harga pasar persaingan sempurna dibedakan antara lain :

a. Keseimbangan pasar yaitu keseimbangan antara penawaran dan permintaan.

b. Keseimbangan produsen secara individu

Keseimbangan Pasar dalam grafik dapat digambarkan sebagai berikut :

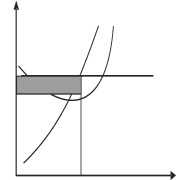
P (Price) D

S

P

0 Q Q (Quantity)

Grafik: 4.2 *Keseimbangan pasar dalam keseimbangan sempurna*



112 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Keseimbangan produsen secara individu dapat dilihat dalam grafik 4.3 sebagai   
berikut :

MC AC

P1

AR = MR = D = P

C

0 Q1

Grafik: 4.3. *Keseimbangan Produsen Individual di Pasar*

Keterangan :

OC = Biaya Produksi per unit

OP1 = Harga jual per unit

CP1EF = Segi empat CP1EF luas/besarnya keuntungan

Dalam pasar persaingan sempurna keuntungan maksimum perusahaan secara individual dapat tercapai pada saat MC = MR.

2. Ciri-ciri Pasar Monopoli

Sebagaimana pada pasar persaingan sempurna, maka kitapun sulit menemukan pasar yang seratus persen monopoli. Secara konseptual suatu pasar dapat disebut monopoli kalau memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Hanya terdapat satu produsen/penjual dipasar yang menguasai produk

tertentu

b. Produk yang dijual tidak ada produk substitusinya *(nonsubstitusi)*

c. Ada hambatan masuk ke industri tersebut, hambatan ini bisa karena faktor

regulasi atau bisa juga karena faktor alamiah.

d. Perusahaan/produsen mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi dan

menentukan harga jual produknya.

Sebagaimana kita ketahui penyebab terjadinya Monopoli bisa karena (1)   
tindakan *Yuridis/Regulasi*, misal karena memperoleh hak patent untuk sesuatu   
produk atau proses produksi, lisensi ataupun karena regulasi/aturan   
pemerintah; (2) Monopoli secara alamiah, terjadi jika perusahaan tunggal   
mampu melayani pasar dengan harga murah dibandingkan dengan jika bidang   
tersebut terdapat dua atau lebih perusahaan. Produsen monopoli karena alamiah   
seringkali berusaha menghalang-halangi masuknya pendatang baru dengan

*Bab 4 - Pasar, Pasar Barang dan Pasar Input* 113

membatasi harga lebih rendah dari pada harga yang dapat mendatangkan keuntungan.

3. Pasar yang dihadapi Perusahaan Monopoli

Bagi perusahaan monopoli, maka pasar adalah besarnya permintaan   
total (permintaan industri) yang harus dilayani. Sedangkan barang yang   
ditawarkan tergantung dari titik optimalnya perusahaan *(economies of*   
*scale).*

Perusahaan/ produsen monopoli bisa menentukan dua hal: (1) harga barangnya (produsen sebagai *price setter atau price maker*); (2) menentukan kuantitas barangnya.

4. Strategi/ Kebijakan Penentuan Harga dalam Pasar Monopoli

Strategi atau kebijakan diskriminasi harga ini tentunya dibuat oleh produsen dalam rangka untuk lebih menguntungkan produsen sebagai seorang monopolis, macam-macam diskriminasi harga tersebut antara lain:

*a.*  *Kebijakan Diskriminasi Harga Derajat Satu*, kalau produsen sudah

mampu menetapkan harga yang berbeda untuk setiap konsumen yang   
berbeda. Konsumen yang berani/preferensi harga yang tinggi harus   
membayar dengan harga yang tinggi/sesuai dengan preferensi   
konsumennya. Akibatnya semua *“surplus konsumen”* akan jatuh menjadi   
*“surplus produsen”.* Kondisi ini merupakan kondisi yang paling   
menguntungkan bagi produsen.

*b.*  *Kebijakan Diskriminasi Harga Derajat Kedua*, kalau produsen mampu

membuat lebih dari dua macam harga yang berbeda untuk lebih dari dua segmen yang berbeda.

*c.*  *Kebijakan Diskriminasi Harga Derajat Ketiga*, kalau produsen hanya

mampu membuat dua macam harga untuk dua segmen pasar yang berbeda.

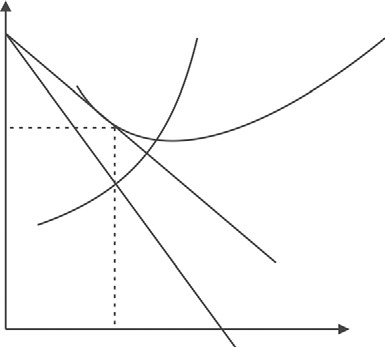
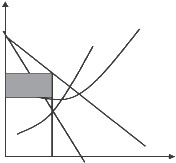
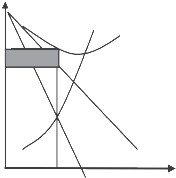
5. Keseimbangan Harga dalam Monopoli

Dalam pasar monopoli, maka kurva permintaan pasar juga merupakan kurva produsen monopoli karena hanya ada satu penjual dalam pasar. Dengan demikian keseimbangan pasar sama dengan keseimbangan produsen. Produsen monopoli harus menentukan berapa jumlah barang yang harus dijual dan berapa harga jual untuk dapat menghasilkan keuntungan maksimum.

Walaupun produsen monopolis biasa menentukan jumlah produk dan harga produk yang harus dijual, namun keuntungan produsen monopoli tergantung besarnya biaya produksi per unit output ( AC=Average Cost ). Keseimbangan monopolis dibedakan dalam tiga kasus yaitu :

a. Monopolis memperoleh keuntungan, karena P > AC

b. Monopolis menederita rugi, karena P < AC



114 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

c. Monopolis tidak menderita rugi ataupun tidak memperoleh keuntungan

karena P = AC.

Ti k sebagai berikut :

AC   
MC

A

P

C B

AR = P = D

0 Q

MR

Grafik 4.4. Tingkat Keseimbangan Monopolis Mendapat Keuntungan ( P > AC )

MC AC

A

P

C B

AR = P = D

0 Q MR

Grafik 4.5.Tingkat Keseimbangan Monopolis Menderita Rugi ( P < AC )

MC AC

A

P = AC

AR = P = D

0 Q

MR

6. Ciri-ciri Pasar Oligopoli

Pasar oligopoli adalah suatu pasar di mana hanya ada beberapa penjual yang menguasai pasar ( 2 sampai belasan penjual ). Adapun secara umum ciri-  
ciri pasar oligopoli sebagai berikut:

*Bab 4 - Pasar, Pasar Barang dan Pasar Input* 115

a. Terdapat beberapa penjual yang menguasai pangsa pasar.

b. Penjual dapat sendiri-sendiri atau bekerja sama untuk menguasai pasar.

c. Produk/barang yang diperdagangkan dapat homogen (sejenis) atau dengan

berbeda dengan ciri khas (misal: pembedaan merk, kemasan, kualitas).

d. Setiap perusahaan cenderung untuk memberlakukan harga pasar yang

umum, disamping itu sebenarnya masing-masing perusahaan mempunyai kekuatan untuk menentukan harga jualnya sendiri.

e. Timbulnya kepemimpinan harga (*price leader*) oleh perusahaan yang

terbesar.

Dari ciri-ciri di atas maka oligopoli masih dapat dibedakan menjadi dua macam lagi yaitu :

a. Oligopoli murni (*pure oligopoly*) yaitu jika beberapa perusahaan dalam

pasar oligopoli tersebut menjual produk homogen.

b. Oligopoli dengan ada pembedaan produk (*differentiated product*) yaitu

jika beberapa perusahaan dalam pasar oligopoli tersebut menjual produk yang dapat dibedakan.

Konsekuensi dari ciri-ciri pasar oligopoli tersebut, seringkali para produsen dalam pasar oligopoli melakukan beberapa hal antara lain :

a. Para produsen bekerja sama (membentuk kerjasama tidak formal dalam

bentuk kolusi/*Collusive* atau bentuk kerja sama formal dalam bentuk *Kartel/Trust*). Bentuk kerja sama ini misalnya dalam pembentukan kesepakatan harga atau dalam bentuk kuota produksi.

b. Para produsen tidak bersaing dalam harga *(non price competition)*, tetapi

bersaing dalam bentuk lain, seperti : kemasan, kupon berhadiah, pelayanan/ service, dan lainnya.

c. Kemungkinan timbulnya tindakan yang merugikan konsumen akan sangat

besar kalau diantara para oligopolis melakukan kesepakatan harga, dampak yang ditimbulkan akan sama seperti dalam pasar monopoli.

d. Sebaliknya kalau diantara para oligopolis bersaing dalam hal harga *(price*

*competition)* maka sering kali muncul perilaku : (1) Jika seorang produsen   
menurunkan harga maka semua produsen yang lain cenderung ikut   
menurunkan harga. (2) Jika seorang produsen menaikkan harga maka tak   
ada satupun produsen lain yang ikut menentukan harga. Dua perilaku   
oligopolis ini yang akan menghasilkan kurva permintaan patah *(kinked*   
*demand)* yang akan dipelajari dalam ekonomi mikro di perguruan tinggi.

7. Ciri-ciri Pasar Persaingan Monopolisitis

Pasar persaingan monopolistis adalah suatu pasar di mana terdapat banyak penjual (produsen) tetapi ada perbedaan produk (diferensiasi produk) sehingga ada kemampuan penjual untuk mempengaruhi harga.

Ciri - ciri pasar persaingan monopolistis:

a. Terdapat banyak penjual (produsen) yang menguasai pasar walaupun tidak

sebanyak seperti pada pasar persaingan sempurna.

116 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

b. Masing-masing penjual atau produsen masih dapat mempengaruhi harga,

walaupun tidak mutlak.

c. Produk/barang yang dihasilkan atau diperdagangkan sejenis tetapi ada

perbedaan (dapat dibedakan/differentiated product, terutama menurut

pandangan/versi konsumen). Misalnya: bentuk, warna, merk / nama,

kualitas, kemasan, dll.

d. Terdapat unsur persaingan tetapi juga terdapat unsur monopoli.

e. Ada pembatasan dalam pendirian perusahaan, tetapi tidak sesulit pada

seperti monopoli dan tidak semudah seperti pada pasar persaingan

sempurna.

f. Ada kebebasan bagi perusahaan baru untuk memasuki pasar.

g. Menghadapi persaingan dari perusahaan lain yang menghasilkan barang

yang sejenis, alat utamanya adalah dengan promosi.

Dari ciri-ciri di atas, dapat dikatakan bahwa pasar persaingan monopolistik   
pada dasarnya merupakan pasar di antara pasar persaingan sempurna dengan   
pasar monopoli. Unsur monopoli menampakkan diri dalam tersedianya barang-  
barang homogen, seperti sabun cuci, sabun mandi, minyak goreng, air mineral,   
beras dan lain-lain. Di sisi lain produk-produk semacam itu di pasar ternyata di   
buat oleh beberapa pabrik (perusahaan) yang masing-masing mempunyai merek   
atau cap dagang tersendiri dan bahkan beberapa merk telah mempunyai hak   
patent. Merk dagang ataupun hak patent sebenarnya memperlihatkan adanya   
unsur monopoli dalam pasar. Sedangkan unsur persaingannya terlihat adanya   
keberagaman atau variasi merek, kemasan, cita rasa.

Untuk kondisi penentuan harga dalam pasar ini, para produsen atau penjual   
mempunyai sedikit kebebasan dalam penentuan harga jual produknya sendiri.   
Penentuan harga pada pasar persaingan monopolistik lebih bebas daripada pasar   
persaingan sempurna (harga sudah datum), tetapi tidak sebebas pada pasar   
monopoli (produsen sebagai *price setter atau price maker*). Hanya saja   
penentuan harga pada pasar ini walaupun ada kebebasan tetapi harus hati-hati,   
karena kalau harga produk terlalu mahal, maka konsumen akan beralih ke produk   
lain yang sejenis.

*Tugas:*

1. Sebutkan ciri-ciri pasar persaingan sempurna? Dan buatlah daftar barang-barang

yang pasarnya mendekati persaingan sempurna?

2. Sebutkan dan jelaskan mengapa sebuah perusahaan dapat menjadi monopoli?

Berilah contoh kongkrit!

3. Apa dampak jika para oligopolis melakukan kolusi atau membentuk kartel? Dan

apa dampaknya jika para oligopolis bersaing dalam hal harga?

4. Sebutkan ciri-ciri pasar persaingan monopolistis ? Dan berilah penjelasan ciri-ciri

tadi dengan contoh-contoh kongkrit ?

*Bab 4 - Pasar, Pasar Barang dan Pasar Input* 117

C. Kebaikan dan Kelemahan Masing-masing Bentuk Pasar.

1. Pasar Persaingan Sempurna

a. Kebaikan Pasar Persaingan Sempurna antara lain :

1) Harga yang terjadi adalah harga yang benar-benar ditentukan

oleh kekuatan tarik-menarik antara permintaan dan penawaran.   
 Harga pasar yang terbentuk merupakan harga yang bebas dari   
 campur tangan pemerintah maupun asosiasi produsen.   
2) Dalam jangka panjang, akan menjamin posisi di mana setiap   
 perusahaan akan berproduksi pada biaya rata-rata yang   
 minimum, sehingga pasar persaingan sempurna menjamin   
 diproduksinya produk/barang dengan biaya serendah-  
 rendahnya.

3) Dalam persaingan sempurna tidak perlu adanya iklan/advertensi.

4) Perusahaan bisa menjual berapapun barang yang diinginkan

tanpa perlu kekawatiran terjadinya penurunan harga, karena jumlah berapapun yang diproduksi oleh suatu perusahaan sebenarnya masih terlalu kecil dibandingkan jumlah keseluruhan yang ditawarkan di pasar.

5) Konflik antara kepentingan individu dan masyarakat tidak ada.

b. Keburukan Pasar Persaingan Sempurna antara lain:

1) Dalam jangka panjang perusahaan-perusahaan yang ada dalam

persaingan sempurna hanya akan memperoleh keuntungan normal saja, sehingga sulit bagi perusahaan untuk menyediakan dana bagi penelitian dan pengembangan. Akibatnya sulit bagi perusahaan untuk berkembang.

2) Produk/barang pada pasar persaingan sempurna adalah produk/

barang-barang yang homogen. Barang-barang yang homogen atau sama sebenarnya kurang disukai oleh konsumen/ masyarakat, karena konsumen akan cepat bosan.

Mengingat persaingan yang ketat pada pasar persaingan sempurna,   
seringkali perusahaan/produsen kecil yang biasanya kurang efisien dan   
tidak mampu bersaing dengan perusahaan/produsen besar. Jika dibiarkan   
saja tanpa ada campur tangan dari pemerintah maka perusahaan/produsen   
kecil akan gulung tikar karena tidak mampu bersaing dengan perusahaan/   
produsen besar, lebih-lebih dengan produsen dari luar negeri. Oleh karena   
itu pada pasar persaingan sempurna inipun tetap perlu campur tangan   
pemerintah misal dalam bentuk subsidi atau kemudahan-kemudahan   
fasilitas lain sehingga perusahaan/produsen kecil bisa tetap eksis.

118 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

2. Pasar Monopoli

a. Kebaikan Pasar Monopoli :

1) Ada dua kemungkinan yang berbeda, satu sisi monopoli justru

menguntungkan konsumen kalau diimbangi efisiensi, tetapi   
disisi lain monopoli juga sering kali menjadi sumber inefisiensi.   
Monopoli biasanya merupakan perusahaan besar dengan skala   
produksi yang besar *(mass production)* sehingga efisiensi   
produksi dapat tercapai.

2) Monopoli bisa memperoleh keuntungan lebih/*excess profit* (di

atas keuntungan normal) sehingga perusahaan bisa melakukan   
penelitian dan pengembangan. Dengan penelitian dan   
pengembangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas barang   
yang dihasilkan dan juga penurunan biaya produksi.

b. Keburukan Pasar Monopoli :

1) Harga produk cenderung tinggi (produsen sebagai *price maker*)

karena produsen cenderung menginginkan keuntungan yang   
 tinggi. Hal ini tentunya merugikan masyarakat atau konsumen. 2) Jumlah produk di pasar sangat tergantung dari produsen/penjual   
 di pasar. Jumlah produk yang tersedia kadangkala terganggu   
 oleh permainan produsen.

3) Dalam monopoli cenderung terjadi pemborosan penggunaan

sumber daya ekonomi, karena produsen tidak beroperasi pada biaya rata-rata minimum artinya perusahaan sering beroperasi secara tidak efisien.

4) Ditinjau dari segi distribusi pendapatan masyarakat, pasar

monopoli sering menimbulkan ketidakadilan. Dalam jangka   
panjang produsen monopoli cenderung mendapatkan   
keuntungan berlebih, sementara produsen yang berada pada   
persaingan sempurna hanya akan memperoleh keuntungan   
normal.

5) Pada pasar monopoli sering terjadi eksploitasi baik terhadap

konsumen maupun pemilik faktor produksi. Konsumen   
cenderung membayar produk dengan harga tinggi, sementara   
pemilik faktor produksi dibayar dengan harga yang rendah.

Dengan adanya keburukan/dampak dari monopoli, seperti cenderung   
inefisiensi, sehingga seringkali justru merugikan konsumen dan   
menguntungkan produsen. Oleh karena hal-hal di atas itulah pemerintah   
perlu campur tangan dalam pasar monopolis agar tindakan produsen/   
penjual tidak merugikan masyarakat luas, khususnya konsumen.

Bentuk campur tangan pemerintah yang utama misalnya dalam bentuk regulasi (Undang-undang atau peraturan-peraturan lain) untuk mencegah timbulnya monopoli antara lain dengan cara:   
1) Dengan mengeluarkan Undang-Undang anti monopoli

*Bab 4 - Pasar, Pasar Barang dan Pasar Input* 119

2) Campur tangan pemerintah dengan membatasi ruang gerak monopolis

yaitu pemerintah turut campur tangan dengan cara penentuan   
produksi dan penentuan harga. Untuk penentuan harga bentuk campur   
tangan pemerintah yang paling penting adalah penentuan harga   
tertinggi/harga maksimum *(celling price)* yang boleh dikenakan oleh   
monopolis.

3) Pengaturan monopoli dapat dilakukan oleh pemerintah melalui

pemungutan pajak agar monopolis tidak menerima seluruh keuntungannya, bisa melalui pajak per unit barang *(specific tax)* atau pajak *lamp sum* (pajak tetap/pajak yang dikenakan perusahaan tanpa memperhatikan unit barang yang diproduksinya).

4) Mendirikan perusahaan tandingan yaitu mendirikan perusahaan yang

sama untuk menghasilkan barang yang sama seperti yang dihasilkan oleh monopolis.

5) Mengimpor barang dari luar negeri untuk membatasi kekuatan

monopoli.

3. Pasar Oligopoli:

a. Kebaikan Pasar Oligopoli :

1) Mengingat dalam oligopoli ada kecenderungan produsen bersaing

baik dalam harga maupun bukan dalam hal harga, maka jika   
diantara produsen melakukan persaingan bukan dalam harga   
(seperti dalam kualitas dan service/pelayanan) akan ada   
kecenderungan konsumen untuk mendapatkan mutu produk dan   
pelayanan secara baik.

2) Jika produsen oligopoli melakukan persaingan dalam harga,

maka konsumen juga cenderung untuk mendapatkan harga yang   
stabil atau kalaupun berubah justru cenderung mengalami   
penurunan.

3) Oligopolis umumnya perusahaan besar, sehingga mempunyai

dana untuk penelitian dan pengembangan yang cukup. Di sisi lain suasana persaingan ada, sehingga dorongan untuk melakukan inovasi proses produksi baru, penemuan produk baru dan penurunan biaya produksi menjadi cukup kuat, tentunya semua hal itu akan menguntungkan konsumen.

b. Keburukan Pasar Oligopoli:

Pasar oligopoli akan banyak berdampak negatif bagi konsumen kalau   
diantara para oligopolis melakukan kerjasama *(collusive).* Dampak   
oligopoli dengan kerjasama hampir sama dengan dampak monopoli, hanya   
kadarnya lebih ringan.

Dampak tersebut antara lain :

1) Dalam oligopoli cenderung terjadi pemborosan penggunaan sumber

daya ekonomi, karena produsen tidak beroperasi pada biaya rata-  
rata (AC) minimum artinya perusahaan sering beroperasi secara tidak   
efisien.

120 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

2) Ditinjau dari segi distribusi pendapatan masyarakat, pasar oligopoli

sering menimbulkan ketidakadilan. Dalam jangka panjang produsen oligopoli cenderung mendapatkan keuntungan berlebih, sementara produsen yang berada pada persaingan sempurna hanya akan memperoleh keuntungan normal.

3) Pada pasar oligopoli sering terjadi eksploitasi baik terhadap konsumen

maupun pemilik faktor produksi. Konsumen cenderung membayar produk dengan harga tinggi, sementara pemilik faktor produksi dibayar dengan harga yang rendah.

Mengingat dampak negatif dari oligopoli, maka campur tangan pemerintah tetap diperlukan. Ujud campur tangan pemerintah pada pasar oligopoli bisa dengan cara :

1) Mempermudah kemungkinan masuknya perusahaan/produsen baru

ke dalam pasar sehingga akan meningkatkan tingkat persaingan.

2) Mengeluarkan peraturan-peraturan seperti melarang terjadinya

kerjasama antar perusahaan yang berada dalam pasar oligopoli, misal

dengan peraturan/undang-undang anti collusive/kartel/trust.

4. Pasar Persaingan Monopolistik

a. Kebaikan Pasar Persaingan Monopolistik :

1) Bagi konsumen menjadi ada pilihan produk/barang yang

dikehendaki sesuai dengan selera dan dana yang dimilikinya.

2) Dalam jangka panjang konsumen akan mendapatkan produk/

barang dengan harga yang relatif normal, karena keuntungan

yang dinikmati produsenpun hanya berupa keuntungan normal.

b. Keburukan Pasar Persaingan Monopolistik :

1) Perusahaan dalam persaingan monopolistik ukurannya biasanya

relatif kecil dan cenderung bekerja kurang efisien serta masih   
terjadi pemborosan dalam pemakaian sumber daya jika   
dibanding perusahaan dalam persaingan sempurna, tetapi sudah

lebih efisien dibanding perusahaan pada monopoli.

2) Kadang sering konsumen harus membayar produk/barang

dengan harga yang lebih tinggi dari biaya untuk membuat barang   
tersebut.

*Tugas:*

Diskusikan dengan teman-teman dalam kelompok kalian :

1. Apa kebaikan dan keburukan pada pasar persaingan sempurna? Serta

bagaimanakah proses pembentukan harga pada pasar persaingan sempurna? 2. Kecendurangan apa yang muncul di pasar Indonesia saat ini, kecenderungan   
 monopoli atau oligopoli?

3. Bagaimanakah bentuk kongkrit campur tangan pemerintah pada berbagai bentuk

pasar di atas? Jelaskan dengan contoh-contoh!

*Bab 4 - Pasar, Pasar Barang dan Pasar Input* 121

D. Berbagai Contoh Bentuk-Bentuk Pasar

Dari berbagai bentuk pasar, sebenarnya dapat dibedakan pada dua sisi yang   
ekstrim yaitu di satu sisi ekstrim adalah pasar persaingan sempurna dan di sisi ekstrim   
lainnya adalah pasar monopoli. Dalam contoh kehidupan sehari-hari pasar yang benar-  
benar pasar persaingan sempurna maupun yang benar-benar pasar monopoli sebenarnya   
sulit ditemukan. Kalaupun ada sebenarnya hanyalah mendekati pasar persaingan sempurna   
atau pasar yang mendekati monopoli. Yang paling mudah kita temukan dalam contoh   
kongkrit sehari-hari adalah pasar yang terletak diantara kedua ujung ekstrim di atas,   
yaitu seperti pasar persaingan monopolistik, oligopoli, dan pasar monopoli.

1. Contoh Pasar Persaingan Sempurna

Dalam kenyataannya sehari-hari bentuk pasar yang benar-benar bersifat persaingan sempurna sulit ditemukan, yang ada hanyalah kecenderungan mendekati ke bentuk pasar persaingan sempurna. Contoh kongkrit bentuk pasar yang paling mendekati pasar persaingan sempurna adalah pasar barang-barang atau komoditi makanan pokok, seperti pasar beras.

Dalam pasar beras dapat dijelaskan hubungan antara penjual/produsen dengan pembeli/konsumen dapat dikatakan mendekati ciri-ciri pasar persaingan sempurna sebagai berikut :

a. Dalam pasar komoditi beras jumlah penjual dan pembeli sangat banyak.

b. Penjual dan pembeli secara perorangan tidak akan mampu mempengaruhi

harga.

c. Komoditi beras dapat dikatakan komoditi yang relatif homogen, kalaupun

ada perbedaan rasa atau mutu akan berakibat adanya perbedaan harga.

d. Harga yang terbentuk pada pasar beras adalah hasil kekuatan tarik menarik

antara penawaran beras dan permintaan beras. Walaupun kenyataan di   
Indonesia masih ada campur tangan pemerintah dalam stabilisasi harga   
beras yaitu melalui peran Bulog (Badan Urusan Logistik) namun peran   
Bulog inipun sudah semakin kecil. Adanya campur tangan pemerintah   
dalam pengendalian harga komoditas pertanian seperti beras sebenarnya   
menjadikan pasar beras kurang tepat kalau disebut persaingan sempurna,   
lebih tepatnya hanya mendekati pasar persaingan sempurna.

2. Contoh Pasar Monopoli

Seperti pada pasar persaingan sempurna, maka pada pasar monopoli kitapun   
menemui kesulitan untuk menemukan perusahaan yang benar-benar seratus   
persen bersifat monopoli. Yang dapat kita temukan hanyalah perusahaan-  
perusahaan yang pasarnya mendekati monopoli. Beberapa produk (barang dan   
jasa) yang pasarnya dapat dikatakan mendekati monopoli antara lain:   
telekomunikasi (Telkom), listrik (PLN), jasa kereta api (PT KAI), minyak dan   
gas bumi (Pertamina), dan perusahaan air minum (PDAM). Namun perlu kalian   
ketahui bahwa perusahaan-perusahaan di atas dapat menjadi perusahaan   
monopoli karena adanya regulasi atau undang-undang.



122

*E k o n o m i SMA - Kelas X*

Bentuk monopoli lain yaitu hak paten yang merupakan bentuk khusus dan   
monopoli undang-undang untuk memasuki suatu industri. Hak paten ini   
diberikan kepada seorang penemu berupa hak ekslusif (monopoli). Hak paten   
ini diberikan oleh pemerintah dengan tujuan untuk merangsang adanya   
penemuan-penemuan baru terutama bagi perusahaan kecil dan individu.

Contoh lain, misalnya perusahaan marmer dari Tulungagung atau intan   
dari Martapura juga dapat dikatakan sebagai monopoli tetapi monopoli pada   
kasus ini terjadi secara alamiah dikarenakan penguasaan bahan baku. Bahan   
baku yang khas yang tidak bisa digantikan dengan bahan baku dari daerah lain   
menjadikan suatu produk menjadi suatu monopoli dari daerah tertentu.

3.

Contoh Pasar Oligopoli

Sebagaimana kita ketahui oligopoli dapat didefinisikan sebagai suatu   
bentuk pasar yang didalamnya terdapat beberapa penjual dan produk yang dijual   
bisa sama persis atau bisa dibedakan menurut ciri khasnya. Sedangkan contoh   
pasar oligopoli dalam kehidupan sehari-hari banyak terdapat dalam masyarakat   
Indonesia. Beberapa contoh perusahaan/produsen yang berada pada pasar   
oligopoli antara lain pada produk/barang seperti pada industri semen, misalnya   
pemainnya ada Semen Gresik, Semen Holcim, Semen Indocement dan ada   
Semen Cibinong. Pada industri sepeda motor, misalnya ada Honda, Yamaha,   
Suzuki, Kawasaki, Vespa, Sanex, Tossa dan lainnya. Pada produk elektronik   
kita melihat ada Sony, Toshiba, National, Samsung dan lain-lain. Sedangkan   
pada produk jasa misalnya pada industri jasa penerbangan di Indonesia, ada   
Garuda, Merpati, Pelita, Bouroq, Mandala, Lion, Adam Air dan lainnya. Pada   
industri jasa penerbangan yang terjadi saat ini para oligopolis cenderung   
bersaing dalam hal harga *(price competition),* kalian dapat melihat bagaimana   
ramainya perang tarif antar maskapai penerbangan.

Untuk membedakan produk satu perusahaan dengan perusahaan lain, sering para oligopolis menerapkan strategi dalam menguasai dan menarik konsumen adalah dengan membuat model serta memberikan merek tertentu pada produk yang dijual (strategi diferensiasi produk). Model dan terutama merek ini biasanya dibuat agar berkesan di sanubari konsumen, agar konsumen menjadi loyal. Konsumen yang sudah terikat pada produk merek tertentu (loyal) akan sulit berpindah ke produk yang lain.

Informasi Ekonomi

Kekuatan Nyata Monopoli dan Oligopoli

Perbincangan peta kekuatan monopoli dan oligopoli di pasar Indonesia, yang   
sering menjadi contoh adalah Indofood dan Industri semen dengan kartel tak resmi   
melalui Asosiasi Semen Indonesia. Dalam kedua bentuk pasar ini, kekuatan   
mengontrol harga menjadi sorotan. Mengapa? Beban ekonomi diberikan kepada   
konsumen, dan produsen menikmati keuntungan lewat harga yang dibayar   
konsumen. Indofood mendominasi rangkaian produksi dari mi instan. Melalui   
Bogasari yang menguasai 89% tepung terigu, Indofood merajai bagian hilir.

*Bab 4 - Pasar, Pasar Barang dan Pasar Input* 123

Indofood telah mengakuisisi perkebunan CPO dari Grup Salim pada 1997. Di   
hulu, dengan kapasitas produksi sekitar 110 miliar bungkus per tahun, ia menguasai   
pangsa pasar sekitar 90%. Kondisi ini Indofood praktis merajai hilir dan hulu industri   
mi instan. Dengan sendirinya, ia akan memiliki kekuatan monopoli untuk mendikte   
harga di pasar. Oligopoli di pasar semen nasional Di pasar semen nasional ini   
terjadi oligopoli kolusif. Produsen bersepakat menentukan harga jual. Semen Gresik   
bersama Indocement bisa dikatakan sebagai market leader, sementara Semen Cibinong   
berposisi sebagai market follower. Bentuk pasar oligopoli pada industri semen   
mempunyai entry barriers yang lebih natural, bukan semata karena adanya regulasi   
pemerintah. Dengan nilai investasi yang cukup besar, investasi pada pabrik semen   
dengan kapasitas 2,3 juta ton kira-kira US$ 500 juta dan pabrik efisien kalau kapasitas

9 - 10 juta ton pada satu kompleks lokasi.Jalan keluar untuk mengatasinya tak ada jalan lain kecuali lewat persaingan, terutama apabila para produsen itu harus berhadapan dengan persaingan internasional.. Maka, sangat diperlukan undang-  
undang anti-trust, agar produsen tak tak seenaknya merajai industri dari hulu sampai hilir, dan mampu bersaing secara bebas di pasar.

*Sumber: Chandra Pasaribu, Refleksi, Edisi 8/III/1998*   
 *Tanggal 16 Nopember 1998*

4. Contoh Pasar Persaingan Monopolistis

Pernahkah kalian minum air minum dalam kemasan (AMDK) atau air   
mineral? Merk apa yang kalian minum? Aqua, Zam, Aquaria, Vit, Ades, atau   
merk yang lain lagi atau bahkan air mineral “isi ulang”? Sebagaimana kita ketahui   
produsen air minum dalam kemasan atau produsen air minum isi ulang sekarang   
ini boleh dikatakan jumlahnya banyak, dimasing-masing daerah ada produk   
AMDK baik menggunakan merk-merk lokal ataupun yang menggunakan merk-  
merk berskala lebih luas ataupun depot-depot pengisian ulang. Siapa konsumen   
air minum dalam kemasan? Kita ketahui bahwa sekarang sangat banyak orang/   
masyarakat yang mengkonsumsi air minum dalam kemasan/air mineral, tidak   
saja ketika dalam perjalanan, bahkan dirumahpun untuk minum sehari-hari orang   
sudah menggunakan AMDK yang tersedia dalam galon besar.

Dari berbagai produk di atas, samakah harganya atau kualitasnya? Kalau kalian amati mungkin kalian akan menemukan ada yang berharga sangat murah seperti air mineral isi ulang, tetapi ada yang berharga sangat mahal seperti Aqua. Kalau kita amati sebenarnya produk air mineral (AMDK) boleh dikatakan relatif homogen, tetapi karena adanya berbagai merk dan cara promosi yang berbeda-beda maka dalam versi konsumen produk air mineral menjadi dapat dibedakan (dalam hal merk, imej ataupun kualitas).

Akibatnya walaupun produsen air mineral atau air minum dalam kemasan   
jumlahnya cukup banyak, berarti mengandung unsur persaingan, tetapi karena   
produknya bisa dibedakan (mengandung unsur monopoli), maka ada diantara   
produsen yang bisa mempengaruhi harga. Jadi produsen air minum dalam   
kemasan (AMDK) dapat dikatakan sebagai contoh pasar persaingan   
monopolistik.

124 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

*Tugas:*

Diskusikan dengan teman-teman dalam kelompok kalian!

1. Carilah masing-masing dua contoh perusahaan/produsen yang pasar produknya

mendekati persaingan sempurna, pasar persaingan monopolistik, pasar oligopoli dan pasar monopoli?

2. Adakah suatu perusahaan yang ketika sebagai pembeli di pasar input (faktor

produksi) atau pasar output (hasil/produk) berada dalam pasar Monopsoni dan ketika sebagai penjual berada pada pasar Monopoli?

E. Pasar Barang

1. Pengertian Pasar Barang/Komoditi

Pasar barang/komoditi atau dikenal dengan Bursa komoditi adalah suatu   
pasar yang kegiatannya mempertemukan antara penjual dan pembeli untuk   
melaksanakan transaksi jual atau beli barang/komoditi tertentu. Dalam pasar   
komoditi, barang yang diperjual-belikan adalah barang/komoditi yang laku dijual   
di pasar dunia/internasional, misalnya kopi, kedelai, kakao, gula, jagung, tembakau,   
karet, CPO (*crude palm oil*), emas, perak, tembaga, dan lainnya.

Pada pasar/bursa komoditi dilihat dari sisi penyelenggarakan perdagangan dapat dibedakan menjadi dua macam pasar, yaitu:

a. Pasar fisik, adalah suatu kegiatan perdagangan yang penyerahan barang

dagangan dari penjual kepada pembeli biasanya dilakukan segera setelah transaksi atau ada penyerahan barang secara tunai. Pada pasar fisik terjadi transaksi efektif. Transaksi efektif menunjuk pada suatu transaksi jual beli di bursa yang di akhiri dengan penyerahan barang dagangan dari penjual kepada pembeli secara nyata.

b. Pasar komoditi berjangka adalah suatu kegiatan perdagangan dalam

hal ini yang diperdagangkan adalah surat kontrak yang mewakili barang   
yang disimpan di gudang. Pada pasar ini setelah terjadi transaksi tidak   
segera diikuti dengan penyerahan barang. Biasanya penyerahan barang

dilakukan kemudian atau beberapa waktu bahkan beberapa bulan kemudian   
sesuai dengan perjanjian. Pada pasar komoditi berjangka motif utama   
transaksi seringkali hanya spekulatif bukan merupakan transaksi jual beli

secara murni. Pada transaksi dengan motif sepekulasi yang lebih dominan,   
maka transaksi tidak diakhiri dengan penyerahan barang, karena tujuannya   
bukan menyelesaikan persetujuan dagang dengan serah terima barang,

melainkan pembayaran dan penerimaan dari adanya perbedaan harga.

Berdasarkan UU No.32/1997 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi, perdagangan berjangka adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan jual beli komoditi dengan penyerahan kemudian berdasarkan Kontrak Berjangka dan Opsi atas Kontrak Berjangka.

*Bab 4 - Pasar, Pasar Barang dan Pasar Input* 125

Perdagangan berjangka disebut Bursa Berjangka, yang selanjutnya sering   
disebut dengan Bursa yang memperdagangkan Kontrak Berjangka berbagai   
komoditi. Tempat untuk memperdagangkan Kontrak Berjangka juga disebut   
pasar berjangka.

2. Lembaga Penjamin dan Mekanisme Pembentukan Harga

Kontrak Berjangka merupakan kontrak yang standar di mana jumlah, mutu,   
jenis, tempat, dan waktu penyerahannya komoditi telah ditetapkan terlebih   
dahulu. Karena bentuknya yang standar itu, maka yang perlu di”negoisasi”kan   
dalam kontrak berjangka hanya harganya saja. Performance atau “terpenuhinya”   
Kontrak Berjangka sesuai dengan spesifikasi yang tercantum dalam kontrak,   
dijamin oleh suatu lembaga khusus yaitu Lembaga Kliring Berjangka.

Pembentukan harga komoditi di Bursa berlangsung secara transparan.   
Harga yang terbentuk tersebut akan mencerminkan kekuatan pasokan dan   
permintaan yang sebenarnya. Transaksi di Bursa dilakukan oleh para Anggota   
Bursa, yang terdiri dari Pialang Berjangka dan Pedagang Berjangka, baik dengan   
cara berteriak (*open outcry*) atau secara elektronik (*authomated/electronic*   
*trading system*). Selanjutnya, harga yang terjadi dicatat menurut bulan   
penyerahan masing-masing Kontrak Berjangka, dan diumumkan secara luas   
kepada masyarakat. Harga yang terjadi di Bursa ini umumnya dijadikan sebagai   
harga acuan (*reference price*) oleh dunia usaha, termasuk petani dan produsen/   
pengusaha kecil, untuk melakukan transaksi di pasar fisik.

3. Manfaat Pasar Komoditi Berjangka

Ada dua manfaat utama dari penyelenggaraan perdagangan berjangka   
komoditi. Yaitu sebagai sarana pengelolaan resiko (*risk management*) melalui   
kegiatan lindung-nilai atau kegiatan mencoba mengurangi resiko perubahan   
harga/nilai untuk waktu yang akan datang dengan melakukan transaksi sekarang   
ini penyerahan dan pembayaran kemudian (*hedging*), dan sarana pembentukan   
harga (*price discovery*).

Pada dasarnya, harga komoditi *primer* (seperti produk-produk pertanian   
dan perkebunan) seringkali berfluktuasi karena ketergantungannya pada faktor-  
faktor yang sulit dikuasai seperti faktor cuaca atau musim, bencana alam, dan   
lain-lain. Dengan kegiatan lindung-nilai menggunakan Kontrak Berjangka,   
mereka dapat mengurangi sekecil mungkin dampak (resiko) yang diakibatkan   
gejolak/fluktuasi harga tersebut.

Dengan memanfaatkan Kontrak Berjangka, produsen komoditi tertentu dapat menjual komoditi yang baru akan mereka panen beberapa bulan kemudian, pada harga yang telah dipastikan sekarang ini (sebelum panen). Dengan demikian, mereka dapat memperoleh jaminan harga sehingga tidak terpengaruh oleh kenaikan/penurunan harga jual di pasar tunai.

Manfaat yang sama juga dapat diperoleh pihak lain seperti eksportir   
yang harus melakukan pembelian komoditi di masa yang akan datang, pada   
saat harus memenuhi kontraknya dengan pembeli diluar negeri. Atau pengolah,   
yang harus melakukan pembelian komoditi secara berkesinambungan dan terus   
menerus.

126 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Manfaat kedua adalah sebagai sarana pembentukan harga yang transparan   
dan wajar, yang mencerminkan kondisi pasokan dan permintaan yang sebenarnya   
dari komoditi yang diperdagangkan. Hal ini dimungkinkan, karena transaksi hanya   
dilakukan oleh/melalui Anggota Bursa, mewakili nasabah atau dirinya sendiri.   
Artinya, antara pembeli dan penjual Kontrak Berjangka tidak saling kenal/   
mengetahui secara langsung, karena setiap transaksi dalam bursa tentunya tidak   
boleh secara langsung tetapi harus melalui pialang/pedagang perantara yang   
tidak lain merupakan anggota bursa.

4. Contoh Pasar Komoditi Berjangka:

Pasar komoditi berjangka biasanya dipergunakan oleh para produsen,   
konsumen, pedagang, maupun spekulan. Bagi produsen atau konsumen   
menggunakan Kontrak Berjangka sebagai alat untuk melindungi dirinya dari   
resiko fluktuasi harga, sedangkan bagi pedagang atau spekulan kontrak   
berjangka digunakan untuk mencari keuntungan. Oleh karena itu secara garis   
besar penggunan kontrak berjangka ada dua pihak. Pihak pertama yang disebut   
“*hedger*”, yaitu pihak yang menggunakan Kontrak Berjangka untuk mengurangi   
resiko. Di pihak lain terdapat apa yang disebut “*investor/spekulator*”, yaitu   
mereka yang ingin mencari keuntungan dari adanya fluktuasi harga.

Investor atau spekulator biasanya akan membeli Kontrak Berjangka pada saat harga rendah, dan menjualnya pada saat harga naik. Atau sebaliknya, menjual Kontrak Berjangka pada saat harga diperkirakan akan mengalami penurunan, dan membelinya kembali pada saat harga rendah.

Contoh kongkrit di pasar berjangka sebagai berikut. Misal, saat sekarang   
ini di bulan Juli seorang produsen gula mengharapkan dapat menjual gula yang   
akan dihasilkannya sejumlah 1000 ton dalam waktu kurang lebih 3 bulan   
mendatang atau di akhir bulan September atau awal bulan Oktober. Produsen   
tersebut berharap memperoleh keuntungan yang wajar jika bisa menjual gula   
yang akan dihasilkannya pada harga US$ 240/ton. Harga di pasar berjangka   
untuk 3 bulan mendatang (penyerahan bulan Oktober) sebesar US$ 258/ton.   
Karena harga di pasar berjangka untuk penyerahan bulan Oktober sudah cukup   
tinggi menurut versi produsen gula, maka Si produsen kemudian menggunakan   
jasa Pialang Berjangka untuk menjual semua gula produknya sebesar 1000 ton   
di pasar berjangka untuk penyerahan bulan Oktober pada harga US$ 258/ton.   
Pada akhir bulan September, ketika gula milik si Produsen sudah siap dijual,   
ternyata harga gula di pasar fisik (pasar lokal atau pasar biasa) turun menjadi   
US$ 235/ton. Sementara penurunan juga terjadi di pasar berjangka, harga untuk   
penyerahan bulan Oktober turun menjadi US$ 245/ton.

Akhir bulan September ketika gula sudah siap, akhirnya Si produsen   
memutuskan menjual semua gula produksinya di pasar lokal pada harga US$   
235/ton, dan pada saat yang sama dia juga memutuskan membeli sejumlah   
1000 ton gula melalui kontrak di pasar berjangka, untuk penyerahan bulan   
Oktober pada harga US$ 245/ton. Berarti, si produsen sekarang sekarang ini   
(akhir bulan September) memiliki kontrak jual gula sebanyak 1000 ton pada   
harga US$ 258/ton untuk penyerahan bulan Oktober dan sekaligus juga memiliki   
kontrak beli 1000 ton pada harga US$ 245/ton untuk penyerahan bulan Oktober.

*Bab 4 - Pasar, Pasar Barang dan Pasar Input* 127

Dari dua kontrak di pasar berjangka di atas, sebenarnya untuk produsen memberinya keuntungan sebesar US$ 13/ton. Keuntungan sebesar US$ 13/ton ini jika ditambahkan pada penerimaan yang diperoleh dari penjualan gula pasar lokal pada harga US$ 235/ton, sehingga harga jual sebenarnya diterima produsen menjadi US$ 248/ton. Harga ini tentunya sudah di atas harga yang wajar yang diharapkan produsen yaitu sebesar US$ 240/ton.

Kondisi sebaliknya yaitu bila harga naik, misalnya, harga di pasar lokal   
pada bulan September naik menjadi US$ 260/ton, sedangkan harga kontrak   
penyerahan Oktober di pasar berjangka naik menjadi 270/ton. Kondisi ini bagi   
si produsen menderita kerugian di pasar berjangka sebesar US$ 12/ton, karena   
kontrak berjangka penjualan produsen untuk penyerahan bulan Oktober hanya   
sebesar US$ 258/ton. Jika produsen sama sekali tidak melakukan kontrak   
berjangka, berarti ia bisa menjual produknya di pasar lokal bulan Oktober senilai   
US$ 260/ton. Karena ia memutuskan melakukan kontrak maka hasil yang   
diterima produsen hanya sebesar US$ 248/ton sebagai harga akhir yang diterima.

Dari contoh di atas, jika produsen tidak melakukan penjualan melalui pasar   
berjangka dan kebetulan harga mengalami penurunan maka ia akan menerima   
kerugian yang cukup besar atau hanya akan menerima penjualan gulanya sebesar   
US$235/ton. Sebaliknya jika ia tidak melakukan kontrak berjangka dan harga   
mengalami kenaikan memang lebih menguntungkan, dibanding jika ia melakukan   
kontrak berjangka. Namun perlu diingat bahwa fungsi kontrak berjangka lebih   
pada meminimalkan resiko fluktuasi harga atau pada perlindungan nilai. Berarti   
melakukan kontrak tetap dianggap lebih menguntungkan.

Hal yang perlu diperhatikan juga bahwa dalam melakukan kontrak pada   
pasar berjangka maka semua pengguna pasar berjangka, dipersyaratkan   
menyerahkan sejumlah uang yang di sebut “*margin*”. Besarnya per kontrak   
umumnya berkisar antara 5% - 10% dari nilai kontrak, tergantung pada komoditi,   
waktu, dan gejolak harga yang terjadi. Selain menyerahkan margin, dalam pasar   
berjangka ada biaya komisi yang dikenakan oleh Pialang Berjangka, yang besaran   
minimumnya ditetapkan Bursa atas persetujuan Badan Pengawas Perdagangan   
Berjangka Komoditi (*Bappebti*).

F. Pasar Input

Pembahasan pada pasar input atau pasar faktor-faktor produksi hanya akan dibahas antara lain :

1. Pasar Tenaga Kerja

a. Pengertian Pasar Tenaga Kerja

Pasar/bursa tenaga kerja adalah suatu pasar yang mempertemukan antara pihak yang mencari pekerjaan (penawaran tenaga kerja) dengan pihak yang memerlukan tenaga kerja (permintaan/pembeli tenaga kerja). Penawaran tenaga kerja datang dari rumah tangga konsumen, sedangkan permintaan tenaga kerja datang dari rumah tangga perusahaan atau produsen dan terjadinya transaksi di bursa tenaga kerja.



128

*E k o n o m i SMA - Kelas X*

Di Indonesia bursa tenaga kerja ini ditangani oleh Departemen Tenaga   
Kerja dan Lembaga swasta seperti Perusahaan Penyalur Tenaga Kerja   
Indonesia (PPTKI) yang telah mendapat ijin dari Departemen Tenaga   
Kerja. Adanya bursa tenaga kerja dimasudkan untuk mengkoordinir   
pertemuan antara pencari kerja dengan organisasi/lembaga-lembaga yang   
membutuhkan tenaga kerja.

b. Pembentukan Harga dan Macam Kualitas Tenaga Kerja

Kekuatan tarik-menarik antara permintaan tenaga kerja di satu sisi   
dan penawaran tenaga kerja di sisi yang lain akan dapat membentuk harga   
tenaga kerja. Di mana harga tenaga kerja pada bursa tenaga kerja tidak   
lain adalah tingkat upah. Tingkat upah ini tentunya sangat beragam dan   
berbeda-beda, antara pekerja di pedesaan dengan perkotaan, antara suatu   
daerah dengan daerah lain (misal UMR atau upah minimum regional).   
Keterlibatan pemerintah dalam penentuan upah melalui penetapan Upah   
Minimum Regional dimaksudkan untuk melindungi tenaga kerja, karena   
jika diserahkan pasar cenderung posisi tenaga kerja berada pada posisi   
yang lemah. Tingkat upah juga berbeda-beda di antara berbagai bidang   
profesi, seperti profesi guru, dokter, para medis, apoteker, insinyur dan bidang-  
bidang keahlian lain.

Informasi Ekonomi

Kegagalan Pasar Tenaga Kerja

Di pasar tenaga kerja di Indonesia sampai saat ini telah terjadi apa yang   
disebut dengan kegagalan pasar yaitu bila penentuan upah, diserahkan ke   
mekanisme pasar maka akibatnya akan sangat buruk dalam bentuk upah atau gaji   
yang sangat rendah. Kegagalan pasar terjadi karena penawaran tenaga kerja jauh   
melampaui permintaan akan tenaga kerja. Selama kondisi pasar kelebihan   
penawaran tenaga kerja, usaha kenaikan gaji upah buruh yang harus dilakukan   
secara hati-hati, karena tuntutan berlebihan akan dapat berakibat peningkatan   
pengangguran atau dapat menyebabkan usaha menggantikan manusia dengan mesin   
semakin gencar dilakukan.

*Sumber : Pande Raja Silalahi, Suara Karya Tanggal 2 Juni 2004*

Dari segi kualitas tenaga kerja bisa dibedakan :

1). Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih (*unskilled labour*),

yaitu tenaga kerja yang tidak memerlukan latihan maupun pendidikan yang khusus. Contoh tenaga bongkar muat, tenaga kebersihan/ *cleaning service*, pramuwisma dan lainnya.

2). Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), yaitu tenaga kerja yang   
 mempunyai pendidikan sekedarnya sesuai dengan bidangnya dan   
 ditambah latihan-latihan sehingga terampil. Contoh tenaga tukang   
 masak, montir, pengemudi dan lainnya.

*Bab 4 - Pasar, Pasar Barang dan Pasar Input* 129

3). Tenaga kerja terdidik dan terlatih *(skilled labour),* yaitu tenaga kerja   
 yang memerlukan pendidikan yang cukup dalam bidangnya ditambah   
 pengalaman lapangan di bidangnya. Contoh profesi dokter, akuntan,   
 guru, pengacara, apotheker, arsitek dan lainnya.

c. Peran Informasi dalam Penyaluran Tenaga Kerja

Untuk menunjang penyaluran tenaga kerja maka peran informasi menjadi sangat penting. Contoh peran informasi ketika akan menyalurkan tenaga kerja dari satu tempat ke tempat lain, seperti :

1) AKL (Antar kerja antar lokal), penyaluran/mobilisasi tenaga kerja

lokal.

2) AKAD (Antar kerja antar daerah), mobilisasi tenaga kerja antar

daerah.

3) AKAR (Antar kerja antar regional), mobilisasi tenaga kerja antar

wilayah regional/kawasan tertentu, misal penyaluran tenaga kerja di kawasan ASEAN.

4) AKAN (Antar kerja antar negara), mobilisasi tenaga kerja antar

negara, missal pengiriman tenaga kerja Indonesia ke Kuwait, ke negara lain di Timur Tengah.

Dalam penyaluran tenaga kerja bisa melalui Depnaker atau melalui Perusahaan Penyalur Tenaga Kerja Indonesia (PPTKI). Kegiatan penyalurann tenaga kerja sebaiknya dalam pelaksanaannya selalu didahului dengan pemberian peningkatan ketrampilan serta penyuluhan mengenai disiplin kerja dan materi lainnya. Hal ini bisa dilakukan di Balai Latihan Kerja (BLK). Dalam pelatihan ini diharapkan para pencari kerja dapat memenuhi persyaratan jabatan sesuai dengan yang diminta oleh pencari kerja atau sesuai dengan lowongan yang tersedia.

d. Manfaat Bursa Tenaga Kerja

Adanya pasar/bursa tenaga kerja, maka akan mempermudah bagi orang yang mencari pekerjaan untuk mendapatkan informasi tentang lowongan pekerjaan. Oleh karena itu pasar/bursa tenaga kerja sebenarnya mempunyai banyak manfaat yaitu antara lain :

1) Manfaat untuk pemerintah, akan mengurangi pengangguran karena

dengan adanya pasar tenaga kerja akan lebih banyak tenaga kerja yang tersalurkan.

2) Manfaat untuk perusahaan/lembaga-lembaga lain, lebih memudahkan

dalam mencari tenaga kerja sesuai dengan yang diinginkan atau sesuai kebutuhannya.

3) Manfaat bagi pencari kerja dengan adanya bursa menjadi lebih mudah

bisa memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan sesuai yang   
diinginkan.

130 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

e. Contoh Pasar Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja sebagai media yang mempertemukan antara pihak   
yang mencari pekerjaan dengan pihak yang memerlukan tenaga kerja. Di   
Indonesia banyak pihak yang mencoba menjembatani pertemuan antara   
dua pihak di atas. Ada Departemen Tenaga Kerja, ada lembaga swasta   
seperti Perusahaan Penyalur Tenaga Kerja Indonesia (PPTKI), ada bursa   
kerja semua dimaksudkan untuk mengkoordinir pertemuan antara pencari   
kerja dengan organisasi/lembaga-lembaga yang membutuhkan tenaga   
kerja.

Contoh kongkrit pasar ini adalah dapat tersebarnya informasi   
lowongan kerja di suatu institusi atau lembaga membutuhkan tenaga kerja   
dan informasi itu dapat diketahui oleh pihak-pihak yang mencari kerja.   
Saat ini banyak sekali media yang dapat digunakan untuk penyampaian   
informasi antara lain:

a. Publikasi atau iklan melalui media cetak maupun elektronik seperti

koran, majalah, Radio, Televisi, internet dan lain-lain.

b. Jalinan/kontak langsung antara perusahaan sebagai peminta/pemakai   
 tenaga kerja dengan institusi perguruan tinggi/sekolah/lembaga-  
 lembaga penghasil tenaga kerja.

c. Lembaga-lembaga penyaluran tenaga kerja atau bursa kerja swasta

d. Lingkungan internal perusahaan, melalui karyawan yang sudah ada.

e. Lembaga-lembaga konsultan/biro professional.

f. Jaringan serikat pekerja.

g. Institusi resmi pemerintah melalui Depnaker.

Dalam pasar kerja, peran informasi menjadi sedemikian penting   
dalam mempertemukan, antara pihak pencari kerja dan pihak yang   
membutuhkan tenaga kerja. Sedangkan pihak-pihak yang berperan bisa   
dari pengusaha, pencari kerja, lembaga perantara, pemerintah. Di sisi lain   
bertemunya permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja akan   
membentuk harga tenaga kerja/tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang   
dibutuhkan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penawaran maupun permintaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, struktur penduduk menurut umur, tingkat pendidikan, tingkat upah dan lainnya. Untuk permintaan tenaga kerja juga dapat dipengaruhi oleh tingkat produksi, tingkat kemajuan teknologi, tingkat upah, kualitas tenaga kerja dan lainnya.

Di era IT *(Information Technology)* seperti saat sekarang ini perlu kita ketahui bahwa pasar tenaga kerja baik permintaan maupun penawaran tidak lagi terbatas pada lingkup negara tertentu saja, tetapi sudah menjangkau antar negara.



*Bab 4 - Pasar, Pasar Barang dan Pasar Input* 131

Informasi Ekonomi

SEBANYAK 27 NEGARA BUTUH PERAWAT INDONESIA

Peluang kerja bidang perawatan di 27 negara belum bisa diisi oleh tenaga kerja Indonesia (TKI) karena keterbatasan bahasa dan rendahnya disiplin.

Presiden Direktur PT Binawan Inti Utama (PT BIU) Saleh Alwaini seusai pelepasan 153 perawat Indonesia ke Kuwait di Jakarta, Jumat, mengatakan Amerika Serikat saja membutuhkan tenaga perawat 250.000 orang, demikian juga negara lain di Eropa dan Timur Tengah.

Peluang kerja perawat di AS dan Eropa sebagian besar diisi oleh tenaga kerja dari Filipina dan Thailand dan sejumlah negara lain. Filipina adalah negara Asia terbesar yang menempatkan tenaga kerja perawat di mancanegara.

“Indonesia sebenarnya berpeluang besar untuk menempatkan perawat tetapi   
terkendala pada kemampuan berbahasa Inggris,” kata Saleh. Pendapat yang sama   
juga disampaikan oleh Menakertrans Jacob Nuwa Wea. Dari segi kemampuan dan   
kompetensi keperawatan, Indonesia sudah mampu bersaing, tetapi tidak di bidang   
bahasa.

*Sumber : Gatra-Com.htm, 6 Juni 2003*

2. Pasar Uang

a. Pengertian Pasar Uang

Pengertian pasar uang adalah pasar yang memperjualbelikan surat   
berharga jangka pendek (yang mempunyai jangka waktu kurang dari satu   
tahun). Dalam kamus keuangan, pasar uang (*money market*) diartikan   
sebagai pasar untuk perdagangan dana jangka pendek, berupa surat   
berharga yang berjangka waktu tidak melebihi 360 hari. Jadi pasar uang   
sebenarnya merupakan pertemuan antara pihak yang kelebihan dana *(the*   
*lender)* dan pihak yang membutuhkan dana *(the borrower)* dengan lembaga   
perantara/intermediasi berupa bank, koperasi atau lembaga keuangan   
lainnya dan sifat dananya dalam jangka pendek. Mekanismenya, misal   
seseorang atau masyarakat kelebihan dana datang menabung di bank atau   
koperasi/lembaga lain maka kemudian bank/lembaga lain akan   
menyalurkan ke pihak-pihak yang membutuhkan dana.

Gambar 4.2 *Suasana Kantor Bank*

*Sumber: Buletin Surat Perbukuan 2004*

132 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

b. Pelaku dan surat berharga yang diperjual belikan di Pasar   
 Uang

Adapun para pelaku di pasar uang adalah bank, yayasan dana   
pensiun, perusahaan asuransi, perusahaan sekuritas, perusahaan-  
perusahaan pada umumnya maupun perorangan. Sedangkan surat berharga   
atau dana-dana yang diperjual belikan di pasar uang meliputi :   
*1) SBI* ( *Sertifikat Bank Indonesia* ) merupakan sertifikat yang   
 dikeluarkan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral dan dapat   
 diperjualbelikan kepada bank-bank umum maupun dilelang kepada   
 masyarakat. Adapun salah satu tujuan Bank Indonesia mengeluarkan   
 SBI yaitu untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar dalam   
 rangka pengendalian inflasi.

*2)*  *SBPU (Surat Berharga Pasar Uang*) merupakan surat berharga yang

dikeluarkan oleh bank umum yang mendapat jaminan dari Bank Indonesia dan dapat diperjualbelikan. Transaksi SBPU hanya terjadi antar bank tidak dijuabelikan untuk umum.

*3)*  *Sertifikat Deposito*, merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh bank

umum dalam nilai nominal tertentu dan sertifikat ini dapat diperjual belikan secara bebas.

*4)*  *Call money atau Interbank call money* merupakan pinjaman

sewaktu-waktu antar bank yang umumnya berjangka waktu hanya   
beberapa hari. Transaksi ini timbul sebagai pasar yang terorganisir,   
bagi bank yang kelebihan likuiditas diharapkan dapat meningkatkan   
rentabilitas dan bagi bank yang kekurangan likuiditas (kekurangan   
dana untuk membayar kepada nasabahnya) akan dapat dana secara   
cepat.

*5)*  *Wesel dagang (surat utang) dan Promes (surat utang atau janji untuk*

*membayar),* merupakan surat yang diterbitkan oleh bank atau lembaga keuangan bukan bank atau oleh debitur bank yang kemudian disahkan (*diendosemen*) oleh bank.

*6)*  *Pasar Valuta Asing (Bursa Valas)* yaitu suatu bursa atau pasar yang

mempertemukan penjual dan pembeli mata uang asing yang berlaku   
dalam perdagangan internasional. Sedangkan perbandingan nilai   
tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain disebut   
dengan *kurs* (yang merupakan harga dari valuta asing). Atau dalam   
pengertian lain kurs sering diartikan sebagai harga mata uang asing   
tertentu jika dinyatakan dengan mata uang domistik. Dari konsep   
kurs ini, kita mengenal kurs jual (offer rate = harga jual dari bank   
atau pedagang valas ketika menjual valas) dan kurs beli (bid rate =   
harga beli dari bank atau pedagang valas ketika membeli valas).   
Dan selisih kurs jual dan kurs beli inilah yang menjadi keuntungan   
dari penyelenggara bursa valuta asing. Selisih ini sering juga disebut   
spread atau *margin trading.*

*Bab 4 - Pasar, Pasar Barang dan Pasar Input* 133

Adapun perdagangan valuta asing bisa dilakukan di Bank Indonesia,   
Bank-bank devisa atau pihak-pihak lain penyelenggarakan pasar valuta   
asing yang telah mendapat ijin dan telah disetujui oleh Bank Indonesia   
seperti Pedagang Valuta Asing/*money changer* (Perusahaan bukan bank   
devisa yang memperoleh izin Bank Indonesia, untuk memperjualbelikan   
valuta asing, seperti uang kertas bank, uang logam, cek bank, dan cek   
bepergian; perusahaan tersebut tidak boleh melakukan pengiriman uang   
dan menagih sendiri ke luar negeri).

c. Manfaat Pasar Uang

Adapun manfaat pasar uang antara lain :

1) Bagi yang memerlukan dana, dengan mudah dan cepat dalam

mendapatkan dana dengan biaya yang relatif murah, aman.   
2) Bagi yang memiliki dana, mempunyai peluang untuk   
 meningkatkan pendapatan dan diversifikasi resiko.   
3) Bagi Bank, sebagai sarana memelihara *secondary reserve*   
 (sumber cadangan kedua).

d. Contoh Pasar Uang

Banu seorang pelajar kelas 1 (satu) SMA termasuk anak yang rajin   
dan tidak boros. Oleh karena itu uang saku pemberian orangtuanya selalu   
dikumpulkannya, setelah genap 1 tahun ternyata uang Banu sudah   
terkumpul sebanyak Rp 500.000,00 (lima ratus ribu rupiah). Oleh Banu   
uang tersebut ditabung di sebuah bank “X” di dekat sekolahnya. Dalam   
kasus ini maka Banu dapat dikatakan sebagai pihak yang kelebihan dana   
(*the lender*). Di pihak lain maka Bank juga akan meminjamkan dana yang   
terkumpul dari para penabung/deposan ataupun dana-dana dari pihak   
ketiga untuk disalurkan kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan   
dana (*the borrower*).

Bank sebagai lembaga intermediasi, akan memberikan bunga kepada   
Banu atau kepada para penabung/deposan lain. Sebaliknya ketika bank   
meminjamkan uangnya kepada para peminjam juga akan menarik bunga   
pinjaman. Tentunya bunga pinjaman harus lebih besar dari bunga tabungan/   
deposito, karena selisih positif inilah yang akan menjadi sumber   
pendapatan bank. Selisih bunga pinjaman dengan bunga tabungan/deposito   
inilah yang disebut *“Spread”.* Contoh kongkrit misalnya Bank “ABC”   
tersebut memberikan bunga deposito saat ini sebesar 8,5% per tahun dan   
bank “ABC” tersebut ketika memberikan pinjaman menarik bunga sebesar   
12% per tahun, maka Bank “ABC” akan memperoleh *spread* positif sebesar   
3,5%.

Dari kasus di atas dapat disimpulkan bahwa di pasar uang, maka   
penawaran uang datang dari pihak yang kelebihan dana dan permintaan   
uang datang dari pihak yang membutuhkan dana, di mana sifat dananya   
jangka pendek dan lembaga perantaranya bisa bank atau lembaga keuangan   
lainnya. Dan harga yang terbentuk di pasar uang adalah tingkat bunga   
(*rate of interest*).

134 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Contoh lain, jika sebuah Bank “Y” saat ini memiliki kelebihan uang kas   
yang cukup besar (kelebihan likuiditas) dan sudah tidak mampu lagi   
menyalurkan sebagian kelebihannya ke nasabah, maka kelebihan uang   
kas itu dapat dibelikan SBI (Sertifikat Bank Indonesia), tentunya bank   
akan mendapatkan keuntungan jika bunga yang dibayarkan ke nasabah   
lebih rendah dari bunga SBI. Data berikut menunjukkan besarnya tingkat   
bunga Sertifikat Bank Indonesia untuk jangka waktu 1 bulan dan 3 bulan.

|  |  |
| --- | --- |
| Sertifikat Bank Indonesia | |
| Jangka Waktu | Bunga (Per Tahun) |
| 1 bulan | 10.75 % |
| 3 bulan | 11.36 % |
| Sumber Laporan BI, tanggal 9 Agustus 2006 | |

Jika kelebihan likuiditas Bank “Y” tersebut dibelikan SBI dengan   
jangka waktu 1 bulan, maka Bank “Y” tersebut akan mendapat bunga   
dari SBI sebesar 10,75% dibagi 12 atau sebesar 0,895837%. Misal pada   
saat yang sama Bank “Y” memberikan bunga deposito untuk jangka waktu

1 bulan dengan tingkat bunga sebesar 8,5% per tahun berarti bunga deposito yang diberikan per bulan sebesar 8,5% dibagi 12 sama dengan 0,70833%. Dari contoh di atas jika kelebihan likuiditas Bank “Y” tersebut dibelikan SBI jangka waktu 1 bulan maka Bank “Y” masih mempunyai keuntungan sebesar 0,18750%.

Cara lain selain dibelikan SBI, jika suatu bank kelebihan likuiditas   
maka bank bisa juga menempatkan sebagian dananya pada pinjaman   
*interbank call money* atau pinjaman antar bank, sehingga bank tetap akan   
mendapatkan pendapatan berupa bunga dari hasil pinjaman antar bank.

Contoh kongkrit lain, ada pada pasar valas kita mengenal *kurs* jual   
(harga jual dari bank atau pedagang valas ketika menjual valas) dan *kurs*   
beli (harga beli dari bank atau pedagang valas ketika membeli valas).   
Dan selisih kurs jual dan kurs beli inilah yang menjadi keuntungan dari   
penyelenggara bursa valuta asing. Contoh berikut data kurs jual dan kurs   
beli beberapa mata uang asing terhadap Rupiah tanggal 16 Oktober 2006

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kurs | Nilai | Jual (Rp) | Beli (Rp) |
| USD (Dollar AS) | 1 | 9.251,00 | 9.159,00 |
| SGD (Dollar Singapura | 1 | 5.832,55 | 5.771,27 |
| JPY (Yen Jepang) | 100 | 7.725,26 | 7.647,80 |
| EUR (Euro Dollar) | 1 | 11.560,97 | 11.442,39 |
| Sumber Laporan BI, tanggal 16 Agustus 2006 | | | |

*Bab 4 - Pasar, Pasar Barang dan Pasar Input* 135

3. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal atau *capital market* adalah pasar yang mempertemukan   
pihak kelebihan/menawarkan dana (*the lender*) dan pihak yang   
memerlukan/membutuhkan dana (*the borrower*) melalui bursa dan sifat   
dananya jangka panjang. Pengertian lain pasar modal (*capital market*)   
adalah pasar untuk perdagangan dana jangka panjang dalam bentuk   
obligasi atau saham.

Dana-dana yang ditawarkan melalui pasar modal adalah dana-dana   
yang berbentuk surat berharga atau sekuritas/efek yang memiliki jatuh   
tempo lebih dari satu tahun. Oleh karena itu, pasar modal dapat disebut   
dengan *Bursa Efek* , yaitu pasar tempat bertemunya penjual dan pembeli   
surat berharga/efek.

Menurut Undang-undang Indonesia No 8 tahun1995 tentang Pasar Modal:   
1) Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran   
 Umum dan Perdagangan efek, Perusahaan Publik yang berkaitan   
 dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang   
 berkaitan dengan Efek.

2) Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan

sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan   
beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek   
diantara mereka.

3) Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat

berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap *derivatif* dari efek.

b. Manfaat Pasar Modal

Bagi Emiten atau perusahaan yang menerbitkan saham, pasar modal mempunyai manfaat antara lain :

1) Menyediakan alternatif sumber pendanaan jangka panjang

2) Mempublikasikan perusahaan dengan biaya minimal secara terus

menerus.

3) Memungkinkan penyebaran kepemilikan

4) Memperkuat struktur permodalan perusahaan

5) Mendorong pengelolaan yang terbuka dan lebih professional

6) Meningkatkan citra perusahaan.

c. Contoh Pasar Modal

Jika sebuah perusahaan yang telah berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas (PT) bermaksud mencari tambahan dana untuk ekspansi usahanya, maka perusahaan itu bisa melakukan pencarian dana (sumber dana) melalui beberapa alternatif :

136 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

1) Pinjam ke bank, dengan mencari pinjaman jangka pendek (melalui

pasar uang)

2) Menerbitkan Obligasi/*Bonds* (berupa hutang jangka panjang) atau

menerbitkan Saham/Stock (saham adalah modal sendiri/*equity*).   
 Untuk penerbitan obligasi atau saham dilakukan melalui pasar modal. Jika perusahaan memilih alternatif dengan menerbitkan saham maka langkah-langkah yang harus dilakukan perusahaan adalah:   
Perusahaan harus menyiapkan proses *go-public*, yaitu perusahaan paling   
tidak harus paham apa yang menjadi tujuan *go-public* dan bagaimana   
proses *go-publicnya*:

1) Tujuan *Go-Public*:

a) Mendapatkan dana untuk: (1) Perluasan usaha (ekspansi) atau   
 diversifikasi usaha; (2) Memperbaiki struktur modal   
 perusahaan.

b) Meningkatkan *shareholder value* (peningkatan nilai bagi   
 pemilik) dan *Divestasi* (pemecahan)

2) Proses *Go-Public*:

Dalam proses *go public*, ada beberapa langkah yang dapat dipecah-  
pecah, yaitu langkah sebelum melakukan *emisi* (penerbitan saham), saat emisi dan sesudah emisi.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Sebelum Emisi | Emisi | Sesudah Emisi |
| Intern Perusahaan BAPEPAM, Pasar Primer, Pasar Sekunder, Pelaporan | | |
| (1) | (2) | (3) |
| 1. Rencana Go-Public  2. RUPS  3. Penunjukkan :  - Underwriter  - Profesi Penunjang  - Lembaga  Penunjang  4. Mempersiapkan  dokumen  5. Konfirmasi sebagai  Agen Penjual  6. Kontak dengan Bursa  7. Penandatanganan  perjanjian  8. Public Expose | 1. Penawaran oleh  penjamin Emisi dan  Agen Penjual  2. Penjatahan kepada  pemodal  3. Penyerahan efek kepada  pemodal | 1. Pelaporan berkala:  Laporan tahunan dan  laporan semesteran.  2. Laporan kejadian  penting:  - Akuisisi.  - Pergantian  Direktur. |

*Bab 4 - Pasar, Pasar Barang dan Pasar Input* 137

*Rangkuman*

1. Pasar diartikan sebagai “tempat” bertemunya kekuatan penjual (supply) dan

kekuatan pembeli (demand) sampai timbul transaksi. Pengertian pasar yang menekankan pentingnya tempat atau dalam arti fisik disebut pasar tradisional (pasar konkret). Pengertian pasar yang menekankan “bertemunya” kekuatan penjual dan kekuatan pembeli (tidak harus secara fisik) sampai menimbulkan transaksi. disebut pasar modern (pasar abstrak).

2. Penggolongan pasar dapat dilakukan menurut:

a. Barang yang ditransaksikan: (1) Pasar Output; dan (2) Pasar Input.

b. Struktur Penjualnya: (1) Pasar Persaingan Sempurna; (2). Pasar Persaingan   
 Tidak Sempurna, terdiri atas Pasar Monopoli; Pasar Oligopoli (bisa dipecah   
 lagi menjadi Duopoli dan Oligopoli) dan Pasar Persaingan Monopolistik.

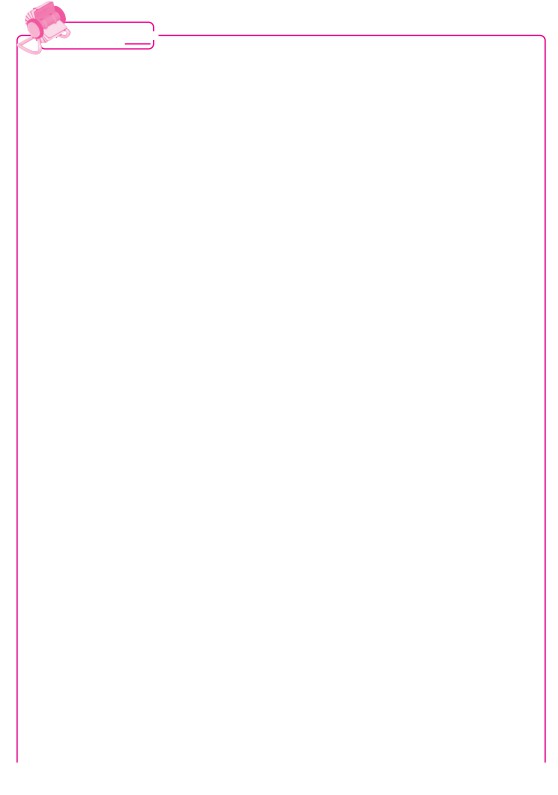
c. Struktur Pembelinya: (1) Pasar Monopsoni; dan (2) Pasar Oligopsoni.

d. Komoditas yang Diperdagangkan: (1) Pasar Komoditi atau pasar barang; (2)   
 Pasar Tenaga Kerja; (3) Pasar Uang; dan (4) Pasar Modal.

3. Pasar barang (komoditi) atau dikenal dengan Bursa komoditi adalah suatu

pasar yang kegiatannya mempertemukan antara penjual dan pembeli untuk   
melaksanakan transaksi jual atau beli barang/komoditi tertentu. Pasar Komoditi   
dapat dibedakan menjadi 2 (dua) : (1) Pasar Fisik adalah suatu kegiatan   
perdagangan yang penyerahan barang dagangan dari penjual kepada pembeli   
dilakukan segera setelah transaksi atau ada penyerahan barang secara tunai; (2)   
Pasar komoditi berjangka adalah suatu kegiatan perdagangan dalam hal ini yang   
diperdagangkan adalah surat kontrak yang mewakili barang yang disimpan di   
gudang. Pada pasar ini penyerahan barang dilakukan kemudian bahkan bisa sampai   
beberapa bulan sesuai perjanjian.

4. Pasar input adalah pasar faktor-faktor produksi. Pasar faktor produksi bisa dijabarkan   
 menjadi : (1) Pasar tenaga kerja; (2) Pasar Uang; dan (3) Pasar Modal.



138 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

*Latihan*

*I.* *Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang paling benar!*

1. Bentuk atau struktur pasar ditentukan oleh

a. Jumlah pembeli

b. Jumlah penjual

c. Tingkat harga

d. Tingkat persaingan

e. Tingkat harga dan persaingan

2. Pasar di mana seorang penjual bisa menjual berapapun produk yang dihasilkannya

tanpa mempengaruhi kuantitas pasar secara keseluruhan termasuk dalam pasar

a. Persaingan sempurna

b. Persaingan monopolistik

c. Oligopoli

d. Doupoli

e. Monopoli

3. Bentuk campur tangan pemerintah dalam pasar persaingan sempurna dapat berujud

a. Pemberian subsidi pada perusahaan kecil

b. Pemberian subsidi pada perusahaan besar

c. Pemberian subsidi pada perusahaan besar dan kecil

d. Pemberian subsidi pada konsumen kecil

e. Pemberian subsidi pada konsumen potensial

4. Perusahaan Aqua di Indonesia adalah contoh perusahaan

a. Persaingan sempurna

b. Persaingan monopolistik

c. Oligopoli

d. Duopoli

e. Monopoli

5. Monopoli dapat disebabkan oleh beberapa faktor, *kecuali*

a. Hak Eksklusif

b. Adanya kesamaan produk

c. Pemberian hak patent

d. Produsen menguasai bahan baku

e. Produsen menguasai teknologi

6. Untuk mengatasi dampak negatif dari monopoli, pemerintah mengambil tindakan-

tindakan berikut, *kecuali*

a. Subsidi

b. Pajak

c. Penerapan harga eceran tertinggi

d. Operasi pasar

e. Mendirikan perusahaan tandingan

*Bab 4 - Pasar, Pasar Barang dan Pasar Input* 139

7. Jika pasar dikuasai oleh pembeli tunggal, maka pasar tersebut dinamakan

a. Oligopoli

b. Oligopsoni

c. Monopoli

d. Monopsoni

e. Duopoli

8. Berikut ini yang merupakan ciri-ciri pasar pasar monopoli adalah

a. Produk yang dijual tidak ada produk substitusinya

b. Harga barang ditentukan oleh pasar

c. Tidak ada campur tangan pemerintah

d. Penjual dan pembeli mengetahui informasi/keadaan pasar

e. Produsen sebagai price taker

9. Apabila beberapa perusahaan menguasai penjualan atas suatu produk/barang,

keadaan ini disebut

a. Monopoli

b. Duopoli

c. Oligopoli

d. Oligopsoni

e. Persaingan monopolistik

10. Jika suatu produk yang dihasilkan oleh produsen dapat dianggap sejenis tetapi

dapat dibedakan karena berbeda bentuk, merk, kemasan atau kualitas merupakan ciri dari pasar

a. Persaingan sempurna

b. Persaingan monopolistik

c. Oligopoli

d. Duopoli

e. Monopoli

*II.* *Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat !*

1. Apakah yang dimaksud dengan pasar persaingan sempurna ?

2. Sebutkan ciri-ciri pasar persaingan sempurna !

3. Apakah yang dimaksud dengan pasar monopoli ?

4. Sebutkan ciri-ciri pasar monopoli !

5. Sebutkan ciri-ciri pasar oligopoli !

6. Apa saja kebaikan dan keburukan pasar oligopoli ?

7. Apakah dampak kalau diantara para oligopolis melakukan kolusi atau membentuk

kartel ?

8. Apakah yang dimaksud dengan pasar persaingan monopolistik ?

9. Sebutkan ciri-ciri pasar persaingan monopolistik !

10. Apa yang kalian ketahui tentang (a) *price setter/maker*; (b) *price taker*; dan (c)   
 *bursa komoditi* ?

140 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

*C. Jawablah dengan uraian lengkap, jelas dan bila perlu dengan penjelasan grafik !*

1. Bagaimanakah pembentukan harga pada pasar persaingan sempurna ? Jelaskan   
 dengan kurva dan berikan contoh !

2. Mengapa dalam jangka panjang, perusahaan yang berada pada pasar persaingan

sempurna hanya akan mendapatkan keuntungan normal ? Jelaskan !

3. Sebutkan perbedaan antara bentuk pasar monopoli, oligopoli, dan pasar persaingan

sempurna !

4. Bagaimanakah tingkat keseimbangan monopolis saat monopolis mendapatkan

keuntungan maksimum ? Jelaskan dengan grafik !

5. Jelaskan bentuk-bentuk campur tangan pemerintah yang mungkin dilakukan dalam

berbagai bentuk pasar ! Jelaskan bentuk campur tangannya apa dan dilakukan dalam pasar apa !

6. Lakukan pengamatan di sekitar kalian, identifikasikan masing-masing dua macam

produk (barang atau jasa) yang bisa dijadikan contoh untuk berbagai bentuk pasar,

tulis nama produknya dan bentuk pasarnya !

7. Apa saja manfaat yang bisa diperoleh adanya pasar komoditi berjangka ?

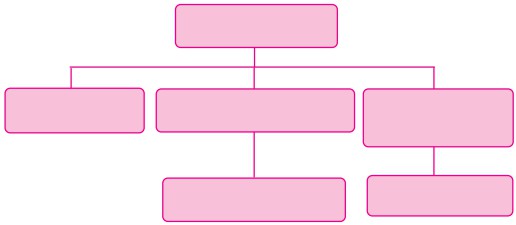
8. Mengapa dalam pasar tenaga kerja seringkali di satu sisi banyak pengangguran

tetapi di sisi lain banyak permintaan tenaga kerja yang tidak bisa terpenuhi ?

9. Apa komentar kalian tentang pandapat Pande Raja Silalahi pada topik Kegagalan

Pasar Tenaga Kerja di Indonesia !

10. Kenapa pasar modal sering dikatakan sebagai sumber dana murah bagi pihak yang   
 membutuhkan dana ! Dan mengapa pasar modal juga menarik bagi pihak yang



KEBIJAKAN PEMERINTAH   
DALAM BIDANG EKONOMI

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini diharapkan siswa mampu:

1. Mampu mendeskripsikan perbedaan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro.

2. Mampu mendeskripsikan berbagai kebijakan pemerintah di bidang ekonomi.

3. Mampu mendeskripsikan berbagai permasalahan yang dihadapi pemerintah di bidang   
 ekonomi.

Peta Konsep

Kebijakan Pemerintah   
dalam Bidang Ekonomi

Ekonomi Makro Macam-macam Kebijakan

Ekonomi Mikro Ekonomi Pemerintah

Fiskal, Moneter, Perdag.   
Internasional, Pendapatan

Kata Kunci

Permasalahan yang dihadapi Pemerintah di Bidang Ekonomi

Kemiskinan, Inflasi,   
 Pengangguran

Ekonomi Mikro dan Makro, Kebijakan Pemerintah di Bidang Ekonomi dan Permasalahan-  
permasalahan Ekonomi.

142 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

A. Ekonomi Makro dan Ekonomi Mikro

Secara garis besar ilmu ekonomi dapat dikategorikan menjadi dua yaitu ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro.

Pengertian ilmu ekonomi makro adalah ilmu yang mempelajari perilaku   
ekonomi sebagai keseluruhan tentang kehidupan ekonomi. Istilah keseluruhan   
(*agregat)* menunjukkan bahwa yang menjadi kajian perhatian dalam ekonomi makro   
adalah variabel-variabel total, seperti pendapatan total, produksi total, konsumsi,   
tabungan, investasi serta ekspor impor total. Materi-materi tentang ekonomi   
moneter, perdagangan internasional, ekonomi pembangunan, masuk dalam   
kelompok ekonomi makro. Sedangkan ilmu ekonomi mikro mempelajari keputusan-  
keputusan individu baik sektor rumah tangga maupun perusahaan dalam   
mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perbedaan   
kajian antara ekonomi mikro dan makro dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1 Perbedaan Ilmu Ekonomi mikro dan makro

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Ilmu Ekonomi Mikro | Ilmu Ekonomi Makro |
| Produksi | - Produksi masing-masing  perusahaan  - Berapa banyak ruang kantor | - Produksi Nasional  - Keluaran industri total  - Produksi Domestik  Bruto |
| Harga | - Harga masing-masing barang  dan jasa  - Harga perawatan kesehatan  - Harga premium  - Sewa gedung | - Pertumbuhan keluaran  - Tingkat harga agregat  - Harga konsumen  - Harga produsen  - Harga inflasi |
| Pendapatan | - Distribusi pendapatan dan  kekayaan  - Upah di industri logam  - Upah minimum  - Gaji eselon | - Pendapatan nasional  - Upah dan gaji total  - Laba perusahaan total |
| Kesempatan kerja | - Penempatan kerja masing-  masing perusahaan dan  industri  - Pekerjaan di industri kayu  lapis  - Jumlah karyawan di perusa-  haan | - Kesempatan kerja dan  pengangguran dalam  perekonomian  - Jumlah pekerja total  - Tingkat pengangguran |

Sumber : Sebagian dikutip dari Case & Fair

*Bab 5 - Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Ekonomi* 143

Meskipun kajian ekonomi dikelompokkan menjadi dua yakni mikro dan   
makro, namun pembagian ini tidaklah mutlak. Sebagai contoh bila kalian   
mempelajari mengenai variabel pendapatan total (*agregate*), variabel ini akan masuk   
dalam kelompok makro. Namun sebetulnya pendapatan total adalah penjumlahan   
dari pendapatan-pendapatan sektor rumah tangga. Demikian pula variabel harga   
yang menjadi variabel penting dalam kelompok ekonomi mikro, juga dipelajari   
dalam kelompok ekonomi makro, namun dengan pembahasan yang lebih luas yakni   
secara keseluruhan *(agregate*).

Tabel 5.2 Perkembangan variabel makro Indonesia 1998-2003

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Variabel Makro | 1998 | 1999 | 2000 | 2001 | 2002 | 2003 |
| 1. | Pertumbuhan ekonomi | -13,13 | 0,79 | 4,92 | 3,44 | 3,66 | 4,10 |
| 2. | Inflasi | 77,54 | 2,01 | 9,35 | 12,55 | 10,03 | 5,08 |
| 3. | Suku Bunga | 38,44 | 12,51 | 14,53 | 17,62 | 12,93 | 8,31 |
| 4. | Nilai Tukar Rupiah | 8.025 | 7.100 | 8.595 | 10.400 | 8.940 | 8.465 |
| 5. | Volatilitas Rupiah | 21,49 | 9,97 | 9,09 | 8,15 | 5,62 | 2,85 |
| 6. | Neraca Perdagangan | 21,51 | 24,66 | 28,61 | 25,36 | 25,87 | 28,63 |
| 7. | Cadangan Devisa | 23,60 | 24,35 | 29,39 | 28,02 | 31,57 | 36,25 |

Sumber : BPS

*Tugas:*

Diskusikan dengan teman-teman dalam kelompok belajar kalian!

Deskripsikan variabel-variabel perbedaan ruang lingkup ilmu ekonomi makro dengan ilmu ekonomi mikro! Berikan Contoh-contohnya!

Hasilnya dikumpulkan kepada guru kalian!

B. Kebijakan Pemerintah di Bidang Ekonomi

Permasalahan perekonomian negara sangat beragam diantaranya laju inflasi,   
pengangguran pertumbuhan ekonomi, dan lain-lain. Untuk mengatasi masalah   
tersebut pemerintah menyiapkan kebijakan-kebijakan sebagai solusi, antara lain:

1. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal merupakan kebijakan yang mengatur tentang penerimaan   
dan pengeluaran negara. Sumber-sumber penerimaan negara antara lain dari   
pajak, penerimaan bukan pajak serta bantuan/pinjaman dari luar negeri. Selain   
itu, pengeluaran dibagi menjadi dua kelompok besar yakni pengeluaran yang   
bersifat rutin seperti membayar gaji pegawai, belanja barang serta pengeluaran   
yang bersifat pembangunan. Dengan demikian, kebijakan fiskal merupakan   
kebijakan pengelolaan keuangan negara dan terbatas pada sumber-sumber   
penerimaan dan alokasi pengeluaran negara yang tercantum dalam APBN.

144 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

2. Kebijakan Moneter

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1999   
tentang Bank Indonesia, Bab 1 Pasal 10 yang dimaksud dengan Kebijakan   
Moneter adalah kebijakan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh Bank   
Indonesia untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang   
dilakukan antara lain melalui pengendalian jumlah uang beredar dan atau suku   
bunga.

Beberapa kebijakan fiskal dan moneter yang diambil pemerintah pada saat   
krisis untuk merespons turunnya nilai rupiah adalah sebagai berikut (Mar’ie

M. 2004, hal. 111).

a) Kontraksi rupiah secara besar-besaran melalui kebijakan fiskal (APBN)   
 dengan cara menekan pengeluaran dan menunda pembayaran-pembayaran   
 yang tidak mendesak.

b) Bank Indonesia meningkatkan suku bunga, sehingga suku bunga SBI   
 (Sertifikat Bank Indonesia) mencapai 70% dengan maksud membatasi   
 ekspansi kredit perbankan yang dikonversikan ke dalam SBI pada Bank   
 Indonesia.

c) Bank Indonesia melakukan intervensi pasar dengan menjual dollar pada   
 saat diperlukan jika rupiah menunjukkan tanda-tanda yang benar-benar   
 mengkhawatirkan.

d) Pembatalan dan penundaan berbagai mega proyek pemerintah guna   
 memperketat pengeluaran melalui APBN serta menguarangi laju impor   
 barang agar cadangan devisa tidak semakin terkuras. Demikian pula pihak   
 swasta dihimbau untuk menunda berbagai proyek yang bernilai besar agar   
 impor dapat dikurangi guna menolong cadangan devisa nasional.

3. Kebijakan Ekonomi Internasional.

Dalam hal ini pemerintah dan BI dapat mengintervensi kegiatan   
perdagangan internasional. Kebijakan-kebijakan tersebut biasanya juga bisa   
digunakan untuk mempertahankan keseimbangan pasar valuta asing. Hal ini   
tercermin dari kebijakan pemerintah untuk mengatur nilai tukar mata uang asing   
terhadap nilai mata uang di dalam negeri. Hal ini cuma sebagai bentuk intervensi   
pemerintah, namun mekanisme tetap mengikuti mekanisme pasar. Berbagai   
contoh kebijakan ekonomi internasional yang dilakukan oleh banyak negara,   
termasuk oleh Indonesia antara lain:

4. Kebijakan pendapatan oleh pemerintah untuk

mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat.

Misalnya melalui ketentuan upah minimum dan harga produk tertentu untuk menaikkan pendapatan ataupun untuk menekan laju inflasi.

*Bab 5 - Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Ekonomi* 145

*Tugas:*

Carilah berita/ulasan atau kliping di mediamasa seperti koran atau majalah yang memuat kebijakan pemerintah di bidang ekonomi!

Dari berita di mediamasa, kritisi atau berikan komentar atau ulasan kalian! Kaitkan dengan kebijakan di atas termasuk jenis kebijakan apa? Apa tujuannya? Apa dampak positif dan negatifnya!

Hasilnya dikumpulkan kepada guru kalian!

C. Masalah yang dihadapi Pemerintah di Bidang Ekonomi

1. Kemiskinan

Konsep tentang kemiskinan sangat beragam, mulai dari sekedar   
ketakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan,   
kurangnya kesempatan berusaha, hingga pengertian yang lebih luas yang   
memasukkan aspek sosial dan moral. Misalnya, ada pendapat yang mengatakan   
bahwa kemiskinan terkait dengan sikap, budaya hidup, dan lingkungan dalam   
suatu masyarakat atau yang mengatakan bahwa kemiskinan merupakan   
ketakberdayaan sekelompok masyarakat terhadap sistem yang diterapkan oleh   
suatu pemerintahan sehingga mereka berada pada posisi yang sangat lemah   
dan tereksploitasi (kemiskinan struktural). Tetapi pada umumnya, ketika orang   
berbicara tentang kemiskinan, yang dimaksud adalah kemiskinan material.   
Dengan pengertian ini, maka seseorang masuk dalam kategori miskin apabila   
tidak mampu memenuhi standar minimum kebutuhan pokok untuk dapat hidup   
secara layak. Ini yang sering disebut dengan kemiskinan konsumsi.

Memang definisi ini sangat bermanfaat untuk mempermudah membuat   
indikator orang miskin, tetapi defenisi ini sangat kurang memadai karena; (1)   
tidak cukup untuk memahami realitas kemiskinan; (2) dapat menjerumuskan   
ke kesimpulan yang salah bahwa menanggulangi kemiskinan cukup hanya   
dengan menyediakan bahan makanan yang memadai; (3) tidak bermanfaat bagi   
pengambil keputusan ketika harus merumuskan kebijakan lintas sektor, bahkan   
bisa kontraproduktif.

BAPPENAS (2004) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana   
seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu   
memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan   
kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar masyarakat desa antara lain,   
terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan,   
air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari   
perlakukan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam   
kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki. Untuk   
mewujudkan hak-hak dasar masyarakat miskin ini, BAPPENAS menggunakan   
beberapa pendekatan utama antara lain; pendekatan kebutuhan dasar (*basic*   
*needs approach*), pendekatan pendapatan (*income approach*), pendekatan

146 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

kemampuan dasar (*human capability approach*) dan pendekatan *objective* and   
*subjective*.

Program yang dilaksanakan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan :

a) IDT (Inpres Desa Tetinggal)

b) BLT (Bantuan Langsung Tunai)

c) BOS (Bantuan Operasional Sekolah)

d) JPS (Jaring Pengaman Sosial)

2. Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga secara keseluruhan yang   
berlangsung terus-menerus. Sebenarnya inflasi tidak terlalu buruk, asalkan masih   
berada pada tingkat yang aman. Inflasi menjadi bermasalah dan harus segera   
diatasi bila laju inflasinya tinggi. Karena, inflasi yang tinggi menyebabkan daya   
beli masyarakat terdapat barang dan jasa menjadi turun. Indonesia pernah   
mengalami masa suram perekonomian pada saat tahun 1965, dimana terjadi   
*hiper inflasi.* Laju inflasi pada waktu itu sebesar 65%, berarti harga-harga naik   
lebih dari enam kali lipat dalam kurun waktu satu tahun.

Penyebab inflasi sangat beragam, oleh sebab itu pengambil kebijakan harus   
tahu persis apa akar permasalahan yang menyebabkan kenaikan pada barang   
dan jasa. Untuk kurun waktu 1990-an, beberapa pengamat menilai dan   
merumuskan berbagai faktor penyebab inflasi diantaranya adalah devaluasi,   
kenaikan gaji pegawai negeri, kenaikan BBM, dan kenaikan harga listrik.

Kenaikan gaji adalah harapan bagi setiap pegawai. Mengapa demikian?   
Dengan kenaikan gaji diharapkan kesejahteraan pegawai meningkat lebih baik.   
Namun efek kenaikan gaji tidak semanis yang diharapkan banyak orang, karena   
yang akan dilakukan oleh mereka adalah meningkatkan konsumsi.

Peningkatan konsumsi terhadap barang dan jasa berarti mendorong inflasi   
dari sisi permintaan, dan yang sudah sering terjadi, bahwa kenaikan pendapatan   
tersebut diiringi oleh kenaikan harga yang terkadang secara persentase lebih   
besar dari kenaikan pendapatan. Akibatnya kebijakan menaikkan gaji pegawai   
hanya menaikkan pendapatan secara nominal namun secara riil sebenarnya   
menjadi lebih miskin.

Tabel 5.3 menunjukkan laju inflasi di beberapa negara Asia tahun 2004, dan prediksi inflasi pada tahun 2005.

*Bab 5 - Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Ekonomi* 147

Tabel 5.3 Laju inflasi di beberapa negara Asia tahun 2004-2005.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Negara | Inflasi | |
| 2004 | 2005\* |
| 1. | China | 2,9 | 2,8 |
| 2. | Hongkong | -0,3 | 1,4 |
| 3. | India | 4,2 | 4,5 |
| 4. | Indonesia | 5,7 | 5,9 |
| 5. | Malaysia | 1,6 | 2,0 |
| 6. | Filipina | 3,7 | 4,2 |
| 7. | Singapura | 1,2 | 1,4 |
| 8. | Korea Selatan | 3,1 | 3,0 |
| 9. | Taiwan | 0,6 | 1,3 |
| 10. | Thailand | 2,1 | 2,2 |
| 11. | Vietnam | 4,1 | 4,1 |

Sumber: *Citygroup, Asia Pacifik Economic/Strategy*

*\**Angka Perkiraan

Dari tabel di atas kalian tahu bahwa negara yang memiliki laju inflasi   
tertinggi adalah Indonesia, yakni sebesar 5,7% pada tahun 2004 dan tahun 2005   
diprediksi mencapai 5,9%, sedangkan yang terndah rendah adalah Hongkong,   
dimana inflasi negara tersebut menunjukkan angka negatif atau disebut dengan   
deflasi. Yang dimaksud dengan deflasi adalah penurunan harga secara umum   
dan terus menerus. Deflasi dapat muncul apabila jumlah uang yang beredar   
lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan.   
Biasanya kondisi ini disebabkan adanya perasaan takut akan masa yang akan   
datang atau sebab lainnya, sehingga pengeluaran konsumsi masyarakat menurun.

3. Pengangguran dan Lapangan Kerja

Pengangguran merupakan permasalahan yang terjadi hampir di tiap Negara.   
Pengangguran di Indonesia sudah merupakan masalah ekonomi yang harus   
menjadi perhatian dan segera diatasi. Karena pengangguran merupakan salah   
satu indikator kunci kesehatan perekonomian. Banyaknya keinginan untuk   
menjadi TKI di manca negara, meskipun dari berbagai pemberitaan di media   
massa kita tahu bahwa tidak sedikit anggota TKI yang bekerja di luar negeri   
mengalami ancaman penganiayaan, penderitaan, dan lain sebagainya.

Ini merupakan bukti bahwa lapangan kerja yang tersedia di dalam negeri tidak mampu menampung orang yang sudah masuk angkatan kerja. Meskipun banyak juga yang berdalih, keinginan mereka bekerja di luar negeri karena adanya perbedaan tingkat upah yang signifikan.

148 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Tabel 5.4 menggambarkan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di   
Indonesia sejak tahun 1996 hingga 2004 serta prediksi untuk tahun 2005.

Tabel 5.4 Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Periode | Jumlah  Angkatan  Kerja | Angkatan  Kerja | Pertumbuhan  Ekonomi | Jumlah  Orang yang  Bekerja | Pertambahan  Lapangan Kerja  per 1 %  Pertumbuhan  PDB | Tambahan  Lapangan  Kerja | Pengangguran  Terbuka | |
| (Juta) | (Juta) | (%) | (Juta) | (Juta) | (Juta) | (%) |
| 1996 | 88,19 | 9,96 | 7,8 | 83,90 | 292.000 | 3,79 | 4,29 | 4,9 |
| 1999 | 94,85 | 2,11 | 0,8 | 88,62 | 1.443.030 | 1,14 | 6,23 | 6,6 |
| 2000 | 95,65 | 0,94 | 4,9 | 89,84 | 208.250 | 1,00 | 5,81 | 6,1 |
| 2001 | 98,81 | 3,16 | 3,4 | 90,81 | 281.980 | 0,97 | 8,00 | 8,1 |
| 2002 | 100,78 | 1,97 | 3,7 | 91,65 | 229.510 | 0,84 | 9,13 | 9,1 |
| 2003 | 102,88 | 2,10 | 4,0 | 92,80 | -210.300 | 1,10 | 10,13 | 9,8 |
| 2004 | 104,98 | 2,13 | 4,5 | 94,20 | 308.720 | 1,40 | 10,83 | 10,3 |
| 2005 E | 107,08 | 2,16 | 5,0 | 95,90 | 314.000 | 1,80 | 11,19 | 10,5 |

Sumber : BPS Tahun 2005, menggunakan angka proyeksi Bappenas

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Bappenas Pusat Statistik,   
pengangguran di Indonesia memiliki kencenderungan meningkat. Pada tahun   
1996, sebelum krisis moneter muncul, pengangguran terbuka mencapai 4,29   
juta orang atau sekitar 4,9%. Memasuki tahun kedua krisis moneter, yakni tahun   
1999 pengangguran terbuka meningkat sebanyak 1,7% dimana saat itu   
pertumbuhan ekonomi hanya 0,8%. Tahun 2004, pengangguran meningkat lagi   
menjadi 10,3%.

Data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), yang tiap tahun dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS). Tahun 2006, Sakernas mencakup 33 provinsi, dengan jumlah sampel 68.800 rumah tangga. Hasil survei disajikan BPS dalam buku *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia.*

Kondisi penyediaan lapangan kerja per Februari 2006, jumlah angkatan   
kerja di Indonesia 106,28 juta, dari 159,26 juta penduduk usia kerja (> 15 tahun).   
Jadi tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) 66,7%, terendah dibandingkan   
tahun sebelumnya, yaitu 67-68% selama tahun 2002-2004 dan 68% per Februari   
2005.

Jumlah angkatan kerja pun hanya naik 479.000 orang selama Februari 2005-  
Februari 2006. ini lebih rendah dari kenaikan 1,97 juta selama Agustus 2002-  
Agustus 2003, dan 1,22 juta pada periode setahun berikutnya.

Rendahnya pertumbuhan angkatan kerja dan TPAK menunjukkan kian banyaknya penduduk usia kerja yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lain. Di dalamnya termasuk korban pemutusan hubungan kerja, lulusan baru, dan orang yang menyerah mencari kerja, yang karena sulitnya mencari kerja, yang sulitnya mendapat kerja, sekolah kembali, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lain yang tidak jelas.

*Bab 5 - Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Ekonomi* 149

Seandainya kelompok ini tetap “mencari pekerjaan”, jumlah penganggur akan meningkat. Dari data Agustus 2002-Februari 2006, bukan tak mungkin jumlah kelompok ini mencapai 740.000 hingga 1,5 juta orang. Jika benar, jumlah penganggur per Februari 2006 berubah menjadi 11,8-12,6 juta orang, atau 11,14 persen-11,85 persen, jauh di atas angka resmi BPS 10,4 persen.

Dari tabel kalian akan mengetahui bahwa penciptaan lapangan kerja neto   
turun dibandingkan Agustus 2002, 2003, dan 2004. Pada Agustus 2002-2003,   
tiap satu persen pertumbuhan ekonomi menghasilkan lapangan kerja neto   
250.000 orang. Setahun berikutnya kondisi ini merosot menjadi 180.000 orang.   
Februari 2005-2006, rasio itu turun lagi mejadi sekitar 40.000 orang.

Mengapa demikian? Untuk kurun waktu 2005-2006, penyebab utamanya   
adalah kenaikan harga bahan bakar minyak yang jauh di atas daya tahan   
perekonomian. Terbukti daya beli masyarakat turun secara drastis dan banyak   
sektor industri mengalami kontraksi. Indeks produksi industri padat karya,   
seperti tekstil, pakaian jadi, kulit perkayuan, dan barang dari logam kecuali   
mesin, misalnya, turun cukup besar. Ini berarti kualitas pertumbuhan amat   
merosot. Pertumbuhan banyak disumbang sektor padat modal.

Langkah-langkah yang dilakukan pemerintah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan yaitu:

1) Untuk mengatasi masalah-masalah lapangan pekerjaan pemerintah

mengeluarkan kebijakan di bidang ketenagakerjaan

2) Menciptakan lapangan kerja selaras dengan kebijakan ekonomi makro

yang berlandaskan pada upaya pengurangan penngangguran di berbagai sektor dan wilayah.

3) Meningkatkan kompetensi dan kemandirian tenaga kerja. Antara lain

dengan penyediaan pendidikan dan pelatihan.

4) Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dengan penetapan system

pengupahan dan penjaminan kesejahteraan pekerja.

5) Meningkatkan perlindungan bagi pekerja secara langsung

*Tugas:*

Diskusikan dengan teman-teman dalam kelompok belajar kalian!

Carilah atau identifikasi sebanyak mungkin permasalahan-permasalahan ekonomi baik yang bersifat mikro maupun makro. Cobalah cari solusi dari permasalahan-  
permasalahan yang kalian temukan!

Hasilnya dikumpulkan kepada guru kalian!

150 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

*Rangkuman*

1. Ilmu ekonomi makro mempelajari perilaku ekonomi sebagai keseluruhan tentang   
 kehidupan ekonomi.

2. Ilmu ekonomi mikro mempelajari keputusan-keputusan individu baik sektor rumah   
 tangga maupun perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi   
 kebutuhan hidupnya.

3. Kebijakan pemerintah di bidang ekonomi meliputi:

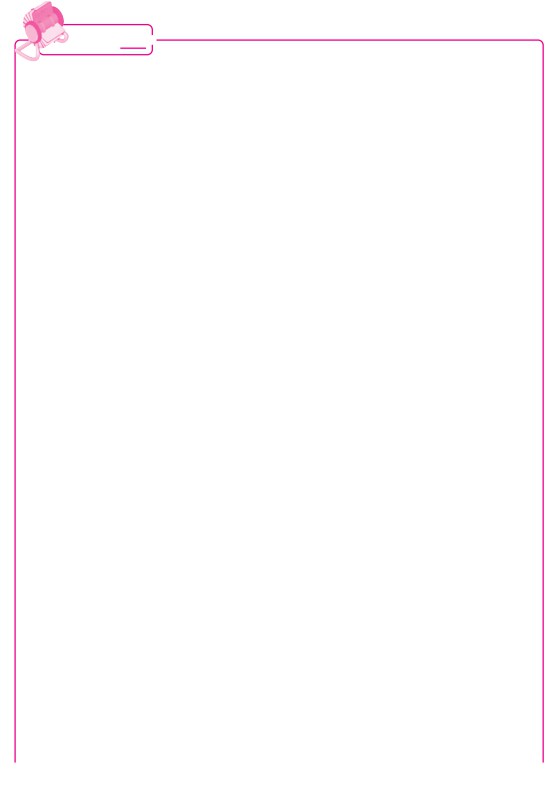
a. Kebijakan fiskal, merupakan kebijakan yang mengatur tentang penerimaan dan   
 pengeluaran negara.

b. Kebijakan moneter, kebijakan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh Bank   
 Indonesia untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang dilakukan antara lain melalui pengendalian jumlah uang beredar dan atau suku bunga.

c. Kebijakan ekonomi internasional, kebijakan yang ditetapkan dalam hubungan   
 perdagangan intenasional.

d. Kebijakan pendapatan, kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk   
 mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat.

4. Masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi antara lain: kemiskinan,   
 inflasi, pengangguran dan lapangan kerja.



*Bab 5 - Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Ekonomi* 151

*Latihan*

*I.* *Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang paling benar!*

1. Salah satu program pemerintah untuk mengatasi kemiskinan adalah BOS yang

merupakan kependekan dari

a. Biaya Operasional Siswa

b. Biaya Operasi Siswa

c. Biaya Operasional Sekolah

d. Bantuan Operasional Sekolah

e. Bantuan Operasi Siswa

2. Kebijakan pemerintah yang terkait dengan penerimaan pemerintah dari sektor pajak

disebut

a. Kebijakan Pajak

b. Kebijakan Moneter

c. Kebijakan fiscal

d. Kebijakan Fisik

e. Kebijakan Sosial

3. Yang menjadi kajian pokok dalam ekonomi mikro adalah

a. sektor rumah tangga dan perusahaan

b. ekonomi moneter

c. perdagangan internasional

d. ekonomi pembangunan

e. ekonomi moneter dan perdagangan internasional

4. Berikut ini bukan termasuk permasalahan ekonomi di Indonesia ….

a. pengangguran

b. kemiskinan

c. Inflasi

d. lapangan pekerjaan

e. rendahnya angka pengangguran

5. Untuk mengatasi masalah-masalah lapangan pekerjaan pemerintah mengeluarkan

kebijakan di bidang ketenagakerjaan, *kecuali*

a. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dengan penetapan system pengupahan   
 dan penjaminan kesejahteraan pekerja.

b. Meningkatkan perlindungan bagi pekerja secara langsung

c. Menciptakan lapangan kerja selaras dengan kebijakan ekonomi makro yang   
 berlandaskan pada upaya pengurangan penngangguran di berbagai sektor dan   
 wilayah.

d. Meningkatkan kompetensi dan kemandirian tenaga kerja. Antara lain dengan   
 penyediaan pendidikan dan pelatihan.

e. Kebijakan untuk melarang warga Indonesia menjadi TKI

152 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

6. Program pemerintah memberi bantuan untuk desa-desa yang miskin sebagai dana

untuk mengembangkan desa adalah ….

a. Inpres Desa Tertentu

b. Inpres Desa Tertinggal

c. Inpres Desa Termiskin

d. Intensifikasi Desa Tertinggal

e. Intensifikasi Desa Termiskin

7. Apabila jumlah uang yang beredar lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah barang

dan jasa yang ditawarkan terjadi .…

a. Inflasi d. Reflasi

b. Deflasi e. Deregulasi

c. Devaluasi

8. Program yang dilaksanakan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan, *kecuali*

a. IDT (Inpres Desa Tetinggal)

b.. BLT (Bantuan Langsung Tunai)

c. BOS (Bantuan Operasional Sekolah)

d. JPS (Jaring Pengaman Sosial)

e. IDT (Inpres Desa Termiskin)

9. Pada tahun 1965 perekonomian Indonesia mengalami keterpurukan karena terjadi

inflasi yang parah atau sering disebut juga

a. Mega Inflasi d. Makro Inflasi

b. Hyper Inflasi e. Mikro Inflasi

c. Super Inflasi

10. Negara Asia yang memiliki laju inflasi tertinggi tahun 2004-2005 adalah

a. China d. Indonesia

b. Hongkong e. Malaysia

c. India

*II.*  *Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat !*

1. Sebutkan program-program untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia ?

2. Jelaskan perbedaan kajian Ekonomi Makro dan Mikro !

3. Jelaskan masalah-masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi !

4. Sebutkan contoh-contoh kebijakan di bidang ekonomi !

5. Menurut pendapat kalian, banyaknya orang yang berkeinginan menjadi TKI

menunjukan indikasi apa ? (kaitannya dengan lapangan kerja di Indonesia)

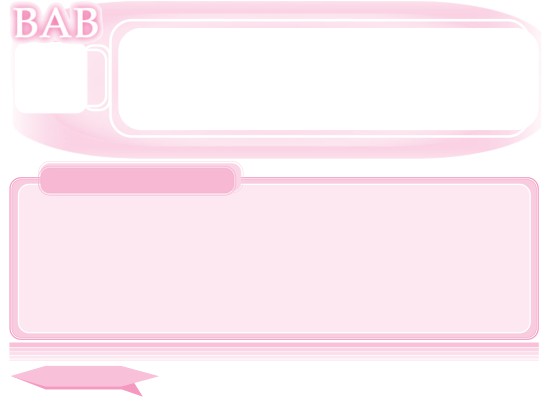
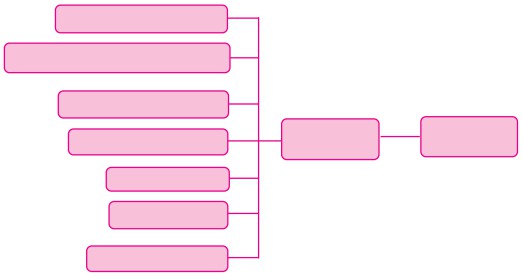
6. Mengapa kenaikan gaji pegawai dapat memicu terjadinya inflasi ?

7. Apa yang dimaksud *hyper inflasi* ?

8. Sebutkan 3 kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah tenaga kerja !

9. Sebutkan definisi kemiskinan menurut Bappenas !

10. Apa yang dimaksud dengan deflasi ?



PENDAPATAN NASIONAL

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini diharapkan siswa mampu:

1. Mendeskripsikan konsep pendapatan nasional

2. Mendeskripsikan konsep PDB, PDRB, GNP, NNP, PI, DI

3. Menghitung pendapatan nasional dengan tiga metode pendekatan

4. Menjelaskan hubungan pendapatan nasional, jumlah penduduk dan pendapatan perkapita

5. Mendeskripsikan manfaat perhitungan pendapatan nasional

6. Mendeskripsikan konsep inflasi dan indek harga

7. Menjelaskan kebijakan pemerintah untuk mengatasi inflasi

Peta Konsep

Gross Domestic Product

Product Domestic Regional Bruto

Gross National Product

Net National Income

National Income

Personal Income

Disposable Income

Kata Kunci

Pendapatan Pendapatan

Nasional Perkapita

Pendapatan Nasional, Pendapatan Perkapita, Inflasi

154 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Pengantar

Dalam bab sebelumnya kita telah mempelajari masalah-masalah yang dihadapi   
pemerintah baik dalam skala makro maupun dalam skala mikro, maka dalam bab ini kita   
akan mempelajari tentang konsep pendapatan nasional baik dari sisi Produk Domestik   
Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) maupun Produk Nasional Bruto.   
Diharapkan setelah mengetahui konsep-konsep pendapatan nasional tersebut nantinya   
kita akan mampu:

1. Menjelaskan manfaat perhitungan pendapatan nasional dengan model-model rumus

mulai GDP sampai pada DI

2. Membandingkan kondisi PDB dan perkapita yang kita milki dengan negara lain

3. Mendeskripsikan pengertian indeks harga dan inflasi serta bagaimana metode

penghitungannya

Kita mungkin sudah sering mendengar bahwa Indonesia adalah negara yang subur, makmur gemah ripah loh jinawi, artinya segala potensi alam selalu kita milki, baik dari bumi, air maupun udara. Tetapi mengapa di koran, TV dan media lain mengatakan bahwa negara kita termasuk salah satu golongan dari kelompok negara miskin di dunia? Padahal semua tahu bahwa kekayaan alam kita melimpah. Mengapa pula Singapura yang notabene merupakan negara kecil dengan jumlah kekayaan alam yang terbatas justru masuk kategori negara kaya di dunia? Ada apa dengan Indonesia?

Dari beberapa kesimpulan umum yang dikumpulkan bahwa untuk menjadi kaya,   
suatu negara tidaklah perlu memilki kekayaan alam yang melimpah ruah, yang penting   
adalah kualitas SDM (sumber daya manusia). Dari kesimpulan di atas apakah anda setuju?   
Silakan anda renungkan dan diskusikan dengan guru dan teman-teman di kelas tentang   
semua itu.

Permasalahan ekonomi makro yang selalu menjadi sorotan penting dan utama dalam   
pembangunan ekonomi suatu bangsa tidak lain adalah bagaimana suatu bangsa dapat   
meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui upaya peningkatan pendapatan   
nasional. Nah, apa sebenarnya yang dimaksud dengan pendapatan nasional suatu negara?   
Dan bagaimana cara menghitung pendapatan nasional? Manfaat apa yang akan diperoleh   
dengan menghitung pendapatan nasional? Dalam bab ini kita akan membahas dan   
mengulas secara lebih terperinci tentang pendapatan nasional dengan segala bentuk   
persoalan yang timbul.

A. Pengertian Pendapatan Nasional

Setiap negara yang ada di bumi ini memilki kekayaan yang berbeda-beda,   
baik dilihat dari sumber daya alamnya maupun dari sumber daya manusianya.   
Ada negara dengan sumber daya alam melimpah sementara kemampuan sumber   
daya manusianya pas-pasan atau bahkan minim dan sebaliknya ada negara dengan   
sumber daya alam yang minim tetapi memiliki banyak sumber daya manusia yang   
berkualitas. Yang jelas semua kekayaan yang dimilki oleh negara tersebut diarahkan   
untuk kesejahteraan masyarakatnya.

*Bab 6 - Pendapatan Nasional* 155

Kita semua sudah mengetahui bagaimana kekayaan alam negara kita yang   
sangat melimpah tetapi itu tidak bisa menjamin negara Indonesia sebagai negara   
yang kaya. Kenapa? Karena Indonesia juga harus bisa menjamin dan memproduksi   
barang/jasa yang dibutuhkan oleh rakyatnya. Sehingga jumlah barang/jasa yang   
dihasilkan oleh negara Indonesia dalam waktu satu tahun merupakan gambaran   
kaya atau miskinnya negara Indonesia. Perhatikanlah bagan kegiatan ekonomi di   
bawah ini yang menunjukkan hubungan antara empat macam rumah tangga   
ekonomi.

Ekspor

Devisa

Pembayaran pajak

Rumah Tangga   
 Luar Negeri

Rumah Tangga   
 Pemerintah

Investasi & Devisa   
 Impor

Pembayaran pajak

Arus uang (pembelian barang/jasa)   
 Out put (barang/jasa)

Rumah Tangga Rumah Tangga

Produksi Konsumsi

(RTP)

Input (faktor produksi)

Arus uang (pembayaran faktor produksi)

Bagan 6.1

Berdasarkan bagan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan   
nasional adalah *pendapatan yang diterima oleh golongan-golongan masyarakat*   
*sebagai bentuk balas jasa sehubungan dengan produksi barang-barang dan jasa*   
*tersebut*. Besarnya pendapatan nasional akan sama dengan produk nasional. Dan   
besarnya pendapatan nasional dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Tersedianya faktor produksi

2. Ketrampilan dan keahlian tenaga kerjanya

3. Kemajuan Teknologi produksi yang digunakan

4. Stabilitas nasional

Dalam menjelaskan konsep pendapatan nasional kita akan menemui beberapa   
istilah yang dianggap sama meskipun sebenarnya tidak demikian. Istilah yang paling   
dominan tentang pendapatan nasional antara lain istilah PDB, GNP dan NNI,   
kemudian istilah lain yang sekarang ini sering muncul adalah PDRB. Keempatnya   
merupakan istilah yang menunjukkan pendapatan nasional suatu negara, namun   
demikian instrumen yang digunakan untuk masing-masing negara berbeda sehingga   
akan memiliki arti yang berbeda pula untuk pengunaan istilah-istilah tersebut.

Selain istilah di atas, ada istilah lain yang merupakan penggambaran konsep pendapatan nasional, antara lain NNP, PI dan DI. Ada perbedaan yang mendasar dari istilah-istilah tersebut di atas. Di bawah ini akan kita kupas tentang perbedaan diantara istilah-istilah pendapatan nasional, sebagai berikut.

156 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

1. Gross Domestic Product (GDP) atau Product Domestik Bruto

(PDB)

Kalau anda perhatikan beberapa perusahaan yang ada di daerah anda   
masing-masing, apakah semuanya dimilki oleh pengusaha atau penduduk daerah   
anda? Atau mungkin dimiliki oleh pengusaha dari daerah lain atau bahkan dari   
luar negeri? Coba anda sebutkan dan anda telusuri keberadaanya satu persatu.   
Nah, bila semua nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh   
perusahaan-perusahaan tersebut dihitung tiap tahun maka akan diperoleh   
besarnya Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang ada di daerah anda.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDB atau GDP adalah jumlah   
dari seluruh produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu Negara selama   
satu tahun termasuk di dalamnya barang dan jasa yang dihasilkan oleh orang   
asing dan perusahaan asing yang beroperasi di dalam negeri. (misal untuk Negara   
Indonesia Mac Donald, PT Freeport, PT Caltex, Carrefour, PT Nutrisia dan   
sebagainya), tetapi tidak termasuk hasil barang dan jasa yang dihasilkan oleh   
masyarakat Negara tersebut yang bekerja di luar negeri (misal untuk Indonesia   
TKI atau TKW yang bekerja di Luar negeri). Ada sembilan lapangan usaha   
yang masuk dalam perhitungan Product Domestic Bruto (PDB), antara lain:

a. pertanian

b. pertambangan dan penggalian

c. industri

d. listrik, gas dan air bersih

e. bangunan atau konstruksi

f. perdagangan, hotel dan restoran

g. pengangkutan dan komunikasi

h. keuangan, persewaan dan jasa perusahaan

i. jasa-jasa lainnya, misalkan jasa konsultan, pengacara dll

Tabel 6.1 Keadaan PDB Indonesia Tahun 2004 Kuartal 1.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Sektor | PDB | Persentase (%) |
| Pertanian, kehutanan, dan perikanan  Pertambangan  Industri Pengolahan  Listrik, gas dan air  Bangunan/konstruksi  Perdagangan, hotel, dan restoran  Transportasi dan komunikasi  Keuangan, asuransi, dan jasa keuangan  Jasa-jasa | 85,06  40,95  168,48  4,76  29,42  91,51  32,75  46,14  52,57 | 15,43  7,42  30,54  0,86  5,33  16,59  5,94  8,36  9,53 |
| Produk Domestik Bruto (PDB) | 551,64 | 100,00 |

Dari tabel tersebut maka dapat dijelaskan bahwa 30,54% PDB Indonesia   
diperoleh dari sektor industri pengolahan. Hal ini menunjukkan tingkat   
perekonomian Indonesia yang sedang mulai beralih dari sektor pertanian ke   
sektor Industri.

*Bab 6 - Pendapatan Nasional* 157

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Keberadaan perusahaan-perusahan baik nasional maupun multi nasional   
yang menghasilkan nilai barang/jasa akhir secara tidak langsung juga akan   
membawa pengaruh bagi perolehan pendapatan suatu daerah. Struktur   
perekonomian suatu daerah baik propinsi atau kabupaten akan mempengaruhi   
atau juga dipengaruhi oleh jumlah perusahaan-perusahaan yang beroperasi di   
daerah yang bersangkutan.

Semakin tinggi nilai barang/jasa akhir yang dihasilkan perusahaan-  
perusahaan yang ada di daerah-daerah propinsi atau kabupaten maka akan semakin tinggi pula perolehan PDRB nya dan nantinya pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan PDRB akan memacu peningkatan pertumbuhan perekonomian nasional.

Dengan demikian PDRB dapat diartikan sebagai *jumlah produk berupa*   
*barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang ada di daerah*   
*selama 1 (satu) tahun.* Dalam perhitungan PDRB ini juga termasuk produk   
yang dihasilkan oleh perusahaan asing yang beroperasi di daerah tersebut   
( misal: MC Donald, Carefour, PT Nutrisia, PT Danone dan sebagainya)

3. Gross National Product (GNP) atau Produk Nasional Bruto

(PNB)

Produksi Nasional Kotor (GNP) adalah jumlah seluruh barang dan jasa   
yang dihasilkan masyarakat selama satu tahun termasuk di dalamnya jumlah   
barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat Negara tersebut yang bekerja di   
luar negeri tetapi tidak diperhitungkan barang dan jasa yang dihasilkan   
masyarakat asing yang bekerja di dalam negeri. Jika dirumuskan sebagai berikut:

GNP = GDP - Pendapatan Neto terhadap luar negeri

Ada tingkat perbandingan yang bisa dilakukan antara GDP dan GNP untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu negara, antara lain :

a) Bila GDP lebih besar dari GNP menunjukkan bahwa perekonomian Negara   
 tersebut belum maju, karena akan terjadi *Net Factor* Income *to Abroud*   
 (Pendapatan Neto ke luar negeri) artinya Investasi Negara tersebut di luar   
 negeri lebih kecil dari pada investasi asing di dalam negeri.

b) Bila GDP lebih kecil dari pada GNP menunjukkan bahwa perekonomian   
 Negara tersebut sudah maju, karena Negara tersebut mampu menanamkan   
 investasinya di luar negeri lebih besar dibandingkan investasi asing di   
 dalam negeri.

158 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

4. *Net National Product (*NNP) atau Produk Nasional Netto

Produksi nasional neto (NNP) adalah produksi nasional kotor (GNP) dikurangi penyusutan barang-barang modal. NNP ini sama dengan Pendapatan Nasional (PN) atau National Income (NI). NNP dan NI ini dihitung berdasarkan harga pasar yang sering dirumuskan :

NNP = GNP - Penyusutan Barang -barang Modal

5. *Net National Income (*NNI) atau Pendapatan Nasional Netto

Pendapatan nasional Bersih (NNI) adalah produksi nasional neto dikurangi dengan pajak tidak langsung. Pajak tidak langsung merupakan unsur pembentuk harga pasar, tetapi tidak termasuk dalam biaya faktor produksi. Pajak ini dapat dialihkan kepada pihak lain, yang termasuk dalam kategori pajak tidak langsung adalah pajak penjualan , PPN, Bea Masuk dan cukai.

NNI = NNP - Pajak Tidak Langsung

6. *Personal Income (*PI)

Pendapatan perseorangan (PI) adalah Pendapatan yang berhak diterima   
oleh seseorang sebagai bentuk balas jasa atas keikutsertaannya dalam proses   
produksi.

Tidak semua pendapatan ini sampai ke tangan pemilik faktor produksi (perseorangan) , karena masih dikurangi laba yang tidak dibagikan, pajak perseorangan, asuransi, jaminan sosial dan ditambah dengan pindahan/transfer (*transfer payment*) misalnya dana pensiun, iuran sosial, tunjangan bekas pejuang, bantuan korban bencana, bea siswa, subsidi pemerintah atau bantuan pada panti asuhan dan sebagainya.

Pendapatan ini dirumuskan sebagai berikut:

PI = NNI + Transfer Payment - (Laba yang tidak dibagikan +   
 Pajak Perseroan+Asuransi + Jaminan Sosial )

7. *Disposible Income* (DI)

Pendapatan Bebas (DI) adalah pendapatan dari seseorang yang siap   
digunakan baik untuk keperluan konsumsi maupun untuk ditabung Pendapatan   
bebas (DI) secara langsung akan mempengaruhi permintaan karena sebagian   
digunakan untuk konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk tabungan sebagai   
unsur pembentuk modal. Besarnya pendapatan bebas ini adalah pendapatan   
perseorangan dikurangi dengan pajak langsung ( misal pajak penghasilan ).

Pendapatan ini dirumuskan sebagai berikut:

*Bab 6 - Pendapatan Nasional* 159

DI = PI - Pajak Langsung

Perhatikan contoh perhitungan pendapatan nasional berikut ini.

Contoh Perhitungan Pendapatan Nasional (*Dinyatakan dalam jutaan rupiah*)

I. Produk Domestik Bruto (PDB) Rp. 22.500,00

Dikurangi : Pendapatan Neto terhadap Luar Negeri Rp. 2.500,00

II. Produk Nasional Bruto (GNP) Rp. 20.000,00

Dikurangi : Penyusutan Barang modal Rp. 5.000,00

III. Produk Nasional Neto (NNP) Rp. 15.000,00

Dikurang : Pajak Tidak Langsung Rp. 4.000,00

IV. Pendapatan Nasional Neto (NNI) Rp. 11.000,00

Ditambah : Transfer Payment Rp. 500,00

Dikurangi : a. Laba yang tahan Rp. 500,00

b. Pajak perseroan Rp. 2.000,00

c. Jaminan social Rp. 500,00

+ Rp. 3.000,00

V. Personal Income (PI) Rp. 8.500,00

Dikurangi : Pajak Langsung Rp. 2.000,00

VI. Pendapatan Bebas (DI) Rp. 6.500,00

Dikurangi : Tabungan /saving Rp. 1.500,00

Tingkat Konsumsi Rp. 5.000,00

B. Metode Perhitungan Pendapatan Nasional

Berdasarkan arus kegiatan ekonomi negara, penghitungan pendapatan nasional dapat dilakukan dengan tiga (3) metode pendekatan, antara lain:

1. Metode Pendekatan Pendapatan

Dalam metode ini cara yang dilakukan adalah dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima masyarakat sebagai pemilik faktor produksi atas penyerahan faktor produksinya kepada perusahaan.

Tabel 6.2 Faktor Produksi dan Pendapatan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Faktor Produksi | Pendapatan | Simbul |
| Tanah | Sewa | r (rent) |
| Tenaga kerja | Upah/gaji | w (wages) |
| Modal | Bunga | i (interest) |
| Skill | Laba | p (profit) |



160

*E k o n o m i SMA - Kelas X*

Untuk mencari besarnya pendapatan nasional dirumuskan:

Y = r + w + i + p

*Contoh :*

Diketahui data-data sebagai berikut (dalam miliar)

Sewa tanah Rp 30.000,00

Upah Rp 250.000,00

Bunga modal Rp 50.000,00

Laba usaha Rp 40.000,00

Hitunglah pendapatan nasional dengan pendekatan penerimaan/ pendapatan

*Jawab :*

Y = r + w + i + p

Y = Rp 30.000 + Rp 250.000 + Rp 50.000 + Rp 40.000

= Rp 370.000,00

2. Metode Pendekatan Produksi

Perhitungan pendapatan nasional dengan metode produksi dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai tambah (value added) yang diwujudkan oleh berbagai sektor dalam perekonomian, antara lain:

a. Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan

b. Pertambangan dan penggalian

c. industri pengolahan

d. listrik, gas dan air bersih

e. Bangunan

f. Perdagangan, restoran dan hotel

g. pengangkutan dan komunikasi

h. Keuangan, persewaan bangunan dan jasa perusahaan serta

i. Jasa-jasa

Apakah sebenarnya yang dimaksud dengan *nilai tambah (value added)*   
itu?

Sebagai contoh, untuk memproduksi kemeja harus diproduksi terlebih dahulu kain, benang dan kapas. Jika kita menjumlahkan nilai akhir produksi tiap-tiap komponen maka akan terjadi penghitungan ganda (*double accounting*), mengapa? Hal ini disebabkan karena dalam nilai akhir kemeja sudah terkandung nilai kain, dalam nilai akhir kain sudah terkandung nilai akhir benang dan seterusnya. Oleh karena itulah untuk memperoleh total produk yang dihasilkan suatu negara harus dilihat dari nilai tambahnya.

Perhatikan contoh perhitungan nilai tambah berikut ini

*Bab 6 - Pendapatan Nasional* 161

Tabel 6.3 Nilai Produksi dan Nilai Tambah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Komoditas | Nilai produksi | Nilai Tambah |
| Kapas  Benang  Kain  Kemeja | Rp 10.000,00  Rp 15.000,00  Rp 17.500,00  Rp 25.000,00 | Rp 10.000,00  Rp 5.000,00  Rp 2.500,00  Rp 7.500,00 |
| Jumlah | Rp 67.500,00 | Rp 25.000,00 |

Keterangan :

Untuk masing-masing komoditas penghitungan nilai tambahnya didasarkan   
pada selisih nilai produksi perubahan tiap komoditas dari kapas sampai dengan   
kemeja.

Misalkan:

a Nilai tambah kapas besarnya tetap Rp10.000,00 (karena nilai produksinya

belum mengalami perubahan menjadi komoditas lain)

b. Nilai tambah benang Rp5.000,00 → merupakan selisih antara nilai

produksi kapas dengan benang

c Nilai tambah kain Rp2.500,00 → selisih antara nilai produksi benang dan

kain

d Nilai tambah kemeja Rp7.500,00 → selisih antara nilai produksi kain   
 dengan kemeja

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tambah yang diperoleh dari   
perubahan komoditas kapas menjadi kemeja sebesarRp 25.000,00.   
 Dengan adanya perhitungan nilai tambah tersebut maka akan terhindar dari adanya perhitungan ganda. Dengan demikian metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Y = NTB1 + NTB2 + NTB3 + ……… NTBn

Keterangan:

Y = Pendapatan nasional

NTB = Nilai tambah dari tiap-tiap sektor ekonomi

3. Metode Pendekatan Pengeluaran

Untuk mengetahui besarnya pendapatan nasional dengan metode ini maka   
dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh pengeluaran masyarakat dari tiap-  
tiap rumah tangga yang ada. Adapun pengeluaran yang dihitung bukan berasal   
dari nilai transaksi barang jadi, hal ini dimaksudkan untuk menghindari   
perhitungan ganda.

Empat sektor Rumah tangga sebagai pelaku ekonomi yang digunakan sebagai acuan dalam menghitung pengeluaran adalah :

a. Rumah tangga konsumen

Pada sektor rumah tangga ini pengeluaran yang dilakukan berupa pembelian barang atau jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang biasa di sebut dengan konsumsi (C)



162

*E k o n o m i SMA - Kelas X*

b. Rumah tangga produsen atau perusahaan

Pengeluaran pada rumah tangga ini dilakukan sebagai pembentukan barang dan jasa yang digunakan untuk menghasilkan barang/jasa lebih lanjut atau yang diistilahkan dengan Investasi (I)

c. Rumah tangga pemerintah

Pengeluaran pemerintah ini terdiri dari:

-

Pengeluaran konsumsi pemerintah, misalnya pembayaran gaji

pegawai dan pembelian alat-alat kantor

-

Pengeluaran pemerintah untuk investasi, misalnya pembuatan

jalan, jembatan, saluran irigasi, pelabuhan dan lain-lain

Pengeluaran investasi oleh pemerintah maupun swasta nantinya oleh pemerintah dimasukkan dalam komponen pembentukan modal tetap domestik bruto dan komponen perubahan stok yang diistilahkan Goverment Expenditure (G)

d. Rumah tangga luar negeri / ekspor bersih (X-M).

Pengeluaran untuk rumah tangga ini merupakan selisih dari nilai ekspor terhadap nilai impor yang dilakukan oleh suatu negara dalam kegiatan perdagangan internasional.

Pengeluaran-pengeluaran dari keempat sektor perekonomian itulah yang merupakan komponen pendapatan nasional. Sehingga perhitungan pendapatan nasional ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Y = C + I + G + ( X - M )

Keterangan: Y = pendapatan nasional   
 C = konsumsi

I = Investasi

G = Pengeluaran pemerintah (Government Expenditure) X = ekspor

M = impor

*Contoh :*

Diketahui data sebagai berikut (dalam miliar) :

Pengeluaran konsumen Rp 125.000,00

Tingkat investasi Rp 150.700,00

Pengeluaran pemerintah Rp 130.000,00

Nilai ekspor Rp 225.250,00

Nilai impor Rp 170.500,00

Hitunglah besarnya pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran

*Jawab :*

Y = C + I + G + (X - M)

Y = Rp 125.000 + Rp 150.700 + Rp 130.000 + (Rp 225.250 - Rp 170.500)

= Rp 405.700 + Rp 54.750

= Rp 460.450,00

*Bab 6 - Pendapatan Nasional* 163

Tabel 6.4 PDB Indonesia tahun 1999 atas harga yang berlaku (trilyun rupiah)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenis Transaksi | Jumlah |
| 1. | Pengeluaran konsumsi rumah tangga | 730,3 |
| 2. | Pengeluaran konsumsi pemerintah | 68,9 |
| 3. | Pembentukan modal tetap domestik bruto | 196,8 |
| 4. | Perubahan stok | 4,4 |
| 5. | Ekspor barang dan jasa | 379,2 |
| 6. | Impor barang dan jasa | 295,8 |
| Produk Domestik Bruto | | 1.075,0 |

Sumber BPS thn 2000 dan statistik Indonesia tahun 1998

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Komponen Pendapatan

Nasional

Komponen pendapatan nasional sebagai unsur pembentuk pendapatan nasional *dilihat dari sumbernya* terdiri dari konsumsi (C) dan Investasi (I) sehingga persamaan matematiknya

Y = C + I

Sedangkan *dilihat dari penggunaanya* komponen pendapatan nasional terdiri konsumsi (C) dan tabungan (S) dan persamaan matematisnya

Y = C + S

Komponen Konsumsi dipengaruhi oleh:

a. Besarnya pendapatan bersih/neto

b. Tingkat komposisi rumah tangga (usia dan jumlah)

c. Tuntutan lingkungan (geografis dan sosial)

d. Dugaan untuk masa depan (naik turunnya harga)

Komponen tabungan dipengaruhi oleh:

a. Tingkat pendapatan dan tingkat konsumsi masyarakat

b. Motif berjaga-jaga dari masyarakat untuk waktu yang akan datang.

c. Tingkat suku bunga bank untuk tabungan

Komponen investasi dipengaruhi oleh:

a. Tingkat suku bunga bank untuk modal

b. Kekuatan permintaan di pasar terhadap barang dan jasa

c. Tingkat perkembangan teknologi yang mampu menjamin efisiensi

produksi

164 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

*Tugas:*

Dalam menghitung pendapatan nasional suatu negara dipergunakan tiga metode pendekatan, yaitu metode produksi, metode penerimaan dan metode pengeluaran. Perhitungan pendapatan nasional ini didasarkan pada berbagai lapangan usaha yang ada. Di bawah ini dipaparkan sumber-sumber/lapangan usaha yang digunakan untuk menghitung pendapatan nasional. (dalam Milyar)

1. pertanian, peternakan, perikanan 37.000

2. pertambangan dan penggalian 32.000

3. industri pengolahan 40.000

4. listrik, gas dan air 4.000

5. bangunan 18.000

6. perdagangan, hotel 39.500

7. pengangkutan 7.500

8. bank dan lembaga keuangan 16.000

9. sewa rumah 1.500

10. jasa pemerintahan 11.500

11. jasa lainnya 3.000

12. gaji dan upah 65.000

13. bunga modal 23.000

14. sewa tanah 8.500

15. laba usaha 19.500

16. konsumsi keluarga 70.500

17. konsumsi pemerintah 35.500

18. investasi neto dalam negeri 34.000

19. investasi neto luar negeri 10.000

Buatlah perhitungan pendapatan nasional dengan format seperti berikut:

a. Pendekatan Produksi

Lapangan Usaha Nilai Tambah

……………… ……………… ……………… ………………

……………… ……………… ……………… ………………

……………… ……………… ……………… ………………

……………… ……………… ……………… ………………

b. Pendekatan Penerimaan

Sumber Penerimaan Jumlah (Rp Milyar)

……………… ……………… ……………… ………………

……………… ……………… ……………… ………………

……………… ……………… ……………… ………………

……………… ……………… ……………… ………………

*Bab 6 - Pendapatan Nasional* 165

c. Pendekatan Pengeluaran

Penggunaan Barang dan Jasa Jumlah (Rp Milyar)

……………… ……………… ……………… ………………

……………… ……………… ……………… ………………

……………… ……………… ……………… ………………

……………… ……………… ……………… ………………

C. Perbandingan Tingkat PDB dan Perkapita Indonesia dengan   
 Negara Lain

1. Hubungan Pendapatan Nasional, Jumlah penduduk dan

Pendapatan Perkapita

Sebelum melakukan perbandingan tingkat perkapita Negara kita dengan Negara lain maka sebaiknya harus kita ketahui dahulu hubungan antara Pendapatan nasional, jumlah penduduk dan pendapatan perkapita.

Telah kita ketahui bersama bahwa pendapatan perkapita merupakan salah   
satu komponen penting dalam penentuan tingkat kemakmuran masyarakat suatu   
bangsa, dan sekarang tentunya telah paham bahwa pendapatan perkapita   
*diperoleh dari pendapatan nasional suatu Negara pada tahun tertentu dibagi*   
*dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut.* Namun seperti   
yang telah kita bahas sebelumnya pendapatan nasional dapat dilihat dari   
beberapa pendekatan. Definisi manakah yang mau dipakai tergantung dari   
Negara masing-masing.

Untuk Indonesia dan beberapa negara lain pada umumnya konsep   
pendapatan nasional yang biasa dipakai adalah dengan pendekatan produksi.   
Dan dalam menghitung pendapatan perkapita konsep pendekatan produksi   
diwujudkan dengan jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat   
yang diistilahkan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto   
(PNB). Perhitungan pendapatan perkapita oleh negara-negara di dunia pada   
umumnya ada dua (2) macam, yaitu :

a. Dilihat dari komponen produk domestik bruto (PDB)

Rumus:

PDB tahun n

PDB perkapita =

Jumlah penduduk tahun n

166 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

b. Dilihat dari komponen produk nasional bruto

Rumus:

perkapita

PNB =

Jumlah Penduduk

Tabel 6.5 Contoh Perhitungan Pendapatan Perkapita Tahun 2003

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Negara | PNB per Tahun  (juta $) | Penduduk  (juta) | Pendapatan per  Kapita (juta $) |
| Indonesia | 130.600 | 204 | 810 |
| India | 427.407 | 980 | 530 |
| Malaysia | 81.311 | 22 | 3.780 |
| Singapura | 95.453 | 3 | 21.230 |
| Korea | 398.825 | 46 | 12.020 |
| Meksiko | 358.059 | 96 | 6.230 |

Sumber :

Kesimpulan bahwa berdasarkan rumus perhitungannya maka pendapatan nasional (PDB) dan jumlah penduduk merupakan dua hal yang saling mempengaruhi pendapatan perkapita, naik turunnya PDB atau jumlah penduduk akan mengakibatkan naik turunnya pendapatan perkapita.

Sehingga kita tidak bisa mengandalkan komponen pendapatan nasional   
semata untuk bisa mengetahui kesejahteraan rata-rata penduduk suatu negara .

*Meskipun pertambahan pendapatan nasional besar tetapi pertambahan penduduknya juga besar maka pendapatan perkapitanya tetap kecil.* Oleh karena itu agar pendapatan perkapita besar maka kita harus mampu mengendalikan laju pertumbuhan penduduk.

2. Kondisi Pendapatan Perkapita Indonesia Dibanding Negara

Lain

Merupakan suatu hal yang sangat dilematis bila kita harus membandingkan   
kondisi kesejahteraan masyarakat kita dengan negara lain, terutama dengan   
negara-negara yang memiliki kategori maju dimana tingkat kesejahteraan   
masyarakatnya sangat jauh dari kondisi masyarakat kita. Disatu sisi itu semua   
adalah sebuah realita yang harus dihadapi dan di sisi lain kita dihadapkan pada   
segala keterbatasan yang ada. Yang menjadi pertanyaan bagi kita semua adalah   
bagaimana cara atau usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan   
kesejahteraan masyarakat Indonesia dengan segala keterbatasan yang dimiliki   
sekarang ini?

Untuk menjawab itu semua sebelumnya kita harus berani melakukan   
perbandingan dengan negara lain yang kemudian kita ambil langkah atau solusi   
untuk melakukan perbaikan. Sebagai gambaran awal tahun 1996 kita pernah   
mencapai pendapatan perkapita US $ 1,200. Namun hal itu tidak bisa bertahan   
lama, karena bangsa Indonesia dihadapkan pada kondisi krisis ekonomi yang

*Bab 6 - Pendapatan Nasional* 167

berkepanjangan selain dari laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Untuk melihat perbandingan pendapatan perkapita Indonesia dengan Negara lain yang tergabung dalam ASEAN perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 6.6 Pendapatan perkapita Negara-Negara ASEAN Tahun 1993-2000

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Negara | Tahun | Pendapatan | Peringakat Dunia |
| 1. | Indonesia | 1993  1996  2000 | 780  1100  650 | 18  6  19 |
| 2. | Brunai Darussalam | 1993  1998 | 15.390  18.500 | 6  8 |
| 3. | Malaysia | 1993  2000 | 3.530  3.521 | 13  11 |
| 4. | Philipina | 1993  2000 | 1.010  1.061 | 17  16 |
| 5. | Singapura | 1993  2000 | 22.520  21.765 | 3  5 |
| 6. | Thailand | 1993  2000 | 2.315  2.530 | 14  14 |
| 7. | Vietnam | 1995  2000 | 277  387 | 20  20 |

Pada kelompok Negara-negara ASEAN ternyata Indonesia memiliki tingkat pendapatan perkapita yang rendah jika dibandingkan dengan mayoritas dari 7 Negara anggota ASEAN lain, kita hanya mampu unggul atas negara Vietnam (US $ 387) sampai tahun 2000, meskipun pada era tahun 1995-1996 kita pernah menempati peringkat yang tinggi di kawasan ASEAN. Kemudian masuk dalam kategori kelompok Negara manakah Indonesia?

Berdasarkan pendapatan perkapita, Bank Dunia (*World Bank)* mengelompokkan negara di dunia dalam 4 kategori, yaitu :   
Tabel 6.7 Kelompok Negara Berdasarkan Perkapita

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kelompok Negara | Perkapita (US$) |
| 1. | Berpendapatan rendah  *(low income)* | Kurang dari 765 |
| 2. | Berpendapatan menengah ke bawah  *(low middle income)* | 766 - 3.035 |
| 3. | Berpendapatan menengah tinggi  *(upper middle income)* | 3.036 - 9.385 |
| 4. | Berpendapatan tinggi  (*high income*) | lebih dari 9.386 |

Berdasarkan kriteria di atas maka Indonesia masuk dalam kategori   
kelompok negara berpendapatan menengah ke bawah *(low middle income),*   
tetapi kriteria di atas bukanlah sebuah harga mati karena bisa saja berubah

168 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

setiap saat tergantung dari dinamika kehidupan ekonomi negara yang bersangkutan. Jika kita mampu bangkit dan giat untuk melakukan perubahan dan perbaikan di segala sektor kehidupan maka niscaya segala apa yang kita inginkan akan tercapai.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan manfaat dari perhitungan pendapatan perkapita adalah :

a. Untuk mengetahui perbandingan kesejahteraan masyarakat suatu negara

dari tahun ke tahun.

b. Untuk mengetahui data-data perbandingan tingkat kesejahteraan penduduk

antar negara

c. Sebgai pedoman pengambilan kebijakan dalam bidang ekonomi

d. Sebagai bahan perencanaan pembangunan di masa yang akan datang

e. Untuk membandingkan standar hidup suatu negara

D. Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional

1. Tujuan mempelajari Pendapatan Nasional

Tujuan utama dari mempelajari pendapatan nasional adalah untuk   
mengetahui seberapa jauh suatu negara dapat memakmurkan kondisi   
masyarakatnya. Selain dari tujuan utama tersebut ada tujuan yang lainnya antara   
lain:

a. mengetahui tingkat kemakmuran

b. untuk melihat kemajuan perekonomian suatu negara

c. Untuk merumuskan kebijakan pemerintah

d. Untuk membandingkan tingkat perkembangan ekonomi dari waktu ke

waktu

e. Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan pendapatan masyarakat

f. Untuk membandingkan perekonomian antar negara atau antar daerah

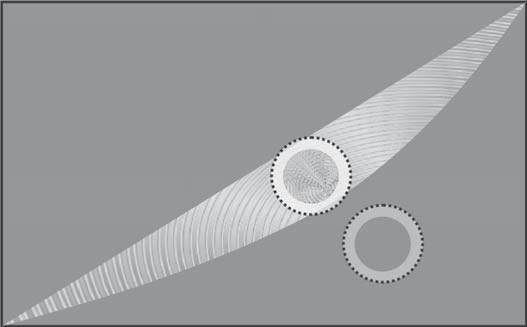
sehingga dapat diketahui tingkat perkembangannya

E. Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Kita telah memahami bahwa kemakmuran suatu negara bisa dilihat dari pendapatan nasional atau pendapatan perkapita. Semakin tinggi perolehan pendapatan perkapita maka tingkat kemakmurannya relatif baik dan sebaliknya. Tetapi perlu diingat pula bahwa tingkat perkapita yang tinggi tidak menjamin masyarakatnya dapat menikmati kemakmuran. Pendapatan perkapita hanyalah sebuah gambaran umum dari tingkat kesejahteraan suatu negara tanpa membedakan status dan posisi kehidupan masyarakatnya.

Cara distribusi pendapatan nasional akan menentukan bagaimana tingkat oendapatan nasional yang tinggi akan mampu menciptakan perbaikan masyarakat, seperti mengurangi kemiskinan, pengangguran dan keterbelakangan. Pendistribusian pendapat yang tidak merata justru akan menciptakan kemakmuran golongan masyarakat tertentu saja.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui adanya ketimpangan distribusi pendapatan nasional adalah dengan Indeks Gini (*Gini Index*)



*Bab 6 - Pendapatan Nasional* 169

Besar koefisien Gini dimulai dari 0 sampai dengan 1. Jika koefisien Gini 0 atau mendekati 0 artinya distribusi pendapatan merata dan sempurna, dan sebaliknya jika koefisien Gini menunjukkan angka 1atau mendekati angka 1 artinya terjadi ketimpangan dalam distribusi pendapatan nasional.

Selanjutnya berapapun nilai koefisien gini yang diperoleh akan digambarkan dalam sebuah kurva yang di sebut dengan Kurva Lorenz.

Y

A

B

O % Komulatif Penduduk

E

Keterangan :

Garis diagonal menunjukkan   
kemerataan sempurna karena tiap   
titik pada garis diagonal merupakan   
tempat kedudukan prosentase   
penduduk yang sama dengan   
prosentase penerimaan pendapatan.

P

Contoh titik tengah garis diagonal menunjukkan 50% dari pendapatan didistribusikan persisi untuk 50% jumlah penduduk. Semakin jauh jarak garis kurva lorenz dengan garis diagonal semakin tinggi ketidakmerataanya, sebaliknya semakin dekat dengan garis diagonal maka semakin tinggi kemerataanya. Suatu distribusi semakin merata jika nilai koefisien gini mendekati nol (0) dan sebaliknya (daerah B merupakan daerah besarnya ketimpangan).

Apabila pendapatan dibagi secara merata maka semua titik berada pada garis diagonal sehingga nilainya nol (B tidak ada ) sebaliknya jika pendapatan hanya dinikmati satu pihak saja maka nilai koefisien Gini satu (1) dan daerah B sama dengan segitiga OP1 (A tidak ada/berimpit).

Tabel 6.8 Patokan koefisien Gini

|  |  |
| --- | --- |
| Koefisien | Distribusi Pendapatan |
| < 0,4 | Tingkat ketimpangan rendah |
| 0,4 - 0,5 | Tingkat ketimpangan sedang |
| > 0,5 | Tingkat ketimpangan tinggi |

Tabel 6.9 Koefisien Gini yang terjadi di Indonesia adalah sebagai berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Desa | Kota | Total |
| 1988 | 0,31 | 0,36 | 0,34 |
| 1990 | 0,25 | 0,34 | 0,32 |
| 1996 | 0,27 | 0,36 | 0,36 |
| 1999 | 0,26 | 0,34 | 0,33 |

Sumber : BPS tahun 2001

% Komulatif Pendapatan

170 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

F. Usaha Meningkatkan Pendapatan Nasional

Setelah kita memahami tentang manfaat dan tujuan mempelajari pendapatan nasional maka tentunya kita memiliki gambaran bagaimana kiat atau usaha yang sesuai untuk meningkatkan pendapatan nasional, untuk itu ada beberapa cara yang dianggap cocok antara lain sebagai berikut :

1. Kita tingkatkan pembangunan nasional di segala bidang, khususnya sektor

ekonomi tanpa harus meninggalkan aspek-aspek kepribadian bangsa.

2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan mutu

pendidikan nasional dan pemberian pelatihan-pelatihan.

3. Memberikan kesempatan kepada perusahaan-perusahaan swasta untuk bisa

mengembangkan usahanya bagi terciptanya kemajuan ekonomi

4. mendorong dan meningkatkan perkembangan industri kecil dan rumah tangga

sebagai penopang sekaligus mitra bagi pergerakan industri menengah dan industri besar.

5. membuka dan meningkatkan kesempatan untuk berinvesatasi bagi para

pemilik modal baik lewat PMDN maupun lewat PMA.

*Tugas:*

*Salinlah tabel di bawah ini di buku catatan dan isilah agar Anda dapat lebih memahami tingkat hubungan antara perndapatan nasional, jumlah penduduk dan pendapatan perkapita*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pendapatan nasional  (GNP) | Jumlah Penduduk | Pendapatan Perkapita  (IPC) |
| Bertambah | Berkurang |  |
| Bertambah | Tetap |  |
| Berkurang | Bertambah |  |
| Bertambah 20% | Bertambah 20% |  |
| Bertambah 15% | Bertambah 5% |  |
| Bertambah 5% | Bertambah 7,5% |  |

G. Inflasi dan Indeks Harga

Inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga-harga barang, adalah peristiwa moneter penting yang biasa kita jumpai dalam kegiatan perekonomian. Hampir seluruh perekonomian di Negara manapun mesti mengalami inflasi. Sehingga kadang-kadang fenomena ekonomi ini bisa menjadi suatu kendala bahkan juga bisa menjadi acuan untuk mengukur tingkat kestabilan ekonomi.

Inflasi yang terjadi terus menerus secara beruntun dapat menimbulkan   
keresahan masyarakat. Kenaikan harga akan menyulitkan masyarakat khususnya

*Bab 6 - Pendapatan Nasional* 171

bagi mereka yang berpenghasilan tetap. Misalkan sebelum terjadi inflasi uang   
Rp.100.000, bisa digunakan selama 2 minggu, tetapi setelah terjadi inflasi nilai   
uang sebesar itu hanya cukup untuk pemenuhan kebutuhan selama 1 minggu dengan   
kualitas yang sama seperti sebelum terjadi inflasi. Jadi , dengan jumlah uang yang   
sama diperoleh jumlah barang yang lebih sedikit dibanding sebelum inflasi. Sebagai   
sebuah fenomena ekonomi yang pengaruhnya cukup besar terhadap kehidupan   
masyarakat, maka inflasi banyak mendapat perhatian istimewa oleh para ekonom,   
pemerintah maupun masyarakat umum.

Untuk lebih jelasnya bisa kita amati bagan/illustrasi berikut ini.

Pengangguran

Jumlah Indeks

Uang Harga Inflasi Kemakmuran

Beredar Konsumen

Pertumbuhan   
 Ekonomi

Jumlah uang beredar merupakan faktor penentu kenaikan indeks harga. Inflasi yang sangat tinggi akan berdampak pada tingkat pengangguran dan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja merupakan ciri dari kemakmuran masyarakat, sehingga inflasi harus dikendalikan dan diatasi

1. Definisi Inflasi

Secara umum dapat diambil pengertian bahwa inflasi merupakan suatu peningkatan harga secara umum dalam perekonomian yang terjadi secara terus menerus. Peningkatan di sini bisa berarti peningkatan yang kecil (*creeping inflation*) atau peningkatan tinggi dan cepat (*Hyper inflation*). Pada dasarnya keberadaan inflasi sangat erat kaitannya dengan masalah nilai uang. Uang sebagai alat tukar nilainya dapat ditentukan oleh kemampuannya terhadap barang atau jasa yang disimbolkan dengan harga.

Bila harga-harga dalam kegiatan perekonomian naik, maka jumlah barang dan jasa yang dapat ditukarkan dengan uang menjadi sedikit. Dengan kata lain adanya peningkatan harga-harga barang dan jasa menyebabkan kemampuan atau nilai dari uang mengalami penurunan.

Untuk lebih jelasnya dalam mengetahui fenomena inflasi maka akan kita   
runtut keberadaanya secara lebih mendetail. Adanya kenaikan atau   
ketidakstabilan harga (inflasi) sebenarnya bersumber dari ketidakseimbangan

172 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

arus uang dengan arus barang dalam perekonomian. Secara sederhana dapat kita gambarkan sebagai berikut :

*Arus barang mengalir dari hasil produksi Rumah Tangga Perusahaan ke pasar barang dan bertemu dengan arus uang yang berasal dari pembelanjaan pemerintah dan rumah tangga Konsumen, di sinilah harga akan tercipta. Jika terjadi keseimbangan arus uang dan barang maka harga-harga akan stabil atau antara permintaan dan penawaran seimbang. Apabila terjadi ketidakseimbangan arus uang dan arus barang maka harga-harga akan mengalami kenaikan. Hal demikian itulah yang disebut dengan inflasi.*

Sebelum kita membahas lebih jauh tentang keberadaan inflasi dengan jenis-  
jenisnya, sebenarnya komponen harga yang dimaksud dalam inflasi adalah harga yang bagaimana? Harga yang dimaksud di sini adalah tingkat harga Umum, yaitu rata-rata tertimbang dari harga barang dan jasa dalam perekonomian yang diperlihatkan dalam sebuah angka Indeks Harga Konsumen

2. Jenis jenis Inflasi

Keberadaan inflasi bisa ditinjau dari beberapa sisi, bisa dari sisi parah atau tidaknya, dari sisi penyebabnya yang sangat berkaitan erat dengan arus uang dan barang atau bisa juga dilihat dari sisi asalnya.

a. Inflasi dilihat dari Tingkat Keparahannya

Berdasarkan tingkatan ini inflasi dibedakan menjadi 4 tingkatan,   
yaitu:

1) Inflasi Ringan ( di bawah 10% per tahun )

2) Inflasi sedang ( antara 10% s/d 30% per tahun )

3) Inflasi berat ( antara 30% s/d 100% per tahun)

4) Inflasi sangat berat atau hiperinflasi ( di atas 100% per tahun )

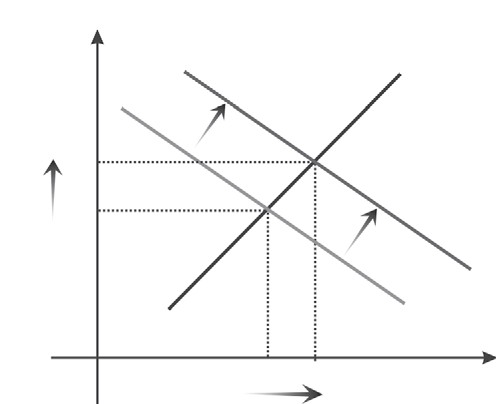
b. Inflasi di lihat dari Penyebabnya

Berdasarkan penyebabnya inflasi dapat dibedakan menjadi 2 macam,   
yaitu:

1) *Demand Pull Inflation*

Jenis inflasi ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah   
permintaan efektif baik dari masyarakat maupun pemerintah. Misalkan,   
dari sisi masyarakat karena permintaan akan barang/jasa yang terlalu besar   
tidak bisa diikuti oleh kapasitas produksi sehingga keseimbangan antara   
permintaan dan penawaran akan terganggu yang berakibat harga-harga   
akan naik. Dan dilihat dari sisi pemerintah yang juga sebagai pelaku   
ekonomi bertambahnya pengeluaran pemerintah yang dibiayai dengan   
pencetakan

uang baru atau bertambahnya investasi swasta karena memperoleh kredit   
murah dari bank. Hal ini juga akan menyebabkan peningkatan permintaan   
tanpa diimbangi dengan peningkatan penawaran sehingga mendorong



*Bab 6 - Pendapatan Nasional* 173

harga-harga naik. Untuk memahami tentang Demand Pull Inflation ini perhatikan gambar berikut ini.

P

D2 S

D1

E2

P2

E1

P1

D2 *Keterangan:*

D1

0 Q1 Q2 Q

Kurva 6.1 *Kurva Inflasi dikarenakan Demand*   
 *Pull In flation*

2) *Cost Push Inflation*

Merupakan jenis inflasi yang disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya produksi. Ada beberapa hal yang menyebabkan biaya produksi naik yang akhirnya menimbulkan inflasi, hal tersebut antara lain :

a) Kenaikan Biaya bahan Baku (*Price Push Inflation*)

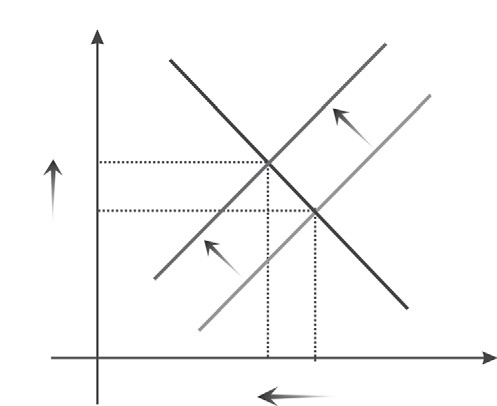
Inflasi ini secara umum disebabkan karena adanya kenaikan harga bahan baku produksi. Misalkan, Kenaikan harga BBM akan berakibat pada kenaikan biaya transport untuk hampir semua jenis barang, sehingga harga jualnya juga mengalami kenaikan.

b*)* Adanya Kenaikan Gaji/upah *(Wages Cost Push Inflation)*

Kenaikan upah buruh yang terjadi karena adanya tuntutan dari kaum   
buruh (serikat pekerja) akan menyebabkan biaya produksi menjadi   
naik, untuk menutupi kerugian ini maka perusahaan akan   
meningkatkan harga jual produknya. Pada jenis inflasi ini efeknya   
cukup membahayakan di masa-masa selanjutnya, yakni bisa   
dilukiskan sebagai berikut:

*“Jika upah buruh naik maka akan mendorong timbulnya kenaikan harga, adanya kenaikan harga tersebut tentu saja akan menimbulkan tuntutan lagi dari kaum buruh untuk menaikkan gaji/upahnya begitu seterusnya.”*

Efek semacam ini dalam permasalahan inflasi disebut Efek Spiral.



174

P

P2

P1

S2

0

Kurva 6.2

D S2

S1

E2

E1 *Keterangan:*

S1

Q2 Q1 Q

*Kurva Inflasi dikarenakan Cost Push Inflation*

*E k o n o m i SMA - Kelas X*

c) Inflasi dilihat dari asalnya

Berdasarkan asal terjadinya, inflasi dibedakan dalam 2 jenis.

1) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*Imported Inflation*)

Inflasi ini merupakan bentuk inflasi sebagai efek dari terjadinya   
inflasi di luar negeri. Bahwasanya sekarang ini kita sudah   
menginjak era globalisasi, dimana hubungan antara Negara sudah   
begitu terbuka. Apa yang terjadi di suatu negara dampaknya baik   
secara langsung maupun tak langsung bisa dirasakan oleh negara   
lain. Apalagi bila suatu negara dalam kehidupan ekonominya   
banyak tergantung dari negara lain maka akan mudah sekali   
terpengaruh fenomena ini.

2) Inflasi yang berasal dari dalam negeri *(Domestic Inflation)*   
 Inflasi ini terjadi karena adanya beberapa permasalahan yang ada   
 di dalam negeri, baik yang disengaja (kebijakan) maupun yang   
 tidak disengaja. Misalkan, adanya bencana alam, gagal panen,   
 kebijakan pemerintah mencetak uang baru untuk menutup defisit   
 anggaran, kebijakan uang longgar dan sebagainya.   
 Ketiga jenis inflasi yang telah kita bahas di atas semuanya saling mendorong dan saling memperkuat, begitu masyarakat mendengar adanya inflasi biasanya akan bereaksi sedemikian rupa yang justru kebanyakan akan menambah parah kondisi yang sudah ada.

Dilihat dari sisi pedagang atau produsen, karena harga-harga naik   
maka para pedagang cenderung untuk menahan atau menyimpan barang   
dagangannya dengan harapan harga masih akan naik lebih tinggi lagi. Hal   
ini menyebabkan peredaran barang di pasar berkurang sehingga harga-  
harga akan menjadi naik lebih tinggi lagi. Karena harga naik terus maka   
pengusaha akan mengikuti gerakan harga dan berusaha mempertahankan   
atau meningkatkan pendapatan dan labanya dengan cara menaikkan harga   
jual produknya.

Kemudian dari sisi masyarakat umum karena harga-harga naik, maka   
masyarakat mengalami kegelisahan dan cenderung bereaksi dengan cara

*Bab 6 - Pendapatan Nasional* 175

melakukan pembelian secara besar-besaran (sebelum harga-harga naik). Justru reaksi yang demikian akan membawa akibat pada kenaikan harga-  
harga secara umum, karena permintaan masyarakat akan barang naik secara tajam. Yang perlu diingat bahwa antara barang satu dengan barang lain saling berkaitan sehingga kenaikan salah satu barang akan mendorong naiknya harga barang-barang lain.

3. Penyebab Inflasi

Secara umum ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi, antara lain :

1. Jumlah uang yang beredar di masyarakat tidak seimbang dengan jumlah

peredaran barang (jumlah uang lebih banyak dari pada jumlah barang).   
2. Adanya pencetakan uang baru oleh pemerintah sehingga menambah jumlah   
 uang beredar. Hal ini biasanya dilakukan pemerintah untuk menutupi defisit   
 anggaran.

3. Adanya desakan dari golongan tertentu untuk memperoleh kredit murah

sehingga akan mendorong peningkatan jumlah uang beredar dan kestabilan harga tidak terjamin.

4. Adanya fluktuasi dari sektor luar negeri (ekspor/impor), investasi,

tabungan, penerimaan dan penerimaan negara.

Dari keempat faktor di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa permintaan   
masyarakat (*effective demand*) merupakan inti penentu dari kestabilan kehidupan   
ekonomi. Para pelaku ekonomi baik produsen, konsumen, pemerintah dan luar   
negeri secara bersama-sama membeli lebih banyak barang dari kapasitas   
produksi yang dihasilkan. Hal ini akan menyebabkan ketegangan-ketegangan   
di pasar, produksi tidak dapat dinaikkan karena kapasitasnya terbatas, sementara   
permintaan dari para pelaku ekonomi terus bertambah, akibatnya timbullah   
inflasi.

4. Pengukuran Laju Inflasi

Untuk mengetahui seberapa besar kenaikan harga barang terlebih dahulu   
dihitung angka indek harga. Angka Indeks Harga merupakan perbandingan   
harga-harga barang tertentu pada suatu periode tertentu yang berbeda dalam   
bentuk prosentase (%). Peran indeks harga sangat besar sekali dalam mengetahui   
besar kecilnya inflasi, karena dari indeks harga tersebut nantinya akan mudah   
diketahui besarnya tingkat kenaikan harga (inflasi) secara agregat tiap periode   
waktu tertentu

Nah, bagaimana sebenarnya cara menghitung inflasi? Menghitung besarnya laju inflasi dilakukan dengan 3 cara antara lain :

a. GNP/PDB Deflator

Cara mengukur laju inflasi ini dengan menggunakan perbandingan   
*GNP* nominal dengan *GNP riil.* GNP nominal sering disebut dengan GNP   
berdasarkan tingkt harga yang sedang berlaku sedangkan GNP Riil adalah   
GNP berdasarkan tingkat harga konstan. GNP deflator dapat diukur dengan

*Indeks Paasche.*

176 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Σ Pn x Qn

IP = x 100

Σ Po x Qn

Keterangan :

IP = Indeks Paasche

Pn = harga tahun tertentu (tahun ke-n) Po = harga tahun dasar

Qn = kuantitas tahun tertentu (tahun ke-n)

b. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang   
menghitung dari kelompok barang yang paling banyak dibeli oleh   
masyarakat/konsumen. Biasanya kelompok barang yang dibeli oleh   
konsumen selalu berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan pola aktual   
konsumsi masyarakat. IHK mengukur biaya yang langsung dibayar   
konsumen pada tingkat harga eceran, dan biasanya IHK dihitung setiap   
bulan, 3 bulan dan 1 tahun. Rumus yang digunakan untuk menghitung   
IHK dengan menggunakan indeks Laspeyres sebagai berikut:

Σ Pn x Qo

IL = x 100

Σ Po x Qo

Keterangan :

IL = indeks Laspeyres

Pn = harga pada tahun tertentu Po = harga tahun dasar

Qo = kuantitas tahun dasar

Dalam Penyajian IHK sekarang ini dilihat dari 7 kelompok jenis barang atau jasa, antara lain :

1) Bahan makanan

2) Makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau

3) Perumahan

4) Sandang

5) Kesehatan

6) Pendidikan, rekreasi dan olah raga

7) Transportasi dan komunikasi

c. Indeks Harga Produsen (IHP)

Indeks ini mengukur sekelompok barang yang dibeli oleh produsen   
yang berupa bahan mentah, barang setengah jadi atau bahan pembantu.

*Bab 6 - Pendapatan Nasional* 177

Biasanya IHP dihitung untuk mengukur indeks harga pada tahap awal sistem distribusi.

Pada kenyataanya kenaikan IHP dapat dijadikan tanda terhadap   
kenaikan IHK dan nantinya digunakan sebagai indikator bagi   
perkembangan siklus bisnis dalam suatu negara dan untuk selanjutnya   
menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk menentukan   
kebijakan. Dasar penghitungan Indeks Harga Produsen (IHP) sama dengan   
penghitungan IHK yakni dengan menggunakan rumus Indeks Laspeyres.

Setelah kita mengetahui beberapa metode penghitungan angka indeks, maka kita coba bagaimana cara melakukan penghitungan sesungguhnya dalam beberapa contoh berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Komoditas | Buku | | Pakaian | |
| Tahun | 2005 | 2006 | 2005 | 2006 |
| Harga | 10.000 | 15.000 | 20.000 | 40.000 |
| Jumlah | 30 | 40 | 20 | 30 |

Hitunglah besarnya GNP/PDB deflator dan IHK pada tahun 2006 sebagai tahun dasar adalah tahun 2005.

Jawab:

a. GNP/PDB deflator

Σ Pn x Qn

IP = x 100

Σ Po x Qn

(15.000x40) + (40.000x30)

IP = x 100

(10.000x40) + (20.000x30)

1.800.000

= x 100 = 180

1.000.000

Artinya , antara tahun 2005 sampai dengan 2006 terjadi kenaikan harga sebesar 80% dari dua macam komoditas.

b. Indeks Harga Konsumen (IHK)   
 Σ Pn x Qo

IL = x 100

Σ Po x Qo

(15.000x30) + (40.000x20)

= x 100

(10.000x30) + ( 20.000x20)

1.250.000

= x 100 = 178,57

700.000

178 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Artinya, antara tahun 2005 sampai dengan 2006 terjadi kenaikan harga sebesar 78,57% dari dua macam komoditas

5. Cara Mengatasi Inflasi

Setelah kita mengetahui tentang inflasi dan penyebabnya, maka untuk selanjutnya kita akan bahas beberapa cara untuk mengatasi inflasi. Kita tahu bahwa inflasi merupakan penyebab dari keresahan masyarakat dan pemerintah. Sehingga pemerintah berusaha untuk menekan inflasi serendah-rendahnya karena inflasi itu sendiri tak bisa dihilangkan sama sekali.

Inflasi keberadaanya ada yang disahkan oleh pemerintah dan ada yang   
tidak disahkan. Jika inflasi ini keberadaanya dibiarkan berlangsung terus   
menerus karena pemerintah mengizinkan penambahan jumlah uang beredar   
(karena defisit anggaran dengan mencetak uang baru) maka inflasi ini   
keberadaanya disahkan pemerintah. Jika inflasi yang keberadaanya tidak disertai   
dengan kenaikan persediaan uang, maka inflasi ini tidak disahkan oleh   
pemerintah. Secara teoritis untuk mengatasi inflasi relatife mudah caranya yakni   
tinggal mengatasi penyebab utamanya dan mengurangi jumlah uang beredar di   
masyarakat (M). Berikut ini beberapa kebijakan pemerintah untuk mengatasi   
inflasi, antara lain :

a. Kebijakan Moneter

Kebijakan ini adalah kebijakan bank sentral yang dilakukan untuk mengendalikan jumlah uang beredar atau dengan kata lain kebijakan ini juga disebut dengan politik uang ketat *(Tight Money Policy).*

1) Politik Diskonto

adalah politik bank sentral untuk mempengaruhi jumlah uang beredar   
dengan jalan menaikkan atau menurunkan tingkat bunga. Misalkan, dengan   
menaikkan suku bunga maka diharapkan jumlah uang yang beredar di   
masyarakat akan berkurang, karena masyarakat cenderung untuk   
menyimpan uangnya di bank dari pada membelanjakan/investasi.   
Sebaliknya bila bank sentral menurunkan tingkat suku bunga biasanya   
terjadi jika jumlah uang beredar turun atau terjadi deflasi maka diharapkan   
masyarakat akan menarik uangnya di bank karena bunga bank sudah tidak   
menarik lagi.

2) Politik Pasar Terbuka

Untuk memperkuat politik diskonto bank sentral sebagai pemegang   
otoritas moneter juga melakukan politik pasar terbuka *(open market),* yaitu   
dengan jalan menjual atau membeli surat berharga. Dengan menjual surat   
berharga diharapkan uang akan tersedot dari masyarakat akan masuk ke   
pemerintah/ Bank Sentral, sehingga jumlah uang beredar berkurang dan   
sebaliknya dengan membeli surat berharga diharapkan uang bertambah di   
masyarakat sehingga jumlah uang beredar di masyarakat bertambah.

3) Politik Persediaan Kas

Politik persediaan kas *(cash ratio policy)* adalah politik bank sentral   
untuk mempengaruhi jumlah uang beredar dengan jalan menaikkan atau   
menurunkan persentase persediaan kas di bank. Dengan dinaikkannya

*Bab 6 - Pendapatan Nasional* 179

persentase persediaan kas di bank maka diharapkan jumlah kredit akan berkurang. Sebaliknya jika diturunkannya persentase persediaan kas maka nantinya permintaan kredit diharapkan bertambah.

b. Kebijakan Fiskal

Dengan kebijakan ini pemerintah berusaha mempengaruhi jumlah uang beredar dan kenaikan harga dengan cara melakukan perubahan-  
perubahan pengeluaran dan penerimaan pemerintah. Jenis kebijakan fiskal ini di antaranya adalah:

1) Pengaturan pengeluaran pemerintah

Pemerintah harus menjaga kestabilan anggaran, penggunaan anggaran   
harus sesuai dengan rencana. Jika pengeluaran melebihi batas yang telah   
direncanakan akan mendorong peningkatan jumlah uang beredar.

2) Peningkatan Tarif Pajak

Pajak merupakan sumber penerimaan pemerintah yang utama. Dengan adanya kenaikan tariff pajak maka penghasilan rumah tangga akan diberikan kepada pemerintah sehingga daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa menurun selanjutnya inflasi dapat ditekan.

c. Kebijakan Non Moneter

Kebijakan non moneter ditempuh dengan beberapa cara:

1) Peningkatan Produksi

Adanya peningkatan produksi meskipun jumlah uang bertambah di   
masyarakat maka inflasi tidak akan terjadi, bahkan bisa dikatakan bahwa   
hal tersebut merupakan peningkatan kemampuan perekonomian.

2) Kebijakan Upah

Inflasi yang terjadi bisa dilakukan dengan cara menurunkan pendapatan   
yang siap untuk dibelanjakan *(disposable income)* masyarakat yang   
instrumennya dilakukan dengan peningkatan pajak penghasilan.

3) Pengawasan Harga

Adanya kecenderungan kenaikan harga yang disengaja oleh para   
produsen membuat pemerintah melakukan penetapan kebijakan harga   
maksimum. Namun tindakan pemerintah dapat menimbulkan fenomena   
pasar gelap *(Black Market),* yaitu jual beli barang tanpa mengindahkan   
aturan-aturan harga yang telah ditetapkan pemerintah. Untuk mengatasi   
hal ini maka pemerintah melakukan pendistribusian langsung barang-  
barang kepada masyarakat.

4) Pendistribusian Langsung

Adanya kecenderungan kenaikan harga pada beberapa jenis   
komoditas pokok mendorong pemerintah untuk melakukan pendistribusian   
secara langsung kepada konsumen. Misalkan kenaikan harga beras, minyak

180 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

tanah karena adanya permainan harga pasar mendorong pemerintah untuk melakukan pendistribusian langsung kepada konsumen.

5) Kebijakan di Bidang Perdagangan Internasional

Mengatasi inflasi melalui perdagangan internasional dilakukan pemerintah dengan cara menurunkan bea masuk barang-barang impor, sehingga peredaran jumlah barang di dalam negeri menjadi lebih banyak dan harganya cenderung turun.

5. Dampak Inflasi

Inflasi sebagai sebuah fenomena ekonomi akan membawa pengaruh yang   
cukup luas terhadap kegiatan perekonomian suatu negara, ada beberapa pihak   
yang sangat dirugikan bahkan cukup diuntungkan akibat dari terjadinya inflasi.   
Biasanya jika inflasinya hanya beberapa persen saja (inflasi lunak) justru akan   
membawa keuntungan, karena dapat mendorong pengusaha memperluas   
produksinya dan dengan demikian dapat menciptakan kesempatan kerja baru.   
Dalam sub pokok bahasan ini kita coba lakukan analisis dampak inflasi terhadap   
perekonomian dilihat dari aspek distribusi pendapatan, efisiensi produksi, out   
put, pengangguran dan perdagangan internasional.

a. Dampak Inflasi Terhadap Distribusi Pendapatan   
 (*Equity Effect*)

Tabel 6.10 Dampak inflasi ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

Pihak yang diuntungkan Pihak yang dirugikan

1. Para spekulan dan petani 1. Masyarakat yang berpengha-

2. Pedagang /produsen silan tetap

3. Debitur/peminjam uang 2. Pembeli/konsumen

4. Penyimpan kekayaan dalam 3. Kreditur/pemberi pinjaman

bentuk emas atau barang lain 4. Penyimpan kekayaan dalam

5. Investor berbentuk saham bentuk tunai

5. Investor berupa obligasi

Dari tabel di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

*Pihak yang dirugikan:*

1) Merugikan terhadap orang-orang yang memiliki penghasilan tetap,

seperti pegawai negeri atau pensiunan pegawai negeri. Misalkan jika   
seorang pegawai memiliki penghasilan Rp 6.000.000,- per tahun   
sementara laju inflasinya per tahun 10% maka ia akan mengalami   
penurunan penghasilan riilnya sebesar 10% x Rp 6.000.000,- =   
Rp 600.000,- setahun. Artinya ia akan mengalami kerugian dari tahun   
sebelumnya sebesar Rp 600.000,-

2) Merugikan orang yang menyimpan kekayaan dalam bentuk kas (uang

tunai) atau mereka yang menabung uang di rumah dalam bentuk uang   
tunai. Jumlah uang tunai yang mereka kumpulkan sebelumnya, setelah

*Bab 6 - Pendapatan Nasional*

3)

4)

5)

181

terjadi inflasi nilai riil uang (kemampuan daya beli ) menjadi turun dalam memenuhi kebutuhan.

Merugikan bagi para konsumen/pembeli, pendapatan yang mereka   
miliki tak mampu untuk memenuhi kebutuhan maksimal mereka seperti   
sebelum terjadi inflasi, karena uang yang mereka miliki nilainya   
merosot.

Merugikan Kreditur, akibat adanya inflasi maka kemampuan dari   
nilai uang yang dipinjamkan untuk kegiatan usaha menjadi menurun   
sehingga akan menghambat proses pengembalian pinjaman oleh   
debitur.

Merugikan investor berupa obligasi, karena adanya inflasi nominal   
dari obligasi yang mereka secara riil nilainya akan menjadi rendah.

*Pihak yang diuntungkan*

1) Para spekulan, petani dan pedagang, merupakan pihak yang

diuntungkan, karena adanya inflasi memungkinkan mereka untuk meningkatkan nilai produksinya dengan harapan ada kenaikan harga jual maka keuntungan mereka meningkat.

2) Debitur atau peminjam uang, dengan adanya inflasi akan

meningkatkan keuntungan sehingga akan mempermudah dan   
 mempercepat debitur dalam mengembalikan utangnya.   
3) Penyimpan kekayaan dalam bentuk emas atau barang lain, adanya   
 inflasi maka akan membuat nilai barang atau emas yang mereka   
 simpan nilainya menjadi naik.

4) Investor berupa saham, saham yang ditanamkan dalam perusahaan

karena adanya inflasi menyebabkan nilai jual dari produknya naik maka keuntungan akan besar, dengan demikian deviden yang diterima investor menjadi naik.

b. Dampak Inflasi Terhadap Efisiensi

Adanya inflasi akan berpengaruh pada proses produksi, terutama   
dalam penggunaan faktor-faktor produksi menjadi tidak efisien. Inflasi   
berpengaruh terhadap perubahan daya beli masyarakat, perubahan daya   
beli ini akan berpengaruh pada struktur/komposisi permintaan masyarakat   
pada beberapa jenis barang.

Misalkan dari adanya inflasi ada pihak yang diuntungkan dan dirugikan yang berakibat pada adanya perubahan struktur permintaan masyarakat yang tidak menentu. Adanya perubahan struktur permintaan masyarakat yang tak menentu ini bagi para produsen akan menimbulkan inefisiensi dalam proses produksi.

c. Dampak Inflasi terhadap Output

Dampak inflasi terhadap output akan membawa pada dua kemungkinan, yaitu:

1) Menyebabkan terjadinya kenaikan hasil produksi, dalam keadaan

inflasi biasanya kenaikan harga barang mendahului dari pada   
kenaikan upah/gaji, sehingga keuntungan produsen akan meningkat,

182 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

keuntungan ini akan menambah volume produksi sehingga keuntungan juga akan terus meningkat lagi

2) Bila kondisi inflasinya terlalu tinggi justru akan sebaliknya

menurunkan kemampuan outputnya, hal ini disebabkan karena inflasi menjadikan nilai riil uang menurun. Turunnya nilai riil uang menjadikan masyarakat enggan memiliki uang tunai. Akibatnya pertukaran dalam masyarakat cenderung akan mengarah pada barter. Jika pertukaran dalam masyarakat menggunakan barter maka produsen cenderung tidak akan melakukan kegiatan produksi dan produksi secara umum mengalami penurunan.

d. Dampak Inflasi terhadap Pengangguran

Adanya inflasi yang tinggi akan dibayar dengan pertumbuhan   
ekonomi yang rendah. Dengan kata lain inflasi akan menyebabkan   
rendahnya permintaan pasar, sehingga dunia usaha akan menjadi lesu yang   
berakibat pengurangan tenaga kerja, dan akan tercipta pengangguran.

f. Dampak Inflasi terhadap Perdagangan Internasional

Jika terjadi inflasi di dalam negeri maka harga-harga barang dalam   
negeri akan lebih tinggi dari barang-barang luar negeri, sehingga   
kemampuan bersaing produk dalam negeri di pasaran internasional rendah.   
Akibatnya arus impor barang-barang luar negeri meningkat dan arus   
ekspornya menurun. Pada akhirnya hal tersebut akan menghambat pada   
perolehan cadangan devisa negara sehingga neraca perdagangannya akan   
mengalami defisit, nilai kurs mata uang dalam negeri akan terdepresiasi/   
turun.

*Rangkuman*

1. Product Domestic Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah produk berupa barang   
 dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang ada di daerah selama 1 (satu)   
 tahun

2. Product Domestic Buto (PDB atau GDP) adalah jumlah dari seluruh produksi barang   
 dan jasa yang dihasilkan oleh suatu Negara selama satu tahun termasuk di dalamnya   
 barang dan jasa yang dihasilkan oleh orang asing dan perusahaan asing yang   
 beroperasi di dalam negeri.

3. Produksi Nasional Kotor atau Gross National Product (GNP) adalah jumlah seluruh   
 barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat selama satu tahun termasuk di dalamnya   
 jumlah barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat Negara tersebut yang bekerja   
 di luar negeri tetapi tidak diperhitungkan barang dan jasa yang dihasilkan   
 masyarakat asing yang bekerja di dalam negeri

4. Produksi nasional neto atau Net National Product (NNP) adalah produksi nasional   
 kotor (GNP) dikurangi penyusutan barang-barang modal.

5. Pendapatan nasional Bersih atau Net National Income (NNI) adalah produksi   
 nasional neto dikurangi dengan pajak tidak langsung.

*Bab 6 - Pendapatan Nasional* 183

6. Pendapatan perseorangan (PI) adalah Pendapatan yang berhak diterima oleh   
 seseorang sebagai bentuk balas jasa atas keikutsertaannya dalam proses produksi.

7. Pendapatan Bebas (DI) adalah pendapatan dari seseorang yang siap digunakan   
 baik untuk keperluan konsumsi maupun untuk ditabung.

8. Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata dari penduduk suatu negara yang   
 diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah   
 penduduk suatu negara pada tahun tersebut.

9. Rumus pendapatan perkapita yaitu :

a. Dilihat dari komponen produk domestik bruto (PDB)   
 Rumus :

PDB tahun n

PDB perkapita =

Jumlah penduduk tahun n

b. Dilihat dari komponen produk nasional bruto   
 Rumus :

PNB tahun n

PNB perkapita =

Jumlah Penduduk

10.Inflasi merupakan suatu peningkatan harga secara umum dalam perekonomian   
 yang terjadi secara terus menerus.

11.Jenis-jenis Inflasi

a. Inflasi dilihat dari Tingkat Keparahannya

1) Inflasi Ringan ( di bawah 10% per tahun )

2) Inflasi sedang ( antara 10% - 30% per tahun )

3) Inflasi berat ( antara 30% - 100% per tahun)

4) Inflasi sangat berat atau hiperinflasi ( di atas 100% per tahun )

b. Inflasi di lihat dari Penyebabnya

*1) Demand Pull Inflation*

Inflasi karena adanya peningkatan jumlah permintaan efektif baik dari masyarakat maupun pemerintah.

*2) Cost Push Inflation*

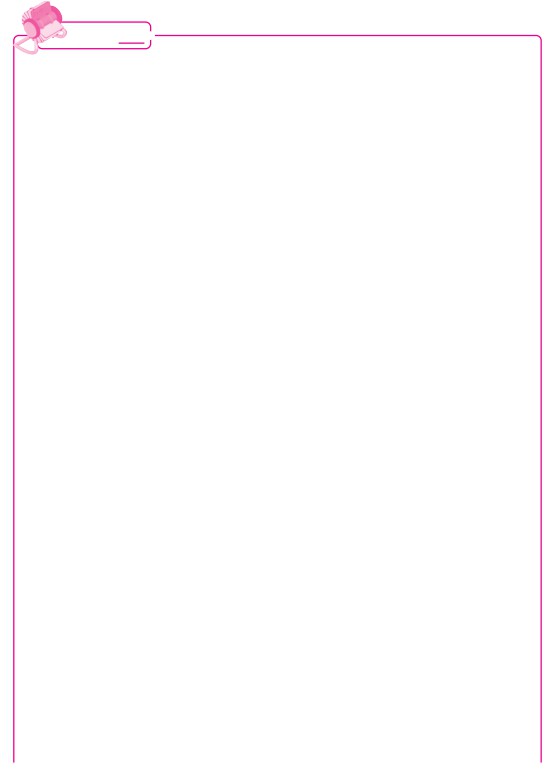
Inflasi yang disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya produksi.

c. Inflasi dilihat dari Asalnya

1) Inflasi yang berasal dari luar negeri *(Imported Inflation)*

2) Inflasi yang berasal dari Dalam Negeri *(Domestic Inflation)*

12.Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menghitung dari   
 kelompok barang yang paling banyak dibeli oleh masyarakat/konsumen.



184 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

*Latihan*

*I.* *Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang paling benar!*

1. Perhitungan pendapatan nasional dengan cara menjumlahkan seluruh pengeluaran

untuk membeli barang dan jasa merupakan ciri

a. Pendekatan pendapatan d. Pendekatan terapan

b. Pendekatan produksi e. Pendekatan manfaat

c. Pendekatan pengeluaran

2. Pada penggunaan metode pendapatan besarnya pendapatan nasional suatu negara

akan sama dengan

a. Jumlah produksi ditambah dengan upah

b. Jumlah invetasi yang dilakukan masyarakat

c. Jumlah konsumsi dan investasi

d. Jumlah nilai tambah produksi dari barang dan jasa

e. Penjumlahan dari sewa,bunga,upah dan laba

3. GDP (Gross Domestic Product) akan naik bila ….

a. investasi sebagai sector produksi bertambah

b. besarnya barang dan jasa di luar negeri

c. volume uang yang beredar bertambah

d. penerimaan negara dalam APBN bertambah

e. laju inflasi berkurang

4. Negara X pada tahun 2000 memiliki data (dalam miliar rupiah) sebagai berikut :

laba yang ditahan : Rp.360.000,00

pajak langsung : Rp. 60.000,00

Penyusutan modal : Rp. 4.000,00

Pajak tidak langsung : RP. 20.000,00

Berdasarkan data di atas maka besarnya NNI adalah….

a. Rp.340.000,00 d. Rp. 296.000,00

b. Rp. 316.000,00 e. Rp. 236.000,00

c. Rp. 300.000,00

5. Bila diketahui data sebagai berikut :

sewa tanah Rp. 1.000.000,00

upah tenaga kerja Rp. 500.000,00

bunga modal Rp. 200.000,00

laba pengusaha Rp. 10.000,00

pengeluaran konsumsi Rp. 1.000.000,00

pengeluaran investasi Rp. 750.000,00

ekspor Rp. 1.000.000,00

impor Rp. 250.000,00

pengeluaran pemerintah Rp. 500.000,00

maka besarnya pendapatan nasional dihitung dari pendekatan pendapatan adalah….

*Bab 6 - Pendapatan Nasional* 185

a. Rp. 1.750.000,00 d. Rp. 500.000,00

b. Rp. 1.710.000,00 e. Rp. 250.000,00

c. Rp. 1.250.000,00

6. Berikut ini adalah beberapa komponen pendapatan nasional

1. gaji 4. bunga modal

2. investasi 5. konsumsi pemerintah

3. konsumsi rumah tangga

Yang merupakan komponen pendapatan nasional dengan pendekatan pendapatan   
adalah

b. 1, 2 dan 3 c. 1, 4 dan 5 e. 2, 4 dan 1

c. 1, 3 dan 4 d. 2, 3 dan 5

6. Selisih antara pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi Indoneia yang ada

di luar negeri dengan pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi asing di Indonesia di sebut

a. ekspor neto

b. pendapatan neto luar negeri atas faktor produksi

c. penyusutan barang modal

d. pajak tidak langsung

e. laba

7. Pendapatan yang dibelanjakan adalah

a. NNP dikurangi pajak keuntungan perusahaan

b. GNP dikurangi penyusutan barang modal

c. Pendapatan perseorangan dan rumah tangga dikurangi pajak perseorangan dan   
 rumah tangga

d. NNP dikurangi pajak tidak langsung

e. NNP ditambah *transfer payment*

8. Pendapatan perseorangan dikurangi dengan pajak perseorangan atau pajak langsung

adalah

a. National Income d. Gross National Product

b. Disposible Income e. Net National Product

c. Personal Income

9. Perhatikan tabel berikut ini

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | A | B | C | D |
| 1.  2.  3.  4. | Konsumsi  Sewa  Tabungan  investasi | upah/gaji  ekspor  konsumsi Negara  tabungan Negara | usaha pokok  pajak  bunga modal  impor | Keuntungan  Selisih ekspor-impor  Investasi negara  Retribusi |

Dari tabel di atas yang merupakan komponen pendapatan nasional dengan

pendekatan pendapatan adalah

a. A1, B2, C3, D4 d. A3, B1, C3, D2

b. A2, B1, C1, D1 e. A4, B4, C2, D3

c. A2, B1, C3, D1

186 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

10. Bila negara X selama tahun 1997 memiliki data sebagai berikut:

NNI $ 900 juta, pajak perseroan $ 50 juta, laba ditahan $150 juta, iuran jaminan   
sosial $ 30 juta, *transfer payment* $ 40 juta, maka besarnya *Personal Income* adalah

a. $ 710 juta

b. $ 630 juta

c. $ 600 juta

d. $ 630 juta

e. $ 580 juta

11. Rumus pendapatan nasional dengan metode pendekatan pendapatan adalah

a. Y = C+ I + G + (X - M)

b. Y = r + w + i + p

c. Y = C + S/I

d. Y = P1.Q1 + P2.Q2 + Pn.Qn

e. Y = W + I + P + R + D + S

12. Data pendapatan nasional pada tahun 2001 adalah sebagai berikut :

GNP 350 milyar

Penyusutan 35 milyar

Pajak tidak langsung 65 milyar

Pembayaran pindahan 20 milyar

Pajak langsung 5 milyar

Berdasarkan data di atas maka besarnya *Personal Income* adalah….

a. 260 milyar d. 275 milyar

b. 265 milyar e. 280 milyar

c. 270 milyar

13. GNP suatu negara Rp 24.000 juta, pendapatan neto luar negeri Rp 3.500 juta,

penyusutan Rp 2.750 juta, pajak langsung Rp 2.500 juta, pajak tak langsung Rp

3.000 juta. Maka besarnya NNI adalah….

a. Rp 17.250 juta d. Rp 21.250 juta

b. Rp 18.250 juta e. Rp 21.750 juta

c. Rp 20.500 juta

14. Diketahui data-data sebagai berikut ( dalam milyar rupiah)

Sewa tanah 30.000

Bunga modal 40.000

Upah/gaji 250.000

Laba usaha 50.000

Maka besarnya pendapatan nasional jika dihitung dengan metode pendekatan pendapatan adalah

a. 380.000 d. 200.000

b. 370.000 e. 170.000

c. 330.000

*Bab 6 - Pendapatan Nasional* 187

15. Data penggunaan GDP tahun 1992 atas dasar harga konstan tahun 1983 (dalam

milyar rupiah)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenis Pengeluaran | Jumlah |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6. | Konsumsi rumah tangga  Konsumsi pemerintah  Pembentukan modal tetap domestik bruto  Perubahan stok  Ekspor barang/jasa  Dikurangi impor barang/jasa | 69.227,2  12.879,0  36.414,8  (361,6)  42.132,9  (29.180,7) |

Perhitungan pendapatan nasional pada tabel di atas adalah perhitungan dengan

metode pendekatan

a. Pengeluaran d. Kategori pengeluaran khusus

b. Produksi e. Jumlah barang

c. Pendapatan

21. Kecenderungan naiknya harga barang pada umumnya secara terus menerus akibat   
 adanya ketidakseimbangan antara arus barang dan arus uang adalah pengertian   
 dari …

a. inflasi d. apresiasi

b. deflasi e. revaluasi

c. devaluasi

22. Adanya tuntutan dari kaum buruh akan kenaikan gaji atau upah akan menyebabkan   
 tingkat kenaikan harga yang cenderung tidak terkontrol di masa yang akan datang.   
 Inflasi ini disebut….

a. Demand pull inflation d. Spiral inflation

b. Open inflation e. Cost push inflation

c. Closed inflation

23. Golongan yang dirugikan apabila terjadi inflasi adalah….

a. spekulan d. kaum pedagang

b. pengusaha industri e. petani

c. penerima upah tetap

24. Perhatikan kurva terjadinya inflasi berikut ini!

S2 S1

P2

P1

D

Q2 Q1

Inflasi yang tergambar di atas merupakan ….

a. Demand pull inflation d. Spiral Inflation

b. Cost push inflation e. Suppressed inflation

c. Open inflation

188 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

25. Inflasi yang terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan

ekonomi yang dimilikinya. Pernyataan ini merupakan teori inflasi yang

dikemukakan oleh….

a. Keynes d. Karl Marx

b. Teori Strukturalis e. Gresham

c. Teori kuantitas

26. Dalam keadaan inflasi tidak akan pernah terjadi hal-hal sebagai berikut

a. Sukar menetapkan kalkulasi barang-barang

b. jumlah uang yang beredar

c. harga kecenderungan spekulasi meluas

d. perdagangan spekulasi meluas

e. banyak orang belanja ke luar negeri

27. Dalam mengatasi inflasi pemerintah menggunakan cara-cara berikut ini , kecuali….

a. Menaikkan pajak d. pengawasan kredit selektif

b. Menurunkan suku bunga e. Mengurangi pengeluaran pemerintah

c. Menjual surat berharga

28. Perhatikan tabel berikut ini

|  |  |
| --- | --- |
| Bulan | Indeks Harga  Konsumen |
| Januari 2004 | 120,40 |
| Februari 2004 | 124,26 |
| Maret 2004 | 130,42 |

Berdasarkan tabel di atas maka laju inflasi untuk bulan Maret 2004 adalah….

a. 3,21% d. 5,11% E. 8,32%

b. 4,72% e. 8,32%

c. 4,96%

29. Untuk menyehatkan kondisi karena adanya inflasi maka pemerintah melalui bank   
 sentral dapat melakukan politik….

a. Politik pajak d. tight money

b. call money e. semua salah

c. Hot money

30. Berikut ini yang bukan merupakan dampak inflasi adalah….

a. jumlah uang yang beredar banyak

b. daya beli masyarakat menurun

c. dunia usaha semakin lesu

d. semakin banyak pengangguran

e. merosotnya tingkat kehidupan

31. Tinggi rendahnya kemakmuran suatu bangsa ditentukan dari….

a. tingkat GNP yang tinggi

b. besarnya volume uang yang beredar

c. luasnya lapangan kerja yang tersedia

d. potensi yang dimiliki oleh alam

e. banyaknya pengangguran

*Bab 6 - Pendapatan Nasional* 189

32. Pendapatan perkapita tertinggi dari tabel berikut ini terdapat pada negara….

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Negara | Pendapatan Nasional  (miliar) | Jumlah Penduduk  (juta) |
| a.  b.  c.  d.  e. | Negara R  Negara S  Negara T  Negara U  Negara V | 42.000  78.000  96.000  130.000  180.000 | 120  150  160  100  300 |

33. Faktor yang mempengaruhi pendapatan perkapita setelah pendapatan nasional

adalah ….

a. Tabungan d. Investasi

b. Jumlah penduduk e. Tenaga kerja

c. Modal

34. Jika pertambahan pendapatan nasional suatu negara prosentasenya lebih besar dari   
 pada pertambahan penduduk maka hal ini menunjukkan

a. akan terjadi keseimbangan pendapatan dalam masyarakat

b. tingkat kesejahteraan penduduk menurun

c. pendapatan perkapitanya akan turun

d. pendapatan perkapitanya akan meningkat

e. pertambahan penduduk lambat

35. Perhatikan tabel data pendapatan perkapita berbagai negara selama tahun 2000

berikut ini (dalam US$):

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Negara | GNP per kapita |
| 1  2  3  4  5  6 | Filipina  Thailand  Korea Selatan  Hongaria  Meksiko  Indonesia | 1.040  2.010  8.910  4.700  5.080  570 |

Menurut Bank Dunia negara yang termasuk dalam kategori *low middle income*

adalah ….

a. 1 dan 2 d. 1, 2 dan 6

b. 1 dan 6 e. 2, 4 dan 5

c. 4 dan 5

36. Di bawah ini adalah usaha-usaha untuk meningkatkan pendapatan nasional, *kecuali* ….

a. meningkatkan pembangunan di segala bidang, terutama pembangunan ekonomi

b. peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan

c. meminta bantuan modal kepada IMF dalam pelaksanaan pembangunan

d. mendorong peningkatan perkembangan industri kecil dan rumah tangga

e. memberikan kesempatan kepada perusahaan-perusahan agar mampu untuk   
 berkembang

190 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

37. Salah satu upaya untuk meningkatan pendapatan perkapita dapat diusahan dengan ….

a. memperbesar jumlah tenaga kerja

b. memperbesar ekspor barang-barang modal

c. melakukan proteksi terhadap produk dalam negeri

d. meningkatkan produksi dengan mekanisasi

e. memperluas lapangan kerja

38. Bila 40% penduduk termiskin memperoleh pendapatan lebih dari 17% dari

keseluruhan pendapatan nasional maka menurut Bank Dunia hal tersebut tergolong tingkat ketimpangan yang ….

a. tinggi

b. sedang

c. rendah

d. sangat tinggi

e. sangat rendah

39. Untuk mengukur merata tidaknya distribusi pendapatan nasional maka dapat

digunakan

a. Koefisien Lorenz

b. Koefisien Gini

c. Koefisien Elastisitas

d. Kurva Gini

e. Kurva penawaran

40. Salah satu kegunaan pendapatan perkapita dalam analisis perekonomian masyarakat

adalah

a. Untuk mengetahui tingkat susku bunga bank

b. Untuk mengetahui jumlah penduduk yang mengalami kekurangan

c. Untuk mengetahui tingkat kemakmuran masyarakat

d. Untuk mengetahui angka kelahiran dan kematian

e. Untuk mengetahui dan menelaah struktur ekonomi suatu negara

*II. Isilah titik-titik berikut ini dengan jawaban yang benar!*

1. Produk nasional bruto dikurangi dengan depresiasi akan menghasilkan

2. Ukuran paling umum yang digunakan untuk menilai kemakmuran suatu negara

adalah

3. Pendapatan nasional yang diperoleh dengan cara penyerahan faktor-faktor produksi

kepada Rumah tangga perusahaan adalah

4. Kita dapat mengetahui struktur perekonomian suatu negara dengan mempelajari

5. Untuk memberikan gambaran sebenarnya mengenai kemajuan ekonomi suatu

negara pendapatan nasional dihitung dengan harga

6. Pendapatan nasional dibagi dengan jumlah penduduk akan menghasilkan

7. Cara pendistribusian pendapatan nasional akan menentukan bagaimana pendapatan

nasional yang tinggi mampu menciptakan

*Bab 6 - Pendapatan Nasional* 191

8. Agar tidak terjadi perhitungan ganda, maka dalam menghitung pendapatan nasional

dalam metode produksi yang dihitung hanya

9. Dalam penghitungan pendapatan nasional yang berasal dari komponen luar negeri,

maka besarnya komponen ekspor dipengaruhi oleh

10. Selisih antara pendapatan yang diterima dan yang dibayarkan ke luar negeri disebut   
 dengan

*III.*  *Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat !*

1. Apa yang dimaksud dengan pendapatan perkapita?

2. Sebutkan tiga kegunaan pendapatan perkapita dalam analisa singkat kesejahteraan

masyarakat !

3. Jelaskan hubungan antara pendapatan nasional dengan pendapatan perkapita !

4. Apa perbedaan antara GDP dengan GNP ?

5. Sebutkan dan jelaskan manfaat perhitungan pendapatan nasional dalam kehidupan

ekonomi!

6. Apakah perbedaan produk nasional dengan pendapatan nasional?

7. Mengapa negara yang mempunyai hubungan internasional ada kecenderungan PNB

lebih kecil atau mungkin lebih besar dari pada PDB?

8. Bagaimana cara menghindari perhitungan ganda dalam penghitungan pendapatan

nasional?

9. Jelaskan kriteria yang dipakai bank dunia dalam menilai distribusi pendapatan

suatu negara!

10. Apa yang dimaksud dengan pendapatan disposible dan dari mana pendapatan   
 tersebut diperoleh?

11. Jelaskan perbedaan antar imported inflation dengan domestic inflation!

12. Faktor-faktor apa saja yang mendorong timbulnya inflasi?

13. Jelaskan dampak inflasi terhadap masyarakat!

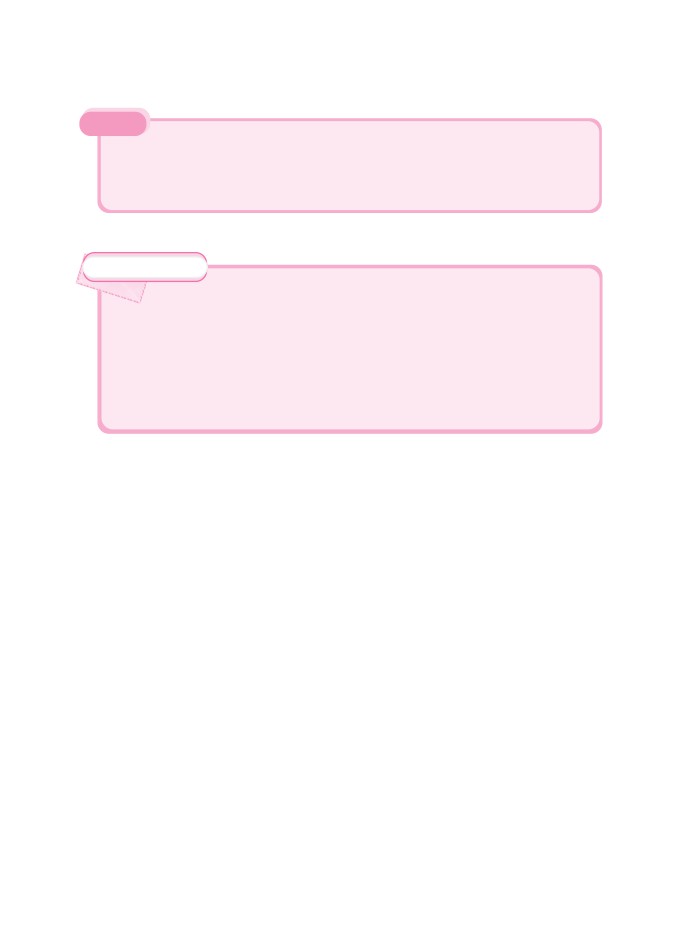
14. Jelaskan proses terjadinya demand pull inflation dengan kurva, bagaimana cara   
 untuk mengatasinya?

15. Mengapa pemerintah terus mencetak uang meskipun kita tahu bahwa upaya tersebut   
 akan memicu terjadinya inflasi, jelaskan!

*IV.* *Diskusi*

Diskusikan dengan teman-teman Anda beberapa permasalahan yang terjadi dalam inflasi dari pernyataan berikut:

“Dalam kondisi inflasi, banyak orang membeli barang (seperti tanah dan bangunan), sedangkan pada saat deflasi orang banyak menabung”



192 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

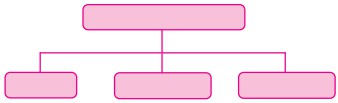
*Tugas:*

Sebutkan tindakan atau kebijakan pemerintah untuk mengatasi inflasi selama masa perekonomian reformasi sekarang ini. (bahan dicari dari surat kabar, majalah dan sumber-sumber lain)

*Uji Kompetensi*

Coba anda lakukan pengamatan terhadap pola kehidupan masyarakat kita secara umum, baik pola produksi maupun pola konsumsinya. Setelah itu anda renungkan dan anda simpulkan apakah pola kehidupan masyarakat kita sekarang ini mampu mendukung upaya peningkatan pendapatan nasional?

Dari hasil pengamatan anda tersebut maka carilah solusi yang terbaik guna mengatasi kendala-kendala yang terjadi agar pendapatan nasional bisa meningkat.



KONSUMSI DAN INVESTASI

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini diharapkan siswa mampu:

1. Mendeskripsikan fungsi konsumsi

2. Mendeskripsikan fungsi tabungan

3. Mendeskripsikan kurva permintaan investasi

Peta Konsep

Konsumsi dan Investasi

Konsumsi Tabungan Investasi

Kata Kunci

Konsumsi, Tabungan, Pendapatan, MPS, MPC, dan Investasi.

Pengantar

Setiap minggu atau setiap bulan sekali kalian selalu mendapat uang saku dari orang   
tua bukan? Pernahkah kalian menyisihkan sebagian uang saku untuk di tabung? Jika   
kalian seorang yang berperilaku hemat tentu sebagian uang saku kalian akan disisihkan   
untuk ditabung. Dengan menabung berarti kalian memikirkan kebutuhan untuk berjaga-  
jaga atau untuk masa mendatang. Demikian juga kalau kalian mengelola usaha, kalian   
harus menyisihkan sebagian penghasilannya untuk pengembangan usaha.

194 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Bab ini secara khusus akan mempelajari tentang: Fungsi konsumsi, Fungsi   
tabungan, dan Fungsi investasi. Materi tentang konsumsi dan investasi ini berkaitan dengan   
pendapatan nasional, kebijakan makro ekonomi, perilaku produsen dan konsumen seperti   
yang telah diuraikan di bab-bab sebelumnya. Oleh karena itu agar lebih memudahkan   
untuk mempelajari bab ini, kalian sudah pahami materi-materi di bab-bab sebelumnya.

Adapun manfaat mempelajari materi dalam bab ini, kalian dapat menjelaskan peran   
konsumsi dan investasi dalam kegiatan ekonomi, menjelaskan hubungan antara   
pendapatan dengan konsumsi serta tabungan dan mampu menjelaskan faktor-faktor yang   
mempengaruhi konsumsi dan tabungan. Kalian mampu menjelaskan pengaruh investasi   
terhadap perekonomian termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi investasi.

A. Konsumsi dan Tabungan

1. Pengertian Konsumsi *(Consumption)* dan Tabungan *(Saving)*

Jika kalian menyempatkan diri untuk makan pagi dengan menghabiskan   
sepiring nasi sebelum berangkat ke Sekolah berarti kalian telah melakukan   
kegiatan konsumsi. Demikian juga ketika berangkat ke sekolah kalian memakai   
baju, sepatu serta tas, berarti kalian sedang melakukan kegiatan konsumsi.   
Makan sepiring nasi berarti kalian melakukan kegiatan mengkonsumsi barang   
yang habis dalam sekali pakai. Memakai baju, sepatu atau tas juga melakukan   
kegiatan mengkonsumsi barang yang tidak habis dalam sekali pakai atau bisa   
dipakai berualang-ulang.

Contoh-contoh aktivitas konsumsi di atas maka kalian dapat menyimpulkan pengertian konsumsi adalah sebuah aktivitas guna menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang. Contoh kegiatan mengkonsumsi sepiring nasi (habis pakai), maka pengertian konsumsi adalah sebuah aktivitas guna “menghabiskan” nilai guna suatu barang. Contoh memakai baju, sepatu atau tas berarti kalian melakukan kegiatan mengkonsumsi barang yang tidak habis dalam sekali pakai, maka pengertian konsumsi yang lebih tepat adalah sebuah aktivitas guna “mengurangi” nilai guna suatu barang.

Kenyataan sehari-hari di masyarakat, didapat suatu pola bahwa pada   
masyarakat yang tingkat pendapatannya masih rendah maka tingkat   
konsumsinya-pun terbatas. Pada masyarakat yang tingkat pendapatannya   
semakin tinggi maka konsumsinya-pun meningkat. Oleh karena itu, jika   
konsumsi dikaitkan dengan tingkat pendapatan, di dapat pola hubungan semakin   
tinggi tingkat pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat konsumsi   
seseorang. Dari hubungan ini dapat disimpulkan bahwa konsumsi merupakan   
fungsi dari pendapatan siap pakai (*disposable income*). Sedangkan pendapatan   
siap pakai adalah pendapatan setelah dikurangi pajak penghasilan.

Pola konsumsi masyarakat pada umumny tidak akan menghabiskan semua pendapatannya untuk dikonsumsi. Biasanya akan ada sebagian pendapatan yang disisihkan untuk ditabung. Oleh karena itu tabungan dapat diartikan sebagai sisa pendapatan setelah dikurangi untuk konsumsi.

*Bab 7 - Konsumsi dan Investasi* 195

Tabungan juga diartikan sebagai pengurangan konsumsi saat ini, demi untuk   
mengkonsumsi lebih banyak diwaktu yang akan datang. Tabungan dapat   
memperbesar kapital/modal, yang pada akhirnya memperbesar pula kapasitas   
produksi, sehingga akan semakin banyak barang dan jasa yang dihasilkan.

2. Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan

Hubungan antara tingkat konsumsi dan pendapatan diformulasikan dalam   
fungsi konsumsi, sementara hubungan antara tingkat tabungan dengan tingkat   
pendapatan dirumuskan dalam fungsi tabungan. Jadi fungsi konsumsi   
menunjukkan hubungan antara tingkat konsumsi dengan tingkat pendapatan.   
Sedangkan fungsi tabungan menunjukkan hubungan antara tabungan dengan   
tingkat pendapatan. Bila pendapatan meningkat, konsumsi dan tabunganpun   
ikut meningkat dengan proporsi yang lebih kecil dari kenaikan pendapatan.   
Pendapatan merupakan penjumlahan antara konsumsi dan tabungan.

Tabel berikut ini untuk menunjukkan gambaran atau ilustrasi hubungan tingkat pendapatan suatu masyarakat dengan tingkat konsumsi dan tingkat tabungan yang ada di masyarakat tersebut.

Tabel 7.1. Hubungan Pendapatan, Konsumsi dan Tabungan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Titik (Kondisi) | Pendapatan  (Trilyun Rp) | Konsumsi C  (Trilyun Rp) | Tabungan/ S  (Trilyun Rp) |
| A | 0 | 180 | -180 |
| B | 150 | 285 | -135 |
| C | 300 | 390 | -90 |
| D | 450 | 495 | -45 |
| E | 600 | 600 | 0 |
| F | 750 | 705 | 45 |
| G | 900 | 810 | 90 |

Dari tabel 7.1. di atas terlihat bahwa ada hubungan antara konsumsi dan tabungan dengan pendapatan. Dari data juga tampak perubahan konsumsi dan perubahan tabungan lebih kecil dari pada perubahan pendapatannya. Adapun bentuk umum dari fungsi konsumsi sebagai berikut:

C = a + bY

Di mana:

a =Besarnya konsumsi pada saat pendapatan nasional sebesar nol atau dikenal   
 dengan sebutan konsumsi otonom

b = MPC yaitu angka yang menunjukkan besarnya *marginal propensity to*   
 *consume* adalah angka perbandingan antara besarnya perubahan konsumsi   
 dengan besarnya perubahan pendapatan nasional.

C = Tingkat Konsumsi Masyarakat

Y = Pendapatan Masyarakat

196 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Dalam bentuk persamaan, definisi b atau MPC tersebut dapat kita formulasikan:

Δ *C*  *C2 - C1*

b = MPC = ————— = —————

Δ Y Y2 - Y1

Di mana:

b = MPC = *Marginal Propensity to Consume* (Hasrat konsumsi marginal)

ΔC = menunjukan besarnya perubahan konsumsi

ΔY = menunjukkan besarnya perubahan pendapatan nasional

C1 = tingkat konsumsi awal atau mula-mula

C2 = tingkat konsumsi akhir

Y1 = tingkat pendapatan mula-mula

Y2 = tingkat pendapatan akhir

Sementara *saving* atau tabungan yang dapat didefinisikan sebagai bagian   
daripada pandapatan nasional yang tidak dikonsumsi atau sisa pendapatan   
nasional setelah dikurangi tingkat konsumsinya, jadi dapat dirumuskan sebagai   
berikut :

S = Y - C

Di mana:

S = Tingkat Tabungan

Y = Tingkat Pendapatan

C = Tingkat Konsumsi

Jika dari 2 (dua) persamaan di atas kita hubungkan dengan persamaan umum fungsi konsumsi, maka akan didapatkan persamaan umum dari fungsi tabungan atau saving sebagai berikut:

S = Y - C 1)

C = a + b .Y 2)

Dari 2 (dua) persamaan di atas, jika persamaan (2) disubstitusikan ke persamaan (1) diperoleh persamaan:

S = Y - C

S = Y - ( a + b .Y )

S = Y - a - b .Y

S = ( 1 - b) .Y - a

S = - a + (1 - b) . Y 3)

Karena MPC + MPS = 1 ; maka MPS = 1 - MPC atau MPS = 1 - b.

Dari konsep MPS = 1 - b, maka persamaan fungsi saving sebagaimana dalam

persamaan nomor 3 di atas dapat ditulis:

S = - a + (1 - b) . Y atau

*Bab 7 - Konsumsi dan Investasi* 197

S = - a + MPS . Y

Jadi fungsi konsumsi dan fungsi tabungan secara matematis dapat ditulis:

C = a + b .Y

*S* *=* *- a* *+ ( 1 - b ) .Y*

Di mana:

C = Pengeluaran untuk konsumsi

S = Besarnya tabungan

a = Besarnya konsumsi pada saat pendapatan nol (Konsumsi Otonom)

b = Besarnya tambahan konsumsi yang disebabkan karena tambahan

pendapatan (MPC)

Y = Pendapatan yang siap dibelanjakan (*disposable income*)

3. Perhitungan Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan

Dari data pada tabel 7.1. di atas jika kalian akan menghitung fungsi   
konsumsi dan fungsi tabungan, maka pertama kali kalian dapat mencari:

a. Fungsi Konsumsi

Dari data pada tabel 7.1, karena fungsinya garis linier atau garis lurus,   
maka untuk mencari persamaan konsumsinya kita bisa menggunakan 2   
(dua) titik.

Misal: Titik B yaitu Y = 150 ; C = 285 dan S = -135   
 Titik D yaitu Y = 450 ; C = 495 dan S = -45 Mencari Fungsi Konsumsi:

Rumus:

C = a + b . Y

Untuk mencari fungsi C, kita perlu mencari b (MPC) terlebih dulu:

C2 - C1 495 - 285 210

b = —————— = —————— = ——— = 0,70

Y2 - Y1 450 - 150 300

Setelah b ditemukan b = 0,70; maka langkah selanjutnya mencari “a”, dengan cara menggunakan salah satu titik atau kondisi (misal dalam hal ini kita memakai titik D dengan Y = 450 dan C = 495), kemudian substitusikan ke persamaan.

C = a + b . Y.

495 = a + 0,70 . 450

a = 495 - 315

a = 180

Setelah a dan b diketahui, maka persamaan konsumsinya dapat diketahui:

C = 180 + 0,70 . Y

198 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

b. Fungsi Tabungan

Dari data pada tabel 7.1, karena fungsinya garis linier atau garis lurus,   
maka untuk mencari persamaan tabungannya kita bisa juga menggunakan

2 (dua) titik.

Misal: Kondisi atau titik B yaitu Y = 150 ; C = 285 dan S = -135   
 Kondisi atau titik D yaitu Y = 450 ; C = 495 dan S = -45

1) Mencari Fungsi Tabungan

Rumus : S = -a + (1 - b) . Y

S = -a + MPS . Y = -a + D S / D Y . Y

Untuk mencari fungsi S, kita perlu mencari MPS terlebih dulu:

S2 - S1 -45 - (-135) 90

MPS = ————— = ——————— = ———— = 0,30

Y2 - Y1 450 - 150 300

Setelah MPS ditemukan sebesar = 0,30; maka langkah selanjutnya mencari “a”, dengan cara menggunakan salah satu titik atau kondisi (misal dalam hal ini kita memakai titik D dengan Y = 450 dan S = -  
45), kemudian substitusikan ke persamaan.

S = -a + MPS. Y.

-45 = -a + 0,30 . 450

a = 45 + 135

a = 180

Setelah “a” dan “MPS” diketahui, maka persamaan tabungannya

dapat diketahui:

S = -180 + 0,30 . Y

2) Mencari Fungsi Tabungan, jika fungsi C sudah diketahui

Untuk mencari fungsi S, jika fungsi C sudah diketahui atau ditemukan terlebih dulu

C = a + b . Y ; di mana a = 180 dan b = 0,70 , maka fungsi C dapat ditulis:

C = 180 + 0,70 . Y

Untuk merubah dari fungsi C menjadi fungsi S;

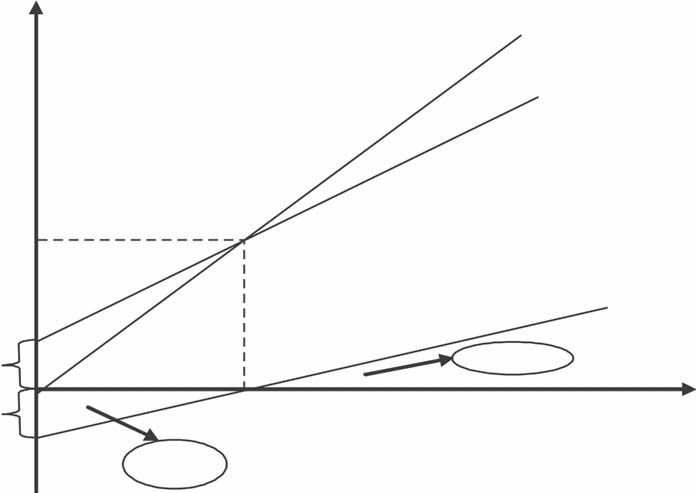
S = -a + MPS . Y ; atau

S = -a + (1 - b) Y

S = -180 + (1 - 0,70) . Y

Maka fungsi S dapat dicari, yaitu:

S = -180 + 0,30 . Y



*Bab 7 - Konsumsi dan Investasi* 199

4. Mengambar Grafik Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan

Berdasarkan data pada tabel 7.1. di atas, jika digambarkan dalam sebuah grafik fungsi Pendapatan, fungsi Konsumsi dan fungsi Tabungan akan tampak sebagai mana gambar berikut:

C

E

600

180

a

0

-a 600

-180

*Disaving*

Y = C

C = a + b . Y

C = 180 + 0,70 . Y

S = -a + (1 - b) . Y   
S = -180 + 0,30 . Y

*Saving*   
 Y *(Income)*

Grafik 7.1. *Gambar Grafik Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan*

Keterangan :

1. Garis OE ( Y = C) adalah garis yang melalui titik origin (titik 0) atau sudut

45 derajad sebagai garis yang menunjukkan berbagai tingkat pendapatan = besarnya konsumsi

2. Titik E disebut titik *Break Event Point* atau kondisi ketika semua

pendapatannya habis dikonsumsi, dengan kata lain tabungan atau S = 0   
3. C adalah garis fungsi konsumsi = besarnya konsumsi pada berbagai tingkat   
 pendapatan

4. S = garis fungsi tabungan, yaitu besarnya *saving* pada setiap tingkat

pendapatan

5. Marginal Propensity to Save (MPS) dan Average Propensity

to Save (APS)

Pada fungsi konsumsi kita mengenal *Marginal Propensity to Consume* dan   
*Average Propensity to Consume*. Pada fungsi *saving-*pun kita juga mengenal   
*Marginal Propensity to Save* dan *Average Propensity to Save*. Yang dimaksud   
dengan *Marginal Propensity to Save* adalah perbandingan antara   
bertambahnya *saving* dengan bertambahnya pendapatan nasional yang   
mengakibatkan bertambahnya *saving*. Oleh karena itu perumusannya MPS ialah:

Δ *S* *S2* *- S1*

MPS = ——————— = ———————

Δ *Y* *Y2 - Y1*

200 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Jika fungsi *saving* berbentuk garis lurus besarnya nilai MPS, mengandung makna bahwa besarnya *marginal propensity to save* pada semua tingkat pendapatan nasional adalah sama.

Sedangkan yang dimaksud dengan *Average Propensity to Save* adalah   
perbandingan besarnya *saving* pada suatu tingkat pendapatan nasional   
dengan besarnya pendapatan nasional bersangkutan. Jadi formula atau   
rumusannya adalah:

S

APS =

n

n

y

n

Jika kita perhatikan bahwa untuk fungsi konsumsi berbentuk garis lurus   
maka fungsi *savingnya-*pun akan berbentuk garis lurus. Untuk fungsi *saving*   
garis lurus ini, besarnya *Average Propensity to Save* berbeda-beda tergantung   
kepada tinggi rendahnya pendapatan nasional, semakin tingkat pendapatan maka   
semakin besar pula angka *average propensity to save*-nya. Contoh pada kondisi   
tingkat-tingkat pendapatan di bawah tingkat nasional *“break-even”,* angka   
*average propensity to save*-nya mempunyai tanda negatif, sebaliknya, pada   
tingkat-tingkat pendapatan nasional di atas tingkat pendapatan nasional *break-*  
*even*, *average propensity to save* akan selalu positif. Sedangkan pada tingkat   
pendapatan *break-even*, angka *average propensity to save*-nya akan sama dengan   
nol, oleh karena, seperti di atas kita terangkan, yang dimaksud dengan tingkat   
pendapatan *break-even* ialah tingkat pendapatan nasional di mana seluruh   
pendapatan digunakan untuk konsumsi, berarti pada tingkat pendapatan *break-*  
*even* maka besarnya *saving* sama dengan nol.

6. Hubungan antara MPC dengan MPS, dan APC dengan APS   
 Hubungan antara *Marginal Propensity to Consume* dengan *Marginal Propensity to Save* dapat kita nyatakan sebagai berikut: MPC + MPS = 1 Atau bisa dinyatakan dengan cara lain: MPC = 1 - MPS Atau MPS = 1 -  
MPC

Pembuktian dari perumusan tersebut adalah sebagai berikut:

Y = C + S ; maka D Y = D C + D S

Kalau ruas kanan dan ruas kiri masing-masing kita bagi dengan DY, maka-  
hasilnya:

ΔY

ΔY

=

ΔC +ΔS   
 Δ Y

ΔC ΔS

1 =

+

ΔY ΔY

1 = MPC + MPS

Hubungan antara *Average Propensity to Consume* dengan *Average Propensity to Save* adalah mirip dengan hubungan antara *Marginal Propensity to Consume* dengan *Marginal Propensity to Save* yaitu :

APCn + APSn = 1 Atau APCn = 1 - APSn atau APSn = 1 - APCn 1 = APCn + APSn

*Bab 7 - Konsumsi dan Investasi* 201

Berikut ini contoh perhitungan yang menunjukkan hubungan antara   
pendapatan, konsumsi, *saving*, *average propensity to consume*, *average*   
*propensity to save, marginal propensity to consume* dan *marginal propensity*   
*to save* dengan menggunakan data dari Tabel 7.1. Nilai perhitungan tertera   
dalam tabel 7.2

Tabel 7.2. Perhitungan APC, APS, MPC dan MPS

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pendapatan Y  (Trilyun Rp) | Konsumsi C  (Trilyun Rp) | Tabungan/ S  (Trilyun Rp) | APC | APS | MPC | MPS |
| 0 | 180 | -180 | - | - | - | - |
| 150 | 285 | -135 | 1,90 | -0,90 | 0,70 | 0,30 |
| 300 | 390 | -90 | 1,30 | -0,30 | 0,70 | 0,30 |
| 450 | 495 | -45 | 1,10 | -0,10 | 0,70 | 0,30 |
| 600 | 600 | 0 | 1 | 0 | 0,70 | 0,30 |
| 750 | 705 | 45 | 0,94 | 0,06 | 0,70 | 0,30 |
| 900 | 810 | 90 | 0,90 | 0,10 | 0,70 | 0,30 |

7. Kasus-kasus Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan

Sebagai mana dikemukakan di depan, rumus umum daripada fungsi konsumsi adalah C = a + b . Y atau C = a + MPC . Y, maka perumusan kembali daripada fungsi konsumsi ini ialah :

C = (APC n - MPC) Yn + MPC.

Berdasarkan perumusan di atas, berikut ini merupakan contoh kasus menemukan fungsi konsumsi. Jika diketahui data tingkat pendapatan dan tingkat konsumsi suatu masyarakat sebagai berikut:

a. Pada tingkat pendapatan nasional per tahunnya sebesar Rp 750,- miliar,

besarnya konsumsi sebesar Rp 705,- miliar per tahun.

b. Pada tingkat pendapatan nasional sebesar Rp 900,- milyar per tahun,

besarnya konsumsi per tahunnya Rp 810,- milyar.

Dari kasus di atas, pertanyaannya adalah:

a. Carilah fungsi konsumsinya!

b. Carilah berapa besarnya tingkat pendapatan nasional pada kondisi *Break-*

*event point*?   
Jawab:

a. Mencari besarnya APC pada tingkat konsumsi 810;

APC810 = C810/Y900 = 810/900 = 0,90 Mencari nilai atau besarnya MPC:

MPC : DC / DY = (C810 - C705) : (Y900 - Y750)

= (810 - 705) : (900 - 750)

= 105 : 150

= 0,70.



202

Dengan menggunakan rumus:

*E k o n o m i SMA - Kelas X*

C = (APCn - MPC) . Yn + MPC . Y

= (0,90 - 0,70) .900 + 0,70 . Y

= 0,20 x 900 + 0,70 . Y

C = 180 + 0,70 . Y

b. Tingkat pendapatan *break-event* (*break-event level of income*), yaitu tingkat

pendapatan di mana besarnya pendapatan sama dengan besarnya

pengeluaran untuk konsumsi.

Jadi : Y = C ⇒ Y - C= 0

Y - (180 + 0,70 Y) = 0

Y - 0,70 Y - 180 = 0

0,30 . Y - 180 = 0

0,30 Y = 180

Y = 600

Dari kasus di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan fungsi konsumsinya adalah C = 180 + 0,70 .Y dan tingkat pendapatan *break-event* sebesar Rp.600 milyar rupiah per tahun.

*Contoh :*

Menentukan fungsi tabungan/*saving*

Jika diketahui: Fungsi konsumsi suatu masyarakat mempunyai persamaan:

C = 180 + 0,70 Y. Berdasarkan data di atas, carilah fungsi *saving* masyarakat tersebut!   
Jawab:

Dengan menggunakan perumusan S = - a + (1 - b) . Y

S = - 180 + (1 - 0,70) . Y   
S = - 180 + 0,30 . Y

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi dan

Tabungan

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi besarnya konsumsi dan tabungan suatu masyarakat. Secara umum faktor-faktor yang dapat mepengaruhi fungsi konsumsi dan fungsi tabungan suatu masyarakat antara lain:

a. Distribusi Pendapatan Nasional

Jika distribusi pendapatan masyarakat semakin merata, maka akan semakin tinggi pengeluaran konsumsi masyarakat tersebut.

b. Kekayaan Masyarakat dalam Bentuk Alat Likuid

Semakin banyak alat likuid yang ada dalam masyarakat, dengan   
tingkat pendapatan yang sama ada kecenderungan jumlah pengeluaran   
konsumsi akan lebih besar dari pada keadaan di mana alat likuid dalam   
masyarakat sedikit.

*Bab 7 - Konsumsi dan Investasi* 203

c. Pendapatan akan diterima di masa yang akan datang

(*Expected Income*)

*Expected income* akan berpengaruh pada besarnya pengeluaran   
konsumsi masa sekarang. Semakin besar *expected income*, semakin besar   
pula pengeluaran konsumsinya. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah   
*expected income* maka akan semakin kecil pengeluaran konsumsinya.

d. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk, akan berpengaruh pada pengeluaran konsumsi suatu masyarakat. Suatu perekonomian yang penduduknya relatif banyak, pengeluarannya untuk konsumsi pun akan lebih besar daripada perekonomian yang jumlah penduduknya sedikit, meskipun pendapatan nasional kedua masyarakat tersebut sama besarnya.

e. Pendapatan tertinggi yang pernah dicapai pada masa lampau

Pengeluaran konsumsi masyarakat dipengaruhi juga oleh tingkat pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya.

f. Harapan/*expectasi* masyarakat akan adanya perubahan harga

Jika diperkirakan harga akan naik, maka masyarakat ada tendensi untuk menggunakan uangnya untuk membeli barang dan jasa, sekalipun pendapatan masyarakat tidak berubah. Maka dengan demikian fungsi konsumsi akan bergeser keatas.

g. Struktur Pajak

Pajak yang bersifat progresif dapat menyebabkan kenaikan fungsi konsumsi. Dan adanya perubahan struktur pajak akan mempengaruhi fungsi konsumsi masyarakat.

h. Sikap masyarakat terhadap kehematan (*Attitude toward Thrift*)

Fungsi konsumsi masyarakat yang sebenarnya, banyak dipengaruhi   
oleh kebiasaan dan tingkah laku masyarakat itu sendiri terhadap sifat hemat.   
Makin hemat suatu masyarakat, makin rendahlah MPC nya.Tingkah laku   
seseorang terhadap kehematan dipengaruhi oleh *time-preference*-nya, yaitu   
pemilihan waktu tentang konsumsi masyarakat yang lebih penting, antara   
konsumsi waktu sekarang dengan konsumsi waktu kemudian.

i. Selera

Perbedaan selera masyarakat dalam berkonsumsi akan berpengaruh   
terhadap fungsi konsumsinya. Bila masyarakat memiliki selera yang   
menurun dalam konsumsi, maka fungsi konsumsi jangka pendek bergeser   
ke bawah.

j. Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi misalnya; umur, pendidikan, jenis kelamin,   
pekerjaan, keadaan keluarga, ini akan berpengaruh pada pengeluaran

204 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

konsumsinya, yang kemudian akan menyebabkan pergeseran fungsi   
konsumsi.

k. Keuntungan/kerugian kapital (*Windfall Gain*)

Keuntungan kapital, yaitu dengan naiknya keuntungan bersih dari kapital akan mendorong bertambahnya konsumsi, sebaliknya adanya kerugian kapital akan mengurangi konsumsi .

l. Tingkat Bunga (*Rate of Interest*)

Tingkat bunga akan berpengaruh terhadap besarnya tingkat   
konsumsi. Semakin tinggi tingkat akan cenderung mengurangi besarnya   
tingkat konsumsi masyarakat tersebut. Sedangkan semakin rendah tingkat   
bunga akan cenderung menaikkan tingkat konsumsi masyarakat tersebut.

*Tugas:*

Kerjakan secara individu!

1. Ketika pendapatan masyarakat sebesar Rp 500 milyar, tingkat konsumsinya

sebesar Rp 400 milyard. Saat pendapatan masyarakat tersebut naik menjadi   
 Rp 600 milyar, tingkat konsumsinya naik menjadi Rp 480 milyar. Carilah   
 fungsi konsumsinya, fungsi tabungan dan break event pointnya?   
2. Kalian pasti mengetahui pentingnya tabungan bagi pembangunan nasional   
 bukan? Coba tuliskan apa saja peran tabungan bagi pembangunan nasional? 3. Identifikasikan minimum 5 faktor yang dapat mempengaruhi fungsi   
 konsumsi dan fungsi tabungan.

Hasilnya dikumpulkan kepada guru kalian!

B. Investasi

1. Pengertian Investasi

Pengertian investasi diartikan sebagai pengeluaran yang ditujukan untuk   
menambah atau mempertahankan persediaan modal atau persediaan kapital   
(*capital stock*). Perlu kita sadari bahwa pengertian investasi dalam ekonomi   
berbeda dengan istilah investasi yang dipergunakan sehari-hari. Contoh   
pembelian barang maupun jasa seperti gedung, mesin, peralatan dan pendidikan   
dapat digolongkan sebagai investasi, tetapi pembelian surat berharga seperti   
obligasi, dan saham bukan merupakan investasi dalam pengertian ekonomi,   
alasannya karena pembelian obligasi dan saham hanya merupakan pertukaran   
kertas berharga dan tidak ada kapasitas produksi baru yang diciptakan. Dalam   
pertukaran kertas berharga tersebut tidak ada investasi real dalam perekonomian.   
Tetapi jika seseorang memiliki saham kemudian dijual dan uangnya   
dipergunakan untuk membeli mesin-mesin, gedung dan peralatan lain, maka   
pengeluaran ini dapat diartikan sebagai investasi dalam arti ekonomi.

2. Penggolongan Investasi



*Bab 7 - Konsumsi dan Investasi* 205

Secara garis besar investasi dapat digolongkan menjadi 5 (lima) macam   
yaitu:

a. Investasi tetap, investasi perusahaan yang terdiri dari: pengeluaran

perusahaan untuk mesin-mesin, perlengkapan, bangunan yang semuanya

bersifat tahan lama.

b. Investasi untuk perumahan khususnya rumah tempat tinggal.

c. Investasi yang berupa penambahan persediaan atau *inventory*.

d. Investasi Bruto atau Investasi Kotor yaitu semua tambahan barang-barang

modal (*stock capital*) selama periode tertentu, baik tambahan yang benar-  
benar baru ataupun tambahan barang-barang modal yang sifatnya untuk   
penggantian barang-barang modal yang sudah ada (*replecement*).

e. Investasi Netto atau Investasi Bersih yaitu semua tambahan barang-barang

modal (*stock capital*) selama periode tertentu yang benar-benar baru. Dalam   
investasi bersih ini tidak diperhitungkan tambahan barang-barang modal   
yang sifatnya untuk penggantian barang-barang modal yang sudah ada   
(*replecement*). Investasi Netto bisa dicari dari Investasi Bruto dikurangi   
dengan penggantian (*replacement*) atau untuk penyusutan (depresiasi).

*Contoh :*

Sebuah perusahaan otobus di tahun 2005 memiliki 50 unit bus. Selama tahun 2005   
itu ada 5 unit bus yang sudah tidak bisa dipakai mengingat umur ekonomis yang   
sudah habis atau sudah tidak menguntungkan lagi kalau dioperasionalkan, sehingga   
pengusaha memutuskan menghentikan operasional 5 unit bus yang sudah tidak   
layak lagi. Pengusaha bus tersebut selama tahun 2005 melakukan pembelian 10   
unit bus masing-masing seharga Rp 900 juta sehingga total dana yang dikeluarkan   
sebesar Rp 9 milyar. Dengan tambahan 10 bus baru tetapi ada 5 buah bus yang   
tidak dioperasionalkan lagi maka jumlah bus yang dapat dioperasional oleh   
pengusaha bus tersebut setelah melakukan pembelian 10 unit hanya berjumlah 55   
unit. Dari kasus di atas, maka dapat disimpulkan besarnya investasi bruto   
perusahaan tersebut sebesar Rp9 milyar, tetapi investasi netto-nya hanya 5 unit   
bus yang dianggap benar-benar baru dan bukan sebagai penggantian dari armada   
bus yang sudah ada. Jadi nilai investasi netto-nya berjumlah Rp900 juta x 5 unit   
bus atau sebesar Rp4,5 milyar.

3. Konsep Nilai Waktu dari Uang (*Present Value of Money*).

Dalam konsep nilai waktu dari uang kita mengenal 2 (dua) macam, yaitu:

a. Konsep Nilai Sekarang (*Present Value*)

Konsep nilai sekarang digunakan untuk menilai arus kas masuk yang akan diterima di masa yang datang, jika dinilai sekarang. Pengertian lain mengetahui bagaimana menghitung nilai sekarang untuk *return*yang akan diterima di waktu yang akan datang.



206 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Rumus Umum:

PV = FV ( 1 + r ) -n atau PV = FV/ (1 - r) n

Di mana: PV= Nilai Sekarang (*Present Value*)

FV= Nilai yang akan datang (*Future Value*)

r = tingkat bunga yang berlaku

n = jangka waktu dalam tahun

*Contoh :*

1. Anik akan diberi uang oleh orangtuanya sebesar Rp10.000.000,00, tetapi uang   
 tersebut baru akan diterimakan 2 tahun mendatang. Jika bunga yang berlaku sebesar   
 10% per tahun, berapa uang Ani jika dinilai sekarang?

PV = Rp10.000.000,00 / (1 + 0,10) 2

= Rp10.000.000,00 / 1,21

= Rp8.264.462,80

2. Sebuah proyek di akhir tahun pertama mendapatkan hasil Rp 30 juta, dan diakhir   
 tahun ke dua mendapatkan hasil Rp 40 juta. Berapa nilai sekarang (present value)   
 dari hasil proyek di atas jika bunga pasar (r) sebesar 10%.

tahun

0 1 2

PV = ? Rp 30 juta Rp 40 juta

PV = Rp 30 juta/ (1 + 0,10)-1 + Rp 40 juta/ (1 + 0,10)-2

PV = Rp 27,273 juta + Rp 33,058 juta

= Rp 60,331 juta

Dari perhitungan di atas maka nilai sekarang dari sejumlah uang yang akan diterima di masa yang akan datang tentunya akan menjadi lebih kecil, karena adanya unsur pengurang atau *discount factor*.

b. Konsep Nilai Mendatang (*Future Value*)

Konsep nilai mendatang atau yang akan datang digunakan untuk menilai dana yang dimiliki saat ini bila dihitung di masa yang datang. Pengertian lain untuk menghitung nilai yang akan datang dari sejumlah uang yang dimiliki saat ini.

Rumus Umum :

FV = PV ( 1 + r ) n

Di mana: PV = Nilai Sekarang (*Present Value*)

FV = Nilai yang akan dating (*Future Value*)

r = tingkat bunga yang berlaku

n = jangka waktu dalam tahun



*Bab 7 - Konsumsi dan Investasi* 207

*Contoh :*

us saat ini mempunyai uang sebesar Rp10.000.000,00. Jika bunga yang berlaku sebesar 10% per tahun, berapa uang Bagus 2 tahun mendatang?   
FV = Rp10.000.000,00 . (1 + 0,10) 2

= Rp10.000.000,00 . 1,21

= Rp12.100.000,00

Dari perhitungan di atas maka nilai yang akan datang dari sejumlah uang yang dimiliki saat ini tentunya akan menjadi lebih besar, karena adanya unsur pengali atau *coumponding factor.*

*4.*  *Marginal Efficiency of Capital (MEC)* dan *Marginal Efficiency*

*of Investment (MEI)*

Dalam investasi, sebagaimana kita ketahui hubungan antara tingkat bunga   
dan investasi bersifat negatif, hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi   
tingkat bunga semakin rendah tingkat investasi. Sebaliknya semakin rendah   
tingkat bunga maka akan semakin tinggi tingkat investasinya. Mengapa   
demikian? Hal ini bisa dijelaskan bahwa seorang investor dalam berinvestasi   
tentunya akan mempertimbangkan hasil yang akan diperolehnya (*return*) dan   
resiko (*risk*) yang dihadapinya. Jika dikaitkan dengan tingkat bunga (*rate of*   
*interest*) yang berlaku misal tingkat bunga pasar (bisa diwakili dengan tingkat   
bunga deposito), investor akan melihat bunga deposito sebagai salah satu   
alternatif menanamkan uangnya dengan hasil tertentu dan resikonya nol.

Dari uraian di atas wajarlah jika seorang investor akan melihat bunga pasar   
(bunga bank/bunga deposito) sebagai acuan atau pertimbangan ia mau   
berinvestasi atau tidak. Perilaku investor akan melihat tingkat bunga yang   
berlaku sebagai bahan pertimbangan, jika bunga bank tinggi maka ia akan lebih   
tertarik menanamkan dananya di bank daripada berinvestasi langsung, oleh   
karena itu ketika bunga bank tinggi investasi cenderung rendah. Sebaliknya   
jika bunga bank rendah investor akan lebih tertarik berinvestasi langsung   
daripada menanamkan dananya di bank, di sisi lain pengusaha/investor juga   
akan berani pinjam bank dan menanamkan dananya untuk investasi. Jadi wajar   
jika bunga bank rendah investasi cenderung meningkat. Hubungan tersebut   
jika digambarkan dalam bentuk kurva maka kurvanya disebut kurva *Marginal*   
*Efficiency of Capital* (MEC) dan kurva *Marginal Efficiency of Investment*   
(MEI). Kurva MEC merupakan kurva yang menunjukkan hubungan negatif   
antara Investasi (I) dan tingkat bunga (*rate of interest* = ri), di mana diasumsikan   
pertimbangan investor hanya perbandingan antara besarnya hasil (*Return* = R)   
dan tingkat bunga (ri), faktor-faktor lain yang mempengaruhi investasi   
diabaikan. Keputusan investor, jika R > ri, atau *return* lebih besar dari tingkat   
bunga maka investasi akan dilakukan, tetapi sebaliknya jika R < ri atau *return*   
lebih kecil dari tingkat bunga investasi tidak dilakukan.



208

*E k o n o m i SMA - Kelas X*

Konsep *Marginal Efficiency of Capital* (MEC) sebenarnya sama dengan   
pengertian *Internal Rate of Return* (IRR). IRR sendiri dapat diartikan sebagai   
suatu tingkat bunga yang menyebabkan nilai sekarang dari arus kas masuk   
bersih proyek (*Proceed* atau dikenal *Present Value Cash Inflow*) akan sama   
dengan nilai sekarang dari arus kas keluar (*Outlay* atau *Present Value Cash*   
*Outflow*). Keputusan yang diambil investor adalah dengan membandingkan   
IRR dengan bunga yang berlaku (bunga pasar atau bisa tingkat bunga yang   
disyaratkan pemodal). Jika IRR > bunga yang disyaratkan, maka proyek layak.   
Sebaliknya jika IRR < bunga yang disyaratkan maka proyek tidak layak.

Penilaian usulan proyek juga bisa digunakan kriteria *Nett Present Value*   
(NPV = Nilai bersih Sekarang). Proyek layak jika NPV positif dan proyek   
tidak layak jika NPV negatif. NPV dapat dicari dari Nilai Sekarang Arus Kas   
Masuk (*Present Value Cash Inflow* = PV CIF) - Nilai Sekarang Arus Kas Keluar   
(*Present Value Cash Outflow* = PV COF). Atau dapat diformulasikan sebagai   
berikut:

NPV = PV CIF - PV COF

Dari konsep MEC untuk suatu usulan proyek, sebenarnya nilai MEC akan   
tergantung dari Nilai/Biaya Aktiva sekarang (CA), Jumlah Dana yang dihasilkan   
Selama Umur Proyek (MA) dan Distribusi dari pendapatan atau dana yang   
dihasilkan (DA). Jadi nilai atau besarnya MEC dapat diformulasikan:

MEC = f (CA, MA, DA)

Perhitungan bisa dilakukan dengan mencari “r” atau tingkat bunga yang menyebabkan, perhitungan “r” bisa dilakukan dengan mencoba-coba “r” atau *trial and error* atau bisa dengan *software excel.*

PV COF = PV CIF

*Contoh :*

Contoh Perhitungan MEC atau IRR

Sebuah usulan investasi berupa pembelian mesin membutuhkan seharga Rp 100 juta. Umur mesin 3 tahun dan nilai sisa (residu mesin) di akhir tahun ke 3 senilai Rp 30 juta. Pendapatan bersih mesin di akhir tahun 1 = sebesar Rp 40 juta, akhir tahun ke 2 Rp40juta dan di akhir tahun ke 3 sebesar Rp 25 juta.

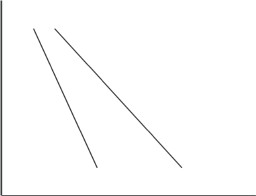
Tahun

0 1 2 3

-100 juta +40 juta +40 juta +25 juta

Residu +30 juta

Jika tingkat bunga yang disyaratkan pemodal sebesar 12% layakah proyek usulan pembelian mesin di atas?



*Bab 7 - Konsumsi dan Investasi* 209

Jawab:

MEC = IRR = ? Mencari “r” à PV COF = PV CIF

PVCOF = 100 juta

PV CIF= [ 40 juta/(1 + r)-1 ] + [ 40juta/(1 + r)-2 ] + [ 55 juta/(1 + r)-3 ]

100 juta = [ 40 juta/(1 + r)-1 ] + [ 40juta/(1 + r)-2 ] + [ 55 juta/(1 + r)-3 ]

Dengan mencoba-coba (*trial and error*) berbagai “r” atau bisa menggunakan soft-  
ware excel pada menu fungsi (fx) financial IRR, ditemukan r = 15,68%. Karena IRR atau MEC yang diperoleh > tingkat bunga yang disyaratkan pemodal, maka usalan pembelian mesin di atas layak dilaksanakan.

Kenyataan di masyarakat atau di lapangan ternyata proses investasi tidak   
sesederhana yang ada dalam teori. Walaupun R > ri, ada saja investor yang   
tidak berhasil menjalankan proyek itu, karena dalam memperebutkan proyek   
itu investor harus bersaing. Persaingan memperebutkan proyek itu diperlukan   
biaya, keahlian bersaing, kiat negosiasi dan lain-lain. Oleh karena itu, besar   
kecilnya porsi dari nilai proyek yang dapat diperoleh tergantung pada   
kemampuan dan kekuatan investor tersebut dalam proses memperebutkan   
proyek. Dalam kasus riil, hubungan antara tingkat bunga (ri) dan besarnya   
Investasi (I) di sini tidak hanya berdasarkan pada pertimbangan antara besarnya   
R dan ri saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang memengaruhi   
kekuatan tawar untuk memperoleh proyek tersebut. Nah, hubungan antara ri   
dan I yang memasukkan unsur kekuatan tawar tersebut jika digambarkan dalam   
kurva akan membentuk kurva *Marginal Efficiency of Investment* (MEI). Jika   
digambarkan dalam kurva, kurva MEI di sebelah kiri kurva MEC.

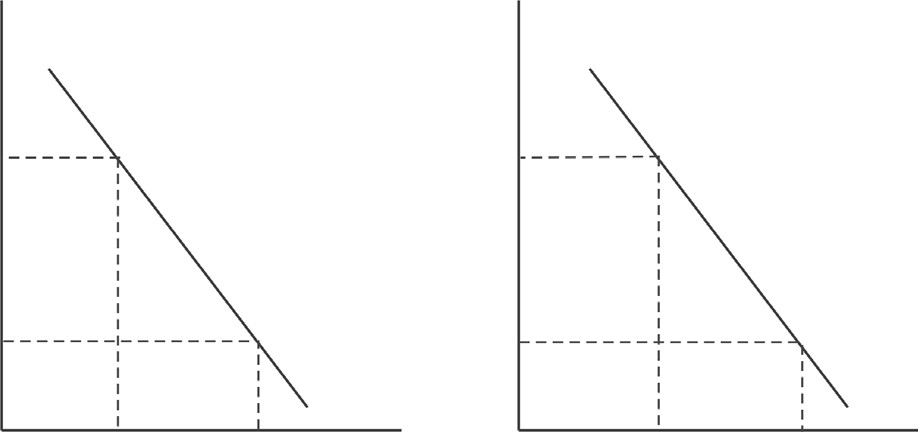
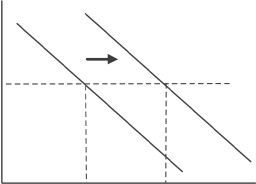
Pengertian MEI ini sebenarnya berkaitan dengan permintaan barang-barang   
kapital bagi suatu perusahaan, dengan anggapan bahwa penerimaan (aliran kas)   
dari proyek investasi tersedia dan diketahui secara pasti oleh perusahaan. Pada   
permintaan barang-barang kapital menggambarkan antara jumlah investasi dan   
besarnya keuntungan dari investasi tersebut. Kurve MEC dan MEI dapat dilihat   
pada gambar berikut:

ri

MEI MEC   
0

I

Grafik 7.2. *Kurva MEC dan MEI*



210 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Investasi.

Pengeluaran untuk investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Tingkat suku bunga ( r = ri), jadi dapat dirumuskan I = f(r = ri). Hal

ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya tingkat investasi merupakan fungsi dari tingkat suku bunga.

b. Tingkat Pendapatan, investasi tergantung juga dari tingkat   
 pendapatan, sehingga dapat dirumuskan I = f (Y)

Jadi, secara keseluruhan investasi ditentukan oleh suku bunga (r =   
ri) dan pendapatan (Y), sehingga dapat ditulis I = f (r = ri,Y)

ri

I = f(ri, Y1)   
I = f(ri, Yo)

O Io I1

Grafik 7.3. *Kurva I = f(r = ri, Y)*

Kasus ini dapat dijelaskan lebih lanjut, bahwa melalui kurva MEC kita dapat mengetahui besarnya investasi, dengan catatan bunga pasar diketahui. Dengan demikian, bila suku bunga dan MEC diketahui, kita otomatis bisa mengetahui berapa besarnya investasi yang dilaksanakan.

Secara grafik dapat dijelaskan sebagai berikut:

MEC (r) r (ri)

MEC0 r0

MEC1  r1   
I(r)

MEC

0 I0 I1 I 0 I0 I1 I

Gambar 7.4 *Kurva MEC dan Investasi*

Dari gambar 7.4 di atas, diketahui dengan MEC0 dan r0; investasi yang   
dilakukan sebesar I0 dan MEC1 dan r = r1, investasi sebesar I1. Dengan   
demikian kita akan memperoleh hubungan antara I dan r atau I = I (r).

*Bab 7 - Konsumsi dan Investasi* 211

*c.*  *Social Over Head Capital* (SOC), semakin banyak SOC semakin tinggi

pulalah MEI.

d. Populasi Penduduk, semakin besar bertambahnya penduduk akan semakin

bertambah permintaan barang-barang/jasa-jasa, sehingga akan menaikkan harga. Naiknya harga akan menaikkan *annual rate of income*, sehingga MEI pun akan naik

e. Penemuan dan inovasi teknologi (*Technological Invention dan Inovation*)

yang mengakibatkan berkurangnya biaya-biaya produksi (*cost reducing*) akan mengakibatkan naiknya MEI.

f. Akumulasi modal (*Capital Accumulation*). Makin banyak akumulasi

kapitaal akan semakin rendahlah tingkat MEI.

g. Kepercayaan terhadap situasi perdagangan dimasa depan (*state of business*

*confience*). Sikap optimis terhadap kemungkinan hari depan akan menaikkan MEI.

h. Struktur pajak. Struktur pajak yang memberatkan produsen akan berakibat

menakutkan dan merendahkan MEI.

*Tugas:*

Kerjakan secara Individu!

1. Jika kalian saat ini mempunyai uang sebesar Rp10 juta, bunga bank sebesar 12%   
 bunga majemuk. Berapakah uang kalian 2 tahun kemudian?

2. Jika kalian akan menerima uang sebesar Rp20 juta, tetapi uang itu baru akan diterima

3 tahun lagi, bunga bank sebesar 10%. Berapakah uang kalian saat ini?

3. Sebuah mesin memerlukan dana sebesar Rp80juta, bisa dipakai selama 3 tahun   
 residu nol. Hasil bersih tiap tahun selama 3 tahun berturut-turut sebesar Rp40 juta,   
 Rp30 juta dan Rp 30 juta. Jika tingkat bunga yang berlaku 12%, layakah usulan   
 pembelian mesin tersebut?

Hasilnya dikumpulkan kepada guru kalian!

C. Kaitan Pendapatan Nasional, Konsumsi, Tabungan dan   
 Investasi

1. Kondisi Keseimbangan Umum (Ekuilibrium)

Konsep pendapatan nasional dilihat dari segi sumber atau asalnya, terdiri   
dari pendapatan yang dipakai untuk konsumsi dan untuk tabungan (*saving*)   
bagi rumah tangga konsumen. Bagi rumah tangga produsen pendapatan nasional   
unsurnya terdiri dari pendapatan yang dikeluarkan untuk konsumsi dan untuk   
investasi. Jadi Y = C + S untuk rumah tangga konsumen dan Y = C + I, untuk   
rumah tangga produsen.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendapatan nasional ekulibrium ialah tingkat pendapatan nasional di mana tidak ada kekuatan ekonomi yang mempunyai tendensi untuk mengubahnya.



212

*E k o n o m i SMA - Kelas X*

Ini berarti bahwa pendapatan nasional akan ada dalam keadaan ekulibrium apabila dipenuhi syarat, yaitu Y = C + S; sementara di sisi lain Y = C + I, dan pendapatan nasional akan mencapai ekulibrium bilamana dipenuhi syarat tabungan akan sama dengan investasi atau ketika S = I.

2.

Pendapatan Nasional Ekuilibrium

Dengan menggunakan syarat S = I, di mana persamaan S = I dapat diuraikan lagi menjadi:

S = I

Y - C = I

Y- (a + bY) = I   
Y- a - bY= I

Y - bY = a + I

(1 - b)Y = a + I

1

Y = ———— . ( a + I )

1 - b

*Contoh :*

Menghitung Tingkat Pendapatan Ekuilibrium   
Diketahui :

a. Fungsi konsumsi per tahun : C = Rp100 milyar + 0,75 .Y

b. Besarnya investasi pertahun : I = Rp 80 milyar Ditanyakan:

a. Hitunglah besarnya pendapatan nasional ekuilibrium

b. Hitunglah besarnya konsumsi ekuilibrium .

c. Hitunglah besarnya saving ekulibrium .   
Jawab :

a. Besarnya pendapatan nasional ekulibrium:   
 Y = [1/( 1 - 0,75)] .(100 + 80)

Y = 4 . (180)

= 720 milyar

b. Besarnya konsumsi ekuilibrium:   
 C = 100 + 0,75 . Y

C = 100 + 0,75 . 720 C = 100 + 540

C = 640 milyar

c. Besarnya saving ekuilibrium:

S = Y - C

S = 720 - 640

= 80 milyar



*Bab 7 - Konsumsi dan Investasi* 213

3. Angka Pengganda (*Multiplier*)

Dalam kenyataan di masyarakat akan sulit terpenuhinya persyaratan   
keseimbangan S = I, misal pada suatu ketika besarnya investasi tidak sama   
dengan besranya saving, maka yang akan terjadi adalah ketidakseimbangan   
dalam perekonomian.

Peran angka pengganda atau multiplier adalah bilangan dengan mana   
investasi harus kita kalikan, apabilka kita ingin mengetahui besarnya perubahan   
pendapatan nasional ekuilibrium yang baru, yang diakibatakan oleh adanya   
perubahan investasi. Angka pengganda disimbolkan dengan k. Untuk angka   
pengganda sendiri bisa berupa angka pengganda investasi, angka pengganda   
goverment expenditure, angka pengganda pajak dan lainnya.

Jika k adalah angka pengganda untuk investasi, maka k dapat dirumuskan:   
 Y = k . I

Dan besarnya multiplier:

k = Y / I

Perumusan daripada angka pengganda investasi dapat kita temukan antara   
lain dengan cara seperti berikut: Kalau misalnya tambahan investasi sebesar   
I, mengakibatkan pendaptan nasional berubah dari Y menjadi:   
Y + Y, maka :

Y + Y = [1/(1 - b)] . (a + I + I) Karena (1 - b) = MPS, maka:   
 Y + Y = (1/MPS) . (a + I + I)

Angka penggada investasi:

k =Δ Δ =

1

atau =

1

=

1

1

1−b 1−MPC MPS

*Contoh :*

Menghitung Tingkat Pendapatan Ekuilibrium dengan kasus ada angka pengganda (multiplier) investasi

Diketahui :

a. Fungsi konsumsi per tahun : C = Rp100 milyar + 0,75 .Y

b. Besarnya investasi tahun pertama : I = Rp 80 milyar

c. Besarnya investasi tahun kedua : I = Rp 120 milyar Ditanyakan:

Dengan menggunakan angka pengganda atau multiplier investasi hitunglah besarnya pendapatan nasional tahun (periode) kedua?

Jawab:

a. Besarnya angka pengganda investasi :   
 k1 = 1/MPS = 1/0,25 = 4

b. Besarnya perubahan investasi:

I = I tahun ke 2 - I tahun ke1 = 120 - 80 = 40

214 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

c. Pendapatan nasional ekuilibium pada tahun (periode) ke 1:   
 Y1 = [ 1/ (1 - 0,75)] . (100 + 80) = 720 milyar

d. Pendapatan nasional ekuilibium pada tahun (periode) 2:

Y2 = Y1 + Y = Y1 + k1. I

= 720 + 4(40) = 720 + 160 = Rp 880 milyar

*Rangkuman*

1. Pengertian konsumsi adalah sebuah aktivitas guna menghabiskan atau mengurangi

nilai guna suatu barang.

2. Bentuk umum dari fungsi konsumsi sebagai berikut:

C = a + b . Y

Di mana a = konsumsi otonom   
 b = MPC

3. Bentuk umum dari fungsi tabungan sebagai berikut

S = - a + (1 - b) . Y atau

S = - a + MPS . Y

4. Pengertian investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran yang ditujukan untuk

menambah atau mempertahankan persediaan modal atau persediaan kapital (*capital*   
 *stock*). Penggolongan Investasi: Investasi Bruto dan Investasi Netto.   
5. Dalam konsep nilai waktu dari uang kita mengenal 2 (dua) macam, yaitu:

a. Konsep Nilai Sekarang (*Present Value*) digunakan untuk menghitung nilai

sekarang untuk *return-return* yang akan diterima di waktu yang akan datang. Rumus Umum:

PV = FV ( 1 + r ) -n atau PV = FV/ (1 - r) n

b. Konsep Nilai Mendatang (*Future Value*) digunakan untuk menghitung nilai   
 yang akan datang dari sejumlah uang yang dimiliki saat ini.

Rumus Umum :

FV = PV ( 1 + r ) n

6. Kurva MEC merupakan kurva yang menunjukkan hubungan negatif antara Investasi

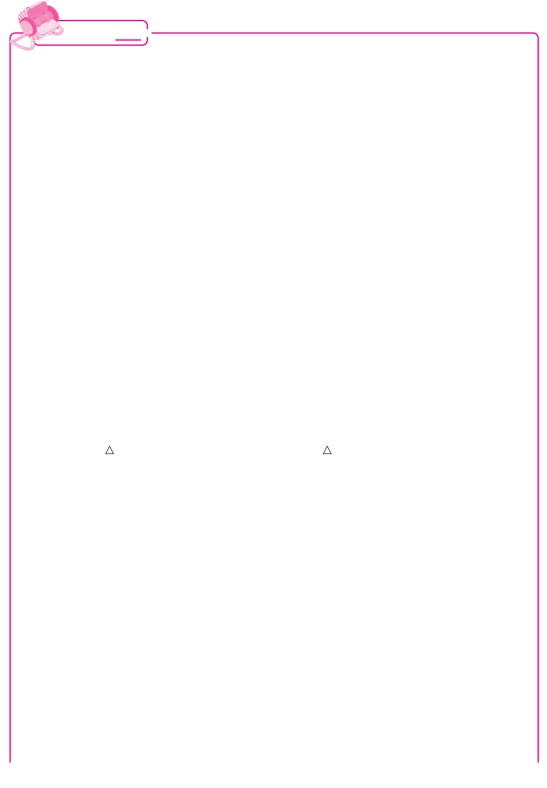
(I) dan tingkat bunga (*rate of interest* = ri). Konsep *Marginal Efficiency of Capital*   
(MEC) sebenarnya sama dengan pengertian *Internal Rate of Return* (IRR). IRR   
sendiri dapat diartikan sebagai suatu tingkat bunga yang menyebabkan nilai   
sekarang dari arus kas masuk bersih proyek (*Proceed* atau dikenal *Present Value*   
*Cash Inflow*) akan sama dengan nilai sekarang dari arus kas keluar (*Outlay* atau   
*Present Value Cash Outflow*).

7. Pendapatan nasional ekulibrium ialah tingkat pendapatan nasional di mana tidak

ada kekuatan ekonomi yang mempunyai tendensi untuk mengubahnya. Keadaan   
ekulibrium apabila dipenuhi syarat, tabungan akan sama dengan investasi atau   
ketika S = I.

8. Angka pengganda atau multiplier adalah bilangan dengan mana investasi harus

kita kalikan, apabilka kita ingin mengetahui besarnya perubahan pendapatan   
nasional ekuilibrium yang baru, yang diakibatakan oleh adanya perubahan investasi.



*Bab 7 - Konsumsi dan Investasi* 215

*Latihan*

*I.* *Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang paling benar!*

1. Berikut adalah Tabel tentang pendapatan (Y) dan konsumsi (C) suatu masyarakat

dalam satuan milyar rupiah.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Y | 100.000 | 150.000 | 200.000 | 250.000 | 300.000 |
| C | 200.000 |  |  |  |  |

Kalau MPC konstan 0,6 maka break even income akan dicapai pada saat pendapatan

a. 230.000

b. 260.000

c. 290.000

d. 320.000

e. 350.000

2. Fungsi konsumsi masyarakat adalah : C = 120 Milyar + 0,6 Y. Bila pendapatan

nasional sebesar Rp 6.000 milyar, jumlah tabungan masyarakat adalah

a. Rp 2.280 milyar

b. Rp 2.520 milyar

c. Rp 3.600 milyar

d. Rp 3.720 milyar

e. Rp 5.880 milyar

3. Bila I = Rp 80 juta dan MPC = 0,8, maka Y=

a. Rp 100 juta

b. Rp 200 juta

c. Rp 400 juta

d. Rp 500 juta

e. Rp 800 juta

4. Kalau C adalah konsumsi dan MPC adalah *Marginal Propencity to Consume* =

0,75. apabila pendapatan bertambah dengan 8 satuan, maka tabungan akan

bertambah dengan

a. 75 satuan

b. 60 satuan

c. 40 satuan

d. 20 satuan

e. 10 satuan

216 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

5. Diketahui C = 3000 +0,75 Y, apabila saat itu diadakan penambahan investasi sebesar

Rp500.000 maka pendapatan akan bertambah dengan Rp

a. 500.000

b. 1.000.000

c. 1.500.000

d. 2.000.000

e. 2.500.000

6. Bila diketahui persamaan konsumsi C = 20 + 0,9 Y maka konsumsi sebanyak

a. 90 jika pendapatan disposable 100

b. 100 jika pendapatan disposable 90

c. 110 jika pendapatan disposable 100

d. 180 jika pendapatan disposable 200

e. 200 jika pendapatan disposable 220

7. Suatu Perekonomian memiliki pendapatan nasional awal sebesar Rp 100 triliun.

Jika diketahui besarnya MPC = 0,6 dan konsumsi otonom meningkat Rp 10 triliun

maka besarnya pendapatan nasional setelah tercapai keseimbangan yang baru adalah

Rp

a. 5 triliun

b. 25 triliun

c. 125 triliun

d. 106 triliun

e. 116,67 triliun

8. Diketahui MPC sebesar 0,75 artinya

a. Setiap pendapatan Rp 100, akan menyebabkan konsumsi Rp 0,75

b. Setiap pendapatan Rp 100, akan menyebabkan konsumsi Rp 75

c. Setiap pendapatan Rp 1, akan memerlukan konsumsi Rp 0,75

d. Setiap tambahan konsumsi Rp 1, akan menyebabkan tambahan pendapatan   
 Rp 0,75

e. Setiap tambahan pendapatan Rp 100, akan menyebabkan tambahan konsumsi   
 Rp 75

9. Diketahui fungsi tabungan S =-50 Triliun + 0,6 Y. jika investasi aggregate sebesar

Rp 125 triliun, maka besarnya pendapatan nasional keseimbangan adalah Rp

a. 175 triliun

b. - 350 triliun

c. 291,7 triliun

d. 150 triliun

e. 105 triliun

10. Jika diketahui “Y = 1000 dan “C = 600. maka besarnya MPS adalah

a. 0,3

b. 0,4

c. 0,5

d. 0,6

e. 0,8

*Bab 7 - Konsumsi dan Investasi* 217

11. Jika pendapatan masyarakat naik, maka konsumsi akan

a. naik dengan jumlah yang lebih kecil

b. naik dengan jumlah yang sama

c. naik dengan jumlah yang lebih kecil

d. sama saja

e. turun

12. Besarnya konsumsi pada saat pendapatan nol (tidak mempunyai pendapatan) disebut ….

a. Average Propensity to consume

b. Consumption expenditure

c. Autonomous consumption

d. Propensity to consume

e. Marginal consumption

13. Tambahan konsumsi dibagi dengan tambahan pendapatan disebut ….

a. Total Propensity to consume

b. Average Propensity to consume

c. Propensity to consume

d. Marginal efficiency of capital

*e. Marginal Propensity to consume*

14. Konsumsi adalah fungsi dari….

a. Investasi

b. tabungan

c. pengeluaran

d. tabungan

e. jumlah uang yang dibelanjakan

15. Jika pendapatan Rp1.000.000,00, konsumsi Rp800.000,00. Jika pendapatan naik

menjadi Rp1.500.000,00, konsumsi naik menjadi Rp1.000.000,00. Dari data tersebut, fungsi konsumsinya adalah….

a. C = 200.000 + 0,5 Y

b. C = 300.000 + 0,5 Y

c. C = 400.000 + 0,4 Y

d. C = 400.000 + 0,5 Y

e. C = 500.000 + 0,5 Y

16. Nilai pendapatan dikurangi konsumsi merupakan ….

a. konsumsi rata-rata

b. konsumsi marginal

c. tabungan

d. investasi

e. konsumsi otonom

17. Jika diketahui fungsi konsumsi C = 200 + 0,8Y, maka fungsi tabungannya adalah….

a. -150 + 0,75Y

b. -200 + 0,2Y

c. -200 + 0,25Y

d. 200 + 0,2Y

e. 200 - 0,25Y

218 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

18. Jika diketahui persamaan konsumsi C = 80 juta + 0,6Y, maka pendapatan saat

break even point sebesar….

a. 80 juta d. 350 juta

b. 160 juta e. 400.juta

c. 200 juta

19. Jika tingkat bunga turun, maka investasi….

a. naik

b. turun

c. tetap

d. naik kemudian turun

e. ada hubungan positif

20. Hubungan antara tingkat bunga dan investasi bersifat….

a. negatif

b. positif

c. konstan

d. berbanding lurus

e. netral

*II.*  *Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat !*

1. Deskripsikan pengertian MPS, MPC, MEC, APC, APS!

2. Jika Y = 100, C = 80. Jika Y =200, C = 150.

Tentukan persamaan atau fungsi konsumsi dan fungsi tabungannya!

3. Jika diketahui fungsi C = 100 + 0,80 Y. Tentukan berapa pendapatan pada saat

*break even point*! Gambarkan kurvanya!

4. Mengapa status sosial memengaruhi konsumsi seseorang?

5. Jika tingkat bunga naik, apakah konsumsi turun? Berilah alasan!

6. Apakah yang dimaksud dengan konsumsi otonom?

7. Jika pendapatan naik 1000, apakah konsumsi juga naik sebesar 1000? Berilah

alasan!

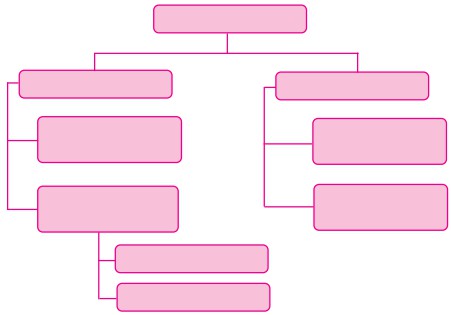
8. Hitunglah nilai sekarang dari Rp20 juta yang akan diterima tiap-tiap tahun selama

3 tahun berturut-turut, jika bunga yang berlaku sebesar 12%?

9. Diketahui fungsi tabungan sebesar S = -120 + 0,25 Y. Jika ada investasi sebesar

30, berapa keseimbangan pendapatan setelah ada investasi?

10. Diketahui fungsi konsumsi suatu masyarakat C = 230 + 0,8 .Y. Jika dimasyarakat   
 tersebut ada tambahan investasi sebesar 60, berapa tambahan pendapatan?



UANG DAN PERBANKAN

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini diharapkan siswa mampu:

1. Menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang

2. Membedakan peran bank umum dan bank sentral

3. Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang moneter

Peta Konsep

Kebijakan Moneter

Peranan Bank Pasar Uang

Bank Sentral - Penawaran Uang

Bank Umum - Permintaan Uang

Bank Konvensional   
 Bank Syariah

Kata Kunci

Permintaan dan Penawaran Uang, Peranan Bank, Kebijakan Moneter

220 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Pengantar

Setelah dalam kompetensi dasar sebelumnya telah kita pelajari bagaimana kegiatan konsumsi, tabungan dan investasi dengan berbagai macam metode perhitungan serta aplikasinya terhadap kegiatan ekonomi secara riil, maka dalam pada kompetensi dasar berikut ini kita akan mempelajari tentang uang dan bank serta kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan kegiatan peredaran uang dan kegiatan perbankan yang biasa disebut dengan kebijakan moneter.

Sehingga diharapkan setelah mempelajari kompetensi dasar ini maka diharapkan nantinya kita akan dapat menjelaskan dengan benar tentang konsep permintaan dan penawaran uang, selain itu kita juga akan dapat membedakan bagaimana sesungguhnya peran bank sentral dan bank umum dalam kegiatan perekonomian secara makro maupun mikro serta bagaimana wujud dari kebijakan pemerintah di bidang moneter untuk memperlancar kegiatan ekonomi secara umum.

A. Permintaan dan Penawaran Uang

Kalian pasti masih ingat konsep pasar. Di dalam pasar tentu ada penjual dan   
pembeli yang melakukan transaksi. Penjual merupakan pihak yang melakukan   
penawaran barang sedangkan pembeli merupakan pihak yang melakukan permintaan   
barang.

Untuk mempelajari tentang ekonomi moneter, kalian harus memahami kembali   
konsep permintaan dan penawaran. Kalau dalam pasar barang, yang dijadikan   
sebagai objek transaksi adalah barang sedangkan dalam pasar uang yang dijadikan   
sebagai objek transaksi adalah uang. Sehingga nanti kalian juga akan diperkenalkan   
dengan konsep permintaan dan penawaran uang. Namun demikian sebelum   
menjelaskan hal tersbut, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang konsep uang itu   
sendiri.

1. Definisi Uang

Pada prinsipnya uang timbul karena tuntutan kemudahan dalam mengadakan transaksi dengan pihak lain. Sebelum adanya uang, seseorang dalam melakukan transaksi menggunakan sistem barter, yaitu tukar menukar barang antara dua orang yang saling membutuhkan.

Misalnya, seorang yang mempunyai seekor ayam membutuhkan beras,   
maka ia harus mencari orang lain yang mempunyai beras dan membutuhkan   
seekor ayam. Jika keduanya bertemu, akan terjadi proses pertukaran melalui   
barter.

Dalam kenyataannya banyak kelemahan yang dihadapi dalam perekonomian dengan sistem barter di antaranya:

a. Dalam perekonomian barter sulit menemukan dua pihak yang saling

membutuhkan untuk dapat terjadinya pertukaran. Contoh: Jika Ozie   
membutuhkan jeruk sementara ia hanya memiliki beras, maka ia harus   
mencari orang yang memiliki jeruk dan membutuhkan beras. Betapa sulitnya

*Bab 8 - Uang dan Perbankan* 221

kita untuk mencari orang yang memiliki kehendak yang sama dengan kita apalagi bila perekonomiannya luas.

b. Dalam perekonomian barter sulit menentukan tingkat perbandingan harga

yang sesuai, maksudnya bahwa dalam sistem barter akan menemui banyak kesulitan untuk menentukan perbandingan harga/nilai yang satu dengan lain yang akan ditukar.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka perlu diciptakan suatu benda yang dapat dijadikan sebagai perantara dalam pertukaran. Karena itulah muncullah uang sebagai alat perantara dalam mengadakan pertukaran.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa uang adalah suatu benda yang   
diakui masyarakat/negara untuk dijadikan sebagai perantara dalam melakukan   
pertukaran barang/jasa. Oleh karena uang dijadikan sebagai alat pertukaran,   
benda yang dijadikan uang tersebut harus memenuhi syarat-syarat seperti berikut.

a. Dapat diterima oleh masyarakat umum *(acceptability)*

Artinya benda yang dijadikan uang tersebut haruslah bisa diterima   
oleh seluruh masyarakat, karena jika benda tersebut tidak diterima maka   
uang tersebut tidak dapat beredar ke seluruh kalangan masyarakat.   
Misalnya benda yang dijadikan uang tersebut adalah daging babi atau anjing   
maka tentu benda tersebut tidak akan diterima oleh masyarakat yang   
beragama Islam.

b. Tidak berkurang nilainya *(stability of value)*

Artinya jika benda itu tidak dipakai dan dibiarkan saja maka nilainya   
tidak akan berkurang. Sehingga masyarakat akan percaya jika mereka   
menyimpan benda tersebut dalam waktu yang lama karena nilai akan tetap.   
Seandainya benda yang dijadikan uang itu adalah air atau es maka jika   
disimpan dalam waktu lama air tersebut akan kering dan es itu akan mencair   
sehingga nilainya berkurang.

c. Tahan lama dan tidak mudah rusak *(durability)*

*A*rtinya benda yang dijadikan uang tersebut harus tahan jika disimpan   
dalam waktu yang lama, di samping itu benda tersebut juga tidak mudah   
rusak. Misalnya benda yang dijadikan uang itu adalah daun maka jika   
disimpan dalam waktu yang lama akan kering dan mudah rusak.

d. Mudah dipindah dan dibawa ke mana-mana *(portability)*   
 *A*rtinya benda yang dijadikan uang tersebut haruslah mudah jika akan disimpan, dibawa dan dipindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya. Untuk itu benda tersebut haruslah memiliki ukuran yang kecil dan ringan sehingga mudah disimpan dan dibawa ke mana. Seandainya benda berupa besi atau batu yang dibuat dengan ukuran yang cukup besar maka akan

222 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

kesulitan untuk dibawa dan dipindahkan karena akan memakan tempat yang banyak serta berat untuk dibawa ke mana-mana.

e. Mudah dibagi tanpa mengurangi nilai *(disability)*

*A*rtinya jika benda itu dipecah ke dalam beberapa bagian maka nilai keseluruhan benda yang dibagi-bagi tersebut akan tetap. Misalnya emas 2 gram jika dibagi dua masing-masing 1 gram, maka nilai emas tersebut secara keseluruhan tetap 2 gram. Lain halnya jika benda tersebut berupa gelas. Jika gelas tersebut dipecah ke dalam dua bagian, maka pecahan gelas tersebut tidak ada nilainya, karena nilai gelas ada pada keseluruhan gelas yang utuh bukan yang dipecah-pecah.

f. Memiliki satu kualitas saja *(uniformity)*

*A*rtinya kualitas benda yang dijadikan tersebut sama. Jika kualitas bendanya berbeda akan mengakibatkan terjadi perbedaan nilai uang tersebut. Misalnya benda yang dijadikan uang tersebut adalah emas, maka harus ditentukan kadarnya, misalnya emas dengan kadar 80%. Sehingga hanya emas yang berkadar 80% saja yang dijadikan uang, sedangkan emas dengan kadar yang lain tidak diakui sebagai uang.

g. Jumlahnya terbatas dan tidak mudah dipalsukan

Jika jumlahnya tidak terbatas dan mudah dipalsukan maka setiap orang   
dapat saja memiliki benda tersebut dengan jumlah yang tidak terbatas,   
sehingga peran dan fungsi uang menjadi tidak dapat dijalankan. Mengapa   
demikian? Karena jika setiap orang sudah memiliki benda tersebut dalam   
jumlah yang tidak terbatas maka mereka tidak memerlukan lagi benda   
tersebut dari orang lain sehingga pertukaran tidak dapat berjalan.

Dalam pelaksanaan pertukaran, syarat-syarat tersebut belum tentu   
semua terpenuhi oleh suatu benda, namun orang selalu berusaha agar   
syarat-syarat itu dapat dipenuhi oleh suatu benda uang. Dengan   
terpenuhinya syarat-syarat tersebut maka benda yang dijadikan uang   
tersebut dapat menjalankan fungsi dan perannya sebagai alat pertukaran.

Benda-benda yang mendekati syarat-syarat sebagai uang seperti yang disebutkan di atas pada saat itu adalah emas dan perak. Oleh karena itu emas dan perak sudah berabad-abad lamanya dijadikan sebagai alat tukar menukar dalam kegiatan perdagangan di berbagai belahan dunia.

Perkembangan ekonomi dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang pesat, sehingga menuntut kegiatan pertukaran dan transaksi yang lebih efektif dan efisien. Maka dari itu uang sebagai sarana pertukaran dalam kegiatan ekonomi harus mampu untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Logam emas dan perak sebagai bentuk mata uang kurang bisa mengikuti arus perkembangan zaman, oleh karena itu diciptakan jenis mata uang yang mampu untuk berkembang dan sifatnya lebih fleksibel.

*Bab 8 - Uang dan Perbankan* 223

Namun demikian, pada zaman sudah tidak ada barang atau benda yang dapat dijadikan uang seperti pada zaman dahulu. Sekarang ini sudah diciptakan uang tersendiri sebagai alat tukar dan alat pembayaran yang sah. Uang tersebut dibuat pemerintah dan mendapat jaminan penuh dari pemerintah sehingga uang tersebut dipercaya masyarakat.

Uang yang diciptakan sekarang sudah diusahakan agar memenuhi persyaratan di atas, di antaranya adalah:

a. Dapat diterima oleh masyarakat umum, artinya uang yang diciptakan dapat

diterima oleh masyarakat umum karena uang tersebut dipercaya dapat   
digunakan sebagai alat tukar dan alat pembayaran. Di samping itu uang   
tersebut juga sudah dijamin pemerintah secara hukum sehingga dapat   
diterima masyarakat.

b. Nilai uang tersebut juga stabil, artinya dalam jangka waktu yang cukup

panjang nilai uang tersebut tetap. Uang Rp 1.000,00 yang kita miliki nilainya akan tetap Rp 1.000,00 dan tidak akan berkurang.

c. Uang juga diciptakan tahan lama karena terbuat dari logam dan kertas.

Memang antara logam dan kertas lebih awet logam, namun ditinjau dari   
kemudahan dalam penyimpanan dan pemindahan akan lebih praktis uang   
kertas karena tidak terlalu banyak memakan tempat dan bobotnya pun

lebih ringan, sehingga uang yang nilai nominalnya tinggi seperti Rp 10.000,00, Rp 20.000,00 dan seterusnya biasanya dibuat dari kertas.

d. Uang juga diciptakan mudah dibawa ke mana-mana. Baik uang logam

maupun uang kertas mudah untuk dibawa ke mana-mana. Namun demikian   
untuk uang logam memang lebih sulit dibandingkan dengan uang kertas.   
Namun demikian biasanya uang yang dibuat dari logam juga ada yang

dibuat dari kertas, seperti uang Rp 100,00, Rp 500,00, Rp 1.000,00.

e. Uang juga diciptakan dalam berbagai macam nilai nominal, dari yang paling

kecil (Rp 50,00) sampai dengan yang paling besar (Rp100.000,00). Hal ini dilakukan agar nilai uang dapat dibagi-bagi ke dalam nilai yang lebih kecil tanpa mengurangi nilainya.

f. Uang juga memiliki satu kualitas karena dijamin oleh pemerintah. Walaupun

bahannya berbeda namun nilainya sama. Misalnya uang Rp100,00 yang berasal   
dari logam sama nilainya dengan uang Rp100,00 yang berasal dari kertas.

g. Uang juga diciptakan dalam jumlah yang terbatas dan dibuat dengan bahan

dan model tertentu sehingga sulit untuk dipalsukan. Jika kalian cermati   
dengan kaca pembesar maka uang kertas yang kalian miliki akan memiliki   
ciri-ciri khusus yang sulit untuk ditiru, seperti ada gambar di dalam kertas,   
ada tanda tangan pejabat gubernur BI, dan sebagainya. Semua itu   
dimaksudkan agar uang tersebut tidak dapat dipalsukan oleh orang lain.

Uang kertas dan uang bank (uang giral) sebagai suatu alternatif yang mampu menjembatani ketidakefektifan uang emas dan perak banyak digunakan di Negara-negara di belahan bumi ini. Bahkan untuk Negara yang memiliki tingkat kemajuan ekonomi yang cukup tinggi lebih banyak menggunakan uang bank (uang giral ) sebagai sarana dalam kegiatan ekonominya, misalkan cek, wesel, giro, kartu kredit dan lain-lain yang sejenis.

224 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

2. Fungsi Uang

Menurut sejarah lahirnya, uang bertujuan untuk mengatasi segala kesulitan yang dialami dalam perekonomian barter. Sehingga dalam kegiatan perekonomian fungsi uang dikategorikan menjadi dua, yaitu :

a. Fungsi Asli (Primer) Uang

1) Uang Sebagai Alat Tukar Menukar

Dalam hal ini uang dapat dipertukarkan dengan segala sesuatu yang dibutuhkan seseorang, baik yang berupa barang atau jasa. Dengan uang kalian dapat memenuhi semua kebutuhan dengan cara menukarkan uang yang kalian miliki dengan barang/jasa yang kalian butuhkan.

Misalnya, jika kalian memiliki uang Rp5.000,00 sementara kalian   
membutuhkan sebuah pensil maka kalian dapat menukarkan uang yang   
kalian miliki tersebut dengan pensil yang kalian butuhkan. Uang yang   
kalian tukarkan dengan pensil tersebut menunjukkan bahwa uang dapat   
berfungsi sebagai alat tukar.

2) Sebagai Alat Satuan Hitung (*Alat Pengukur Nilai*)

Setiap barang selalu memiliki nilai tukar. Nilai tukar masing-masing   
barang dapat berbeda atau sama dengan barang lain. Nilai tukar barang   
adalah kemampuan suatu barang untuk dapat dipertukarkan dengan barang   
lain. Untuk menentukan nilai tukar suatu barang diperlukan suatu alat   
ukur dengan satuan hitung tertentu yang disebut dengan harga. Di sinilah   
fungsi uang sebagai alat satuan hitung, yakni sebagai alat untuk menentukan   
kemampuan suatu barang untuk dipertukarkan dengan barang lain.

Dengan demikian, fungsi uang ini dapat dipergunakan untuk mengukur   
dan menentukan nilai suatu barang. Di Indonesia, rupiah dijadikan sebagai   
dasar pengukuran nilai suatu barang dan jasa yang diperjualbelikan di pasar.   
Seseorang dapat mengukur nilai sebuah mobil atau rumah dengan rupiah,   
bahkan dengan diketahuinya nilai rupiah dari mobil dan rumah, maka dapat   
diketahui pula perbandingan nilai antara mobil dan rumah. Jadi, semakin   
tinggi harga barang atau jasa maka semakin tinggi pula nilai barang atau   
jasa tersebut.

Jika harga sebuah pensil Rp500,00 sedangkan harga sebuah buku   
Rp1.000,00 maka kita dapat menentukan bahwa sebuah buku memiliki   
nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebuah pensil. Berdasarkan   
dari harga barang tersebut dapat pula dikatakan bahwa nilai sebuah buku   
dua kali lipat dari nilai sebuah pensil. Contoh di atas menunjukkan bahwa   
uang memiliki peran dan fungsi sebagai alat satuan hitung atau pengukur   
nilai.

*Bab 8 - Uang dan Perbankan* 225

b. Fungsi Turunan Uang

1) Sebagai Alat Pembayaran Utang

Uang berfungsi sebagai alat apabila pada saat penyerahan uang tidak   
diimbangi dengan penerimaan barang lain, seperti untuk membayar pajak,   
membayar denda, membayar utang, membayar iuran, menyumbang, dan   
sebagainya. Apabila dalam suatu negara ditentukan bahwa uang mesti   
diterima pada pembayaran utang , maka uang itu disebut sebagai alat   
pembayaran yang sah.

2) Sebagai Alat Untuk Menimbun Kekayaan

Menyimpan kekayaan dalam bentuk uang akan lebih fleksibel dari   
pada menyimpan kekayaan dalam wujud barang. Hal ini dimungkinkan   
karena jika terjadi sesuatu yang sifatnya mendadak dapat segera dipenuhi,   
sekaligus juga akan memberikan kebebasan pada kita untuk memilih apa   
yang akan kita beli.

3) Sebagai Alat Pemindah Kekayaan

Dengan adanya uang maka kekayaan bisa dipindahtempatkan dari   
satu daerah ke daerah lain, misalkan: Memindahkan rumah yang ada di   
kampung ke kota bisa dilakukan dengan cara menjual rumah yang di   
kampung yang untuk selanjutnya membeli rumah yang ada di kota.

3. Jenis jenis Uang

a. Berdasarkan Bahannya

1) Uang Logam, yaitu uang yang terbuat dari logam atau bahan   
 dasarnya adalah logam. Contoh uang koin Rp100,00, Rp200,00   
 Rp500,00, dan Rp1.000,00

2) Uang Kertas, yaitu uang yang terbuat dari kertas atau bahan   
 dasarnya terbuat dari kertas. Contoh uang kertas Rp1.000,00,   
 Rp5.000,00, Rp10.000,00, dan Rp100.000,00

b. Berdasarkan Lembaga Yang Mengeluarkannya

1. Uang Kartal (Chartal = Kepercayaan), yaitu mata uang logam   
 dan kertas yang dikeluarkan bank sentral. Uang ini dipercayai   
 masyarakat dan dapat digunakan untuk melakukan pertukaran.   
 Contohnya uang kertas dan uang logam seperti di atas.

2. Uang Giral (Giro = Simpanan di bank), yaitu dana yang disimpan   
 pada bank dan sewaktu-waktu dapat digunakan sebagai alat   
 pembayaran dengan perantaraan cek, giro bilyet. Dengan demikian   
 uang giral hanya dikeluarkan oleh bank Umum.



226 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

c. Berdasarkan Nilai

Berdasarkan perbandingan antara nilai bahan dan nilai daya belinya, uang dikelompokkan menjadi:

1. Bernilai Penuh *(Full Bodied Money)*, yaitu uang yang nilai bahannya

(nilai intrinsik) sama dengan nilai yang tertera (nilai nominal), jenis uang ini biasa disebut dengan uang logam. Misal uang logam Rp50,00, Rp100,00, Rp200,00, Rp500,00 dan Rp1.000,00

2. Tidak Bernilai Penuh *(Token Money)*, yaitu uang yang nilai

nominalnya lebih besar daripada nilai bahannya. Artinya bahan yang dipakai untuk membuat uang nilainya tidak sebanding dengan nilai nominal uang tersebut. Dengan demikian nilai uang ini didasarkan pada aspek kepercayaan, sehingga jenis uang ini disebut uang kepercayaan. Misalkan Uang Kertas Rp50.000,00 nilai bahannya tidak sebanding dengan nilai nominalnya.

Informasi Ekonomi

Bank Indonesia mengeluarkan dan mengedarkan uang kertas pecahan   
Rp100.000,00 dan Rp 20.000,00 tahun emisi 2004 mulai 29 Desember 2004. Sementara   
itu uang pecahan lama dengan dominasi sama dinyatakan tetap berlaku sebagai alat   
pembayaran yang sah.

Ketika itu gubernur bank Indonesia, Burhanudin menambahkan bahwa penerbitan   
uang kertas baru bertujuan untuk menstandardisasi ukuran uang kertas, meningkatkan   
kualitas peng-amanan yang mudah dan cepat dikenali masyarakat, mengantisipasi per-  
kembangan teknologi pengamanan uang yang mutakhir dan meminimalisir potensi   
pemalsuan uang. Dan untuk pertama kalinya pihak BI mengakomodir keinginan kaum   
tuna netra Indonesia dengan menggunakan Blind Code pada uang pecahan kertas yang   
baru. Adapun ciri khas uang kertas baru ini adalah adanya ukuran benang pengaman   
yang lebih besar seperti dianyam serta nomer seri yang berjenis teleskopik dan tidak   
simetris. Pada awal pengedarannya Bank Indonesia mengedarkan pecahan Rp 100.000,00   
sebanyak 368 juta lembar dan uang pecahan Rp 20.000,00 sebanyak 386 juta lembar.

Sumber: [www.kompas.com](http://www.kompas.com/)

Gambar 8.1 *Contoh Uang Kertas*

*Bab 8 - Uang dan Perbankan* 227

d. Berdasarkan Pemakai

Berdasarkan pemakaiannya di dalam dan luar negeri maka uang dibedakan sebagai berikut:

1. *Internal Value*, yaitu kemampuan dari uang untuk membeli barang

di dalam suatu negara, dengan kata lain nilai internal uang adalah kemampuan daya beli uang terhadap barang-barang.   
Misalkan uang sebesar Rp4.500,00 mampu ditukar dengan 1 liter premium. Ini berarti bahwa uang sebesar Rp4.500,00 memiliki nilai internal sebesar 1 liter bensin.

2. *External Value*, yaitu kemampuan dari uang dalam negeri untuk bisa

ditukar dengan mata uang asing. Dengan kata lain eksternal value adalah daya beli uang dalam negeri terhadap uang asing atau lebih dikenal dengan istilah nilai kurs. Contoh nilai uang Rp10.500,00 mampu ditukarkan dengan US$ 1, ini berarti bahwa uang Rp10.500,00 memiliki nilai eksternal sama dengan US$ 1.

4. Teori Nilai Uang

Banyak teori yang membahas tentang nilai uang. Dalam pokok bahasan ini akan kita bahas beberapa teori yang membahas tentang nilai uang.

a. Teori Kuantitas Uang (Quantity Theory)

Teori ini dikemukakan oleh Irving Fisher yang termuat dalam bukunya yang berjudul The Purchasing Power of Money (teori daya beli uang). “Pada hakikatnya Perubahan jumlah uang beredar akan menimbulkan perubahan harga barang pada umumnya”.

Menurut Irving Fisher, untuk mengetahui jumlah uang beredar dengan tingkat-tingkat harga umum yang berkaitan dengan daya beli uang maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

M V = P T

Keterangan:

M = Money (jumlah uang beredar)

V = Velocity circulation of money (kecepatan peredaran uang)

P = Price (tingkat harga-harga umum)

T = Volume of trade (volume perdagangan)

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa daya beli   
uang (permintaan uang ) pada dasarnya ditentukan oleh jumlah uang yang   
beredar . Jumlah uang yang beredar identik dengan tingkat harga-harga   
umum yang berlaku. Kesimpulan ini baru akan berlaku jika tingkat kecepatan   
peredaran uang (V) dan volume perdagangan bersifat tetap (T).

b. Teori Persediaan Kas *(Cash Balance Theory)*

Teori ini dicetuskan oleh Alfred Marshal dari Cambridge yang sering juga disebut dengan *teori sisa tunai*. Pada prinsipnya teori ini merupakan pengembangan dari teori kuantitas Irving Fisher.



228

*E k o n o m i SMA - Kelas X*

Dalam teori ini dinyatakan bahwa tinggi rendahnya nilai uang tergantung   
dari jumlah uang yang di tahan/disimpan masyarakat untuk persediaan kas.   
Dan persediaan kas masyarakat akan sangat tergantung pada jumlah   
pendapatan yang diterima dan tingkat suku bunga yang berlaku di pasar.   
Maka berdasarkan ketentuan tersebut teori ini dapat dirumuskan sebagai   
berikut:

M = k . P . Y

Keterangan:

M = Money (jumlah uang beredar)

k = koefisien (keinginan untuk menahan uang sebagai persediaan kas)

p = tingkat harga-harga umum

Y = Income (pendapatan)

Dari teori tersebut akan menjelaskan bahwa besarnya uang yang   
akan dipegang masyarakat dianggap sebagai persediaan uang kas   
masyarakat yang besarnya sebanding dengan pendapatan yang mereka   
peroleh.

*Contoh :*

Pada umumnya masyarakat akan memegang uang tunai sebesar 20% dari   
pendapatan yang mereka peroleh. Ini artinya apabila seseorang memiliki pendapatan   
Rp.1000.000,00 maka uang sebesar Rp. 200.000,00 akan mereka simpan dalam   
bentuk uang tunai.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa “Nilai uang   
akan ditentukan oleh peredaran uang”. Peredaran uang akan tergantung   
dari corak kebiasaan masyarakat dalam memegang uang tunai. Makin besar   
bagian dari pendapatan masyarakat yang disimpan, maka akan semakin   
lambat laju kecepatan peredaran uang (v). dan sebaliknya makin sedikit   
kebiasaan masyarakat memegang uang maka akan makin cepat laju   
peredaran uang,

5. Permintaan Uang

Konsep permintaan uang pada dasarnya memiliki arti sebagai suatu keinginan masyarakat untuk mewujudkan bagian tertentu dari pendapatannya dalam bentuk uang kas. Kemampuan uang sebagai alat tukar terhadap suatu barang dapat memberikan gambaran yang luas terhadap arus peredaran uang dalam masyarakat, yang mana arus peredaran uang merupakan kunci dari kelancaran suatu kegiatan ekonomi. Permintaan uang merupakan bidang yang paling banyak dibicarakan dalam ekonomi moneter.

Teori ini dikemukakan oleh JM Keynes yang menyatakan bahwa hasrat /   
motif orang memiliki uang tunai (liquidity preference) karena didorong oleh tiga   
motif, yaitu:



*Bab 8 - Uang dan Perbankan* 229

a. Motif untuk bertransaksi

Seseorang memiliki uang tunai karena untuk mempermudah dalam   
membiayai konsumsi sehari-hari. Semakin tinggi pendapatan maka keinginan   
berkonsumsi masyarakat semakin besar. Jadi bisa disimpulkan bahwa   
permintaan uang kas untuk tujuan transaksi tergantung dari besar kecilnya   
pendapatan.

Gambar 8.2 *Pedagang sedang berjualan di pasar (Pedagang*

*membutuhkan uang kas untuk modal usaha dagangannya dan membayar upah karyawannya)*

b. Motif Berjaga-jaga

Uang disimpan seseorang karena untuk membiayai keadaan darurat, misal ketika ada kondisi yang sifatnya mendadak (sakit ). Besarnya motif berjaga-jaga juga tergantung dari besarnya pendapatan.

c. Motif Spekulasi

Motif seseorang memiliki uang tunai adalah untuk memperoleh keuntungan, Misalkan orang memiliki uang supaya dapat membeli surat berharga karena harganya rendah dan berdasarkan ramalan harganya akan naik di kemudian hari. Dari perbedaan harga sekarang dan yang akan datang orang akan memperoleh keuntungan (deviden). Tetapi motif spekulasi tergantung dari tingkat suku bunga di pasar.

Untuk lebih jelasnya menurut pendapat Keynes “Nilai uang akan tergantung pada pendapatan dan tingkat suku bunga uang di pasar. Semakin tinggi pendapatan dan semakin rendah tingkat suku bunga, maka permintaan terhadap uang akan semakin tinggi” yang pada akhirnya akan mempengaruhi secara langsung terhadap tingkat harga barang.

Secara sistematis nilai uang dapat dirumuskan sebagai berikut:

M . Vy = Py . Ty



230 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Keterangan:

M = Jumlah uang beredar

Vy = Kecepatan peredaran uang dari pendapatan

Py = Harga barang

Ty = Barang yang diperdagangkan

Jadi pada dasarnya Permintaan uang yang oleh Keynes disebutkan sebagai *Liquidity Preference* besar kecilnya tergantung dari tingkat suku bunga. Bila kita gambarkan dalam sebuah kurva maka permintaan akan uang memiliki hubungan negatif dengan tingkat bunga.

Artinya *Bahwa makin tinggi tingkat bunga yang terjadi maka keinginan masyarakat akan uang kas makin rendah dan sebaliknya makin rendah tingkat bunga maka makin tinggi pula keinginan masyarakat memegang uang kas.*

Liquidity Preferences

Jumlah uang beredar

Grafik 8.1

Gambar 8.3 *Suasana BEJ*

Sumber: *tempointeraktif.com*

Dari gambaran permintaan uang *(Liquidity Preference)* yang telah   
dijelaskan di atas maka dapat kita ambil beberapa kesimpulan tentang faktor-  
faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat permintaan uang selain dari   
pada faktor pendapatan, tingkat bunga/harga, dan selera, antara lain :

1) Kekayaan Masyarakat

Kondisi masyarakat yang makin kaya dapat mendorong peningkatan   
permintaan akan uang. Namun demikian seiring dengan perkembangan

Tingkat Bunga (%)

*Bab 8 - Uang dan Perbankan* 231

zaman alternatif bentuk kekayaan tidak saja diwujudkan dalam bentuk uang kas tapi bisa dalam bentuk hal lain yang mudah diuangkan serta memperoleh bunga (misal, tabungan, deposito, surat berharga)

2) Tersedianya Fasilitas Kredit

Dengan semakin banyaknya serta semakin mudahnya fasilitas perkreditan (kartu kredit, pembayaran dengan angsuran) maka permintaan akan uang kas akan semakin kecil. Dengan adanya kartu kredit maka pembayaran terhadap suatu barang atau jasa tidak perlu dengan uang kas, sehingga keinginan masyarakat akan uang kas kecil.

3) Harapan tentang Harga

Apabila masyarakat memiliki harapan bahwa di kemudian hari harga-  
harga akan turun maka ada kecenderungan dari masyarakat untuk   
menyimpan uang kasnya dengan menunda pembelian. Dan sebaliknya bila   
ada asumsi bahwa harga-harga akan naik di masa mendatang maka   
masyarakat memiliki kecenderungan untuk memiliki uang kas sehingga   
permintaan uang akan naik.

4) Kepastian tentang Pendapatan yang Diharapkan

Bila masyarakat memiliki kepastian tentang pendapatan yang akan   
mereka peroleh di masa akan datang maka permintaan uang cenderung   
turun, dan sebaliknya jika belum ada kepastian tentang pendapatan yang   
akan mereka peroleh di masa yang akan datang maka permintaan uang   
kas cenderung naik.

5) Sistem Pembayaran yang Berlaku

Sistem pembayaran ini berhubungan erat dengan proses produksi   
barang dan jasa. Jika proses produksi yang dilakukan beberapa perusahaan   
pembayarannya dengan uang kas maka permintaan uang akan tinggi dan   
sebaliknya jika pembayaran yang dilakukan perusahaan dengan cara kredit   
atau sistem vertikal maka tingkat permintaan uang kas akan semakin kecil.

Dari uraian di atas jelas sekali bahwa banyak faktor yang   
mempengaruhi tingkat permintaan uang, sehingga dari faktor-faktor ini   
menimbulkan sebuah pertanyaan apakah permintaan uang kondisinya bisa   
stabil? Padahal perubahan dari faktor-faktor tersebut di atas sukar sekali   
diramalkan. Sehingga dengan demikian maka permintaan uang pun menjadi   
tidak stabil dan sukar untuk diramalkan. Namun banyak dari kalangan   
ekonom yang merasa yakin bahwa permintaan uang selain dapat diramalkan   
juga stabil, minimal terhadap beberapa faktor-faktor tertentu saja, misalkan   
pendapatan dan tingkat bunga.

*Tugas:*

Coba kalian amati kehidupan masyarakat di sekitarmu. Tulislah pengaruh faktor-  
faktor permintaan uang lain yang paling dominan dalam masyarakat, kemudian diskusikan dengan teman-temanmu di kelas!

232 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

6. Penawaran Uang

Penawaran uang tidak lepas dari pengertian *Uang dalam Peredaran dan Uang beredar.* Uang dalam peredaran adalah seluruh jumlah mata uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh bank sentral, baik itu uang logam maupun uang kertas. Sedangkan Uang Beredar adalah semua jenis uang yang ada dalam perekonomian termasuk di dalamnya jumlah mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral yang ada di bank-bank umum.

Konsep penawaran uang besar kecilnya dipengaruhi oleh penguasa moneter   
atau dengan kata lain penawaran uang tidak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.   
Meskipun demikian masyarakat dapat juga mempengaruhi tingkat penawaran   
uang melalui perilakunya dalam menentukan jenis atau bentuk kekayaan yang   
diinginkan. Bank sentral sebagai lembaga pemegang otoritas moneter memiliki   
wewenang untuk menciptakan uang sebagai alat pembayaran yang sah. Dengan   
kata lain konsep penawaran uang lebih ditekankan pada usaha bank sentral untuk   
menjamin kelancaran sirkulasi jumlah uang beredar di masyarakat agar lebih   
efisien. Untuk memenuhi tujuan tersebut bank sentral melakukan 2 (dua) hal   
yaitu :

a. Menciptakan Uang Kas

Dengan harapan apabila kebutuhan akan uang kas dari masyarakat   
meningkat bank dapat memenuhinya. Misalkan: ketika menjelang hari Raya   
Idul fitri dan Natal biasanya kebutuhan masyarakat akan uang kas   
meningkat. Efek ini mula-mula dirasakan oleh bank umum, mereka   
kekurangan alat *liquid* (kas). Untuk memenuhi kekurangan ini bank   
mengambil cadangannya pada bank sentral, sehingga dengan demikian   
lalu lintas pembayaran di dalam masyarakat tidak terganggu.

b. Melakukan *Clearing* antar Bank Umum

Yaitu proses penyelesaian pembayaran antar bank atas besarnya tagihan yang dimiliki masing-masing, dengan demikian proses lalu lintas pembayaran antar bank menjadi lebih cepat.

Berdasarkan pengertian di atas maka kurva penawaran uang dapat digambarkan sebagai berikut:

Jumlah Uang (M)

Jumlah uang dan permitaan uang   
Grafik 8.2 *Kurva Penawaran uang*

Tingkat Bunga (%)

*Bab 8 - Uang dan Perbankan* 233

Kurva penawaran uang bentuknya vertikal, hal ini terjadi karena jumlah   
uang beredar ditentukan oleh penguasa moneter atau pemerintah. Dengan   
demikian bila terjadi kebijakan pemerintah yang mengakibatkan jumlah uang   
beredar meningkat maka kurva penawaran uang akan bergeser ke kanan.   
Pergeseran ini akan menyebabkan terjadinya penurunan suku bunga.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Uang/Jumlah

Uang Beredar

a. Bank Sentral

Sebagai lembaga yang memiliki otoritas moneter melalui hak Oktroi-  
nya (Mencetak dan mengedarkan uang) bank sentral dapat mempengaruhi jumlah uang yang beredar di masyarakat.

Selain itu kebijakan-kebijakan moneter yang dikeluarkan bank sentral juga memberikan kontribusi yang besar, seperti:

· Politik diskonto

· Politik pasar terbuka

· Politik cash ratio

· Politik kredit selektif

b. Pemerintah

Pemerintah melalui menteri keuangan atas persetujuan Gubernur Bank Indonesia dapat meminta Perum Peruri untuk mencetak uang berupa uang kertas maupun uang logam (uang kartal)

c. Bank Umum

Bank umum dapat menciptakan uang giral (uang bank) melalui pembelian surat berharga dari masyarakat

d. Tingkat Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat adalah sejumlah uang yang diterima masyarakat pada jangka waktu tertentu, semakin tinggi pendapatan masyarakat makin tinggi pula jumlah uang beredar

e. Tingkat Suku Bunga

Jika tingkat suku bunga yang ditentukan oleh bank sentral maupun   
bank umum tinggi, akan mendorong masyarakat untuk menyimpan uangnya   
di Bank dan penciptaan kredit baru akan terhambat sehingga jumlah uang   
beredar akan turun. Dan sebaliknya jika tingkat suku bunga rendah akan   
mendorong masyarakat enggan untuk menyimpan uangnya di bank bahkan   
akan mendorong terciptanya kredit-kredit baru, sehingga jumlah uang yang   
beredar akan bertambah.

234 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

B. Standar Moneter

Dalam standar moneter harus memperhatikan ukuran, ciri-ciri khusus dan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat agar memudahkan pemakaian uang tersebut dalam perekonomian. Jadi secara lebih jelasnya dapat kita artikan bahwa *Standar Moneter* adalah patokan atau ukuran suatu benda dapat dijadikan sebagai uang dalam perekonomian suatu negara. Standar moneter yang dimaksud di sini adalah uang sebagai uang kertas maupun sebagai uang logam.

1. Standar Logam

Standar Logam (*metallic standard*) adalah penetapan logam tertentu untuk dijadikan mata uang dalam perekonomian, misal standar emas dan standar perak. Salah satu ciri dari standar logam adalah bahwa setiap orang bebas menempa mata uang (melalui pemerintah) dan bebas pula meleburnya.

a. Standar Tunggal (*Monometalisme*)

Adalah suatu sistem di mana emas atau perak sebagai standar keuangan suatu negara. Standar Tunggal terdiri dari :

1) *Standar emas penuh*

Artinya sistem keuangan menggunakan uang emas yang beredar di masyarakat dan dijamin sepenuhnya oleh penguasa moneter.

2) *Standar inti emas*

Artinya sistem keuangan menggunakan persediaan emas dalam negeri yang dijadikan sebagai cadangan untuk pembayaran ke luar negeri dan sebagai jaminan uang kertas yang dikeluarkan.

3) *Standar wesel emas*

Artinya sistem keuangan oleh bank sentral tidak menukarkan emas dengan uang kertas yang dibawa kepadanya. Bank sentral menyimpan emas untuk persediaan pembelian saham investasi ke luar negeri.

Pada dasarnya standar tunggal akan membawa kebaikan antara lain dapat mempermudah pembayaran internasional jika semua Negara menggunakan standar yang sama. Hal itu dimungkinkan karena nilai dari emas dan perak lebih stabil di dunia internasional.

Tetapi dalam pemakaian standar tunggal ada beberapa keburukan yang terjadi antara lain:

1) Perubahan produksi logam yang digunakan sebagai standar moneter,

misalkan karena diketemukannya tambang logam baru akan mempengaruhi harga barang-barang dan pengaruh tersebut tidak akan berkurang walaupun ada logam lain.

2) Adanya risiko dalam perdagangan antar negara yang menggunakan

standar tunggal dengan logam yang berbeda, sehingga akan   
menyulitkan dalam penentuan tolok ukur dasar perbandingannya.

*Bab 8 - Uang dan Perbankan* 235

b. Standar Kembar (*Bimetalisme*)

Adalah suatu sistem di mana mata uang emas dan perak dipakai sebagai standar keuangan negara. Kedua logam tersebut memiliki perbandingan tertentu yang ditetapkan oleh penguasa moneter.

Dalam pelaksanaanya pemakaian dua macam logam ini sebagai mata   
uang dengan perbandingan tertentu akan menimbulkan kesulitan sebab   
dalam prakteknya jumlah uang emas dengan uang perak akan lebih banyak   
uang perak, hal ini akan mengakibatkan hilangnya uang emas dari   
peredaran.

Maka tepatlah apa yang dikemukakan oleh Gresham (Hukum   
Gresham) yang berbunyi “*Bad money always drives out good money”*   
yang artinya jika suatu negara menganut standar kembar sedangkan   
perbandingan antara emas dan perak berbeda, maka logam yang bernilai   
rendah (perak ) akan mendesak logam yang bernilai tinggi (emas) dari   
peredaran.

c. Standar Pincang

Adalah sistem keuangan Negara di mana mata uang yang berlaku   
adalah emas dan perak namun kedua logam tersebut tidak memiliki   
perbandingan tertentu. Dengan kata lain uang emas dipakai sebagai dasar   
keuangan, sedangkan uang perak dipakai sebagai alat pembayaran yang   
sah dan umum tidak boleh membuatnya. David Ricardo mengatakan bahwa   
kegemaran orang memegang mata uang emas bukan karena pertimbangan   
ekonomi tetapi karena senang dan ingin memiliki benda indah tersebut.   
Maka lebih bermanfaat bila benda emas tersebut dijadikan inti atau jaminan   
keuangan atau juga hanya digunakan untuk pembayaran luar negeri.

2. Standar Kertas *(The Paper Standard)*

Adalah sistem keuangan negara di mana uang kertas berlaku sebagai   
alat pembayaran yang sah. Uang kertas yang beredar di masyarakat diterima   
dan digunakan karena masyarakat “percaya” pada penguasa moneter. Tiap   
kesatuan uang diukur tidak dengan berat logam tertentu melainkan dengan   
nominalnya.

Standar kertas ini merupakan standar dasar yang dipakai oleh negara   
di seluruh dunia. Kebaikan dari standar kertas ini adalah sebagai berikut :

a. Menghemat pemakaian emas dan menghindari dari risiko

kemungkinan hilang

b. Ongkos pembuatannya murah dan untuk pengiriman dalam jumlah   
 besar lebih mudah.

c. Peredaran mudah disesuaikan dengan kebutuhan

3. Standar Gabungan

Standar barang gabungan merupakan dasar cadangan mata uang barang *(commodity reserve currency).* Dasar dari standar ini adalah untuk mengaitkan nilai dollar atau beberapa unit moneter internasional menjadi barang gabungan. Standar ini dikembangkan oleh Amerika.

236 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

C. Pengertian Bank

Bank berasal dari bahasa Yunani, *Banco* yang artinya “meja” (meja yang dimaksud di sini adalah tempat untuk melakukan tukar-menukar uang). Mula-mula pekerjaan bank dilakukan sebagai pedagang uang, yaitu membeli dan menjual uang logam (emas dan perak). Kemudian kegiatan sang pedagang uang ini bertambah sebagai tempat penitipan uang logam dari masyarakat.

Sebagai bukti dari penitipan ini, maka pedagang memberikan tanda bukti penyimpanan dengan memberikan Nota Emas Smith *(Gold Smith Notes),* di mana nota ‘ini bisa diperjualbelikan dengan nilai nominal dan nilai kurs, yang sekarang bisa disebut dengan uang giral.

Selain menghimpun atau menyalurkan dana dari atau ke masyarakat, bank   
di sini juga memberikan jasa pelayanan dalam bidang keuangan lainnya kepada   
masyarakat, seperti jasa penagihan dan pemindahan uang. Dewasa ini kegiatan   
perbankan memegang peranan penting dalam tata perekonomian modern, khususnya   
usaha-usaha menarik dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada   
masyarakat.

Di negara maju sektor perbankan menjadi suatu industri jasa yang berkembang ke arah yang lebih baik. Pelayanan perbankan sekarang ini sudah menjangkau masyarakat dari segala lapisan.

Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 menerangkan bahwa bank adalah *Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.*

D. Fungsi dan Peranan Bank

Dalam undang-undang perbankan seperti yang telah disebutkan di atas bahwa fungsi utama kegiatan perbankan Indonesia adalah sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat.

Verryn Stuart mengemukakan ada dua tugas utama dari bank, yaitu:

1. Sebagai penyalur kredit, bank menerima simpanan dari masyarakat, kemudian   
 memberikan pinjaman kepada masyarakat lain yang membutuhkannya.

2. Sebagai pencipta kredit, bank dalam hal ini menciptakan alat pembayaran (uang   
 kartal dan giral) yang nantinya dipergunakan masyarakat dalam kegiatan   
 ekonomi.

Adapun peranan bank di dalam negeri menyangkut kegiatan-kegiatan yang   
berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan perekonomian nasional. Kegiatan-  
kegiatan perbankan dalam hal ini, meliputi: kegiatan administrasi, penggunaan   
uang, perkreditan, pengiriman uang (transfer), penciptaan uang, dan   
pengawasannya.

Sedangkan peranan bank dalam kegiatannya dengan luar negeri adalah   
sebagai perantara lalu lintas keuangan (devisa) dalam rangka hubungan moneter   
dan perdagangan internasional. Secara sederhana kegiatan bank dalam lingkup ini   
meliputi kegiatan perencanaan dan pengadministrasian cadangan emas.

*Bab 8 - Uang dan Perbankan* 237

E. Jenis-jenis Bank

1. Bank Sentral

Bank Sentral adalah pelaksana dari kebijaksanaan moneter pemerintah   
yang ditetapkan oleh dewan moneter. Dewan moneter tersebut merupakan   
pengelola moneter yang diketuai oleh Menteri Keuangan dan anggotanya adalah   
Menteri Perdagangan dan Gubernur Bank Sentral. Nama Bank Sentral   
disesuaikan dengan nama negara yang bersangkutan. Bank sentral di Indonesia   
adalah Bank Indonesia (BI).

Bank Sentral pada umumnya memilki 3 tugas/peranan utama yang   
meliputi:

a. Pengendalian moneter → dimaksudkan untuk menjaga kestabilan harga

dan atau pertumbuhan ekonomi

b. Pengaturan dan pengawasan perbankan → dimaksudkan untuk menjaga

kestabilan sistem perbankan

c. Pengaturan sistem pembayaran → bertujuan untuk mengembangkan

sistem pembayaran dan infrastruktur keuangan yang sehat.

Bank sentral yang merupakan lembaga negara yang independen bebas dari campur tangan pemerintah dan pihak-pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang.

Dalam Undang-undang No.23 Tahun 1999, yang mengatur Bank Indonesia sebagai bank sentral yaitu mengatur dan menjaga kestabilan nilai rupiah serta undang-undang perbankan di Indonesia. Kestabilan nilai rupiah akan tampak dari perkembangan laju inflasi dan perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Bank Indonesia sebagai penguasa moneter memiliki tugas sebagai berikut:

a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter

Pengendalian moneter ini dilakukan di antaranya dengan cara operasi pasar terbuka, penentuan tingkat suku bunga, dan pengendalian cadangan uang kas yang dimiliki oleh bank-bank lainnya.

b. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran

Untuk tugas yang demikian ini, maka Bank Indonesia memiliki   
wewenang memberikan persetujuan atas penyelenggaraan jasa sistem   
pembayaran dan mewajibkan penyelenggara jasa sistem pembayaran ini   
untuk memberikan laporan kegiatan serta penetapan penggunaan alat   
pembayaran.

c. Mengatur dan mengawasi bank

Untuk tugas ini, maka Bank Indonesia berwenang memberikan dan   
mencabut izin usaha perbankan, memberikan izin pembukaan, penutupan   
dan pemindahan kantor perbankan serta memberikan izin kepemilikan dan   
kepengurusan bank.

238 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

d. Sebagai penyedia dana terakhir *(last lending resort)*

Untuk tugas ini, maka bank sentral berperan sebagai penyedia dana   
terakhir bagi bank umum dalam bentuk, Bantuan Likuiditas Bank Indonesia   
(BLBI).

Dalam melaksanakan tugasnya Bank Indonesia dipimpin oleh dewan   
gubernur yang terdiri atas seorang gubernur, seorang deputi gubernur senior   
dan sekurang-kurangnya empat orang atau sebanyak-banyaknya tujuh orang   
deputi gubernur. Apabila gubernur atau deputi senior gubernur berhalangan,   
maka akan menunjuk seorang deputi gubernur untuk memimpin dewan gubernur.

Gubernur, deputi gubernur senior, dan deputi gubernur diusulkan dan diangkat   
oleh presiden dengan persetujuan DPR untuk masa jabatan 5 tahun dan untuk   
selanjutnya bisa diangkat kembali untuk satu kali masa jabatan selanjutnya. Modal   
Bank Indonesia ditetapkan berjumlah sekurang-kurangnya 2 triliun rupiah.

2. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sehingga dalam pelaksanaanya maka bank umum dikategorikan menjadi 2, yakni:

a. Bank Umum Konvensional adalah bank yang memilki aktivitas memobilisasi

atau menerima dana masyarakat dengan memberikan bunga sebagai bentuk balas jasanya.

b. Bank Umum Syariah (Bank bagi hasil) adalah bank yang dalam aktivitasnya

tidak menarik bunga dari jasa usahanya, tetapi diperhitungkan mendapat bagian jasa berupa bagi hasil.

a. Bank Umum Konvensional

1). Fungsi pokok Bank Umum adalah sebagai berikut:

a). Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efesien   
 dalam kegiatan ekonomi

b). Menciptakan uang (uang giral)

c). Menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat

d). Menawarkan jasa-jasa perbankkan

2). Usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum (U U No 10 Tahun   
 1998) antara lain :

a) Menghimpun dana dari masyarakat

b) Memberikan kredit

c) Menerbitkan surat pengakuan utang

d) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri ataupun untuk   
 kepentingan nasabah

e) Menyediakan tempat penitipan barang atau dokumen berharga

f) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain   
 berdasarkan atas kontrak *(Custodian)*

*Bab 8 - Uang dan Perbankan*

3).

239

g) Melakukan kegiatan anjak piutang *(factoring),* kartu kredit dan   
 kegiatan wali amanat *(trustee)*

h) Melakukan kegiatan valuta asing, penyertaan modal pada bak atau   
 perusahaan lain dibidang keuangan seperti sewa guna usaha,

perusahaan efek, modal ventura dan asuransi Produk-produk Bank Umum Konvensional:

a) Giro adalah simpanan di bank yang penarikannya dapat dilakukan

dengan perantaraan cek, ATM, surat perintah pembayaran lainnya

atau dengan cara pemindahbukuan. Simpanan giro setiap saat bisa   
diambil. Rekening giro ini biasa juga disebut dengan rekening   
koran.

b) Cek adalah perintah kepada bank dari orang yang menandatangani

untuk pembayaran sejumlah uang yang tertera pada lembaran cek

tersebut kepada orang yang namanya disebutkan pada cek tersebut. Macam-macam cek antara lain:

(1) Cek atas tunjuk adalah cek yang tidak tercantum nama orang

yang akan menguangkan dan bank akan membayarkan

kepada siapa saja yang akan datang untuk menggunakan cek tersebut.

(2) Cek atas nama adalah cek yang mencantumkan nama orang

yang akan dibayarkan

(3) Cek kosong adalah cek yang dananya sudah tidak ada lagi

atau tidak cukup dalam rekening orang yang bersangkutan di

bank

(4) Cek mundur adalah cek yang pembayarannya dilakukan pada

tanggal yang tercantum mundur dari saat cek tersebut dibuat

(5) Wesel adalah perintah tertulis dari penarik kepada seseorang

untuk membayar sejumlah uang kepada penarik pada tanggal yang ditentukan.

(6) Tabungan adalah simpanan seseorang kepada bank yang

penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat

tertentu

(7) Deposito Berjangka adalah simpanan dalam bentuk valuta

asing atau rupiah milik seseorang yang penarikannya dapat

dilakukan setelah jangka waktu tertentu.

(8) Travel Cheque adalah cek bepergian yang dijual untuk dipakai

oleh orang yang tidak menghendaki membawa uang tunai saat

bepergian ke dalam atau luar negeri.

b. Bank Umum Syariah

Didasarkan pada UU No7 tahun 1992 tentang perbankkan kemudian   
dipertegas kembali dengan PP No72 tahun 1992 tentang bank dengan sistem   
bagi hasil.

240 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

1). Latar belakang adanya Bank Syariah antara lain:

a) Adanya kesadaran umat muslim yang ingin menjalankan   
 aktifitasnya sesuai dengan tuntutan agama.

b) Umat muslim membutuhkan perbankan bebas bunga, tidak bersifat   
 spekulatif dan pembiayaan kegiatan usaha riil.

2). Ruang Lingkup Kegiatan Usaha Bank Syariah.

Bank Syariah tidak menempuh cara transaksi pinjam meminjam   
dana sebagai kegiatan komersiil. Kegiatan komersil bank syariah   
meliputi:

a) Perdagangan baik tunai maupun tangguh (al bai’)

b) Sewa dan sewa beli (al ijarah)

c) Investasi/penyertaan (syirkah) baik untuk keuntungan sendiri   
 maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah

d) Jasa-jasa titipan (al wadi’ah) bentuknya seperti custodian dan   
 trusteeship

e) Jasa-jasa (ju’alah) dalam lalu lintas pembayaran sepertitransfer,   
 penerbitan L/C, collections(wakalah), garansi bank (kafalah) 3) Contoh-contoh Bank Syariah; antara lain Bank Muamalat, Bank   
 Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan lainnya

c. Perbedaan Bank Umum Konvensional dan Bank Syariah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Perbedaan | Bank Konvensional | Bank Syariah |
| 1.  2.  3.  4.  5. | Falsafah  Landasan  Hukum  Koridor  Bisnis  Organisasi  Pengawasan  Operasional | Sistem Bunga (Interest)  Hanya Perundang-  undangan dan ketentuan  Perbankan  Memiliki Aspek Maysir,  riba, dan Gharar  Tidak memiliki Dewan  Pengawas Syariah  - Dana masyarakat  yang harus dibayar  bunganya pada saat  jatuh tempo | Sistem bagi hasil (*Revenue/*  *Profit - Risk Sharing*)  - Al-Qur’an dan Hadits Nabi  Muhammad SAW  - Ijma Ulama, Qiyas dan  Fatwa Dewan Syariah  - Hukum Positif perundang  dan ketentuan perbankan  Anti Maysir, riba dan Gharar  Memiliki Dewan Pengawas  Syariah dan Dewan Syariah  Nasional  - Dana Masyarakat berupa  titipan dan investasi yang  akan mendapat hasil sesuai  hasil dikelola usaha |

*Bab 8 - Uang dan Perbankan* 241

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | - Penyaluran Dana pada  sektor yang  menguntungkan, tanpa  mempertimbangkan  aspek halal-haram | - Penyaluran hanya pada  usaha yang halal, anti  maysir, riba dan gharar,  serta menguntungkan |

F. Jasa-jasa Perbankan

Usaha pokok bank adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Untuk menunjang usaha pokok tersebut, maka bank memberikan jasa atau pelayanan kepada masyarakat yang antara lain sebagai berikut:

1. Jasa Transfer

Adalah jasa pengiriman uang antar daerah atau bahkan antar negara yang   
dilaksanakan oleh suatu bank atas permintaan nasabah baik dalam bentuk rupiah   
maupun valuta asing yang ditujukan kepada pihak lain (perorangan lembaga atau   
perusahaan).

Manfaat dari transfer antara lain:

a. Membantu kelancaran transaksi perdagangan, baik di dalam maupun luar

negeri.

b. Membantu kelancaran pembayaran biaya pendidikan dan lain-lain.

c. Memperkecil risiko yang ditimbulkan dari membawa uang.

2. Jasa Diskonto

Adalah jasa yang dilakukan oleh bank dengan cara bank menjamin surat-  
surat berharga yang diperjualbelikan oleh masyarakat.

3. Jasa Inkaso

Adalah bentuk jasa dari perbankan yang berupa usaha penagihan wesel atau surat utang atas nama nasabahnya dari pihak lain. Manfaat dari adanya inkaso, adalah sebagai berikut:

a. Nasabah tidak perlu menagih sendiri jika tempatnya berjauhan, cukup

menyerahkan surat tagihan tersebut pada bank.

b. Nasabah dapat menghemat tenaga dan biaya serta kemampuan terjamin

4. Jasa Garansi Bank

Bank menjamin nasabahnya dalam melakukan suatu perjanjian atau suatu transaksi. Jika nasabahnya tidak memenuhi kewajiban sesuai dengan perjanjian maka bank akan membayar kerugian yang terjadi.

242 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

5. Jasa Penyewaan Tempat Penyimpanan Barang atau Surat

Berharga

Jasa perbankan ini dilakukan dengan cara menyewakan kepada nasabah   
tempat penyimpanan barang-barang berharga dalam sebuah box *(safe deposit*   
*box)* dengan ukuran tertentu dan nasabah sendiri yang menyimpan kuncinya   
dan pihak bank tidak boleh mengetahui wujud dari barang yang disimpan. Misalnya:   
surat-surat berharga, mata uang, emas, sertifikat atau dokumen-dokumen lainnya.

6. Jasa Kartu Kredit

Kartu kredit adalah alat pembayaran pengganti uang tunai atau cek.   
Dewasa ini hampir setiap bank menyediakan bentuk jasa ini, dan tentunya hanya   
bank-bank yang memiliki kriteria sehat yang boleh menerbitkan kartu kredit setelah   
mendapat persetujuan Bank Indonesia. Kartu kredit ini digunakan untuk transaksi-  
transaksi pembelian di sejumlah tempat, seperti toko, hotel, tempat hiburan, dan   
lain-lain.

Salah satu keuntungan dari penggunaan kartu kredit selain memberikan   
rasa aman daripada memegang uang tunai, juga akan memberikan jaminan dari   
risiko kemacetan pembayaran karena keberadaanya dijamin oleh bank.

7. Jasa Cek Perjalanan *(Traveler s Cheque)*

Bentuk jasa yang dikeluarkan oleh bank dengan cara menyediakan cek perjalanan kepada para nasabahnya untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi selama dalam perjalanan.

8. Jasa Valuta Asing

Bentuk usaha ini terkenal dengan nama *Money Changer,* yaitu bank melaksanakan kegiatan tukar-menukar mata uang asing menjadi mata uang rupiah atau sebaliknya atau pertukaran antarmata uang asing lainnya.

9. Jasa Penyediaan ATM

Sebagai tindak lanjut dari jasa penerbitan kartu kredit, maka bank juga menyediakan layanan ATM *(Automatic Teller Machine) atau* istilahnya adalah Anjungan Tunai Mandiri. Maksud dari ATM ini adalah untuk memudahkan nasabah mengambil uang tunai tanpa harus datang dan antri di bank yang bersangkutan. Dilihat dari kepentingannya, maka biasanya ATM banyak dijumpai di tempat-  
tempat yang dekat dengan aktivitas perekonomian.

G. Kebijakan Pemerintah di Bidang Moneter

1. Gambaran Umum Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter merupakan kebijakan bank sentral atau otoritas moneter   
dalam bentuk pengendalian besaran moneter dan suku bunga untuk mencapai   
perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan. Kegiatan perekonomian

*Bab 8 - Uang dan Perbankan* 243

yang dimaksud adalah kestabilan perekonomian makro yang tercermin dalam   
kestabilan harga (rendahnya laju inflasi), membaiknya perkembangan out put riil   
(pertumbuhan ekonomi) serta cukup luasnya kesempatan kerja yang tersedia.

Kebijakan moneter yang dimaksud di atas adalah bagian integral dari kebijakan ekonomi makro yang pada umumnya dilakukan dengan mempertimbangkan siklus ekonomi, sifat perekonomian suatu negara (terbuka atau tertutup) serta faktor-faktor fundamental ekonomi lainnya.

2. Kebijakan Moneter di Indonesia

Dalam ere perekonomian global, interaksi ekonomi antar negara merupakan   
salah satu aspek penting dari perkembangan ekonomi suatu negara yang semakin   
terbuka. Dengan semakin besarnya keterkaitan antar negara, maka semakin   
terbuka pula perekonomian negara yang bersangkutan seperti yang tercermin   
pada peningkatan transaksi perdagangan dan arus dana antarnegara.

Keterbukaan perekonomian suatu negara akan membawa konsekuensi pada perencanaan dan pelaksanaan kebijakan ekonomi makro, termasuk kebijakan moneternya. Indonesia sebagai salah satu negara yang menganut keterbukaan ekonomi mau tidak mau juga harus memilki strategi tersendiri dalam melaksanakan kebijakan moneternya.

Pasang surut perkembangan perekonomian di Indonesia terlebih dengan   
adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan membawa konsekuensi tersendiri   
bagi arah kebijakan perekonomian secara makro khususnya arah kebijakan   
moneter itu sendiri. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter berusaha melakukan   
langkah-langkah strategis guna meningkatkan upaya pemulihan perekonomian   
Indonesia yang mengalami keterpurukan akibat krisis ekonomi yang   
berkepanjangan.

Kebijakan moneter yang dilakukan dalam rangka pengendalian jumlah uang beredar (JUB), dapat dilakukan melalui beberapa instrumen. Adapun instrumen kebijakan moneter di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi:

a. Kebijakan Moneter Kualitatif adalah kebijakan moneter yang dilakukan oleh   
 Bank Indonesia dalam bentuk himbauan moral kepada para pemimpin bank-  
 bank umum agar ikut mengamankan apa yang menjadi kebijakan Bank   
 Indonesia. Ujud kebijakan moneter kualitatif ini antara lain: (1) bujukan moral   
 *(moral suasion);* (2) kredit selektif dan lainnya.

b. Kebijakan Moneter Kuantitatif adalah kebijakan moneter dalam rangka   
 pengendalaian jumlah uang yang beredar melalui pengendalian besaran   
 moneter yang berujud angka-angka atau kuantitatif. Ujud kebijakan moneter   
 kuantitatif antara lain: (1) Operasi Pasar Terbuka *(Open Market Operation)*   
 yaitu dalam bentuk keterlibatan BI dalam pengendalian JUB dengan cara   
 intervensi atau terjun ke pasar untuk menjual atau membeli surat berharga;

(2) Politik Diskonto/ Kebijakan Suku Bunga *(Discount Rate Policy)* yaitu   
kebijakan BI dalam pengendalian JUB dengan cara menaik-turunkan suku   
bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI); (3) Kebijakan Nisbah Cadangan

244 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

atau cash ratio yaitu kebijakan BI dalam pengendalian JUB dengan cara   
menaik-turunkan prosentase Cadangan Wajib yang harus disetor oleh bank-  
bank umum dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank-bank   
umum.

Kebijakan moneter di Indonesia diarahkan untuk mengatasi terjadinya inflasi dan upaya pemerintah dalam rangka menstabilkan harga. Ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mencapai usaha ke arah tersebut antara lain :

a. Penerapan sasaran inflasi

Sejak tahun 2000 Bank Indonesia menetapkan dan mengumumkan   
sasaran inflasi yang akan dicapai melalui kebijakan moneter, yaitu jangka   
menengah-panjang (3-5 tahun kedepan) yang saat ini sebesar 6% utk tahun   
2006.

b. Kebijakan moneter mengarah ke depan

Kebijakan moneter yang ditempuh Bank Indonesia diarahkan untuk mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan ke depan melalui pengembangan model-model proyeksi ekonomi, nilai tukar dan inflasi.

c. Transparansi

Penjelasan secara periodik mengenai pelaksanaan kebijakan moneter dilakukan oleh bank Indonesia baik pada setiap awal tahun, triwulan, bulanan maupun mingguan.

d. Akuntabilitas

Sesuai dengan UU No 3 tahun 2004 bank indonesia diwajibkan untuk   
menyampaikan laporan tahunan dan laporan triwulanan mengenai   
pelaksanaan tugas dan wewenangnya termasuk kebijakan moneternya   
kepada DPR.

*Rangkuman*

1. Uang adalah suatu benda yang diakui masyarakat/negara untuk dijadikan sebagai   
 perantara dalam melakukan pertukaran barang/jasa.

2. Syarat-syarat uang

a. Dapat diterima oleh masyarakat umum *(acceptability),*

b. Tidak berkurang nilainya *(stability of value)*,

c. Tahan lama dan tidak mudah rusak *(durability),*

d. Mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana *(portability),*

e. Mudah dibagi tanpa mengurangi nilai *(disability),*

f. Memiliki satu kualitas saja *(uniformity*

g. Jumlahnya terbatas dan tidak mudah dipalsukan,

*Bab 8 - Uang dan Perbankan* 245

3. Fungsi uang dikategorikan menjadi dua, yaitu :

a. Fungsi Asli (Primer): 1) Alat Tukar Menukar; 2) Alat Satuan Hitung (Alat   
 Pengukur Nilai)

b. Fungsi Turunan: 1) Alat Pembayaran Utang; 2) Alat Untuk Menimbun kekayaan;   
 dan 3) Alat Pemindah Kekayaan

4. Jenis-jenis Uang

a. Berdasarkan Bahannya: 1) Uang Logam; 2) Uang Kertas

b. Berdasarkan Lembaga Yang Mengeluarkannya

1) Uang Kartal (Chartal = Kepercayaan),

2) Uang Giral (Giro = Simpanan di bank),

c. Berdasarkan Nilai

1) Bernilai Penuh *(Full Bodied Money)*

2) Tidak Bernilai Penuh *(Token Money)*,

d. Berdasarkan Pemakai

*1) Internal Value*,

*2) External Value*,

5. Permintaan uang adalah keinginan masyarakat untuk mewujudkan bagian tertentu

dari pendapatannya dalam bentuk uang kas.

6. Motif orang memiliki uang tunai menurut JM Keynes ada tiga, yaitu:

a. Motif untuk bertransaksi

b. Motif Berjaga-jaga

c. Motif Spekulasi

7. Penawaran uang adalah seluruh jumlah mata uang yang telah dikeluarkan dan

diedarkan oleh bank sentral, baik itu uang logam maupun uang kertas.

8. Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit   
 atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. 9. Tugas utama dari bank yaitu sebagai lembaga mediasi (perantara) dari pihak yag   
 kelebihan dana (*the lender*) dan pihak yangf membutuhkan dana (*the borrower*).   
 Oleh karena itu bank dapat berperan sebagai penyalur kredit dan pencipta kredit:

10. Bank sentral yang merupakan lembaga negara yang independen bebas dari campur   
 tangan pemerintah dan pihak-pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas   
 diatur dalam undang-undang.

11. Tugas Bank Sentral sebagai berikut:

a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter

b. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran

c. Mengatur dan mengawasi bank

d. Sebagai penyedia dana terakhir *(last lending resort)*

12.Bank Umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran   
 yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali   
 kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa kepada masyarakat dalam bidang   
 keuangan. dibagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah

13.Kebijakan moneter merupakan kebijakan bank sentral atau otoritas moneter dalam   
 bentuk pengendalian besaran moneter dan suku bunga untuk mencapai   
 perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan.

246

14.Macam-macam kebijakan moneter

a. Politik diskonto

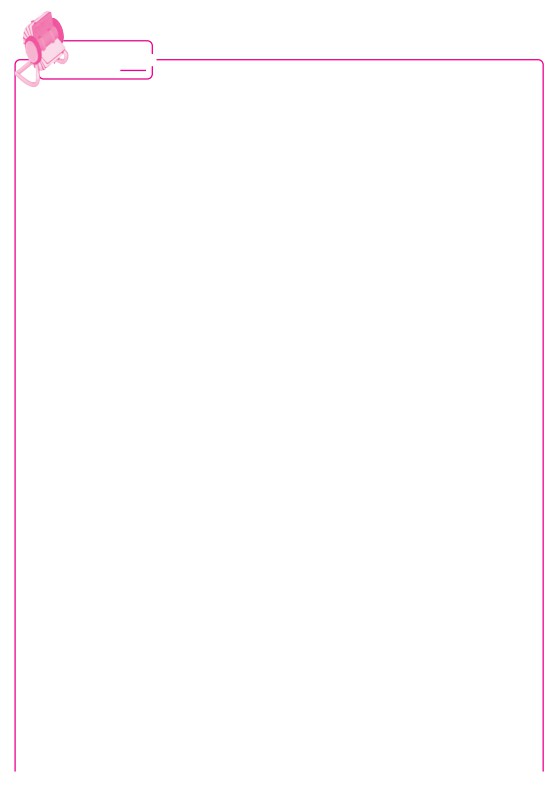
b. Politik open market

c. Kredit selektif

d. Cash ratio

e. Dorongan moral (*moral suasion*)

*E k o n o m i SMA - Kelas X*



*Bab 8 - Uang dan Perbankan* 247

*Latihan*

*I.*  *Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang paling benar!*

1. Di bawah ini termasuk syarat-syarat uang *kecuali* ….

a. Nilainya mudah berubah

b. Tidak mudah dibagi-bagi

c. Tidak mudah rusak

d. Jumlahnya sangat terbatas

e. Bahannya bagus dan mahal

2. Uang memiliki fungsi sebagai berikut

1. alat pembentuk kekayaan

2. alat pembayaran

3. alat penukaran umum

4. alat pengukur nilai

Yang merupakan fungsi asli uang adalah ….

a. 1 dan 2

b. 1 dan 3

c. 1 dan 4

d. 2 dan 4

e. 3 dan 4

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan dan jumlah uang yang beredar

dalam masyarakat:

1. kegiatan ekonomi

2. suku bunga

3. persediaan kas

4. motif berjaga-jaga

5. transaksi

6. cash ratio

Termasuk faktor yang mempengaruhi jumlah uang yang beredar dalam masyarakat, adalah ….

a. 1,2 dan 4

b. 1,2 dan 6

c. 2,3 dan 5

d. 3,4 dan 6

e. 3,5 dan 6

248 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

4. Menurut teori Irving Fisher faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang yang

beredar dalam masyarakat adalah ….

a. Kebijakan pemerintah, kecepatan peredaran uang, pendapatan masyarakat

b. Kebijakan pemerintah, pendapatan masyarakat, tingkat harga barang

c. Kecepatan peredaran uang, pendapatan masyarakat, tingkat harga barang

d. Kecepatan peredaran uang, tingkat harga barang, jumlah barang yang   
 diperdagangkan

e. Pendapatan masyarakat, tingkat suku bunga, jumlah barang yang   
 diperdagangkan

5. Pada selembar uang Rp.100.000,00, angka Rp.100.000,00 tersebut merupakan

nilai…

a. Eksternal

b. Internal

c. Intrinsik

d. ekstrinsik

e. nominal

6. Ny. Andini menyetor uang ke bank dengan nomor rekening atas namanya sendiri

sebesar Rp.5.000.000,00. Kemudian ia menerima buku cek dari bank tersebut, maka pada saat itu terjadi perubahan ….

a. uang giral menjadi uang kartal

b. uang nominal menjadi cek

c. uang kartal menjadi uang giral

d. uang kartal menjadi uang kontan

e. uang giral menjadi cek

7. Suatu negara menggunakan dua logam secara bersama-sama sebagai alat

pembayaran yang sah, tetapi yang dipakai sebagai dasar penentuan nilai mata uang hanya satu logam saja,misalkan logam perak. Maka negara tersebut menganut sistem standar….

a. tunggal

b. kertas

c. emas

d. kembar

e. pincang

*Bab 8 - Uang dan Perbankan* 249

8. “*Bad money drive out good money*” pernyataan tersebut merupakan bunyi

dari hukum Gresham. Hukum ini akan berlaku pada negara yang menganut standar uang….

a. tunggal

b. kertas

c. emas

d. kembar

e. pincang

10. Ketika kita harus membayar pajak kendaraan bermotor tiap tahun kepada   
 pemerintah sebagai wujud dari ketaatan sebagai warga negara, maka dalam   
 hal ini uang yang kita gunakan berfungsi sebagai ….

a. Fungsi uang sebagai alat tukar umum (*medium of exchange*)

b. Fungsi uang sebagai alat satuan hitung (*unit of account*)

c. Fungsi uang sebagai alat pengukur nilai (*a measure of value*)

d. Fungsi uang sebagai alat pembayaran (*a standard of payment*)

e. Fungsi uang sebagai penyimpan nilai (*store of value*)

*II.*  *Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat !*

1. Jelaskan perbedaan antara uang kartal dan uang giral berdasarkan cirri-cirinya   
 masing-masing!

2. Jelaskan syarat-syarat benda bisa disebut sebagai uang!

3. Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar!

4. Bila suatu negara mengedarkan uang sebesar 1000, jumlah peredaran barang   
 200 dan kecepatan peredaran uang 50. Hitunglah

a. Berapakah tingkat harga yang terjadi

b. Jika jumlah uang yang beredar 4 kali lipat, sedangkan faktor yang lain tetap   
 maka berapa % kenaikan harga yang terjadi

5. Apa yang dimaksud dengan nilai tukar uang?

*III. Jelaskan pertanyaan-pertanyaan berikut menurut pendapat anda!*

1. Apa maksudnya bahwa hubungan antara nilai uang dengan harga suatu barang   
 berbanding terbalik?

2. Apa yang anda ketahui tentang *full bodied money* dan *token money*? Dan   
 mengapa dalam perkembangannya *full bodied money* tidak bisa dipertahankan?

3. Anda sebutkan bentuk-bentuk uang yang termasuk dalam jenis *credit money*   
 atau uang kredit dan apa keuntungan dari uang kredit!

250 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

4. Kulkas, handphone, mobil, dan peralatan rumah tangga lain dapat berfungsi   
 sebagai alat penimbun kekayaan seperti halnya dengan uang. Akan tetapi   
 barang-barang tersebut memiliki kelemahan. Tunjukkan dan jelaskan kelemahan   
 barang-barang tersebut menurut anda?

5. Jelaskan uang memiliki peranan penting dalam kehidupan perekonomian   
 masyarakat!



Evaluasi Akhir Kelas X Semester 2

*A.*  *Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!*

1. Kebijakan yang mengatur tentang penerimaan dan pengeluaran negara adalah ...

a. kebijakan moneter

b. kebijakan ekonomi internasional

c. kebijakan pengeluaran

d. kebijakan pendapatan

e. kebijakan fiskal

2. IDT kependekan dari

a. Inpres Desa Tertentu d. Intensifikasi Desa Tertinggal

b. Inpres Desa Tertinggal e. Intensifikasi Desa Termiskin

c. Inpres Desa Termiskin

3. Berikut ini merupakan kajian pokok dalam ekonomi makro kecuali…

a. ekonomi pembangunan

b. sektor rumah tangga dan perusahaan

c. perdagangan internasional

d. ekonomi moneter

e. ekonomi moneter dan perdagangan internasional

4. Yang merupakan program pemerintah terkait dengan masalah ketenagakerjaan

adalah...

a. Inpres Desa Tetinggal

b. Bantuan Langsung Tunai

c. Bantuan Operasional Sekolah

d. Jaring Pengaman Sosial

e. Meningkatkan perlindungan bagi pekerja secara langsung

5. Indonesia pernah mengalami *hyperinflasi* yakni pada tahun

a. 1960 d. 1975

b. 1965 e. 1980

c. 1970

6. Mengapa Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri sebagian besar

bekerja sebagai pekerja kasar (mengandalkan otot)?

a. pekerja kasar gajinya lebih besar

b. pekerja kasar tidak ada saingan

c. pekerja kasar kesempatan kerjanya sempit

d. kualitas SDM masih rendah

e. kualitas SDM tinggi

7. Apabila terjadi penurunan harga secara umum dan terus menerus keadaan ini

disebut

a. inflasi d. reflasi

b. deflasi e. deregulasi

c. devaluasi

252

8. Berikut ini bukan termasuk angkatan kerja yaitu

a. siswa d. pensiunan

b. mahasiswa e. wanita karier

c. ibu rumah tangga

*E k o n o m i SMA - Kelas X*

9. Dalam kaitannya dengan kemiskinan BAPPENAS menggunakan beberapa

pendekatan utama kecuali

a. pendekatan pendapatan

b. pendekatan kebutuhan dasar

c. pendekatan kebutuhan menengah

d. pendekatan *objective* and *subjective*

e. pendekatan kemampuan dasar

10. Perhitungan pendapatan nasional dengan cara menjumlahkan seluruh pengeluaran

untuk membeli barang dan jasa merupakan ciri

a. pendekatan pendapatan

b. pendekatan produksi

c. pendekatan pengeluaran

d. pendekatan terapan

e. pendekatan manfaat

11. Perhitungan pendapatan nasional dengan cara menjumlahkan seluruh nilai tambah

dari barang dan jasa merupakan ciri

a. pendekatan pendapatan

b. pendekatan produksi

c. pendekatan pengeluaran

d. pendekatan terapan

e. pendekatan manfaat

12. Pada penggunaan metode pendapatan besarnya pendapatan nasional suatu negara

akan sama dengan

a. jumlah produksi ditambah dengan upah

b. jumlah invetasi yang dilakukan masyarakat

c. jumlah konsumsi dan investasi

d. jumlah nilai tambah produksi dari barang dan jasa

e. penjumlahan dari sewa, bunga, upah dan laba

13. GDP (Gross Domestic Product) akan naik bila … .

a. investasi sebagai sektor produksi bertambah

b. besarnya barang dan jasa di luar negeri

c. volume uang yang beredar bertambah

d. penerimaan negara dalam APBN bertambah

e. laju inflasi berkurang

14. Pendapatan perseorangan dikurangi dengan pajak perseorangan, disebut….

a. Net National Product d. Disposible Income

b. Personal Income e. National Income

c. Gross National Income

*Evaluasi Akhir Kelas X Semester 2* 253

15. Negara X pada tahun 2000 memiliki data (dalam miliar rupiah) sebagai berikut :

laba yang ditahan : Rp. 360.000,00

pajak langsung : Rp. 60.000,00

Penyusutan modal : Rp. 4.000,00

Pajak tidak langsung : Rp. 20.000,00

Berdasarkan data di atas maka besarnya NNI adalah

a. Rp. 340.000,00

b. Rp. 316.000,00

c. Rp. 300.000,00

d. Rp. 296.000,00

e. Rp. 236.000,00

16. Tinggi rendahnya kemakmuran suatu bangsa ditentukan dari … .

a. tingkat GNP yang tinggi

b. besarnya volume uang yang beredar

c. luasnya lapangan kerja yang tersedia

d. potensi yang dimiliki oleh alam

e. banyaknya pengangguran

17. Bila diketahui data sebagai berikut:

sewa tanah Rp 1.000.000,00

upah tenaga kerja Rp 500.000,00

bunga modal Rp 200.000,00

laba pengusaha Rp 10.000,00

pengeluaran konsumsi Rp 1.000.000,00

pengeluaran investasi Rp 750.000,00

ekspor Rp 1.000.000,00

impor Rp 250.000,00

pengeluaran pemerintah Rp 500.000,00

maka besarnya pendapatan nasional dihitung dari pendekatan pendapatan adalah

a. Rp 1.750.000,00

b. Rp 1.710.000,00

c. Rp 1.250.000,00

d. Rp 500.000,00

e. Rp 250.000,00

18. Berikut ini adalah beberapa komponen pendapatan nasional

1. gaji 4. bunga modal

2. investasi 5. konsumsi pemerintah

3. konsumsi rumah tangga

Yang merupakan komponen pendapatan nasional dengan pendekatan pendapatan   
adalah

a. 1, 2 dan 3 d. 2, 3 dan 5

b. 1, 3 dan 4 e. 2, 4 dan 1

c. 1, 4 dan 5

254 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

19. Fokus perhitungan *Gross Domestic Product* adalah

a. pada hasil produksi warga negaranya yang ada pada negara yang bersangkutan

b. pada nilai tambah dalam setiap proses produksi yang dihasilkan oleh warga   
 negaranya

c. pada hasil produksi yang terbatas dalam wilayah suatu negara

d. pada hasil produksi warga negaranya termasuk yang berada di luar negeri

e. pada GDP termasuk nilai hasil produksi yang dihasilkan warga negara atau   
 perusahaan warga negara tersebut yang berada di luar negeri

20. Selisih antara pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi Indoneia yang ada

di luar negeri dengan pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi asing di Indonesia di sebut

a. ekspor neto

b. pendapatan neto luar negeri atas faktor produksi

c. penyusutan barang modal

d. pajak tidak langsung

e. laba

21. Pendapatan yang dibelanjakan adalah

a. NNP dikurangi pajak keuntungan perusahaan

b. GNP dikurangi penyusutan barang modal

c. Pendapatan perseorangan dan rumah tangga dikurangi pajak perseorangan dan   
 rumah tangga

d. NNP dikurangi pajak tidak langsung

e. NNP ditambah *transfer payment*

22. Pendapatan perseorangan dikurangi dengan atau pajak langsung adalah

a. National Income

b. Disposible Income

c. Personal Income

d. Gross National Product

e. Net National Product

23. Perhatikan tabel berikut ini

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | A | B | C | D |
| 1. | Konsumsi | upah/gaji | usaha pokok | Keuntungan |
| 2. | Sewa | ekspor | pajak | Selisih expor-impor |
| 3. | Tabungan | konsumsi Negara | bunga modal | Investasi negara |
| 4. | Investasi | tabungan Negara | impor | Retribusi |

Dari tabel di atas yang merupakan komponen pendapatan nasional dengan

pendekatan pendapatan adalah

a. A1, B2, C3, D4 d. A3, B1, C3, D2

b. A2, B1, C1, D1 e. A4, B4, C2, D3

c. A2, B1, C3, D1

*Evaluasi Akhir Kelas X Semester 2* 255

24. Bila negara X selama tahun 1997 memiliki data sebagai berikut:

NNI $ 900 juta, pajak perseroan $ 50 juta, laba ditahan $150 juta, iuran jaminan   
sosial $ 30 juta, *transfer payment* $ 40 juta, maka besarnya *Personal Income* adalah

a. $ 710 juta d. $ 630 juta

b. $ 630 juta e. $ 580 juta

c. $ 600 juta

25. Rumus pendapatan nasional dengan metode pendekatan pendapatan adalah

a. Y = C+ I + G + (X - M)

b. Y = r + w + i + p

c. Y = C + S/I

d. Y = P1 × Q1 + P2 × Q2 + Pn × Qn

e. Y = W + I + P + R + D + S

26. Data pendapatan nasional pada tahun 2001 adalah sebagai berikut :

GNP 350 milyar

Penyusutan 35 milyar

Pajak tidak langsung 65 milyar

Pembayaran pindahan 20 milyar

Pajak langsung 5 milyar

Berdasarkan data di atas maka besarnya *Personal Income* adalah … .

a. 260 milyar

b. 265 milyar

c. 270 milyar

d. 275 milyar

e. 280 milyar

27. GNP suatu negara Rp 24.000 juta, pendapatan neto luar negeri Rp 3.500 juta,

penyusutan Rp 2.750 juta, pajak langsung Rp 2.500 juta, pajak tak langsung Rp3.000 juta. Maka besarnya NNI adalah … .

a. Rp17.250 juta

b. Rp18.250 juta

c. Rp20.500 juta

d. Rp21.250 juta

e. Rp21.750 juta

28. Diketahui data-data sebagai berikut (dalam milyar rupiah)

Sewa tanah Rp. 30.000,00

Bunga modal Rp. 40.000,00

Upah/gaji Rp. 250.000,00

Laba usaha Rp. 50.000,00

Maka besarnya pendapatan nasional jika dihitung dengan metode pendekatan

pendapatan adalah

a. 380.000 d. 200.000

b. 370.000 e. 170.000

c. 330.000

256 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

29. Data penggunaan GDP tahun 1992 atas dasar harga konstan tahun 1983 (dalam

milyar rupiah)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenis Pengeluaran | Jumlah |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1. | Konsumsi rumah tangga | 69.227,2 |
| 2. | Konsumsi pemerintah | 12.879,0 |
| 3. | Pembentukan modal tetap domestik bruto | 36.414,8 |
| 4. | Perubahan stok | (361,6) |
| 5. | Ekspor barang/jasa | 42.132,9 |
| 6. | Dikurangi impor barang/jasa | (29.180,7) |

Perhitungan pendapatan nasional pada tabel di atas adalah perhitungan dengan metode pendekatan

a. Pengeluaran

b. Produksi

c. Pendapatan

d. Kategori pengeluaran khusus

e. Jumlah barang

30. Berikut adalah Tabel tentang pendapatan (Y) dan konsumsi (C) suatu masyarakat

dalam satuan milyar rupiah.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Y | 100.000 | 200.000 | 300.000 | 400.000 | 500.000 |
| C | 200.000 |  |  |  |  |

Kalau MPC konstan 0,8 maka break even income akan dicapai pada saat pendapatan :

a. 360.000 d. 600.000

b. 440.000 e. 680.000

c. 520.000

31. Fungsi konsumsi masyarakat adalah : C = 200 Milyar + 0,7Y. Bila pendapatan

nasional sebesar Rp7.000 milyar, jumlah tabungan masyarakat adalah :

a. Rp 1.090 milyar

b. Rp 1.900 milyar

c. Rp 2.090 milyar

d. Rp 2.100 milyar

e. Rp 2.900 milyar

32. Bila I = Rp 100 juta dan MPC = 0,6 maka Y=

a. Rp 100 juta

b. Rp 200 juta

c. Rp 250 juta

d. Rp 500 juta

e. Rp 600 juta

*Evaluasi Akhir Kelas X Semester 2* 257

33. Diketahui MPC sebesar 0,7 artinya

a. Setiap pendapatan Rp 100, akan menyebabkan konsumsi Rp 0,7

b. Setiap pendapatan Rp 100, akan menyebabkan konsumsi Rp 7

c. Setiap pendapatan Rp 1, akan memerlukan konsumsi Rp 0,7

d. Setiap tambahan konsumsi Rp 1, akan menyebabkan tambahan pendapatan   
 Rp 0,7

e. Setiap tambahan pendapatan Rp 100, akan menyebabkan tambahan konsumsi   
 Rp 7

34. Jika diketahui Y = 800 dan C = 600. maka besarnya MPS adalah

a. 0,25

b. 0,30

c. 0,50

d. 0,75

e. 0,8

35. Besarnya konsumsi pada saat pendapatan nol (tidak mempunyai pendapatan)

disebut….

a. Average Propensity to consume

b. Consumption expenditure

c. Autonomous consumption

d. Propensity to consume

e. Marginal consumption

36. Jika pendapatan Rp 800.000,00, konsumsi Rp 600.000,00. Jika pendapatan naik

menjadi Rp 1200.000,00, konsumsi naik menjadi Rp800.000,00. Dari data tersebut, fungsi konsumsinya adalah….

a. C = 200.000 + 0,5Y

b. C = 300.000 + 0,5Y

c. C = 400.000 + 0,4Y

d. C = 400.000 + 0,5Y

e. C = 500.000 + 0,5Y

37. Tindakan yang dilakukan oleh penguasa moneter untuk mempengaruhi jumlah

uang yang beredar disebut kebijakan….

a. Fiskal d. Moneter

b. Anggaran e. keuangan negara

c. APBN

38. Tindakan yang dilakukan oleh bank sentral dengan jalan menjual surat-surat

berharga disebut ….

a. Politik diskonto

b. Moral suasion

c. Margin requirements

d. operasi pasar terbuka

e. cash ratio

258 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

39. Dengan uang tunai Rp 5.000,00 Ani bisa membeli 1 kg mangga. Hal ini

menunjukkan bahwa uang memilki nilai

a. Intrinsik d. Riil

b. Nominal e. Beli

c. Standar

40. Di bawah ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang:

1. tingkat bunga

2. motif masyarakat dalam memilki uang

3. tingkat pendapatan masyarakat

4. laju peredaran uang

5. jumlah penduduk

6. belanja negara

Pernyataan di atas yang benar adalah

a. 1, 2, 3 d. 3, 5, 6

b. 2, 3, 4 e. 2, 4, 5

c. 1, 3, 5

*B.* *Jawablah dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ini!*

1. Apa definisi dari kemiskinan konsumsi?

2. Sebutkan hal-hal yang dapat sebagai pemicu terjadinya inflasi!

3. Apa program pemerintah untuk mengurangi pengangguran?

4. Jika Y = 100, C = 90. Jika Y =200, C = 155.

Tentukan persamaan atau fungsi konsumsi dan fungsi tabungannya!

5. Jika diketahui fungsi C = 300 + 0,70 Y. Tentukan berapa pendapatan pada saat

*break even point*! Gambarkan kurvanya!

6. Diketahui fungsi tabungan sebesar S = -220 + 0,30 Y. Jika ada investasi sebesar

60, berapa keseimbangan pendapatan setelah ada investasi?

7. Hitunglah nilai sekarang dari Rp 30 juta yang akan diterima tiap-tiap tahun selama

3 tahun berturut-turut, jika bunga yang berlaku sebesar 10%?

8. Jelaskan motif-motif yang dimiliki masyarakat dalam memiliki uang menurut JM

Keynes!

9. Sebutkan pembagian fungsi uang!

10. Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang!



Evaluasi Akhir Tahun Kelas X

*A.*  *Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!*

1. Bambu diubah menjadi kursi, kegiatan produksi tersebut bersifat:

a. Form utility

b. Time utility

c. Ownership utility

d. Place utility

*e. Possesion utility*

2. Yang bukan merupakan faktor produksi adalah:

a. Konsumen

b. Bahan baku

c. Karyawan

d. Direktur

e. Tenaga kerja

3. Secara umum dapat dikatakan bahwa kebutuhan akan makanan dapat dikategorikan

sebagai kebutuhan. …

a. primer

b. sekunder

c. tersier

d. sosial

e. rohani

4. Berikut ini merupakan salah satu jenis kebutuhan menurut intensitasnya. …

a. individu

b. sekarang

c. sekunder

d. biologis

e. jasmani

5. Balas jasa yang diterima oleh rumah tangga konsumen yang menawarkan faktor   
 produksi tanah kepada rumah tangga produsen akan menerima balas jasa berupa

a. upah

b. sewa

c. bunga

d. gaji

e. keuntungan

6. Input yang jumlahnya tetap berapapun jumlah output yang diproduksi disebut ….

a. Input marginal

b. Input total

c. Input tetap

d. Input variabel

e. Input campuran

260 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

7. Faktor penentu permintaan yang dominan adalah

a. pendapatan masyarakat d. harga barang komplementer

b. harga barang itu sendiri e. selera masyarakat

c. harga barang substitusi

8. Semakin tinggi harga, semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan. Pernyataan   
 ini berlaku untuk

a. penawaran d. persediaan

b. permintaan e. permintaan dan penawaran

c. produksi

9. Bentuk kurva permintaan memanjang dari kiri ke atas ke kanan bawah, artinya

a. semakin tinggi harga semakin banyak pembelian

b. semakin rendah harga semakin rendah pembelian

c. semakin tinggi harga semakin rendah pembelian

d. semakin rendah harga semakin tinggi pembelian

e. semakin tinggi permintaan akan semakin tinggi pula penawaran

10. Permintaan dan penawaran bergeser

a. apabila dalam *keadaan ceteris paribus*

b. apabila faktor yang mempengaruhinya berubah

c. apabila barang dan jasa di pasar naik

d. apabila harga barang dan jasa di pasar turun

e. apabila harga faktor produksi berubah

11. Titik perpotongan antara kurve permintaan dan kurve penawaran merupakan

a. harga pasar

b. penurunan harga

c. penurunan permintaan

d. penurunan penawaran

e. titik keseimbangan (jumlah dan harga keseimbangan)

12. Semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu masyarakat negara dalam waktu   
 tertentu selama satu tahun disebut

a. produksi perkapita d. pendapatan nasional

b. pendapatan perkapita e. produksi nasional

c. pendapatan perorangan

13. Berikut ini manfaat dan tujuan mempelajari pendapatan nasional*, kecuali*

a. mengukur tingkat pengangguran

b. mengukur tingkat kemakmuran

c. mengetahui struktur perekonomian

d. mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi

e. merumuskan kebijakan pemerintah

14. Pendapatan perkapita adalah pendapatan ….

a. masyarakat selama satu tahun

b. nasional dikurangi replacement

c. masing-masing orang pada suatu negara

d. rata-rata tiap warga pada suatu negara

e. pendapatan bersih penduduk pada suatu negara

*Evaluasi Akhir Tahun Kelas X* 261

15. Tinggi rendahnya kemakmuran suatu bangsa ditentukan dari

a. tingkat GNP yang tinggi

b. besarnya volume uang yang beredar

c. luasnya lapangan kerja yang tersedia

d. potensi yang dimiliki oleh alam

e. banyaknya pengangguran

16. Pendapatan perkapita tertinggi dari tabel berikut ini terdapat pada negara….

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Negara | Pendapatan Nasional  (Miliar) | Jumlah Penduduk  (Juta) |
| A. | Negara R | 42.000 | 120 |
| B. | Negara S | 78.000 | 150 |
| C. | Negara T | 96.000 | 160 |
| D. | Negara U | 130.000 | 100 |
| E. | Negara V | 180.000 | 300 |

17. Jika pertambahan pendapatan nasional suatu negara prosentasenya lebih besar dari   
 pada pertambahan penduduk maka hal ini menunjukkan

a. akan terjadi keseimbangan pendapatan dalam masyarakat

b. tingkat kesejahteraan penduduk menurun

c. pendapatan perkapitanya akan turun

d. pendapatan perkapitanya akan meningkat

e. pertambahan penduduk lambat

18. Perhatikan tabel data pendapatan perkapita berbagai negara selama tahun 2000   
 berikut ini (dalam US$) :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Negara | GNP Perkapita |
| 1. | Filipina | 1.040 |
| 2. | Thailand | 2.010 |
| 3. | Korea Selatan | 8.910 |
| 4. | Hongaria | 4.700 |
| 5. | Meksiko | 5.080 |
| 6. | Indonesia | 570 |

Menurut Bank Dunia negara yang termasuk dalam kategori *low middle income*

adalah

a. 1 dan 2 d. 1, 2 dan 6

b. 1 dan 6 e. 2, 4 dan 5

c. 4 dan 5

262 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

19. Di bawah ini adalah usaha-usaha untuk meningkatkan pendapatan nasional, *kecuali*

a. Meningkatkan pembangunan di segala bidang, terutama pembangunan ekonomi

b. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan

c. Meminta bantuan modal kepada IMF dalam pelaksanaan pembangunan

d. Mendorong peningkatan perkembangan industri kecil dan rumah tangga

e. Memberikan kesempatan kepada perusahaan-perusahan agar mampu untuk   
 berkembang

20. Salah satu upaya untuk meningkatan pendapatan perkapita dapat diusahan dengan

a. memperbesar jumlah tenaga kerja

b. memperbesar ekspor barang-barang modal

c. melakukan proteksi terhadap produk dalam negeri

d. meningkatkan produksi dengan mekanisasi

e. memperluas lapangan kerja

21. Bila 40% penduduk termiskin memperoleh pendapatan lebih dari 17% dari

keseluruhan pendapatan nasional maka menurut Bank Dunia hal tersebut tergolong tingkat ketimpangan yang ….

a. tinggi

b. sedang

c. rendah

d. sangat tinggi

e. sangat rendah

22. Untuk mengukur merata tidaknya distribusi pendapatan nasional maka dapat

digunakan

a. Koefisien Lorenz

b. Koefisien Gini

c. Koefisien Elastisitas

d. Kurva Gini

e. Kurva Penawaran

23. Salah satu kegunaan pendapatan perkapita dalam analisis perekonomian masyarakat

adalah

a. Untuk mengetahui tingkat suku bunga bank

b. Untuk mengetahui jumlah penduduk yang mengalami kekurangan

c. Untuk mengetahui tingkat kemakmuran masyarakat

d. Untuk mengetahui angka kelahiran dan kematian

e. Untuk mengetahui dan menelaah struktur ekonomi suatu negara

*Evaluasi Akhir Tahun Kelas X* 263

24. Syarat yang harus dipenuhi agar pendapatan perkapita bisa naik adalah

a. Pertambahan persentase pendapatan nasional sama dengan persentase   
 pertambahan jumlah penduduk

b. Persentase pertambahan pendapatan nasional lebih besar dari pada persentase   
 pertambahan penduduk

c. Pendapatan nasional bertambah dan pertambahan penduduk terus meningkat

d. Jumlah tabungan lebih besar dari investasi

e. Kesempatan kerja dan angkatan kerja terjadi keseimbangan

25. Berikut adalah Tabel tentang pendapatan (Y) dan konsumsi (C) suatu masyarakat

dalam satuan milyar rupiah.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Y | 100.000 | 200.000 | 300.000 | 400.000 | 500.000 |
| C | 260.000 |  |  |  |  |

Kalau MPC konstan 0,6 maka break even income akan dicapai pada saat pendapatan   
:

a. 360.000

b. 440.000

c. 500.000

d. 600.000

e. 680.000

26. Fungsi konsumsi masyarakat adalah : C = 200 Milyar + 0,7 Y. Bila pendapatan

nasional sebesar Rp5.000 milyar, jumlah tabungan masyarakat adalah :

a. Rp1.090 milyar

b. Rp1.300 milyar

c. Rp2.090 milyar

d. Rp2.100 milyar

e. Rp2.300 milyar

27. Bila “I = Rp 50 juta dan MPC = 0,8 maka “Y=

a. Rp 100 juta

b. Rp 200 juta

c. Rp 250 juta

d. Rp 400 juta

e. Rp 500 juta

28. Diketahui MPC sebesar 0,80 artinya

a. Setiap pendapatan Rp 100, akan menyebabkan konsumsi Rp 0,80

b. Setiap pendapatan Rp 100, akan menyebabkan konsumsi Rp 8

c. Setiap pendapatan Rp 1, akan memerlukan konsumsi Rp 0,80

d. Setiap tambahan konsumsi Rp 1, akan menyebabkan tambahan pendapatan   
 Rp 0,80

e. Setiap tambahan pendapatan Rp 100, akan menyebabkan tambahan konsumsi   
 Rp 80

264 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

29. Jika diketahui “Y = 1000 dan “C = 700. maka besarnya MPS adalah

a. 0,25

b. 0,30

c. 0,50

d. 0,75

e. 0,80

30. Kondisi *Break Event Income* terjadi saat ….

a. Pendapatan nol

b. Konsumsi nol

c. Pendapatan = konsumsi

d. Pendapatan > konsumsi

e. Pendapatan < konsumsi

31. Jika pendapatan Rp1.000.000,00, konsumsi Rp700.000,00. Jika pendapatan naik

menjadi Rp1.300.000,00, konsumsi naik menjadi Rp900.000,00. Dari data tersebut, fungsi konsumsinya adalah….

a. C = 30.000 + 0,67 Y

b. C = 300.000 + 0,67 Y

c. C = 200.000 + 0,67 Y

d. C = 30.000 + 0,5 Y

e. C = 300.000 + 0,6 Y

32. Jika diketahui fungsi C = 2000 + 0,6 Y. Pada saat besarnya pendapatan sama

dengan 500.000,00. Berapakah besarnya tabungan

a. 302.000,00

b. 198.000,00

c. 188.000,00

d. 178.000,00

e. 118.000,00

33. Tindakan yang dilakukan oleh penguasa moneter untuk mempengaruhi RAPBN

disebut kebijakan….

a. Fiskal

b. Anggaran

c. APBN

d. Moneter

e. Keuangan Negara

*Evaluasi Akhir Tahun Kelas X* 265

34. Himbauan yang dilakukan oleh bank sentral kepada bank-bank umum untuk   
 melakukan sesuatu dalam rangka ikut mengamankan kebijakan bank sentral   
 disebut ….

a. Politik diskonto

b. Moral suasion

c. Margin requirements

d. Operasi pasar terbuka

e. Cash ratio

35. Uang memiliki nilai nominal sama dengan nilai intrinsiknya disebut….

a. Full bodied money

b. Feduciary money

c. token money

d. Hot money

e. Common money

*B.* *Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat !*

1. Apa yang dimaksud dengan kebutuhan individual?

2. Apa perbedaan sistem ekonomi pasar dengan ekonomi campuran?

3. Jelaskan teori perilaku konsumen dengan menggunakan pendekatan marginal!

4. Jelaskan masing-masing peran pelaku ekonomi dalam konsep *circular flow*?

5. Jelaskan apa perbedaan antara perubahan permintaan dengan perubahan jumlah

barang diminta?

6. Sebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penawaran suatu barang?

7. Apa yang dimaksud dengan surplus konsumen dan surplus produsen?

8. Mengapa harga keseimbangan merupakan sutu posisi harga yang relatif stabil?

Jelaskan!

9. Apa yang dimaksud dengan pendapatan perkapita?

10. Sebutkan tiga kegunaan pendapatan perkapita dalam analisa singkat kesejahteraan

masyarakat !

11. Jelaskan hubungan antara pendapatan nasional dengan pendapatan perkapita !

12. Apa perbedaan antara GDP dengan GNP ?

13. Sebutkan dan jelaskan manfaat perhitungan pendapatan nasional dalam kehidupan

ekonomi!

14. Apakah perbedaan produk nasional dengan pendapatan nasional?

15. Mengapa negara yang mempunyai hubungan internasional ada kecenderungan PNB

lebih kecil atau mungkin lebih besar dari pada PDB?

16. Bagaimana cara menghindari perhitungan ganda dalam penghitungan pendapatan

nasional?

17. Jelaskan kriteria yang dipakai bank dunia dalam menilai distribusi pendapatan

suatu negara!

266 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

18. Apa yang dimaksud dengan pendapatan disposable dan dari mana pendapatan   
 tersebut diperoleh?

19. Apa yang dimaksud dengan kurva MEC dan MEI?

20. Apa yang dimaksud dengan konsumsi otonom?

21. Bagaimanakah bentuk hubungan antara investasi dan tingkat bunga?

22. Jelaskan fungsi bank Indonesia sebagai bank sentral!

23. Mengapa permata tidak bisa dijadikan sebagai mata uang pada masa sekarang ini?   
 Jelaskan pendapat kalian!

24. Jelaskan teori nilai menurut David Ricardo!

25. Bedakan antara nilai pakai dan nilai tukar! Jelaskan disertai contoh!



Daftar Pustaka

Budiono. (1994). *Pengantar Ilmu Ekonomi Jilid I (Ekonomi Mikro).* Yogyakarta: BPFE   
 UGM

\_\_\_\_\_\_\_\_\_. (1994). *Pengantar Ilmu Ekonomi Jilid II (Ekonomi Makro).* Yogyakarta:   
 BPFE UGM

Djamaluddin Gade dan Muhammad Gade. (2002). *Hukum Pajak.* Jakarta: Lembaga   
 Penerbit FE UI

Didik J. Rachbini dan Suwidi Tono, dkk. *Bank Indonesia Menuju Independensi Bank*   
 *Sentra*l. Jakarta: PT Mardi Mulyo

Faried Wijaya dan Soetatwo Hadiwigeno. (1994). *Lembaga Keuangan dan Bank.*   
 Yogyakarta: BPFE UGM

Faried Wijaya. (1990). *Untaian Ekonomi Moneter dan Perbankan.* Yogyakarta: BPFE   
 UGM

Gilarso, T. (1991). *Pengantar Ilmu Ekonomi, Bagian Makro.* Yogyakarta: Kanisius \_\_\_\_\_\_\_\_\_. (1992). *Pendapatan Nasional.* Yogyakarta: Kanisius

Heru Subiyanto (ed.) (2004). *Kebijakan Fiskal: Pemikiran, Konsep, dan Implementasi.*   
 Jakarta: Kompas

Irawan M. Suparmoko. (1989). *Ekonomi Pembangunan.* Yogyakarta: BPFE UGM   
Iswardono Sp. (1994). *Uang dan Bank.* Yogyakarta: BPFE UGM   
Kasmir. (2000). *Manajemen Perbankan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa

\_\_\_\_\_\_. (2003). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: PT Raja Grafindo   
 Perkasa

Mankiw, G. N. (1998). *Principles of Economics Part I*. Hardvard: Hascourt Brace Company Mardiasmo. (1998). *Perpajakan.* Yogyakarta: Andi Offset

Muhammad Syafe’I Antonio. (2001). *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek.* Jakarta:   
 Gema Insani

Nopirin. (1997). *Ekonomi Moneter Jilid I.* Yogyakarta: BPFE UGM

\_\_\_\_\_\_\_. (1997). *Ekonomi Moneter Jilid II.* Yogyakarta: BPFE UGM

Samuelson, Paul A & Nordhaus, William D. (1985). *Ekonomi Edisi Keduabelas - Jilid*

*I.* (Diterjemahkan oleh: Jaka Wasana).Jakarta: Erlangga

Simorangkir, O.P. (1980). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank.* Surabaya:   
 Ghalia Indonesia

Sudiyono. (1992). *Ekonomi Makro (Pengantar Analisa Pendapatan Nasional).*   
 Yogyakarta: Liberty

268 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Thomas Suyatno, dkk. (1996). *Kelembagaan Perbankan.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka   
 Utama

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang *Perbankan.* Jakarta: Harvarindo

Undang-undang Nomor 16 Tahun 2000 tentang *Ketentuan Umum dan Tata Cara*   
 *Perpajakan*

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2000 tentang *Pajak Pertambahan Nilai Barang*   
 *dan Jasa dan Pajak penjualan atas Barang Mewah*

Undang-undang Nomor 17 tahun 2000 tentang *Pajak Penghasilan*

Undang-undang Nomor 19 tahun 2000 tentang *Pajak Bumi dan Bangunan*

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang *Pemerintah Daerah*

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang *Bank Indonesia.* Jakarta: Harvarindo Winardi. (1987). *Pengantar Ekonomi Makro.* Bandung: Tarsito

Y. Sri Susilo, dkk. (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Penerbit Salemba   
 Empat



*DaftarPustaka* 269

Glossarium

Dependen :

Mal :

Paradoks :

Reproduksi :

Rerata :

Demand :

Want :

Need :

Ceteris Paribus :

Preferensi :

Supply :

Taste :

Out of date :

Slope :

Elastisitas :

Elastis :

Inelastis :

Total Revenue :

Invisible Hand :

Disekuilibrium :

Faxsimile :

Videophone :

Internet :

Conduct :

Performance :

Dead weight loss :

Price maker/setter :

Price taker :

Perfect Competition :

Pure Competition :

Indefferent :

Free entry :

Free exit :

Patent :

Lisensi :

Economies of scale :

Surplus konsumen :

Surplus produsen :

Kinked Demand :

Kartel :

Tergantung atau terikat Pusat perbelanjaan

Lawan asas atau bertentangan Menghasilkan kembali

Rata-rata   
permintaan   
keinginan   
kebutuhan

hal/faktor-faktor lain dianggap konstan skala prioritas konsumen

penawaran

selera

ketinggalan jaman/usang kemiringan garis/gradien derajat kepekaan

peka

tidak peka

total penerimaan

tangan tidak kentara (mekanisme pasar) ketidakseimbangan

semacam fotocopy jarak jauh

telepon tetapi terlihat wajah/orang yang bertelpon alat komunikasi data/suara dan sumber informasi tingkah laku

kinerja

mubadir

pembuat/penentu harga pengambil harga

persaingan sempurna persaingan murni

tanpa beda

bebas masuk   
bebas keluar

pengakuan hak cipta secara hukum ijin pemakaian merk/nama dagang skala produksi yang ekonomis

keuntungan yang dirasakan oleh konsumen, karena bisa memperoleh produk/barang dibawah harga optimalnya. keuntungan yang dirasakan oleh produsen, karena bisa menjual produk dengan harga di atas harga optimalnya kurva permintaan patah dalam oligopoli

konsentrasi beberapa perusahaan sejenis dan mengadakan perjanjian tertentu.

270 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

Trust : konsentrasi beberapa perusahaan dan meleburkan diri

menjadi satu perusahaan raksasa.

Money Market : pasar uang

The Lender : pihak yang kelebihan dana

The Borrower : pihak yang butuh dana

Interbank Call Money : pinjaman antar bank

Promes : surat janji untuk membayar

Offer Rate : kurs jual

Bid Rate : kurs beli

Margin Trading : selisih kurs jual dan kurs beli dalam perdagangan valas

Money Changer : tempat penukaran uang

Spread : penghasilan bank yang bersumber dari selisih ketika bank

meminjamkan uang dan bank memberi bunga deposito/

simpanan

Konsumsi Otonom : Konsumsi saat pendapatan sama dengan nol

Marginal Propencity to Comsume : Hasrat konsumsi marginal

Marginal Propencity to Saving : Hasrat manabung marginal

Break Event Point Income : kondisi ketika semua pendapatan habis dikonsumsi

Time value of money : Nilai waktu dari uang

Present value : Nilai sekarang

Future value : Nilai yang datang

Multiplier : angka pengganda



*DaftarPustaka* 271

Indeks

A

Angka pengganda;213,214, 215   
Attitude toward thrift;35, 36,203

Average Propensity to consume;199,200,217,201

B

Bank Sentral;178, 188, 219, 220, 225, 232, 233, 234, 237, 245, 246 Bank Umum;132, 219

C

Capital stock;204, 214

Ceteris paribus;55, 56, 59, 60, 64, 65, 68, 70, 72, 98, 100 Cost Push Inflation;173, 175, 187

Coumponding factor;207   
Cross Elasticity;73

D

Demand Pull Inflation;172, 173, 183, 187, 191 Disaving;198

Discount factor;206

Disposable Income;153, 179, 194, 197

Distribusi Pendapatan;37, 118, 120, 143, 168, 180, 190, 191, 202 Domestic Inflation;174, 183, 191

E

Efek Spiral;173

Elastisitas;50, 52, 53, 72, 73, 74, 75, 76, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 98, 102 Elastisitas Busur;81

Elastisitas Pendapatan;73,98 Elastisitas Titik;80, 81

Excess Demand;91, 93, 94,101   
Excess Supply;91, 94,101   
Expected income;34, 203   
External Value;227, 245

F

Faktor produksi;12, 14, 15, 22, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 47, 48, 49, 51, 65, 68, 70, 99, 105, 111, 118, 120, 124,   
 127, 137, 155, 158, 159, 181, 185, 190

Form utility;6,18, 46

Full Bodied Money;226, 245,249

Fungsi konsumsi;36, 193, 194,195,199, 200, 201, 202, 203, 204, 212, 213, 214, 215, 217, 218 Fungsi Tabungan;193, 194,195, 197, 198, 199, 201, 202, 204, 214, 216, 217, 218   
Fungsi uang;222, 224,245, 249

272 *E k o n o m i SMA - Kelas X*

G

GNP nominal;175   
GNP Riil;175

Gross National Product;153, 157, 156, 184 185

H

Harga keseimbangan;53,91, 92, 94, 95, 96, 97, 98, 100 Hukum Penawaran;54, 71,72,100

Hukum Permintaan;53, 54, 64,71, 72

I

Imported Inflation;174, 183,191 Indeferens;32

Indeks Harga;154,170, 171, 172, 175, 176, 177, 183, 189

inflasi;132, 143, 144, 146, 147, 150, 152, 153, 154, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 178, 179, 180, 181, 182, 183,   
 184, 187, 188, 191, 192, 237, 243, 244

Internal Value;227, 245

K

Kardinal;21, 30, 32, 45, 47, 48

Kebijakan fiskal;143, 144, 150, 179

Kebijakan moneter;144, 150, 151, 178, 219, 220, 233, 237, 242, 243, 244, 245, 246

Kebutuhan;1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 11, 12, 14, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 33, 34, 36, 37, 45, 49, 51, 52,   
 55, 63, 74, 79, 89, 101, 129, 142, 145, 150, 161, 171, 181, 193, 224, 232, 235, 236, 247   
Keseimbangan Umum;211

Konsumsi;193

273

*Catatan:*

274

*Catatan:*

